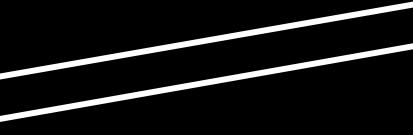


REBUILD & RECOVER





While the challenges that 2020 posed were not easy to navigate, our strong dedication made us to learn to be more adaptive and innovative in facilitating travelers wherever they are.

The theme of this year's annual report, Rebuild and Recover, aptly reflect the situation of the year. Harnessing all of its potentials, the Company took various measures throughout 2020 to build and bounce back as the best airline in its class. In adapting to the pandemic, we offered our passengers free, unlimited re-scheduling. We also refined our digital platform and continued to develop market awareness towards the Company. Moreover, we opened six new routes as part of our commitment to establish air connectivity in Indonesia.

Thanks to the strict health protocols that we implemented we were also able to maintain our reputation as a trusted airline. This was evidenced by our Net Promoter Score of 53 – one of the best among other airlines under the AirAsia Group. We believe that our commitment to building a sustainable business will enable us to continue painting Indonesia's sky red.





REBUILD & RECOVER

Tantangan sepanjang tahun 2020 tidak mudah untuk dihadapi. Namun, berbekal dedikasi yang tinggi, Perseroan belajar untuk menjadi lebih adaptif dan inovatif dalam memfasilitasi para pelaku perjalanan di mana pun mereka berada.

Hal ini tercermin dari tema yang kami usung untuk laporan tahun ini, *Rebuild and Recover*. Memanfaatkan segenap potensinya, Perseroan mengambil berbagai langkah di sepanjang tahun 2020 untuk bangkit dan pulih kembali sebagai maskapai terbaik di kelasnya. Beradaptasi dengan situasi pandemi, kami memberikan kemudahan penumpang mengubah perjalanan tanpa batas dan tambahan biaya. Kami juga menyempurnakan *digital platform* dan terus menguatkan kesadaran pasar terhadap Perseroan. Lebih jauh, kami membuka enam rute baru sebagai bagian dari komitmen kami untuk membangun koneksi udara di Indonesia.

Didukung oleh implementasi protokol kesehatan yang ketat, kami mampu menjaga reputasi sebagai maskapai terpercaya, sebagaimana terbukti dari Net Promoter Score sebesar 53, salah satu yang terbaik di antara maskapai lain di bawah AirAsia Group. Kami percaya, komitmen untuk membangun usaha yang berkelanjutan akan membawa kami untuk terus mewarnai langit Indonesia.



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

IKHTISAR KINERJA

Performance Overview

01	KEBERLANJUTAN TEMA THEME CONTINUITY
02	DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS
06	Ringkasan Kinerja Performance Highlights
08	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
10	Ikhtisar Saham Shares Highlights
11	Aksi Korporasi Corporate Actions
11	Penghentian Sementara Perdagangan Saham Suspension
12	Peristiwa Penting Event Highlights

16	Laporan Dewan Komisaris Board Of Commissioners Report
24	Laporan Dewan Komisaris Board Of Commissioners Report
34	Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2020 oleh Dewan Komisaris dan Direksi Statements of Accountability of 2020 Annual Report by The Board of Commissioners and Board of Directors

LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

38	Identitas Perusahaan Corporate Identity
40	Sekilas Perusahaan Company in Brief
40	Produk dan Layanan Product and Services
41	Bidang Usaha Core Business
42	Jejak Langkah Milestones
44	Visi, Misi & Budaya Perusahaan Vision, Mission & Corporate Culture
46	Struktur Organisasi AAID AAID Organization Structure

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

48	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
51	Profil Direksi Board of Directors' Profile
53	Demografi Karyawan Employees Demography
55	Demografi Karyawan Employees Demography
55	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition
57	Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi Subsidiaries and/or Associates
58	Profil PT Indonesia AirAsia PT Indonesia AirAsia Profile
60	Profil Dewan Komisaris PT Indonesia AirAsia Board of Commissioners Profiles of PT Indonesia AirAsia
66	Profil Direksi PT Indonesia AirAsia Board of Directors Profiles of PT Indonesia AirAsia
72	Kronologji Pencatatan Saham Shares Listing Chronology
72	Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions & Professionals
73	Penghargaan & Sertifikasi Awards & Certifications
78	Wilayah Operasional Operational Area
83	Informasi pada Website Perusahaan Corporate Website Information

86	ULASAN MAKRO EKONOMI Macro economic Review
93	Kinerja Operasional Operational Performance
101	Profil & Kinerja PT Indonesia AirAsia (IAA) Profile & Performance of PT Indonesia AirAsia (IAA)
103	Uraian Kinerja Keuangan Financial Performance Review
105	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements Of Financial Position
105	Aset Assets
107	Liabilitas Liabilities
109	Ekuitas Equity
109	Laporan Arus Kas Statements of Cash Flows
111	Kemampuan Membayar Utang & Tingkat Kolektibilitas Piutang Solvency & Collectability Receivables

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

.04

.14

.37

.84

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

111	Struktur Modal Capital Structure	.136
112	Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal Material Commitments for Investment of Capital Goods	
112	Realisasi Investasi/Belanja Barang Modal Investment/Capital Expenditures Realization	
112	Investasi, Divestasi, dan Ekspansi Investment, Divestment, and Expansion	
112	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Events After Reporting Period	
113	Target dan Pencapaian 2020 Serta Proyeksi 2021 Target and Achievement in 2020 and 2021 Projection	
112	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Events After Reporting Period	
113	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use Of Public Offering Proceeds	
114	Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen/ Karyawan Stocks Ownership Program for Employees and/or Management	
114	Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan Material Transaction Contain Conflict of Interest	
114	Transaksi dengan Pihak Berelasi Transactions with Related Parties	
115	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Regulatory Changes	
116	Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi Setelah Periode Pelaporan Application of Changes in Accounting "Principles" After The Reporting Period	
123	Pengelolaan Sumber Daya Manusia HUMAN RESOURCES MANAGEMENT	
132	Teknologi Informasi Information Technology	



LAPORAN KEUANGAN 2020

2020 Financial Statements



224	Laporan Keuangan 2020 2020 Financial Statements	.222
-----	---	------

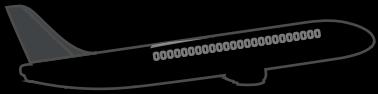
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



208	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	.206
210	Tanggung Jawab Sosial Terkait Hak Asasi Manusia Corporate Social Responsibility Related To Human Rights	
211	Tanggung Jawab Sosial Terkait Operasi Yang Adil Corporate Social Responsibility Related To Fair Operations	
212	Tanggung Jawab Sosial Terkait Pemeliharaan Lingkungan Hidup Corporate Social Responsibility Related To The Environment	
215	Tanggung Jawab Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan & Keselamatan Kerja (K3) Responsibility Towards Employment, Occupational Health & Safety (OHS)	
217	Tanggung Jawab Pengembangan Sosial & Kemasyarakatan Responsibility Towards The Social & Communities Development	
219	Tanggung Jawab Sosial Terkait Hak-Hak Konsumen Corporate Social Responsibility Related To Consumers' Rights	

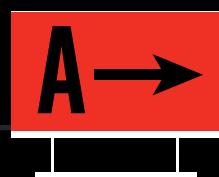
167	Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Affiliations Between Members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Principal and/or Controlling Shareholders	
168	Komite Audit Audit Committee	
173	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	
178	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	
188	Audit Internal Internal Audit	
191	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	
193	Akuntan Publik Public Accountant	
194	Manajemen Risiko Risk Management	
198	Perkara Penting Litigation	
199	Sanksi Administratif Administrative Sanctions	
200	Kode Etik Code of Conduct	
201	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	
202	Penerapan Pedoman GCG di Perseroan GCG Guideline Implementation in the Company	



PART ONE
.SATU.

IKHTISAR KINERJA

PERFORMANCE OVERVIEW







IKHTISAR KINERJA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

IKHTISAR UTAMA | HIGHLIGHTS



Pendapatan Segmen Operasi

Revenues from Flight Operations

Rp1.301,13 76,11%

Miliar /Billion

Revenues from Flight Operations segment decreased by 76.11%



2,15 JUTA PENUMPANG
Million Passengers

Jumlah penumpang yang terbang bersama AirAsia menurun hingga 2,15 juta atau turun 73% dari tahun sebelumnya yang tercatat 7,97 juta.

Total Passengers flew with AirAsia decreased by 2.15 million, down 73% from the previous year which was recorded at 7.97 million.

Pendapatan Segmen Ancillary

Revenues from Ancillary

Rp309,84 75,48%

Miliar /Billion

Revenues from Ancillary and Others segment decreased by 75.48%



Rugi Usaha

Loss from Operations

Rp2.803,06

Miliar /Billion

Rugi Usaha sebesar Rp2.803,06 miliar dibanding Laba Usaha sebesar Rp113,94 juta di tahun 2019.

Loss from Operations at Rp2,803.06 billion compared to Profit from Operations at Rp113.95 million in 2019.

P.
6

28 Armada Pesawat
Fleets

Penambahan jumlah armada pesawat ke 28 pada bulan Desember 2019 sehingga meningkatkan kapasitas penumpang sebanyak 49%.

The Company's fleet in 2019 has expanded into 28 aircrafts. The increase in fleet size drove the total capacity by 49%.



IKHTISAR KINERJA
PERFORMANCE HIGHLIGHTS

STATISTIK OPERASIONAL | OPERATING STATISTICS



Jumlah Penumpang

Passenger Carried

	2020	2019	2018
Penumpang Passengers	2.148.968	7.967.000	5.238.000
Penumpang Passengers			
Penumpang Passengers			

Kapasitas

Capacity

	2020	2019	2018
Kursi Seats	3.153.240	9.530.000	6.412.000
Kursi Seats			
Kursi Seats			

Armada Pesawat

Fleet Size

	2020	2019	2018
Armada Fleets	28	28	24
Armada Fleets			
Armada Fleets			

p.
7

Biaya Per Ask (IDR)

Cost Per Ask (IDR)

2020	2019	2018
1.221	531	588



Pendapatan Per Ask (IDR)

Revenue Per Ask (IDR)

2020	2019	2018
446	531	477



Tingkat Keterisian

Load Factor

2020	2019	2018
68%	84%	82%

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

URAIAN	2020	2019	2018	2017	Description
Laporan Laba Rugi & penghasilan Komprehensif lainnya					Statements of profit or loss & other Comprehensive Income
Pendapatan Usaha	1.610.973	6.708.801	4.232.768	3.817.861	Operating Revenues
Beban Usaha Neto	4.414.035	6.708.687	5.219.821	3.439.358	Operating Expenses, net
Laba (Rugi) Usaha	(2.803.061)	114	(987.053)	378.503	Profit (loss) from operation
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(3.069.608)	(61.807)	(1.067.069)	300.295	Loss before income tax benefit (expense)
Rugi tahun berjalan	(2.754.590)	(157.369)	(907.025)	(512.961)	Loss for the year
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Profit (Loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(2.754.692)	(157.473)	(907.291)	(512.643)	Equity holders of the parent entity:
Kepentingan non-pengendali	103	104	266	(318)	Non-controlling interests
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(2.802.800)	(143.109)	(849.693)	(433.422)	Equity holders of the parent entity:
Kepentingan non-pengendali	(72)	(32)	284	(304)	Non-controlling interests
Posisi Keuangan (Neraca)					Financial Position (Balance Sheets)
Total Aset	6.080.516	2.613.070	2.845.045	3.091.134	Total Assets
Total Aset Lancar	172.661	945.905	459.842	567.327	Total Current Assets
Aset tetap, neto	720.292	1.179.761	1.426.357	2.068.830	Fixed Assets - Net
Total Liabilitas	8.990.928	2.410.943	3.647.221	3.054.059	Total Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Pendek	4.957.131	1.986.534	2.806.388	2.174.246	Total Current Liabilities
Totas Liabilitas Jangka Panjang	4.033.797	424.408	840.833	879.813	Total Non-current Liabilities
Modal Kerja Bersih	(4.784.470)	(1.040.629)	(2.346.546)	(1.606.919)	Net Working Capital
Ekuitas (Defisiensi modal), neto	(2.910.412)	202.127	(802.176)	37.075	Equity (capital deficiency), net
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(2.915.204)	197.263	(807.072)	32.462	Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity
Analisa Rasio					Ratio Analysis
Laba bersih terhadap Aset	-45,30%	-6,02%	-31,9%	-16,6%	Return on Assets
Laba bersih terhadap Ekuitas	94,65%	-77,9%	113,1%	-1.383,6%	Return on Equity
Rasio Lancar	0,0	0,5	0,2	0,3	Current Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset	1,5	0,9	1,3	2,4	Total Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	-3,1	11,9	-4,5	82,4	Total Liabilities to Total Equity Ratio
Marjin Laba Usaha	-174,0%	0,00	-23,3%	9,9%	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	-171,0%	-2,4%	-21,4%	-13,4%	Net Profit Margin

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

Pendapatan (Rp Juta)

Operating Revenues (In Million Rp)



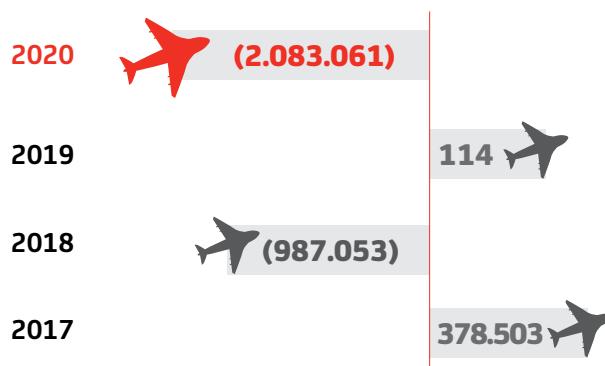
Beban Usaha (Rp Juta)

Operating Expenses (In Million Rp)



Laba (Rugi) Usaha (Rp Juta)

Profit (Loss) from Operation
(In Million Rp)



Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan (Rp Juta)

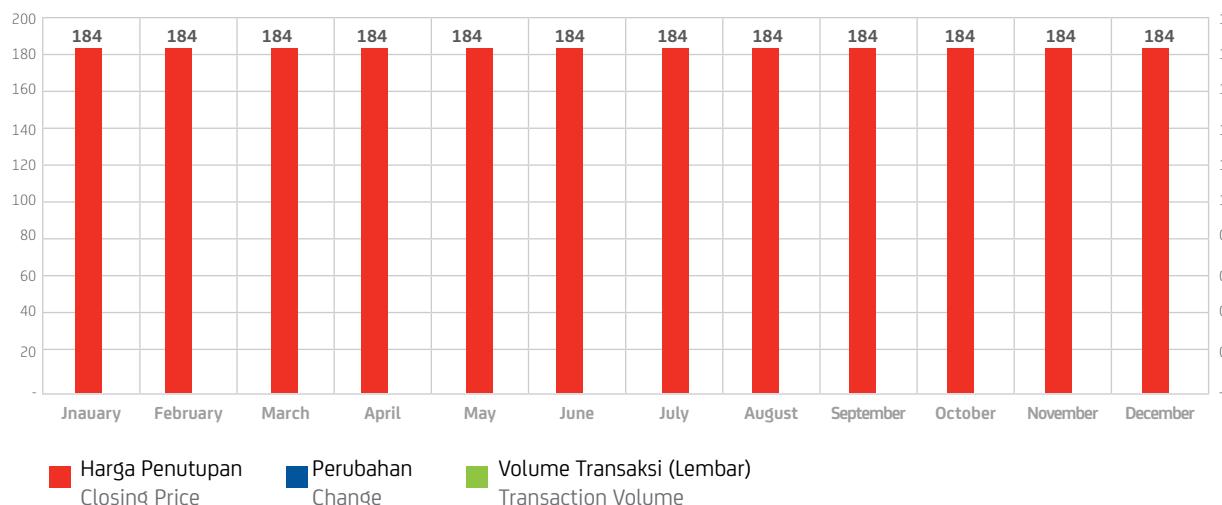
Loss before income tax benefit (expense)
(In Million Rp)



IKHTISAR SAHAM

SHARE HIGHLIGHTS

PERGERAKAN HARGA SAHAM 2020 | SHARES PRICE MOVEMENT 2020



P
10

HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM 2020 | SHARE PRICE AND TRADING VOLUME 2020

Tahun Year	Harga Saham/Lembar Stock Price					Jumlah Lembar Saham Total Shares	Volume Transaksi (Lembar) Transaction Volume	Nilai (Rp) Value (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization(Rp)
	Harga Pembukaan Opening Price	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Perubahan Change				
2020	184	184	184	184	-	10.685.124.441	-	-	1.966.062.897.144
TW1	184	184	184	184	-	10.685.124.441	-	-	1.966.062.897.144
TW2	184	184	184	184	-	10.685.124.441	-	-	1.966.062.897.144
TW3	184	184	184	184	-	10.685.124.441	-	-	1.966.062.897.144

PERKEMBANGAN HARGA SAHAM TAHUN 2019 | SHARE PRICE PERFORMANCE 2019

2019	Harga Saham Shares Price		Jumlah Saham Yang Diperdagangkan (Dalam Lot) Total Shares in Trading (In Lots)
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	
Triwulan I 1st Quarter	330	206	708.109
Triwulan II 2nd Quarter	236	174	161.504
Triwulan III 3rd Quarter	198	175	27.420
Triwulan IV 4th Quarter	184	184	-

AKSI KORPORASI

CORPORATE ACTIONS

AKSI KORPORASI
CORPORATE ACTIONS

Selama tahun 2020, Perseroan tidak melaksanakan aksi korporasi.

During 2020, there were no corporate actions taken by the Company.

PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM

SUSPENSION

Terdapat penghentian perdagangan sementara (suspensi) saham PT AirAsia Indonesia Tbk yang terjadi sejak akhir tahun 2019, dengan posisi yang masih sama per akhir tahun 2020.

There was temporary suspension of PT AirAsia Indonesia Tbk shares since end of 2019, with the same position as of the end of 2020.



PERISTIWA PENTING

EVENTS HIGHLIGHTS



19-Feb-20



**Peluncuran livery
“Let’s Go To Belitung”**

Launching of livery “Let’s Go To Belitung”

28-Aug-20



Safe Travel Campaign “Waktunya Terbang” bersama INACA, PHRI AP1-2 dan AirNav.

Safe Travel Campaign “Time to Fly” with INACA, PHRI AP1-2 and AirNav.

24-Sep-20



RUPST AAID 2020 & Public Expose 2020

AGMS AAID 2020 & Public Expose 2020

Peluncuran AirAsia.com fitur: SNAP

Launching AirAsia.com feature: SNAP

PERISTIWA PENTING
EVENTS HIGHLIGHTS

09-Dec-20



08-Oct-20

Peluncuran AirAsia.com Super Apps

Launching AirAsia.com Super Apps

24-Nov-20



AirAsia meraih peringkat tertinggi Covid-19 health ratings

AirAsia receives the highest Covid-19 health ratings

09-Dec-20



AirAsia raih penghargaan Asia's Leading Low-Cost Airline & Low-Cost Airline Cabin Crew di World Travel Awards 2020

AirAsia receives the Asia's Leading Low-Cost Airline & Low-Cost Airline Cabin Crew Awards at World Travel Awards 2020

p.
13



16-Dec-20

Pengenalan potensi kerja sama hotel dan platform airasia.com di Lombok

Introduction to the potential cooperation potential with hotels and airasia.com platform in Lombok

Penandatanganan MOU AirAsia dengan PHRI, Sahid Hotel Jakarta

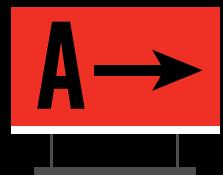
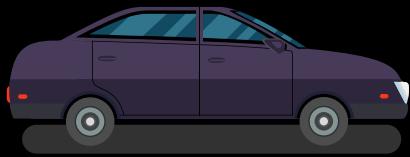
Signing of MOU AirAsia with PHRI, Sahid Hotel Jakarta



PART TWO
.DUA.

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORTS





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

**Melalui suatu tahun yang sulit,
kami menyaksikan kemampuan**

**AirAsia Indonesia untuk
kembali bangkit dan melayani
para penumpang setianya.**

**Dengan berbagai inisiatif yang
dimiliki, kami yakin Perseroan
dapat kembali lebih kuat, dan
lebih baik.**

During a difficult year, we witnessed how AirAsia Indonesia was able to bounce back and return to providing services to its valuable, loyal passengers. With various business initiatives in the pipeline, we are confident the Company will return stronger and better.



PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Dear Valued Shareholders,

Tahun 2020 telah terlampaui. Terlepas dari tantangan luar biasa akibat pandemi COVID-19, kami bersyukur bahwa AirAsia Indonesia mampu bertahan dan secara bertahap telah kembali melayani para penumpang setianya di seluruh Indonesia. Kami menyadari bahwa proses pemulihan hingga ke tingkat normal akan membutuhkan waktu, namun kami optimis bahwa Perseroan akan dapat kembali bangkit dengan lebih kuat lagi.

SEKILAS KONDISI PEREKONOMIAN 2020

Kita mengetahui bahwa pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan guncangan besar terhadap sistem perekonomian secara global. Dengan laju penularan yang tinggi, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat total 114 juta kasus positif sekitar Maret 2021, naik dari sekitar 75 juta kasus pada akhir tahun 2020. Kegiatan masyarakat di semua sektor seketika berhenti dan hal ini segera terasa pada sektor pariwisata. Data Badan Pusat Statistik mencatat terjadi penurunan 88,45% (YoY) pada jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia pada triwulan IV-2020.

We finally concluded 2020. Despite the tremendous challenges caused by the COVID-19 pandemic, we are grateful that AirAsia Indonesia is able to survive and has gradually returned to serve its loyal passengers throughout Indonesia. We are fully aware that the road to recovery and return to normal will take time, but we are confident that the Company will be able to rise even stronger.

2020 ECONOMIC OVERVIEW

It has been widely reported how the COVID-19 pandemic in 2020 caused a major shock to the global economic system. Due to the virus' high rate of transmission, the World Health Organization (WHO) recorded a total of 114 million positive cases around March 2021, up from about 75 million cases at the end of 2020. Life in all sectors was halted abruptly and this was immediately felt in the tourism sector, as evident from data of the Statistics Indonesia (BPS) that showed 88.45% (YoY) decrease in the number of foreign visitors to Indonesia in the fourth quarter of 2020.

A professional portrait of Kamarudin Bin Meranun. He is seated in a white chair with a colorful, striped patterned backrest. He is wearing a red baseball cap with the "airAsia" logo, a black leather jacket over a teal button-down shirt, and blue jeans. He has his hands clasped in his lap and is looking slightly to the right with a faint smile.

**KAMARUDIN
BIN MERANUN**

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Perekonomian Indonesia tumbuh negatif selama dua triwulan berturut-turut pada tahun 2020, meskipun menunjukkan perbaikan, yaitu -5,32% (YoY) pada triwulan II dan -3,49% YoY pada triwulan III, kemudian ke tingkat -2,19% (YoY) pada triwulan keempat 2020. Secara keseluruhan, sepanjang tahun ini, Indonesia tumbuh sebesar -2,07%. Patut dilaporkan bahwa kontraksi ini masih lebih baik dibandingkan beberapa mitra dagang Indonesia, seperti Singapura yang terkontraksi sebesar 3,8% dan Uni Eropa yang terkontraksi hingga sebesar 4,8%.

Selain itu, inflasi berhasil dipertahankan pada tingkat yang terkendali dan Indonesia pun secara perlahan menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pemerintah meningkatkan realisasi belanja negara, yang pada triwulan IV-2020 mencapai Rp732,74 triliun.

ANALISIS INDUSTRI DAN BISNIS

P.
18

Minimnya minat perjalanan udara pada tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap industri. Hal ini tercermin pada indikator kinerja yang memperlihatkan penurunan signifikan di semua lini, seperti penurunan 65,9% *revenue passenger kilometer* (RPK) menurut International Air Transport Association (IATA) dan penurunan pendapatan total sebesar 370 miliar USD dari industri penerbangan sipil secara global menurut laporan International Civil Aviation Organization (ICAO).

Di Indonesia, jumlah keberangkatan domestik telah mengalami penurunan sejak Maret 2020, dengan penurunan terbesar dialami oleh Bandara Soekarno-Hatta di Jakarta, Bandara internasional Juanda di Surabaya, dan Bandara Sultan Hasanuddin di Makassar, masing-masing dengan persentase penurunan sebesar 71,4%, 61%, dan 70,8%. Penurunan hingga ke titik terendah terjadi pada triwulan kedua 2020, kemudian peningkatan tercatat sejak Agustus 2020 dengan 15 bandara tersibuk di Indonesia mencatat rata-rata 419 keberangkatan per hari dibandingkan dengan hanya 345 penerbangan per hari saat pemerintah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Lebih jauh, sektor transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terbesar dibandingkan sektor-sektor industri lainnya, khususnya pada triwulan kedua 2020 saat pertumbuhan berada pada minus 30,80%. Berdasarkan moda transportasi, transportasi udara mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi hingga minus 53,81% secara tahunan pada triwulan IV 2020.

Indonesia's economy also grew negatively for two consecutive quarters in 2020, despite showing improvement, namely -5.32% (YoY) in the second quarter and -3.49% YoY in the third quarter, and bounced to -2.19% (YoY) in the fourth quarter of 2020. Overall, during the year, Indonesia grew by -2.07%. In spite of the growth contraction, Indonesia indeed fared better than some of its trading partners, such as Singapore that contracted by 3.8% and the European Union that contracted by 4.8%.

In addition, inflation was maintained at a healthy level and Indonesia slowly showed signs of improvement. Through the National Economic Recovery Program (PEN), the government increased the realization of state spending, which reached Rp732.74 trillion in the fourth quarter of 2020.

BUSINESS AND INDUSTRY ANALYSIS

Air travel in 2020 plunged sharply and caused a severe shock to the industry. This was reflected from significant declines across all indicators, such as the 65.9% decrease in passenger kilometer revenue (RPK) according to the International Air Transport Association (IATA) and a USD 370 billion decrease of the civil aviation industry globally according to a report by the International Civil Aviation Organization (ICAO).

In Indonesia, the number of domestic departures had decreased since March 2020, with the largest declines experienced by Soekarno-Hatta airport in Jakarta, Juanda international airport in Surabaya, and Sultan Hasanuddin airport in Makassar, by 71.4%, 61%, and 70.8%, respectively. The lowest drop occurred in the second quarter of 2020, before the figures picked up starting August 2020, marked by Indonesia's 15 busiest airports recording an average of 419 departures per day compared to only 345 flights per day during the government-imposed large-scale social restrictions.

Furthermore, the transportation and warehousing sectors experienced the largest growth contraction compared to other industrial sectors, especially in the second quarter of 2020 when growth stood at minus 30.80%. By mode of transportation, air transportation experienced the highest growth contraction to minus 53.81% year-on-year in the fourth quarter of 2020.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Dalam situasi yang amat sulit, kami mengapresiasi keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh Direksi demi menjaga kelangsungan usaha. Hal ini termasuk memberlakukan hibernasi layanan pada 1 April 2020, yang memberikan Perseroan waktu untuk mematangkan strategi pemulihannya. Sebelumnya, pada Maret 2020, Perseroan menerapkan sistem bekerja jarak jauh yang dikombinasikan dengan sistem bekerja dari kantor secara bergilir untuk melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan serta keluarga mereka.

Layanan penerbangan penumpang kembali beroperasi pada 19 Juni 2020 dan segera mencatatkan peningkatan pemesanan tiket yang signifikan. Direksi juga dengan jeli mengidentifikasi peluang AirAsia Indonesia untuk memperluas jangkauannya di rute-rute perjalanan bisnis serta berinisiatif menyediakan layanan sewa pesawat untuk mengangkut barang, personel medis, serta warga asing dan Indonesia dalam kegiatan repatriasi. Di samping itu, Perseroan juga menguatkan posisinya di rute-rute perjalanan wisata dengan mempererat kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti agen tiket perjalanan digital dan pemerintah daerah di berbagai destinasi wisata. Mendekati akhir tahun 2020, Perseroan juga meluncurkan penawaran inovatif untuk Anggota BIG di Indonesia, yaitu AirAsia *Unlimited Pass*, kesempatan terbatas untuk menjelajahi berbagai destinasi di Indonesia dengan satu kali pembelian pass.

Gaya hidup digital yang tumbuh pesat pada tahun 2020 membuat Perseroan harus sigap mengikuti perkembangan. Melalui sinergi dengan AirAsia Group, Perseroan terus menyempurnakan layanannya yang tersedia secara elektronik, seperti AVA *chatbot*, situs airasia.com yang telah diluncurkan ulang sebagai aplikasi super ASEAN, dan teknologi-teknologi baru yang bertujuan membantu penumpang melakukan proses *check-in* dan *boarding* dengan aman. Perseroan juga terus berekspansi dengan membuka total enam rute baru.

Di tengah semua aksi usaha, kami menilai Direksi melakukannya dengan mengedepankan protokol kesehatan sesuai arahan dari badan-badan internasional maupun pemerintah. Di samping menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk para karyawan dan kru pesawat, Perseroan juga memfasilitasi kebutuhan penumpang memeriksakan status kesehatannya sebagai syarat perjalanan dengan membuka sarana tes COVID-19 di puluhan titik. Bentuk lain dari komitmen Perseroan terhadap penumpang tercermin dari kemudahan penggantian ataupun pembatalan

BOD PERFORMANCE ASSESSMENT

During this extremely difficult situation, we appreciate the strategic decisions taken by the Board of Directors in order to maintain business continuity. This includes the decision to hibernate services on 1 April 2020, which gave the Company time to rethink its recovery strategy. Prior to that, in March 2020, the Company started to apply remote working, combined with scheduled on-site work to protect the health and safety of the employees and their family members.

On 19 June 2020, the Company resumed its commercial passenger services and immediately recorded a significant increase in ticket bookings. The Board of Directors also wisely identified AirAsia Indonesia's opportunities to be more present on business travel routes and took the initiative to provide chartered services to transport goods, medical personnel, and repatriation of both foreign nationals and Indonesian citizens. In addition, the Company also strengthened its position on leisure routes by building cooperation with various stakeholders, such as digital ticket sales channels and local governments in various tourist destinations. Nearing the end of 2020, the Company also launched an innovative program for BIG Members in Indonesia, namely AirAsia Unlimited Pass, which offered the unique opportunity for its holder to explore Indonesian destinations by purchasing a one-time pass.

The rapidly growing digital lifestyle in 2020 demanded the Company to be agile to keep up. Through its synergy with AirAsia Group, the Company continued to improve its electronic services, such as AVA chatbots, relaunched airasia.com sites as an ASEAN super application, and installed new technologies to enable passengers' safe check-in and boarding process. The Company also continued to expand by opening a total of six new routes.

We noticed how the Board of Directors was able to implement business decisions by encouraging health protocol standards from international agencies and the government. In addition to implementing strict health protocols for employees and cabin crew, the Company also opened COVID-19 testing facilities in dozens of locations to ease passengers who needed to get a fit-to-fly certificate. The Company also showed its commitment to passengers by allowing easy reimbursement or cancellation



LAPORAN DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

jadwal perjalanan. Kami mendukung langkah-langkah yang diambil oleh Direksi untuk secara konsisten mengutamakan kepuasan pelanggan.

Perseroan juga tidak luput menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi biaya dan menjaga arus kas. Langkah-langkah yang diambil antara lain meliputi restrukturisasi ketentuan pembayaran, penangguhan pengeluaran diskresioner, dan penangguhan pengeluaran modal.

Akibat situasi yang luar biasa menantang, Perseroan melaporkan kerugian operasional senilai Rp2,8 triliun dan pendapatan turun sebesar 76% ke tingkat Rp1,6 triliun. Dari segi rute, per Desember 2020 Perseroan melayani 22 rute, terdiri dari 17 rute domestik dan 5 rute internasional. Jumlah rute ini turun dibandingkan 41 rute per Desember 2019, terdiri dari 17 rute domestik dan 24 rute internasional. Hal ini berdampak pada level ASK yang mengalami kontraksi sebesar 71% (YoY) ke 3.615 pada 2020 dibandingkan 12.629 pada tahun 2019. Sementara itu, tingkat keterisian pada 2020 turun sebesar 15,4% menjadi 68,2% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu dan jumlah penumpang mencapai 2,15 juta orang, atau turun sebesar 73%.

Meskipun demikian, penurunan kinerja disebabkan oleh krisis kesehatan yang berada di luar kendali semua pihak. Hasil tersebut kami yakin bukanlah cerminan sesungguhnya dari Perseroan dan kami yakin AirAsia Indonesia masih merupakan maskapai pilihan terbaik di kelasnya untuk para konsumen. Hal ini tampak dari pengakuan yang diraih semasa pandemi melalui AirAsia Group, seperti pengakuan dari Brand Finance pada April 2020, yang menyatakan AirAsia sebagai salah satu merek maskapai yang berada dalam posisi baik untuk melewati krisis COVID-19, sebagai satu-satunya maskapai berbiaya hemat di ASEAN yang meraih pengakuan ini. Menjelang akhir tahun, AirAsia juga kembali dinobatkan sebagai Maskapai Penerbangan Berbiaya Hemat Terbaik Asia untuk yang kedelapan kalinya berturut-turut dalam World Travel Awards. Lebih jauh, strategi *Unlimited Pass* terbukti berhasil dan mampu mencatatkan pendapatan sekitar Rp23 miliar. Keberhasilan strategi lain ditunjukkan oleh pembukaan rute baru yang meningkatkan pendapatan sebesar 300%.

PANDANGAN TERHADAP PROSPEK USAHA

Pelaksanaan program vaksinasi di Indonesia menjadi salah satu sinyal baik bagi kembalinya pertumbuhan ekonomi dan industri. AirAsia sendiri telah memulai vaksinasi terhadap Allstars di Indonesia sebagai bagian dari program vaksinasi tahap kedua yang menyasar penyedia jasa publik. Hal ini akan dimanfaatkan sebagai momentum bagi Perseroan

process of travel schedules. We fully support the Board of Directors' measures that consistently prioritized customer satisfaction.

Further, the Company made sure it also addresses cost strategies to maintain overall efficiency and cash flows. These include restructuring payments, defer discretionary spending, and defer capital spending.

Due to the extraordinarily challenging situation, the Company reported operating losses of Rp2.8 trillion and revenues fell by 76% to Rp1.6 trillion. In terms of total route served, per December 2020 the Company 22 routes, consisting of 17 domestic and 5 international routes. The total routes declined compared to 41 routes served per December 2019, which consisted of 17 domestic and 24 international routes. This impacted the ASK level which contracted by 71% (YoY) to 3,615 in 2020. Meanwhile, the annual load factor decreased by 15.4% to 68.2% compared to the same period last year and the number of passengers reached 2.15 million people, or a decrease of 73%.

However, the decline in performance was caused by a health crisis that was beyond the control of all parties. We truly believe these results did not reflect the true power and potential of the Company and we believe AirAsia Indonesia was and is still the best airline in its class for passengers. This is evident from the recognitions the Company achieved through AirAsia Group during the pandemic, such as a from Brand Finance in April 2020, which announced AirAsia as one of the brands that were well-posed to get through the COVID-19 crisis, and being the only low-cost airline in ASEAN that achieved this recognition. Furthermore, towards the end of the year, AirAsia was named Asia's Best Low Cost Airline for the eighth consecutive time at the World Travel Awards. Moreover, the Unlimited Pass strategy was proven successful and generated around Rp23 billion. Another success came from the opening of new routes that contributed to increased revenue of 300%.

A VIEW ON BUSINESS OUTLOOK

The implementation of vaccination program in Indonesia is one of the positive signals for economic and industrial growth. AirAsia has also started vaccination for its Allstars in Indonesia as part of the government's second phase vaccination that targets public service providers. The Company can use this as a momentum to continue

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

untuk terus memberikan layanan konektivitas udara yang amat dibutuhkan oleh masyarakat.

Tidak hanya vaksinasi yang menjadi pertanda positif. Indonesia juga yakin dapat tumbuh empat hingga lima persen pada tahun 2021, ditopang oleh potensi pasar dalam negeri yang masih begitu luas dan menarik. Kami sepakat bahwa pemulihan ekonomi dan kinerja usaha akan didorong secara signifikan oleh pasar domestik, sejalan dengan proyeksi tren IATA yang menyebutkan bahwa perjalanan domestik dan jarak pendek akan mewarnai pola penerbangan komersial pada tahun mendatang.

Oleh karena itu, kami merasa bahwa pilihan Direksi untuk berfokus pada rute-rute nasional adalah pilihan strategis yang tepat untuk meraih momentum pemulihan. Terlebih, sebagai bagian dari PEN, pemerintah juga berkomitmen menghidupkan kembali sektor pariwisata dengan fokus pada lima destinasi prioritas, yaitu Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang. Melalui daya tarik kelima destinasi ini yang diiringi oleh kembalinya minat dan kemampuan konsumen untuk melakukan perjalanan, kami yakini akan berdampak positif terhadap perkembangan usaha ke depan.

KOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam masa sulit, tata kelola perusahaan yang baik membantu Perseroan untuk tetap berada di koridor pengelolaan usaha yang akuntabel, transparan, dan sejalan dengan hukum. Sejalan dengan hal ini, Dewan Komisaris senantiasa mematuhi semua peraturan yang berlaku atas kami, seperti Kode Etik, Panduan Implementasi Tata Kelola, dan Panduan Dewan Komisaris.

Kami juga berkomitmen memberikan kegiatan pengawasan yang baik, nasihat yang tepat, dan arahan strategis untuk kelangsungan usaha Perseroan. Kami memperhatikan bahwa komitmen yang sama telah ditunjukkan oleh Direksi, yang dalam pelaksanaan tugasnya selalu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola.

Melalui praktik tata kelola perusahaan yang baik, kami yakin Perseroan dapat kembali tumbuh pada tahun-tahun mendatang dan terus menjadi pemain terkuat di kelasnya.

providing air connectivity services that the people need.

Aside from vaccination, Indonesia is also confident that it can grow up to four to five percent by 2021, supported by the country's vast and highly attractive domestic market. We agree the domestic market can be the engine of economic and business recovery, in line with IATA's trend projection, where commercial flights will be predominantly short-haul and domestic in upcoming years.

As such, we consider that the Board of Directors' choice to focus on national routes is the right strategy to achieve recovery momentum. Moreover, as part of PEN, the government is also committed to reviving the tourism sector with a focus on five priority destinations, namely Lake Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, and Likupang. The attractions of these five destinations, accompanied by returning trust and ability of passengers to travel, will have a positive impact on the development of the civil aviation business in the future.

COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE

In difficult times, good corporate governance helps the Company to remain accountable, transparent, and compliant. In line with this, the Board of Commissioners always complies with all regulations, such as the Code of Ethics, Governance Implementation Guidelines, and The Board of Commissioners' Charter.

We are also committed to providing good oversight, appropriate advice, and strategic direction for the Company's business continuity. We observe that the same commitment has been demonstrated by the Board of Directors, which in the implementation of duties strive to apply the principles of good governance.

Through good corporate governance practices, we are confident that the Company can grow in the coming years and continue to be the strongest player in its class.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2020, tidak terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris.

APRESIASI

Akhir kata, kami sampaikan apresiasi mendalam kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Direksi, manajemen, dan karyawan kami di Indonesia atas kerja keras dan kegigihan mereka menghadapi masa yang sulit. Kami juga berterima kasih kepada pemerintah Indonesia yang telah bergerak dengan cepat mengambil kebijakan pemulihan serta para penumpang yang terus memercayai layanan Perseroan. Terima kasih telah terbang bersama AirAsia Indonesia.

CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

In 2020, there was no changes made to the composition of the Board of Commissioners.

APPRECIATION

In conclusion, we extend our deepest appreciation to our shareholders and stakeholders, as well as our highest gratitude to the Board of Directors, management, and our employees in Indonesia for their hard work and perseverance during the difficult time. We are also grateful to the Indonesian government for quickly taking recovery policies, and to the passengers who continue to trust the Company's services. Thank you for flying with AirAsia Indonesia.

P
22

Jakarta, Juni 2021 | June 2021

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



KAMARUDIN BIN MERANUN

Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

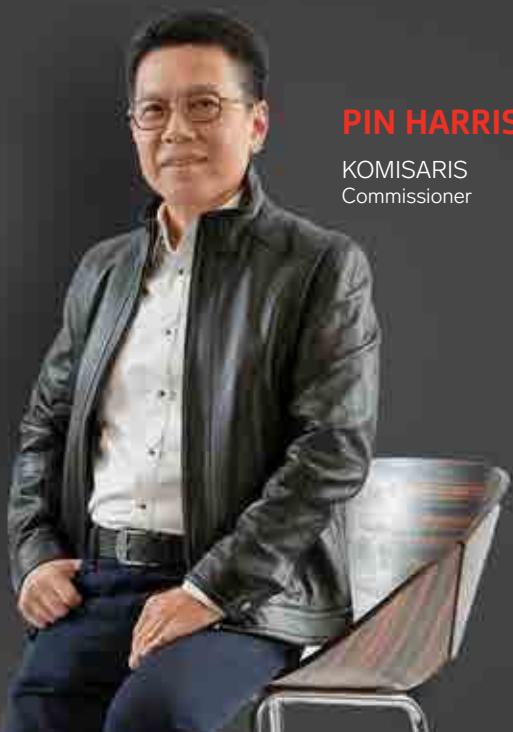
**KAMARUDIN
BIN MERANUN**

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner



PIN HARRIS

KOMISARIS
Commissioner



**AGUS TONI
SUTIRTO**

KOMISARIS
INDEPENDEN
Independent Commissioner



LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT



Tahun 2020 luar biasa menantang sekali gus membawa banyak pembelajaran. Dengan kegigihan dalam beradaptasi, kami telah memperkenalkan kenormalan baru dalam hal perjalanan udara. Hasilnya, baik melalui layanan komersial dan logistik, kami mampu mempertahankan ketersediaan konektivitas bagi masyarakat melalui layanan penerbangan berjadwal dan logistik kami.

An extremely challenging year, 2020 created for us a steep learning curve. But with our agility to adapt, we have been able to introduce a new normal in air travel. As a result, we successfully sustained people-to-people connectivity through both of our commercial and logistic services.

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Dear Distinguished Shareholders,

Pandemi global COVID-19 membuat tahun 2020 menjadi tahun yang berat, bahkan mungkin yang terberat, bagi seluruh pelaku usaha di semua sektor industri. Mengingat virus ini menular antar manusia, mobilitas dan kegiatan masyarakat pun terpaksa diturunkan ke tingkat paling minimal demi menekan angka penularan. Dampak dari situasi ini tentu dirasakan oleh AirAsia Indonesia, sebagaimana akan kami uraikan pada laporan ini. Namun, pada masa ini pula kami belajar untuk menjadi lebih adaptif, inovatif, dan pantang menyerah dalam melayani kebutuhan para pelaku perjalanan di seluruh nusantara dan dunia. Atas nama Direksi, izinkan saya menyampaikan kondisi dan kinerja kami pada tahun 2020.

SEKILAS KONDISI PEREKONOMIAN 2020

Terbatasnya mobilitas masyarakat di seluruh dunia membuat perekonomian berbagai negara terguncang. Secara global, pertumbuhan dunia diproyeksikan terkontraksi antara 4% hingga 4,3%, dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat, kawasan Uni Eropa, dan Jepang turut mengalami perlambatan.

The global COVID-19 pandemic turned 2020 into a tough year, if not the toughest, year for all businesses in all industry sectors. The human-to-human transmission nature of the virus meant that people's mobility and activities had to be restricted to only the most essential level in order to lower the transmission rate. AirAsia Indonesia certainly felt the impacts of last year's situation, as we will describe in this report. However, it was also during this time that we learned to be more adaptive, innovative, determined in connecting travelers throughout the archipelago and the world. On behalf of the Board of Directors, allow me to take you through our performance in 2020.

2020 ECONOMIC OVERVIEW

As people's mobility around the world was restricted, the global economy had also been upended. The global growth was projected to contract between 4% and 4.3%, with slowdown was also experienced by developed countries such as the United States, the European Union region, and Japan.

A professional portrait of a man named Dendy Kurniawan. He is seated in a modern, transparent chair with a curved backrest. He is wearing a light brown, long-sleeved, button-up shirt over a white t-shirt and blue jeans. He has dark hair and is wearing round, dark-rimmed glasses. He is smiling and looking towards the camera. The background is a solid, dark grey.

DENDY KURNIAWAN

DIREKTUR UTAMA
President Director



LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia sendiri mengalami pertumbuhan minus 2,07% sepanjang tahun 2020. Jika dihitung secara tahunan, pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2020 dibandingkan triwulan IV 2020 berada pada posisi minus 2,19%. Hal ini adalah dampak langsung dari pembatasan kegiatan masyarakat di semua segi kehidupan, baik pekerjaan, pendidikan, kegiatan rumah tangga sehari-hari, maupun kegiatan rekreasi.

Namun, Indonesia telah menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mendapatkan pendanaan bernilai besar untuk membantu sektor-sektor paling terdampak pulih kembali. Di bawah PEN, pemerintah antara lain memberlakukan relaksasi kredit dan meningkatkan realisasi belanja negara, yang pada triwulan IV-2020 mencapai Rp732,74 triliun, naik dari triwulan yang sama tahun sebelumnya pada Rp704,22 triliun. Berkat stimulus pemerintah, pertumbuhan konsumsi rumah tangga membaik pada triwulan IV-2020, yaitu pada tingkat -3,61% (YoY) dari -4,05% (YoY) pada triwulan sebelumnya.

P.
26

ANALISIS INDUSTRI DAN BISNIS

Data industri menunjukkan kondisi yang serupa. Di dalam negeri, BPS menunjukkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terbesar dibandingkan sektor-sektor industri lainnya, khususnya pada triwulan kedua 2020 saat pertumbuhan berada pada minus 30,80%, kemudian membaik ke minus 13,42% pada triwulan keempat. Jika dilihat berdasarkan moda transportasi, transportasi udara mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi hingga minus 53,81% secara tahunan pada triwulan IV 2020.

Secara global, data industri turut memperlihatkan penurunan yang tajam. Menurut laporan terbaru dari International Air Transport Association (IATA), permintaan penerbangan di dunia turun sebesar 65,9% pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Secara kawasan, penurunan terbesar dicatat terjadi di wilayah Asia Pasifik yang kontraknya mencapai 80,3%. Sejalan dengan hal ini, International Civil Aviation Organization (ICAO) melaporkan 60% penurunan lalu lintas penumpang internasional pada tahun 2020, atau kembali ke tingkat yang setara dengan yang tercatat pada tahun 2003. Dari segi pendapatan, ICAO mencatat sektor penerbangan sipil secara global mengalami penurunan pendapatan sebesar total 370 miliar USD, dengan penurunan terbesar di wilayah Asia Pasifik sebesar 120 miliar USD.

LANGKAH STRATEGIS TAHUN 2020

Situasi luar biasa pada tahun 2020 perlu dihadapi dengan cara-cara yang juga tidak biasa. Dalam hal ini, Perseroan harus mampu berinovasi dan memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya, serta tetap mendukung upaya bersama memutuskan rantai penularan COVID-19.

According to Statistics Indonesia (BPS), Indonesia grew by minus 2.07% throughout 2020. Year-on-year, the growth in quarter IV of 2020 stood at minus 2.19%. This reflected a direct impact of restrictions of activities in all aspects of life, be it work, school, daily household activities, or leisure activities.

Nevertheless, Indonesia has shown signs of improvement. The National Economic Recovery Program (PEN) received substantial funding from the state budget to help the recovery of the most affected sectors. Under PEN, the government among others imposed credit relaxation and increased the realization of state spending, which in the fourth quarter of 2020 reached Rp732.74 trillion, up from the same quarter of the previous year at Rp704.22 trillion. Thanks to government stimulus, household consumption growth improved in the fourth quarter of 2020, at -3.61% (YoY) from -4.05% (YoY) in the previous quarter.

INDUSTRY AND BUSINESS OVERVIEW

Industry performance data showed similar impacts. Within the country, BPS showed that the transportation and warehousing sectors experienced the largest growth contraction compared to other industrial sectors, especially in the second quarter of 2020 when growth stood at minus 30.80%, which then improved to minus 13.42% in the fourth quarter. By mode of transportation, air transportation experienced the highest growth contraction to minus 53.81% year-on-year in the fourth quarter of 2020.

Globally, industry data also showed a sharp decline. According to a recent report from the International Air Transport Association (IATA), demand for aviation in the world fell by 65.9% in 2020 compared to 2019. Regionally, the largest decline was recorded in the Asia Pacific region with a contraction of 80.3%. In line with this, the International Civil Aviation Organization (ICAO) also reported a 60% drop in international passenger traffic by 2020, a significant setback that returned demand to 2003 level. In terms of revenue, ICAO noted that the civil aviation sector globally experienced a total revenue decline of USD 370 billion, with the steepest decline in the Asia Pacific region of USD 120 billion.

2020 STRATEGIC MEASURES

The extraordinary situation in 2020 had to be dealt with equally extraordinary measures. The Company must be able to innovate and leverage all its potentials, while continuing to support the joint efforts to break the chain of transmission of COVID-19.

LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT

Respons Perseroan juga disesuaikan dengan perkembangan situasi. Pada masa awal pandemi, kami menunjukkan komitmen kuat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada penumpang setia Perseroan dengan memberikan kemudahan penumpang untuk mengubah jadwal perjalanan tanpa batas dan tanpa tambahan biaya dan pengembalian dana dalam bentuk saldo akun kredit yang berlaku 2 tahun, dan melakukan kegiatan promosi seperti *Unlimited Pass*.

Selain itu, kami turut menyempurnakan *platform digital* yang kami miliki, termasuk penawaran yang diberikan untuk menyesuaikan dengan peralihan gaya hidup masyarakat ke *platform digital*. Kami pun tidak hanya mempromosikan penerbangan dengan maskapai AirAsia, tetapi juga penerbangan dengan maskapai lain, pemesanan hotel, paket SNAP yang menggabungkan penerbangan dan penginapan, hingga aktivitas. Selanjutnya, pada Oktober 2020, sebagai bagian dari AirAsia Group, kami mendukung peluncuran logo dan identitas baru situs grup airasia.com yang diperkenalkan kembali sebagai aplikasi super ASEAN. Hal ini menegaskan posisi kami sebagai maskapai berbiaya rendah *modern* yang berbasis teknologi digital.

Dari segi rute, kami berfokus pada pasar dalam negeri dengan tiga strategi utama, yaitu perluasan jangkauan ke destinasi domestik baru; pengembangan pangsa pasar di Sumatra dan Kalimantan; dan penargetan pengguna layanan baru dan penguatan kesadaran pasar mengenai Perseroan sebagai maskapai penerbangan domestik. Sebanyak enam rute baru dibuka pada tahun 2020, yaitu Jakarta-Palembang, Jakarta-Pontianak, Jakarta-Pekanbaru, Jakarta-Padang, Jakarta-Medan dan Denpasar-Bandung. Kami juga menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan di bidang pariwisata, seperti pemerintah daerah dan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) untuk mendongkrak pemulihran di bidang ini.

Sementara itu, dari segi layanan, kami memperluas diri ke ragam layanan sewa untuk mengangkut logistik berupa pasokan medis dan barang bantuan dan repatriasi warga asing di Indonesia serta warga Indonesia di negara asing, dan juga *Charter* dengan salah satu Perusahaan yang bergerak dibidang Pertambangan. Perseroan juga terus berupaya meyakinkan calon penumpang mengenai keamanan dan keselamatan penerbangan di masa pandemi dengan memberlakukan protokol kesehatan yang ketat dan melakukan berbagai penyesuaian layanan baik di bandara maupun pesawat. Sejalan dengan pemberlakuan persyaratan perjalanan berupa surat keterangan bebas COVID-19, kami juga bekerja sama dengan pihak ketiga dalam menyediakan fasilitas tes kesehatan di berbagai titik untuk memudahkan para penumpang dan teknologi pemrosesan penumpang sehingga meminimalkan kontak

The Company's response was adjusted to how the situation developed. In the early days of the pandemic, we demonstrated a strong commitment to providing the best service to the Company's frequent flyers by offering free unlimited flight change and 2 years credit account and launched promotional programs, such as Unlimited Pass.

In addition, recognizing the significant shift in way of life to digital platforms, we quickly improved our platforms, including the variety of offers provided. We also promoted not only flights with AirAsia airlines, but also flights with other airlines, hotel bookings, SNAP bundles that combine flight and hotel booking, and activities. Furthermore, in October 2020, as part of the AirAsia Group, we supported the launch of a new logo and identity of the airasia.com website which was reintroduced as a super ASEAN app. This confirmed our position as a modern low-cost carrier that is oriented towards digital technology.

In terms of routes, we focused on the domestic market with three key strategies, namely expanding reach to new domestic destinations; developing market share in Sumatra and Kalimantan; and targeting new service users and strengthening market awareness of AAID as a domestic airline. A total of six new routes were opened in 2020, namely Jakarta-Palembang, Jakarta-Pontianak, Jakarta-Pekanbaru, Jakarta-Padang, Jakarta-Medan, and Denpasar-Bandung. We also built further and close cooperation with stakeholders in tourism such as local governments and the Indonesian Hotel and Restaurant Association (PHRI) to boost recovery in this area.

Meanwhile, in terms of services, we are expanding to charter services to transport logistics, such as medical supplies and relief goods. Our chartered flights also served the repatriation of foreign citizens in Indonesia as well as Indonesian citizens in foreign countries, also Charter with one of the companies engaged in Mining. The Company also continued to reassure prospective passengers about the safety of flights during the pandemic by enforcing strict health protocols and making various adjustments to services both at the airport and onboard an aircraft. In line with new travel regulations, where air travelers need to provide evidence of their health, we also cooperate with third parties to provide COVID-19 test facilities at various points to facilitate passengers as well as new technologies to help passengers go through baggage drop and boarding process with minimum contact with our ground staff. These

LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

dengan petugas. Melalui segenap upaya kami, kami bertekad memperkenalkan kenormalan baru dalam hal perjalanan udara.

Di sisi biaya, Perseroan telah mengambil langkah signifikan untuk merasionalisasi biaya keseluruhan dan menjaga arus kas. Inisiatif utama yang telah dilakukan termasuk negosiasi dengan lessor, creditor, dan vendor terkait restrukturisasi ketentuan pembayaran, penundaan pengiriman pesawat, penangguhan pengeluaran modal, pengurangan pengeluaran pemasaran, dan penangguhan pengeluaran diskresioner, termasuk acara sosial.

Melakukan advokasi di tingkat nasional dengan pemerintah terkait, Pariwisata, perhubungan, kesehatan. Perseroan juga melakukan advokasi di tingkat regional untuk kepentingan AirAsia secara Grup.

Dengan adanya representatif AirAsia sebagai Deputi Presiden Asosiasi Pariwisata ASEAN memberikan akses di tingkat ASEAN.

KINERJA BISNIS PADA 2020

Sejalan dengan situasi tahun 2020, Perseroan mencatat penurunan pendapatan sebesar 76% ke Rp1,6 triliun. Biaya operasional dapat dihemat sebesar 34% (YoY), dan EBITDA tercatat negatif pada tingkat Rp1,2 triliun. Perseroan juga melaporkan kerugian operasional senilai Rp2,8 triliun. Dari sisi operasional, ASK turun 71% (YoY) ke 3.615 pada 2020 dibandingkan 12.629 pada tahun 2019, mengingat Perseroan hanya melayani 17 rute domestik dan 5 rute internasional, dibandingkan 17 rute domestik dan 24 rute internasional pada tahun sebelumnya.

Tingkat keterisian setahun turun 15,4% dari 83,6% pada 2019 menjadi 68,2% pada 2020. Sementara itu, jumlah penumpang turun 73% dari 7,97 juta penumpang pada 2019 menjadi 2,15 juta penumpang pada 2020.

Meskipun menurun, angka-angka yang kami capai sesungguhnya memperlihatkan perbaikan dari kuartal ke kuartal. Pendapatan naik ke Rp215 miliar atau tumbuh 15,39% dari triwulan terdahulu dan penerbangan domestik mulai pulih khususnya menjelang akhir tahun. Layanan sewa terbukti merupakan strategi jitu di tengah masa pandemi; sejak dioperasikan pada bulan April, layanan ini mencatatkan pendapatan sebesar Rp21 miliar, melayani rute domestik dan internasional dengan komposisi masing-masing 62% dan 38%.

Sementara itu, program *Unlimited Pass* menghasilkan pendapatan sekitar Rp23 miliar. Strategi pembukaan rute

represent our efforts to normalize travel in a 'new normal' situation.

On the cost side, the Company took significant steps to rationalize the overall costs and conserve cash. Key initiatives included negotiation with lessors, creditor and vendors in regards to restructuring payment terms, defer aircraft delivery, defer capital spending, reduced marketing spending and suspend discretionary spending including social events.

Conduct advocacy in the national level with related governments, tourism, transportation, health. The Company also carry out advocacy regionally for the interest of AirAsia as a Group

With the presence of AirAsia representative as Deputy President of ASEAN Tourism Association, this grants access in ASEAN level.

2020 BUSINESS PERFORMANCE

In line with the situation in 2020, the Company recorded a 76% decrease in revenue to Rp1.6 trillion. We saved operating costs by 34% (YoY), and EBITDA was negative at a level of Rp1.2 trillion. The Company also reported an operating loss of Rp2.8 trillion. From the operational side, ASK was down by 71% (YoY) to 3,615 in 2020 compared to 12,629 in 2019 considering that the Company only served 17 domestic routes and 5 international routes compared to 17 domestic and 24 international routes in the previous year.

Our annual load factor fell by 15.4% from 83.6 in 2019 to 68.2 in 2020. Meanwhile, total passengers declined by 73% from 7.97 million passengers in 2019 to 2.15 million passengers in 2020.

Despite the decline, the figures we achieved actually showed improvement from quarter to quarter. Revenues rose to Rp215 billion or by 15.39% from the previous quarter and domestic flights began to recover, especially towards the end of the year. Chartered flight services proved to be a surefire strategy in the midst of the pandemic; since its operation in April, the service has recorded revenues of Rp21 billion, serving domestic and international routes with a composition of 62% and 38% respectively.

Meanwhile, the *Unlimited Pass* program generated approximately Rp23 billion cash inflow. The opening of new

LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT

baru juga memberikan kontribusi peningkatan pendapatan yang signifikan sebesar 300% serta peningkatan pangsa pasar pada triwulan IV dibandingkan triwulan sebelumnya.

Protokol kesehatan ketat yang kami jalankan juga mendapatkan pengakuan luas. Hal ini menunjukkan bahwa kami mampu menjadi pemain yang superior, termasuk di masa sulit. Selain itu, di AirAsia Group, AirAsia Indonesia menjadi salah satu dari tiga maskapai dengan *net promoter score* (NPS) terbaik sebesar 53.

TANTANGAN YANG DIHADAPI

Tantangan yang kami rasakan di tengah masa pandemi tentunya berkaitan dengan kemampuan kami untuk bangkit kembali dan mempertahankan kelangsungan usaha.

Wabah pandemi COVID-19, dengan penambahan jumlah kasus yang cukup tinggi khususnya di beberapa kota besar di Indonesia, adalah kendala utama dalam memperbaiki kinerja Perseroan. Pemberlakuan masa pembatasan sosial di beberapa wilayah, penutupan perbatasan internasional untuk perjalanan non-esensial, dan semakin ketatnya ketentuan penerbangan menyebabkan *demand* atas layanan penerbangan berjadwal masih tertekan. Hal ini terjadi pada sepanjang tahun, termasuk periode permintaan tinggi seperti libur pertengahan dan akhir tahun.

Dalam hal layanan komersial, keyakinan pelaku perjalanan terhadap keselamatan penerbangan dari segi kesehatan perlu dibangun dan dipertahankan. Perseroan juga terus memantau perkembangan situasi terkini terkait pandemi COVID-19 di tanah air untuk dapat kembali memulihkan layanan di seluruh jaringan rute penerbangan secara bertahap.

Tidak hanya itu, kami juga harus cepat beradaptasi dengan situasi, antara lain dengan preferensi konsumen terhadap layanan digital yang meningkat pesat selama pandemi. Secara karakteristik pasar, Indonesia didominasi oleh perjalanan untuk tujuan bisnis, sehingga Perseroan perlu memperkuat kehadirannya di rute-rute perjalanan non-wisata tanpa meninggalkan ciri khasnya sebagai maskapai *leisure* berbiaya hemat yang merupakan pemain terdepan di kelasnya.

PANDANGAN KE DEPAM

Secara keseluruhan, proyeksi pertumbuhan ke depan bernada optimis dengan Indonesia memperkirakan akan tumbuh sebesar 4 hingga 5% pada tahun 2021. Dari segi industri, IATA memproyeksikan tren perjalanan udara akan berfokus pada tujuan-tujuan domestik berbagai negara. Proyeksi ini memberikan angin segar, mengingat Indonesia memiliki pasar domestik yang sangat atraktif sehingga

routes also contributed significantly, increasing revenue by 300% and market share gain in the fourth quarter compared to the previous quarter.

We were also widely recognized for the strict health protocols that we put in place. It showed that we were capable of being a superior airline, including in difficult times. In addition, within AirAsia Group, AirAsia Indonesia is one of the three airlines with the best net promoter score (NPS) of 53.

CHALLENGES

The challenges that we encountered in the midst of the pandemic were undoubtedly related to our ability to bounce back and maintain business continuity.

The ongoing COVID-19 pandemic, with the significant increase in cases especially in several major cities in Indonesia, became our main hindrance in getting our performance back on track. Mobility restrictions in several locations, the lockdown of international borders for non-essential travels, and stringent requirements for air travel contributed to the persistently low demand. This trend continued for the entire year, including during typical peak seasons, namely mid- and end-year holidays.

We needed to build travelers' trust that they are safe and worked hard to maintain that trust to continue our commercial services. We have continued to closely observe new developments with respect to the pandemic to recognize the best time to gradually resume our services across all of our serviced routes.

Not only that, we had to quickly adapt to the situation, including with the consumer preferences for digital services that increased rapidly during the pandemic. The Indonesian market was also predominantly characterized by business traveling, and in this regard the Company needed to strengthen its presence in non-leisure routes without abandoning its unique advantage as a low-cost, leisure-oriented airline that is a leading player in its class.

OUTLOOK

Overall, future growth projections are optimistic with Indonesia forecasting growth of 4 to 5% by 2021. In terms of industry, IATA projects that air travel trends will focus on the domestic destinations of different countries. This is a welcomed projection, considering that Indonesia has a vast and attractive domestic market with the potential to lead the economic recovery and business sectors. Recovery will



LAPORAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS REPORT

potensial untuk memimpin pemulihan ekonomi dan sektor usaha. Hal di atas akan ditopang oleh keberhasilan program vaksinasi yang telah mulai digulirkan oleh pemerintah.

Tanda kepulihan juga ditunjukkan oleh Perseroan yang resmi kembali melayani penerbangan pada 19 Juni 2020. Momen penting ini ditandai oleh pengoperasian dua rute domestik dan dua rute internasional, masing-masing Jakarta-Denpasar dan Jakarta-Medan serta Surabaya-Kuala Lumpur dan Medan-Kuala Lumpur dengan pesawat Airbus A320.

Kami mengapresiasi pemerintah yang membuka rute penerbangan domestik sehingga perekonomian dapat terus berjalan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kami juga yakin inisiatif koridor perjalanan yang digagas oleh Kementerian Pariwisata akan mendukung kepulihan berbagai sektor terkait, termasuk aviasi.

Kami juga memperkirakan bahwa penggunaan teknologi digital akan bertahan, sehingga Perseroan telah memantapkan komitmen untuk terus meningkatkan mutu operasi, layanan, dan pemastian kualitas. Ke depan, program inovasi *bundling* tiket dan hotel (SNAP) akan dilanjutkan, begitu pula dengan realisasi kerja sama Perseroan dengan PHRI. Dengan demikian, kami optimis bahwa kegiatan usaha akan kembali menggeliat pada tahun 2021.

KOMITMEN PADA TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
Perseroan telah memiliki struktur tata kelola yang terdiri dari Sekretaris Perusahaan, Satuan Pemeriksa Internal, Komite Audit, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Kami berkomitmen untuk memastikan semua unsur tata kelola bekerja sesuai mandat yang dimilikinya.

Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten, Perseroan dapat meningkatkan akuntabilitas. Tata kelola perusahaan yang baik juga memberikan kerangka yang jelas bagi pelaksanaan usaha yang berintegritas, dan hal ini memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2020, tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi Perseroan.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Meskipun berada di tengah situasi pandemi, Perseroan tetap berkomitmen melakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin. Dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan karyawan, kami turut memberlakukan sistem bekerja jarak jauh sejak

also be supported by the success of the vaccine roll-out program by the government.

A recovery signal also came from the Company that officially resumed services on 19 June 2020. This milestone was signified by the return of two domestic and two international routes, namely Jakarta-Denpasar and Jakarta-Medan as well as Surabaya-Kuala Lumpur and Medan-Kuala Lumpur with Airbus A320.

We appreciate the government for keeping domestic flight routes opened, therefore allowing the economy to grow whilst observing health protocols. We are also confident that the travel corridor initiative from the Ministry of Tourism will support the rebound of many related sectors, aviation included.

Moreover, we expect that the use of digital technology is here to stay, therefore the Company has solidified its commitment to continuously improve the quality of operations, services, and quality assurance. Going forward, we will continue our innovative flight ticket and hotel bundling program (SNAP) and further our cooperation with PHRI. As such, we are optimistic that business activities will resume in 2021.

COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company currently has a governance structure consisting of the Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Audit Committee, and Nomination and Remuneration Committee. We are committed to ensuring that the GCG units fully exercise their mandate.

Consistent implementation of GCG is also our way of improving accountability. GCG provides a clear framework for us to run a business with integrity, and this provides added value for both stakeholders.

CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS

In 2020, there was no change to the composition of the Board of Directors.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

Even in the middle of a pandemic, the Company remained committed to managing and developing human resources as best as we could. Certainly, the health and safety of our employees were of utmost importance, and we took measures such as work from home where possible, which

LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT

Maret 2020 hingga saat ini. Perseroan juga menerapkan rotasi karyawan yang bekerja dari kantor dengan membagi karyawan menjadi tiga kelompok A, B, dan C serta mengatur jadwal akses kantor. Dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan karyawan, kami turut memberlakukan sistem bekerja jarak jauh untuk beberapa jenis posisi di Perseroan. Sementara itu bagi karyawan yang harus bekerja di lapangan, kami memberlakukan tes kesehatan secara teratur untuk mencegah penularan COVID-19 dan pemberlakuan protokol kesehatan yang ketat.

Secara keseluruhan, fokus dari pengembangan dan pengelolaan SDM kami adalah peningkatan kompetensi karyawan, implementasi digitalisasi bidang SDM, dan peningkatan *engagement* dengan karyawan. Kami juga mendorong penggunaan sistem daring pengelolaan SDM, seperti AskPAC, sistem untuk rekrutmen, dan sistem untuk pembelajaran karyawan.

Patut disampaikan bahwa digitalisasi pengelolaan SDM telah kami rintis dalam tahun-tahun terdahulu, hingga pada tahun 2020 Perseroan telah siap dengan tahap implementasi dan perluasan pemanfaatan sistem.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pada tahun 2020, dari sisi teknologi informasi (TI), kami berupaya menjalankan program yang telah kami miliki dengan tujuan menjaga keandalan sistem TI Perseroan.

Selain itu, kami juga memastikan agar sistem yang kami miliki selalu sejalan dengan visi dan misi Perseroan, bernilai strategis, dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional.

Hal tersebut terlihat dari beberapa kegiatan pengembangan TI yang berhasil kami implementasikan pada tahun 2020. Sejumlah produk pengembangan berkaitan dengan digitalisasi layanan, seperti implementasi *Electronic Flight Bag* (EFB) yang menggantikan dokumentasi penerbangan manual untuk pilot, cetak label dan *boarding pass* tanpa sentuhan yang menambah kenyamanan penumpang.

Untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 pada saat pandemi, khusus untuk Pilot dan awak pesawat, saat ini sudah menggunakan sistem aplikasi "e-Crew" yang fungsinya adalah untuk *sign-on* sebelum para Pilot dan awak kabin melakukan penerbangan. Sebelum adanya aplikasi tersebut, masih menggunakan PC yang tersedia di Bandara.

Selain itu, Perseroan juga mengimplementasi sistem "FassPos" untuk melayani para penumpang pesawat yang tujuannya memudahkan dalam proses transaksi jual-beli selama penerbangan.

still applies since it was first introduced in March 2020. The Company also divided our employees into groups A, B, and C and set up schedules so that only one group would access our office at a given time. Certainly, the health and safety of our employees were of utmost importance, and we took measures such as work from home where possible. For our employees who had to serve our customers on the ground, we carried out regular health tests to prevent COVID-19 transmission and strict health protocol practices..

Overall, the focus of our HR development and management was the improvement of employees' competence, implementation of HR digitization, and increased engagement with employees. We also encouraged the use of online HR management systems, such as AskPAC, systems for recruitment, and systems for employee learning.

We are pleased that HR system digitalization was pioneered quite early on, which put us in a good position in 2020 where we were ready to implement and scale-up system implementation.

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT

In terms of information technology (IT) In 2020, we strived to implement development activities that we had designed, as we wanted to safeguard the Company's IT system reliability.

In addition, we also ensured that our systems were always in line with the Company's vision and mission, had strategic values, and contributed to the achievement of operational objectives.

This was evident from the IT development activities that we managed to complete in 2020. Several results of development supported our service digitalization, such as the Electronic Flight Bag (EFB) implementation for replacing manual flight documentation for the pilots and the contactless/touchless bag tag and boarding pass printing that directly enhanced passengers' travel convenience.

To break the chain of Covid-19 outbreak during the pandemic, an "e-Crew" app system is provided for Pilots and cabin crews to be used as sign-on prior to any flights. Previously the PC was used located in the Airport.

Moreover, the Company also implements a "FassPos" system for the passengers, which aim at facilitating purchase transaction during the flights.

LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT

KOMITMEN PADA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Komitmen kami terhadap bidang sosial dan lingkungan diselaraskan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Secara grup, kami turut berkomitmen mewujudkan Manifesto Keberlanjutan AirAsia yang mencakup delapan inisiatif utama di bidang Karbon, Konsumsi Energi, Limbah, Konsumsi Air, Pariwisata Berkelanjutan, Barang & Jasa, Tata Kelola, dan Budaya.

Di samping itu, kami juga menjalankan tanggung jawab terhadap hak-hak asasi manusia, ketenagakerjaan dan kesehatan dan keselamatan kerja, operasi yang adil, dan hak-hak konsumen. Lebih jauh mengenai hak-hak konsumen, selain memastikan kemudahan bagi penumpang yang ingin mengganti jadwal penerbangan, kami juga memfasilitasi penumpang yang perlu melakukan perjalanan udara. Untuk menjamin kesehatan penumpang, kami menerapkan pemeriksaan temperatur dengan *roving technology* dan memastikan agar protokol kesehatan dipatuhi setiap saat.

P
32

APRESIASI

Mewakili Direksi, saya sampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang mendalam kepada para penumpang setia AirAsia Indonesia, mitra usaha, pemerintah dan semua pemangku kepentingan atas kesetiaan dan dukungan yang diberikan kepada kami.

Saya juga harus berterima kasih kepada jajaran manajemen dan karyawan atas dedikasi dan semangat yang mereka tunjukkan di tengah situasi yang luar biasa menantang.

Akhirnya, terima kasih kepada pemegang saham dan Dewan Komisaris atas arahan yang diberikan kepada Perseroan sehingga kami mampu mengidentifikasi langkah strategis yang penting agar kami tetap dapat mewarnai langit Indonesia.

COMMITMENT TO CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Our commitment to the social and environmental fields is aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs). As a group, we are committed to realizing AirAsia's Sustainability Manifesto which includes eight key initiatives in the areas of Carbon, Energy Consumption, Waste, Water Consumption, Sustainable Tourism, Goods & Services, Governance and Culture.

In addition, we also exercise our responsibility in the fields of human rights, employment and occupational health and safety, fair operation, and consumer rights. With respect to consumer rights, in addition to ensuring passengers' convenience to adjust their flight schedules, we also facilitated passengers and ensured their health as our priority. To that end, we have applied temperature check using *roving technology* and made sure that health protocols were followed at all times.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, I would like to express my deepest gratitude to AirAsia Indonesia's loyal passengers, business partners, government and all stakeholders for their loyalty and support.

I also have to thank the management and employees for their dedication and determination in the middle of such an extraordinarily challenging situation.

Finally, I thank the shareholders and the Board of Commissioners for their advice, which had enabled us to identify strategic steps that were crucial for us to continue painting the sky red.

Jakarta, Juni 2021 | June 2021

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



DENDY KURNIAWAN

Direktur Utama
President Director

LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT



DENDY KURNIAWAN

DIREKTUR UTAMA
President Director



DINESH KUMAR

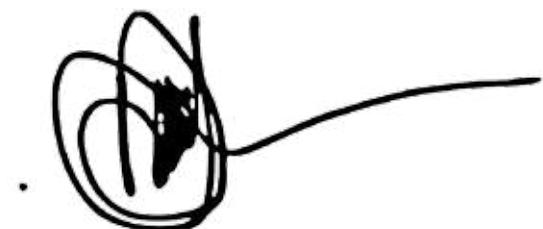
DIREKTUR
Director

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN 2020

OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Statements of Accountability of 2020 Annual Report by
the Board of Commissioners and Board of Directors

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



KAMARUDIN BIN MERANUN

KOMISARIS UTAMA

President Commissioner



PIN HARRIS

KOMISARIS

Commissioner



AGUS TONI SUTIRTO

KOMISARIS INDEPENDEN

Commissioner Independen

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT AirAsia Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya,

We, the signatories, hereby stated that all information contained in the 2020 Annual Report of PT AirAsia Indonesia Tbk has been comprehensively presented and that we are fully accountable for the accuracy of the contents of PT AirAsia Indonesia Tbk Annual Report.

This statement is made truthfully,

Jakarta, Juni | June 2021

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



DENDY KURNIAWAN

DIREKTUR UTAMA
President Director



DINESH KUMAR

DIREKTUR
Director

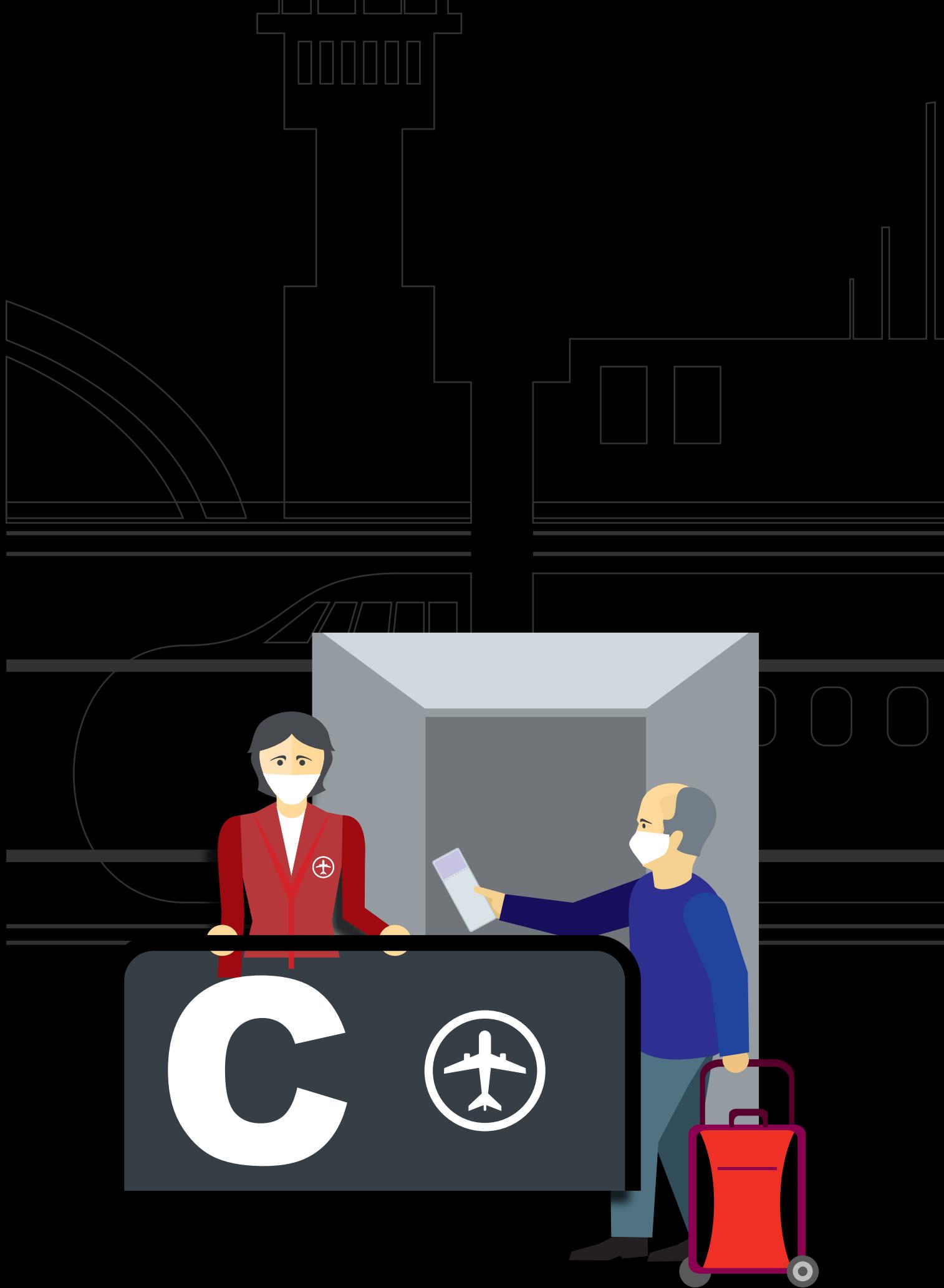


PART THREE
.TIGA.

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE







IDENTITAS PERUSAHAAN

CORPORATE IDENTITY



Nama Perusahaan
Company's Name
PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID)



Tahun Pendirian
Year of Establishment
1989 PT Centris Multi Persada Pratama Tbk
2017 PT AirAsia Indonesia Tbk



Penawaran Umum Pertama
Initial Public Offering
29 Desember/December 2017

p

38



Modal Dasar
Authorized Capital

Rp10 Triliun/Trillion

Rp10.000.000.000 terbagi atas 40.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp250,00.

Rp10,000,000,000 divided by 40,000,000,000 shares, with nominal value of Rp250.00.



Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid

Rp2.6 Triliun/Trillion

Rp2.671.281.110.250 terbagi atas 10.685.124.441 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp250,00.

Rp2,671,281,110,250 divided by 10,685,124,441 shares, each with nominal value of Rp250.00.



- 49,16%**
PT Fersindo Nusaperkasa (FNL)
- 1,59%**
Masyarakat | Public
- 49,25%**
AirAsia Investment Ltd (AAIL)



Bidang Usaha Line of Business

Jasa Konsultasi bisnis dan Manajemen, dan Perdagangan Umum.

Business Consultation Service and Management, and General Trading.



Dasar Hukum Pendirian

Legal basis of Establishment

Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 81 tanggal 29 Desember 2017 dibuat oleh Notaris Liestiani Wang S.H.,M. Kn., yang kemudian disahkan dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-0027936.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017.

Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 81 dated 29 December 2017 made by Notary Liestiani Wang S.H.,M.Kn., which was further ratified in the Decree of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0027936. AH.01.02 Year 2017 dated 29 December 2017.



49,16%

PT Indonesia AirAsia
Kepemilikan langsung
Direct ownership

38,36%

PT Garda Tawang Reksa Indonesia
Kepemilikan tidak langsung
Indirect ownership



Alamat Kantor Pusat
Head Office Address

Jl. Marsekal Suryadharma (M1) No.1 Kel. Selapajang,
Kec. Neglasari Kota Tangerang, Banten 15127

Telepon/Telephone : 021 29850888
Faksimili/Facsimile : 021 29850889
Situs Website : <http://ir.aaid.co.id/>



SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY IN BRIEF

PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) pada 29 Desember 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan nama dari RMPP menjadi AAID telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

PT AirAsia Indonesia Tbk melalui entitas anak PT Indonesia AirAsia (IAA) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penerbangan komersial berjadwal. Sebagai perusahaan jasa penerbangan, Perseroan memiliki 1 (satu) kantor pusat dan mengoperasikan 13 kantor pelayanan dan penjualan yang tersebar di seluruh kota-kota besar di Indonesia. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan memuaskan kepada seluruh pelanggan dan para mitranya.

PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) is officially a parent company of PT Indonesia AirAsia (IAA) starting 29 December 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk, previously PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) is a publicly listed company in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Change of company name from RMPP to AAID has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

PT AirAsia Indonesia Tbk, through subsidiary PT Indonesia AirAsia (IAA), engages in scheduled commercial air transport industry. An aviation enterprise, the Company has 1 (one) head office and operates 13 service and sales offices located throughout Indonesia's main cities. The Company is steadfastly committed to delivering satisfying services to all customers and business counterparts.

PRODUK DAN LAYANAN

PRODUCT AND SERVICES



Angkutan Penumpang Pesawat Udara Berjadwal
Scheduled Commercial Airlines



Angkutan Barang Pesawat Udara Berjadwal
Scheduled Cargo Aircrafts



Jasa Kebandarudaraan
Airport Services



Paket Hemat
Value Pack



Paket Liburan
Vacation Package Pack



Pilih Kursi
Pick-a-Seat



Tune Protect Travel AirAsia
AirAsia Tune Protect Travel



Premium Flex
Premium Flex



Produk Kebandarudaraan yang Relevan Lainnya
Other Relevant Airport Products



Bagasi
Baggage



Makanan dalam Pesawat
Inflight Meals

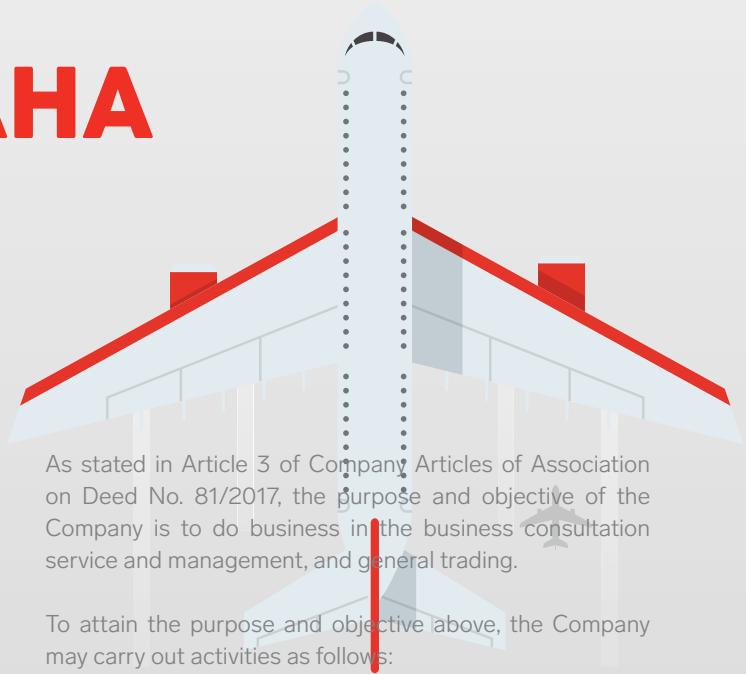
BIDANG USAHA

CORE BUSINESS

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam Akta No. 81/2017 maksud dan tujuan dari Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, dan perdagangan umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Kegiatan Usaha Utama:
 - a. Konsultasi bidang bisnis, manajemen dan administrasi, konsultasi bidang pengelolaan manajemen perusahaan, usaha pemberian konsultasi, saran dan bantuan operasional, perencanaan, pengawasan, evaluasi dan strategi pengembangan bisnis dan investasi, analisa dan studi kelayakan jasa usaha lain serta kegiatan usaha terkait dan konsultasi terkait dengan angkutan udara dan jasa kebandarudaraan;
 - b. Segala macam jenis kegiatan di bidang jasa kecuali jasa usaha yang berkaitan dengan hukum dan pajak;
 - c. Pengembangan bisnis;
 - d. Menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk antara lain impor dan ekspor;
 - e. Bertindak sebagai *grosser, distributor, perwakilan atau peragenan* dari perusahaan dan/atau badan hukum lain; dan
 - f. Untuk melaksanakan kegiatan usaha utama, Perseroan dapat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan lain baik di dalam negeri maupun luar negeri, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Kegiatan Usaha Penunjang Perseroan adalah untuk melakukan kegiatan usaha yang menunjang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, serta perdagangan umum sepanjang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.



As stated in Article 3 of Company Articles of Association on Deed No. 81/2017, the purpose and objective of the Company is to do business in the business consultation service and management, and general trading.

To attain the purpose and objective above, the Company may carry out activities as follows:

1. Main Business Activities:
 - a. Business, management and administration consultation, corporate management consultation, providing consultation, recommendation and operational assistance, planning, supervision, evaluation and business development strategy and investment, analysis and feasibility study for other businesses, as well as related business activity and consultation in relation with aviation and airport services;
 - b. Every type of activities in services except business services related to legal and taxes;
 - c. Business development;
 - d. Performing general trading business, including import and export;
 - e. Acting as grosser, distributor, representatives or agents from companies and/or other legal entities; and
 - f. Performing main business activities, the Company can exercise investment on other companies both domestic and overseas, by taking into account the prevailing laws and regulations;
2. The Company's Supporting Business Activity include performing business activity that supports the business and management consultation services, as well as general trading as long as it is allowed by the prevailing laws and regulations.

JEJAK LANGKAH

MILESTONE

2017

AirAsia Indonesia mengangkat Rifai Taberi sebagai **Commercial Director** di IAA. | AirAsia Indonesia appointed Rifai Taberi as Commercial Director In "IAA".

AirAsia Juara Dunia untuk kesembilan kalinya di Skytrax. | AirAsia is the World Champion for the ninth times in Skytrax.

Perkuat konektivitas dari Sumatera, AirAsia Indonesia luncurkan tiga rute baru. Strengthening connectivity from Sumatra, AirAsia Indonesia launches three new routes.

AirAsia Indonesia luncurkan layanan Wifi dalam Penerbangan Berbiaya Hemat Pertama di Indonesia. | AirAsia Indonesia launches Wifi services in the First Affordable Flights in Indonesia.

2018

17 Juli | July
AirAsia Juara Dunia untuk kesepuluh kalinya di Skytrax.
AirAsia the World Champion for the tenth time in Skytrax.

15 Agustus | August
AirAsia Indonesia tuntaskan audit keselamatan operasional IATA (IOSA). | AirAsia Indonesia completed the Iata Operations Safety Audit (IOSA).

Agustus | August
Kedatangan pesawat ke-24 pada bulan Agustus 2018. | Arrival of the 24th aircraft, August 2018.

Oktober | October
Transfer 8 pesawat A320 dari IAAX ke IAA pada bulan Oktober 2018. | Transferred of 8 Aircrafts A320 from Iaax to IAA, October 2018.

AirAsia Indonesia menyambut Pesawat Airbus A320 yang ke-23. | AirAsia Indonesia welcomes the 23rd Airbus A320 Aircraft.

PT Indonesia AirAsia resmi menjadi Entitas Anak PT AirAsia Indonesia Tbk. | PT AirAsia Indonesia Tbk officially established the Subsidiary, PT Indonesia AirAsia.

Perseroan memiliki kantor penjualan tersebar di 17 kota di seluruh Indonesia yaitu Bali, Banda Aceh, Bandung, Jakarta, Lombok, Makassar, Medan, Padang, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Semarang, Solo, Surabaya, dan Yogyakarta. | The Company has 17 sales offices across Indonesia, which is in Bali, Banda Aceh, Bandung, Jakarta, Lombok, Makassar, Medan, Padang, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Semarang, Solo, Surabaya, and Yogyakarta.

2019

29 Januari | January
AirAsia meluncurkan tampilan baru pada situs web dan aplikasi serta 'Chatbot' dengan *artificial intelligence*. | AirAsia introduces a new look for the website and application and 'Chatbot' with artificial intelligence.

02 Februari | February
AirAsia resmi menjadi Official Airline of IEL (Indonesia Esport League) University Series Tahun 2019. | AirAsia becomes the 2019 Official Airline of IEL (Indonesia Esport League) University Series.

14 Maret | March
AirAsia meluncurkan Perth Lombok (Open for Sale). | AirAsia launches Perth Lombok (Open for Sale).

31 Mei | May
Menyambut Pesawat A320 ke-25. Welcoming 25th A320 Aircraft.

24 Juni June Peluncuran 5 rute domestik baru (Open for Sale) : Jakarta-Lombok, Bali-Lombok, Kulon Progo-Lombok, Bali-Labuan Bajo, Bali-Kertajati. Launch 5 new domestic routes (Open for Sale) : Jakarta-Lombok, Bali-Lombok, Kulon Progo-Lombok, Bali-Labuan Bajo, Bali-Kertajati.	01 Agustus August Penerbangan Perdana Bali - Labuan Bajo dengan jumlah 100% penumpang. Inaugural flight of Bali - Labuan Bajo with 100% passenger occupancy.	27 September September Menyambut Pesawat A320 ke-27. Welcoming of 27th Aircraft A320.
20 Juli July Peluncuran 2 rute domestik baru langsung dari CGK (Open for Sale) : Jakarta-Sorong dan Jakarta-Semarang. Tambah frekuensi untuk Jakarta-Lombok dari 11x menjadi 14x per minggu. Launch 2 new domestic routes directly from CGK (Open for Sale) : Jakarta-Sorong and Jakarta-Semarang. Add frequency for Jakarta-Lombok from 11x to 14x a week.	19 Agustus August Peluncuran Rute Belitung dengan Pemerintah Daerah Belitung (Open For Sale). Launching Belitung Route with Belitung Government (Open For Sale).	01 Oktober October Penerbangan Perdana CGKTJQ, KULTJQ. Inaugural flight CGKTJQ, KULTJQ.
	05 September September Menyambut Pesawat A320 ke-26. Welcoming of 26th Aircraft A320.	24 Oktober October Penunjukkan Direktur Utama untuk IAA Veranita Yosephine dan Dendy Kurniawan sebagai Komisaris Utama di IAA. Appoint President Director for Indonesia AirAsia Veranita Yosephine and Dendy Kurniawan as President Commissioner.
	20 September September AirAsia bekerjasama dengan OptionGo untuk meningkatkan layanan bagi pelanggan korporasi and agen perjalanan. AirAsia is working with OptionGo to improve services for corporate customers and travel agents.	25 Oktober October Peluncuran rute baru ke Lombok dari Surabaya & Yogyakarta. Launch new routes to Lombok from Surabaya & Yogyakarta.
2020		03 Desember December Menyambut Pesawat A320 ke-28. Welcoming of 28th Aircraft A320.
18 Maret March Re-opening rute CGK-KNO. Re-opening of CGK-KNO routes.	30 Juli July Reinstating 3 routes: YIA-KNO, SUB-DPS, CGK-SRG.	3 Desember December AirAsia terbang lebih awal di Padang, Pekanbaru dan Bandung. AirAsia the first to fly in Padang, Pekanbaru and Bandung
29 Maret March Pindahan Bandara JOG to YIA Moving of Airport JOG to YIA	9 November Terbang Sepuasnya Jelajahi Indonesia bersama AirAsia Unlimited Pass. Flying As You Like Around Indonesia with AirAsia Unlimited Pass.	10 Desember December Inaugural Flight CGK-PDG.
19 Juni June Reinstatement after hibernation (CGK-DPS, CGK-KNO, SUB-KUL, KNO-KUL).	13 November Peluncuran 5 Rute Terbaru: Padang, Pekan Baru, Pontianak, Palembang, Bandung-Bali. Launching of 5 Newest Routes: Padang, Pekan Baru, Pontianak, Palembang, Bandung-Bali.	31 Desember December AirAsia mengoperasikan kembali rute Bali-Labuan Bajo dan Jakarta-Semarang mulai Januari. Starting in January, AirAsia re-operating the routes of Bali-Labuan Bajo and Jakarta-Semarang.
16 Juli July Reinstating and add frequencies (CGK-DPS, CGK-SUB, CGK-LOP, CGK-KNO, CGK-YIA).		

VISI, MISI & BUDAYA PERUSAHAAN

VISION, MISSION & CORPORATE CULTURE

Visi Vision

Mengembangkan PT Indonesia AirAsia agar menjadi maskapai berbiaya hemat terbesar di Indonesia dan memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat Indonesia dengan menyediakan konektivitas dengan biaya yang terjangkau.

To grow PT Indonesia AirAsia as Indonesia' largest low-cost carrier and to provide the best service possible to Indonesian consumers by enabling cost-efficient connectivity.

Misi Mission

1. Menjadi Lapangan Pekerjaan Terbaik
Best Employer

Kami bertekad untuk menjadi perusahaan terbaik yang memperlakukan karyawan sebagai bagian dari keluarga. | Dedicated to be the employer of choice where employees are recognized as family.

2. Menjadi Brand ASEAN Yang Diakui Secara Global
Globally Recognized ASEAN Brand

Sebagai bagian dari Grup AirAsia, kami memiliki visi untuk berperan serta dalam menjadikan AirAsia sebagai perusahaan yang diakui secara global. | As part of AirAsia Group, we contribute to poise AirAsia as a globally renowned company.

3. Konsisten Dalam Memberikan Harga Terjangkau
Consistently Affordable

Kami berkomitmen untuk memberikan layanan penerbangan dengan harga yang terjangkau sehingga semua orang bisa terbang dengan AirAsia. | We are comitted to consistently offer affordable fares to make everyone fly with AirAsia.

4. Memastikan Kualitas Layanan dan Produk
Service and Product Quality Guaranteed

Kami memastikan bahwa seluruh produk yang ditawarkan memiliki kualitas tertinggi dan kami akan terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi dan di saat yang sama terus meningkatkan kualitas layanan. | We ensure that we provide only the best quality products and we will tirelessly innovate and strive for better efficiency, better services.



Budaya Perusahaan

Corporate Culture



OUR CULTURE IS OUR BRAND

At the heart of our brand is a set of values. Those values represent us, they describe who we are, what we do and how we do it. And they also outline what our guests' experience should be. Those values are: (1) People First, (2) Dare to Dream, (3) Make It Happen, (4) Safety Always, (5) ONE AirAsia (6) Be Guest Obsessed, (7) Sustainability Spirit

AirAsia menciptakan brand yang memiliki beberapa *value*. *Value* tersebut mewakili kami, yang menjelaskan tentang kami, keahlian kami dan cara kami bekerja. *Value* tersebut juga menggambarkan pelayanan yang seyogyanya kami berikan kepada para pelanggan.

Value tersebut adalah sebagai berikut: (1) People First, (2) Dare to Dream, (3) Make It happen, (4) Safety Always, (5) ONE AirAsia, (6) Be Guest Obsessed, (7) Sustainability Spirit

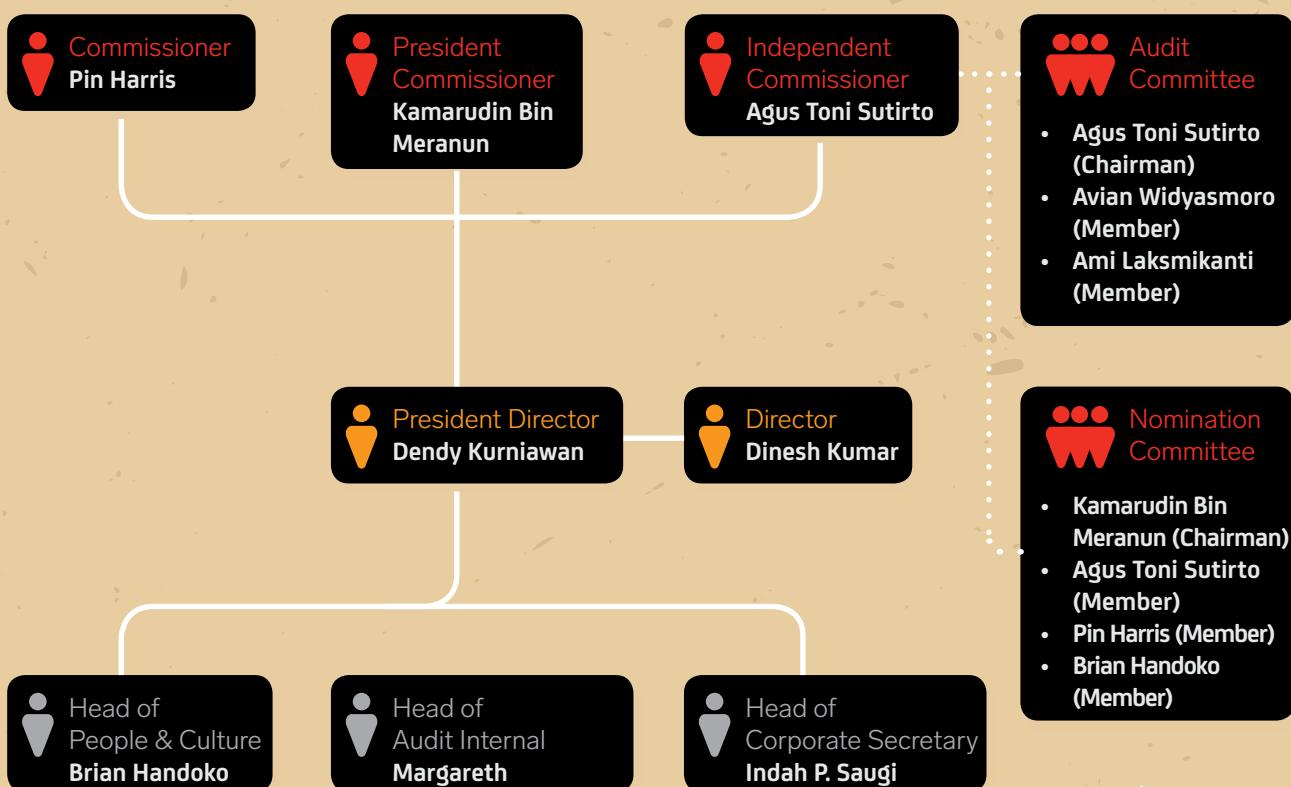




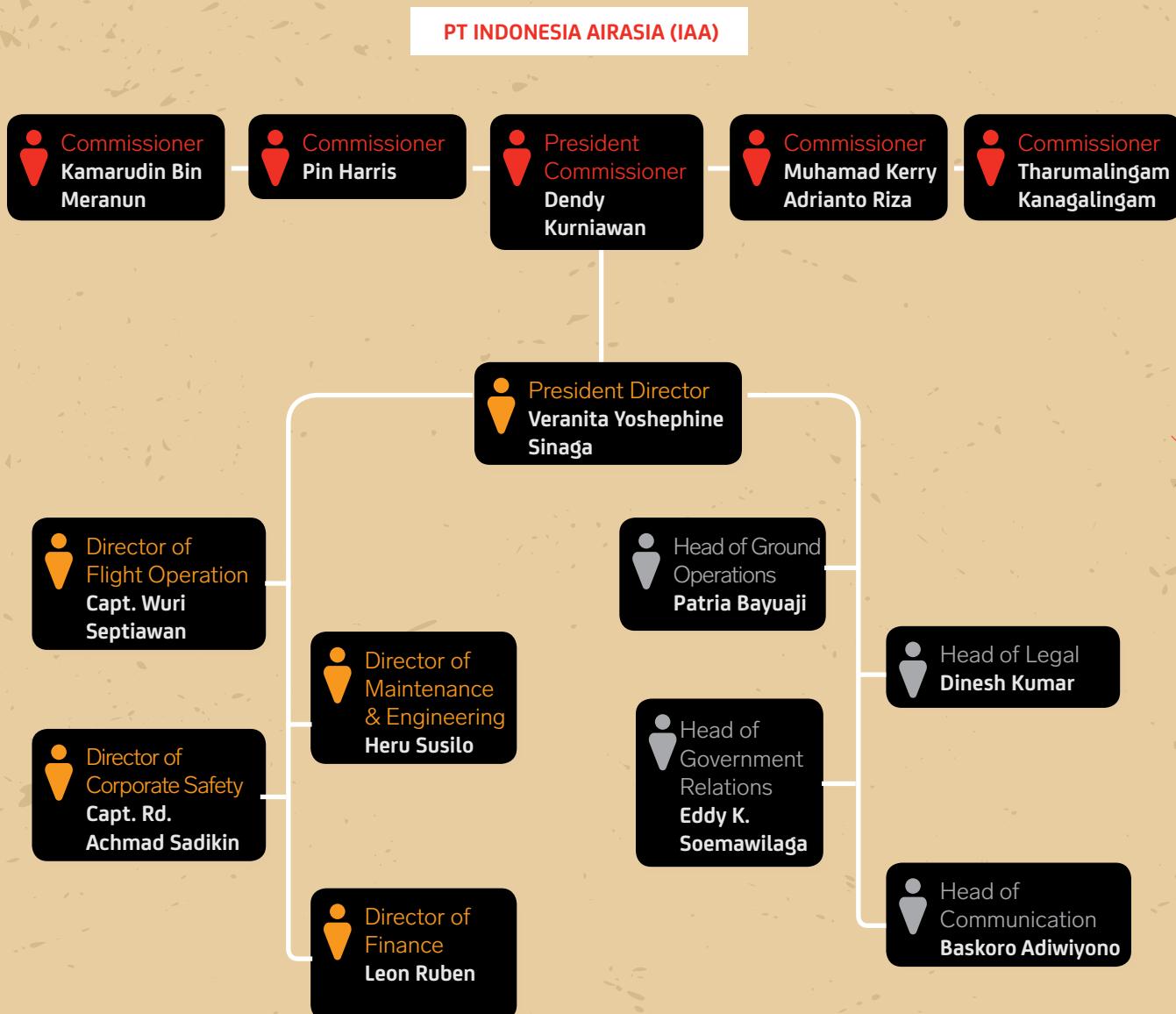
STRUKTUR ORGANISASI AAID

AAID ORGANIZATION STRUCTURE

PT AIRASIA INDONESIA TBK (AAID)



STRUKTUR ORGANISASI AAID
AAID ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



KAMARUDIN BIN MERANUN

Komisaris Utama | President Commissioner

Warga Negara Malaysia, 59 tahun. Meraih Diploma Ilmu Aktuaria dari Universitas Teknologi MARA (UiTM) dan mendapat gelar “Mahasiswa Aktuaria Terbaik” oleh Lembaga Asuransi Jiwa Malaysia pada tahun 1983. Beliau meraih gelar BSc dengan *Distinction* (Magna Cum Laude) jurusan Keuangan pada tahun 1986 dan MBA pada tahun 1987 dari Central Michigan University.

Kamarudin bin Meranun menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Mei 2018.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif Non-Independen di AirAsia Berhad (6 Juni 2006). Ketua Dewan Direksi (3 Februari 2010 – 3 Maret 2011), dan Direktur Eksekutif Non-Independen dan *Group Chief Executive Officer* (GCEO) pada 30 Januari 2015. Sebelum bergabung dengan AirAsia Berhad, beliau bekerja di Arab-Malaysian Merchant Bank sebagai *Portfolio Manager* (1988 – 1993), pada tahun 1994, Direktur Eksekutif dari Innosabah Capital Management Sdn Bhd, anak perusahaan InnoSABAH Sekuritas Sdn Bhd.

Malaysian, 59 years old. Obtained a Diploma in Actuarial Science from University Technology MARA (UiTM) and was named the “Best Actuarial Student” by the Life Insurance Institute of Malaysia in 1983. He received a BSc with Distinction (Magna Cum Laude) majoring in Finance in 1986 and an MBA in 1987 from Central Michigan University.

Kamarudin bin Meranun serves as President Commissioner of the Company pursuant to the Annual GMS resolution on 24 May 2018.

He previously served as Non-Independent Non-Executive Director of AirAsia Berhad (6 June 2006). Chairman of the Board (3 February 2010 – 3 March 2011), and Non-Independent Executive Director and Group Chief Executive Officer (GCEO) on 30 January 2015. Prior to joining AirAsia Berhad, he worked at Arab-Malaysian Merchant Bank as a Portfolio Manager (1988 – 1993), in 1994, Executive Director of InnoSABAH Capital Management Sdn Bhd, a subsidiary of InnoSABAH Securities Sdn Bhd.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

PIN HARRIS

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Meraih Gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Keuangan, dari Universitas Surabaya (UBAYA), Surabaya, Indonesia.

Pin Harris menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Mei 2018.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chief Executive Officer* di PT Matra Unikatama (2003 – sekarang), Presiden Komisaris di PT Indonesia AirAsia (2004 – sekarang), Komisaris di PT Indonesia AirAsia Extra (2013 – 2020), dan Direktur di PT Unichem Candi Indonesia (2017 – sekarang).

Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Marketing Assistant* PT Unichem Candi Indonesia (1997 – 1999), *VP Finance* PT Unichem Candi Indonesia (1999 – 2003), Komisaris PT AWAir International (2000 – 2004), dan *VP Marketing* PT Unichem Candi Indonesia (2003 – 2014).

Indonesian citizen, 51 years old. Obtained a Bachelor Degree, majoring in Finance Management from University of Surabaya (UBAYA), Surabaya, Indonesia.

Pin Harris serves as Commissioner of the Company pursuant to the Annual GMS resolution on 24 May 2018.

He concurrently serves as Chief Executive Officer of PT Matra Unikatama (2003 – present), President Commissioner of Indonesia AirAsia (2004 – present), Commissioner of PT Indonesia AirAsia Extra (2013 – 2020), and Director of PT Unichem Candi Indonesia (2017 – present).

He previously served as Marketing Assistant at PT Unichem Candi Indonesia (1997 – 1999), VP Finance at PT Unichem Candi Indonesia (1999 – 2003), Commissioner at PT AWAir International (2000 – 2004), and VP Marketing at PT Unichem Candi Indonesia (2003 – 2014).



p.
49

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

AGUS TONI SOETIRTO

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Meraih gelar Sarjana Pertanian Agribisnis, dari Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 1981.

Agus Toni Soetirto, CWM menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2017.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Founder* Frontier Torres Training Centre (Desember 2019 – sekarang) dan *Chief Executive Officer* di PT Torres Global Konsultan (Desember 2017 – sekarang).

Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Commercial Director* di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (April 2016 – April 2017), President Commissioner di Aerowisata Garuda Indonesia Group (April 2016 – Juli 2017), *Consumer Business Director* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Mei 2006 – Maret 2016), *Commercial Director* di PT Bank Bukopin Tbk (Oktober 2002 – Maret 2006), dan *Risk Management Compliance & Director* di PT Bank Bukopin Tbk (Juli 1999 – Agustus 2002).

Indonesian citizen, 63 years. Obtained Bachelor degree in Agribusiness Agriculture, Faculty of Agriculture, from Bogor Agricultural Institute, 1981.

Agus Toni Soetirto, CWM serves as Independent Commissioner of the Company pursuant to the Extraordinary GMS resolution on 21 December 2017.

He concurrently serves as Founder of Frontier Torres Training Centre (December 2019 – present) and Chief Executive Officer of PT Torres Global Konsultan (December 2017 – present).

He previously served as Commercial Director at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (April 2016 – April 2017), President Commissioner of Aerowisata Garuda Indonesia Group (April 2016 – July 2017), Consumer Business Director at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (May 2006 – March 2016), Commercial Director at PT Bank Bukopin Tbk (October 2002 – March 2006), and Risk Management Compliance & Director at PT Bank Bukopin Tbk (July 1999 – August 2002).



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S PROFILES

DENDY KURNIAWAN

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia. 47 tahun. Meraih Master of Arts (M.A.) in International & Development Economics, Yale University – Mei 2000; dan Sarjana Teknik (S.T.) in Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology (ITB) – April 1996

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2017.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chief Executive Officer* PT AirAsia Indonesia Tbk (Desember 2017 – sekarang); *Commissioner* PT Indonesia AirAsia Extra (Juli 2017 – 2020); dan Presiden Komisaris PT Indonesia AirAsia (Oktober 2019 – sekarang).

Sebelumnya pernah menjabat sebagai AirAsia Group CEO Indonesia and *Chief Executive Office* PT AirAsia Indonesia Tbk (September 2016 – Oktober 2019), *Chief Executive Officer* PT Indonesia AirAsia Extra (Desember 2014 - Agustus 2016), *Chief Financial Officer*, PT Indonesia AirAsia Extra (Mei 2014 - Desember 2014), *Finance Director*, PT Geo Dipa Energi (Persero) (Agustus 2009 - Mei 2014), dan *Chairman*, Quant Capital Management (April 2008 - Juli 2009).

Indonesian citizen. 47 years old. Obtained Master of Arts (M.A.) in International & Development Economics, Yale University – May 2000; and Bachelor of Engineering in Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology (ITB) – April 1996.

Serves as President Director of the Company pursuant to the Extraordinary GMS resolution on 21 December 2017.

He concurrently serves as Chief Executive Officer PT AirAsia Indonesia Tbk (December 2017 – present); Commissioner PT Indonesia AirAsia Extra (July 2017 – 2020); and President Commissioner PT Indonesia AirAsia (October 2019 – present).

He previously served as AirAsia Group CEO for Indonesia and Chief Executive Office PT AirAsia Indonesia Tbk (September 2016 – October 2019), Chief Executive Officer PT Indonesia AirAsia Extra (December 2014 – August 2016), Chief Financial Officer PT Indonesia AirAsia Extra (May 2014 – December 2014), Finance Director, PT Geo Dipa Energi (Persero) (August 2009 – May 2014), and Chairman Quant Capital Management (April 2008 - July 2009).





PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTOR'S PROFILES



DINESH KUMAR

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia. 46 tahun. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Padjajaran. Meraih gelar Master of Law (LLM), Oil & Gas Law, University of Aberdeen, United Kingdom; Master of Law (LLM), International Business Law, University of Liverpool, United Kingdom; Fakultas Hukum, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Desember 2017.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Senior Counsel* PT Chevron Pacific Indonesia (Maret 2013 – Januari 2017). *General Manager/Head of Legal* di PT Erajaya Swasembada Tbk (Juli 2011 – Maret 2013). Sebagai *Vice President Legal & General Counsel* Earthstone Group (Mei 2009 - Juli 2011), *Senior Legal Manager* PT Carrefour Indonesia/ PT Alfa Retailindo Tbk (Oktober 2008 – Mei 2009), *Legal Counsel* di Premiair, sebuah perusahaan penerbangan charter (Januari 2007 – Oktober 2008), *Legal Counsel/ Lawyer* di salah satu firma hukum di Jakarta (Oktober 2004 – Desember 2006).

Indonesian Citizen. 46 years old. Graduated from law faculty University of Padajajaran. Obtained Master of Law (LLM), Oil & Gas Law, University of Aberdeen, United Kingdom; Master of Law (LLM), International Business Law, University of Liverpool, United Kingdom; Law Faculty, Padjadjaran University, Bandung, Indonesia.

Serves as Director of the Company pursuant to the Extraordinary GMS resolution on 21 December 2017.

He previously served as Senior Counsel for PT Chevron Pacific Indonesia (March 2013 – January 2017). General Manager/ Head of Legal at PT Erajaya Swasembada Tbk (July 2011 – March 2013). Vice President Legal & General Counsel Earthstone Group (May 2009 – July 2011), Senior Legal Manager at PT Carrefour Indonesia/ PT Alfa Retailindo Tbk (October 2008 – May 2009), Legal Counsel at Premiair, a charter aviation company (January 2007 – October 2008) and Legal Counsel/ Lawyer at one of law firm in Jakarta (October 2004 - December 2006).

DEMOGRAFI KARYAWAN

EMPLOYEES DEMOGRAPHY

Per akhir tahun 2020, Perseroan memiliki 1.829 karyawan termasuk AAID, IAA dan GTR, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 1.691 karyawan. Rincian demografi karyawan saebagai berikut:

The Company recorded a total of 1,829 employees in 2020 including AAID, IAA and GTR, decreased compared in 2019 with 1,691 employees in 2018. The detailed of employee demographics are as follows:

Karyawan berdasarkan Level Pendidikan

Employee Data by Education Level

Uraian Description	2019	2020
S2 Master Degree	23	20
S1 Bachelor Degree	433	496
Diploma (D1-D3) Diploma (D1-D3)	384	385
SLTA Senior Secondary	861	928
Jumlah Total	1.691	1.829

Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Data by Employment Status

Uraian Description	2019	2020
Tetap Permanent	1.481	1.598
Tidak tetap Non-Permanent	210	231
Jumlah Total	1.691	1.829

Karyawan berdasarkan Jenjang Usia

Employee Data by Age Level

Uraian Description	2019	2020
> 60 Tahun Years Old	6	3
41-60 Tahun Years Old	387	455
26-40 Tahun Years Old	1.004	1122
≤ 25 Tahun Years Old	294	249
Jumlah Total	1.691	1.829

Program Pelatihan dan Kepesertaan

Training Program and Participation

Nama Pelatihan Training	Frekuensi Frequency	Peserta Participant
Hard Skill (Mandatory)		
Safety Emergency Procedures (SEP)	48	518
Crew Resource Management (CRM)	24	460
Dangerous Good (DG)	12	65
Aviation Security (Avsec)	8	63
Safety Management System (SMS)	8	116

DEMOGRAFI KARYAWAN EMPLOYEES DEMOGRAPHY

Nama Pelatihan / Training	Frekuensi Frequency	Peserta Participant
Competency Check Flight Renewal	105	418
Drill	24	245
Handling Terrorist Disruptive Passenger (HTDP)	24	471
Initial Training Type 1 (Initial Cabin Crew)	1	20
Initial Training Type 2 (Experience Cabin Crew)	3	51
Requalification Training	2	30
Recurrent Basic Aviation Security	4	87
Initial Duty Security Training	4	65
Recurrent Duty Security Training	118	1805
Initial Aviation Security Awareness	4	59
Basic Induction Aviation Security	2	7
Security Management System (SeMS)	3	36
Safety and Engineering Recurrent	51	468
Recurrent Training & Drills for Flight Deck	10	1227
Hard Skill (Non - Mandatory)		
Operational	24	472
Non-Operational	3	9
Soft Skill (Webinar)		
Communication	1	25
Manager Essential	1	13
Negotiation	1	28
Digital Management	1	10
Digital Fundamentals	1	9
Leading and Changing Large Organization	1	5
Building Trust	2	50
AgileWay of Working	2	42
Driving Innovation Through Design Thinking	2	45

Biaya Pengembangan Kompetensi SDM

Dengan keyakinan bahwa karyawan adalah aset terpenting organisasi, kegiatan pengembangan kompetensi pun tetap dijalankan di tengah situasi tahun 2020 yang menantang. Perseroan juga mengalokasikan anggaran khusus untuk pelatihan karyawan senilai Rp806 juta yang difokuskan pada pembinaan keterampilan teknis sesuai persyaratan regulasi di industri penerbangan, seperti pelatihan mengenai barang-barang berbahaya, keamanan penerbangan, dan prosedur keselamatan darurat.

HR Competency Development Cost

The Company firmly believes that employees are the organization's most valuable asset and because of this continued competency development activities amid the challenging situations in 2020. The Company also allocated Rp806 million from its budget for employee training activities, focusing on the development of technical skills in accordance with regulatory requirements in the aviation industry, such as training on dangerous goods, aviation safety, and emergency safety procedures.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS COMPOSITION

Per 31 Desember 2020 | As of December 31, 2020

No.	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Secara Langsung Direct Ownership Percentage
Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham Shareholders with Ownership Above or Over 5% Shares			
1.	PT Fersindo Nusaperkasa (FNL)	5.252.540.000	49,16%
2.	AirAsia Investment Ltd (AAIL)	5.262.638.300	49,25%
Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang memiliki kurang dari 5% Saham Less than 5% Shares Ownership by Public			
1.	Masyarakat (dibawah 5%) Public (under 5%)	169.946.141	1,59%
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang memiliki Saham Shares Ownership by Members of the Board of Directors and Board of Commissioners			
1.	Kamarudin Bin Meranun	-	-
2.	Pin Harris	-	-
3.	Agus Toni Sutirto	-	-
4.	Dendy Kurniawan	-	-
5.	Dinesh Kurmar	-	-
Jumlah Total		10.685.124.441	100.00%

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS COMPOSITION

Pemegang Saham Berdasarkan Klasifikasi | Shareholders Based on Classification

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Investor Total Investors	Jumlah Saham Total Shares	% Kepemilikan Saham % Shares Ownership
Pemodal Nasional National Investors			
Perorangan Companies	2.146	110.435.841	1,03
Perseroan Terbatas Limited Liability Companies	14	5.307.142.400	49,67
Yayasan Dana Pensiun Pension Funds Foundation	1	100.000	0,00
Pemodal Asing Foreign Investors			
Badan usaha asing Foreign Entities	7	5.266.899.200	49,29
Perorangan asing Foreign Individual	3	547.000	0,01
Jumlah Total	2.171	10.685.124.441	100

DAFTAR ENTITAS ANAK DAN/ATAU ENTITAS ASOSIASI

SUBSIDIARIES AND/OR ASSOCIATES

Entitas Anak Subsidiaries	Domicili Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial Start of Commercial Operations	Jenis Usaha Nature of Business	Percentase Kepemilikan Efektif Effective Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Rp Juta) Total Assets Before Elimination (In Rp Million)		
					2019	2020	2019
Pemilikan langsung							
Direct Ownership							
PT Indonesia AirAsia	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga Commercial air transport service	57,25%	57,25%	2.832,81	2.832,81
Pemilikan tidak langsung							
Indirect Ownership							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia	Jakarta	2016	Aktivitas Kebandarudaraan Airport Activities	38,36%	38,36%	43.511	43.511



PROFIL PT INDONESIA AIRASIA

PT INDONESIA AIRASIA PROFILE

SEKILAS TENTANG PT INDONESIA AIRASIA

PT Indonesia AirAsia (IAA) didirikan dengan nama PT Awair Internasional berdasarkan Akta Pendirian No. 15 tanggal 28 September 1999, yang dibuat di hadapan Budiono, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menkumham (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C-1.964.4- HT.01.01.TH.99 pada tanggal 6 Desember 1999 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 2 Juni 2000 dengan No. 090316329927, dan diumumkan dalam BNRI No. 66 tanggal 18 Agustus 2000 dan TBNRI 4571.

P.
58

Anggaran dasar IAA terakhir kali telah diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Sebagai Pengganti Dari Rapat Umum Pemegang Saham PT Indonesia AirAsia, Akta Notaris No. 10, tanggal 24 Oktober 2019 yang dibuat dihadapan Rizki Meuthia, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menkumham melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0351299, tanggal 25 Oktober 2019.

PT Indonesia AirAsia berdiri pada tanggal 8 Desember 2004 dari penggabungan 2 perusahaan, yaitu AirAsia International Ltd. dan PT Awair International, sebuah maskapai lokal yang telah beroperasi sejak tahun 2000. Saat ini PT Indonesia AirAsia melayani penerbangan domestik dan internasional melalui 5 hub yang berlokasi di Jakarta, Bali, Surabaya, Medan dan Lombok. Dalam kurun waktu 14 tahun, PT Indonesia AirAsia telah menerbangkan lebih dari 50 juta penumpang, dan bersama maskapai afiliasi lainnya dalam Grup AirAsia telah menjadi grup maskapai yang paling banyak membawa wisatawan asing ke Indonesia. Pada tahun 2019, Grup AirAsia telah membawa sebanyak 30% dari total 12,3 juta wisatawan asing yang masuk ke Indonesia melalui jalur udara.

PT INDONESIA AIRASIA IN BRIEF

PT Indonesia AirAsia (IAA) was established with the name of PT Awair Internasional based on the Establishment Deed No. 15 dated September 28, 1999, made before Budiono S.H., Notary in Jakarta. The Minister of Justice has ratified the deed and Human Rights (formerly Justice Minister of Republic of Indonesia) based on the Decree of Justice Minister No. C-1.964.4-HT.01.01.TH.99 dated December 6, 1999 and has been registered in the Company Registry dated June 2, 2000 No. 090316329927, and announced in the RI State Gazette No. 66 dated August 18, 2000 and BNRI 4571.

IAA's Articles of Association was last amended with the Deed of Shareholders Resolution Circular as Replacement of General Meeting of Shareholders of PT Indonesia AirAsia, Notary Deed No. 10 dated 24 October 2019 made before Rizki Meuthia, Notary in Tangerang Regency, which has been received notification from the Minister of Justice and Human Rights through the Letter of Receipt of Notification for the Company Data Amendments No. AHU-AH.01.03-0351299 dated 25 October 2019.

PT Indonesia AirAsia was established on 8 December 2004 through a joint venture between AirAsia International Ltd and PT Awair International, a privately owned airline in Indonesia that had operated since 2000. PT Indonesia AirAsia serves both domestic and international flights with 5 operational hubs located in Jakarta, Bali, Surabaya, Medan and Lombok. In the past 14 years, PT Indonesia AirAsia had carried more than 50 millions of passengers, together with the other affiliate airlines, AirAsia is recognized as the airline group that carried the most number of international tourists into Indonesia. Through air transport, AirAsia Group has brought about 30% of a total of 12.3 million international visitors into Indonesia during 2019.

PROFIL PT INDONESIA AIRASIA
PT INDONESIA AIRASIA PROFILE

Per tahun 2020, 77% dari total rute yang dilayani adalah rute domestik dibandingkan dengan 41% pada tahun 2019.

As of 2020, 77% of the routes are domestic, compared to 41% in 2019.

Kontribusi Perseroan juga dapat dilihat dari peningkatan rute domestik yang dilayani. Per tahun 2020, 77% dari total rute yang dilayani adalah rute domestik dibandingkan dengan 41% pada tahun 2019. Dengan memperluas koneksi, PT Indonesia AirAsia turut membangun potensi negeri dan memberikan kesempatan kepada lebih banyak orang untuk menikmati layanan AirAsia.

Untuk memantapkan posisinya sebagai maskapai berbiaya terjangkau dengan layanan digital modern, pada tahun 2020 airasia.com bertransformasi menjadi aplikasi super ASEAN yang menggabungkan *platform* perjalanan, e-commerce, dan teknologi finansial dalam satu wadah. Bersamaan dengan peluncurnya, dilaksanakan promosi terbesar di Asia Tenggara, The airasia.com Super Sale dengan diskon hingga 50%. Airasia.com.

Dengan kualitas operasional dan pelayanan yang terbaik di kelasnya, PT Indonesia AirAsia pun mampu mencapai kinerja unggul dari tahun ke tahun.

The Company's contribution is reflected from increased domestic routes served. As of 2020, 77% of the routes are domestic, compared to 41% in 2019. By expanding connectivity, PT Indonesia AirAsia contributes to building the nation's potentials and to give more people the opportunity of flying with AirAsia.

To solidify its position as a low-cost carrier with modern digital services, in 2020 airasia.com transformed into an ASEAN super application that combines travel, e-commerce, and financial technology in one place. The largest promotion in Southeast Asia, the airasia.com Super Sale with discounts of up to 50% was activated to coincide with the launch of super ASEAN app.

With its excellent operational quality and the best services in its class, PT Indonesia AirAsia has been consistent in delivering outstanding performance.



PROFIL DEWAN KOMISARIS PT INDONESIA AIRASIA

BOARD OF COMMISSIONERS PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA

Dendy Kurniawan saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indonesia AirAsia (AirAsia Indonesia) sejak 24 Oktober 2019. Selain bertanggung jawab sebagai Komisaris Utama, Dendy juga menjabat sebagai CEO dari entitas induk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) sejak Desember 2017.

P.
60

Dendy bergabung dengan AirAsia sebagai *Chief Finance Officer* PT Indonesia AirAsia Extra (AirAsia X Indonesia) sejak Mei 2014 dan 7 bulan kemudian diangkat jabatan sebagai CEO AirAsia X Indonesia CEO.

Beliau menjabat sebagai CEO AirAsia Indonesia dari September 2016 - Oktober 2019, dimana beliau berhasil mencatat *turnaround* pada tahun 2016 dan 2017 sehingga AirAsia Indonesia menjadi entitas anak Perseroan pada bulan Desember 2017.

Sebagai sarjana Fulbright, Dendy meraih gelar Master of Arts in International & Development Economics dari Yale University, USA, dan sebelumnya meraih Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia.

Sebelum bergabung dengan AirAsia, Dendy dipercaya untuk menjabat sebagai Kepala Staf Tim Penasihat Khusus, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, dan kemudian menjabat sebagai Staf Ahli Tim Penasihat Khusus Menteri Keuangan Indonesia pada tahun 2001.

Beliau merambah ke sektor swasta dengan menjabat sebagai Komisaris PT Indomobil Sukses International, Direktur Utama PT Indokapital Securities, *Managing Director Infinite Capital* dan *Chairman Quant Capital Management*. Pada tahun 2009, Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia mengangkat beliau sebagai Direktur Keuangan di perusahaan energy milik negara PT Geo Dipa Energi (Persero).

Dendy Kurniawan currently serves as President Commissioner of PT Indonesia AirAsia (AirAsia Indonesia) since 24 October 2019. In addition to his responsibilities as President Commissioner, Dendy takes the role of CEO in its parent company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) since December 2017.

Dendy joined AirAsia as the Chief Finance Officer of PT Indonesia AirAsia Extra (AirAsia X Indonesia) in May 2014 and was promoted to AirAsia X Indonesia's CEO 7 months later.

He assumed the role as CEO of AirAsia Indonesia from September 2016 to October 2019, where he successfully led the company's turnaround in 2016 and 2017 that has led AirAsia Indonesia to become a subsidiary of AAID in December 2017.

Dendy is a Fulbright scholar, granted to pursue a Master of Arts in International & Development Economics at Yale University, USA, following a Bachelor's in Industrial Engineering from Institut Teknologi Bandung (ITB) in Indonesia.

Prior to joining AirAsia, Dendy was entrusted to be the Chief of Staff of the Special Advisory Team to Indonesia's Coordinating Minister of Economic Affairs, and then served as Expert Staff in the Special Advisory Team to the Indonesian Minister of Finance in 2001.

He moved to the private sector with the appointment as a Commissioner of PT Indomobil Sukses International, President Director at PT Indokapital Securities, Managing Director of Infinite Capital and Chairman of Quant Capital Management. In 2009, the Indonesian Ministry of State-Owned Enterprises appointed him as Finance Director at state-owned energy company PT Geo Dipa Energi (Persero).

PROFIL DEWAN KOMISARIS PT INDONESIA AIRASIA
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILES OF



Komisaris Utama
President Commissioner

**DENDY
KURNIAWAN**

p.
61



Datuk Kamarudin Bin Meranun adalah salah satu *co-founder* AirAsia. Bersama mitra bisnis dan teman lamanya Tony Fernandes, beliau mengakuisisi maskapai domestik AirAsia yang sedang bermasalah pada Desember 2001 dan meluncurkannya kembali sebagai pelopor perjalanan hemat di Asia, membangun AirAsia menjadi maskapai penerbangan berbiaya rendah terbaik di dunia.

P.

62

Kamarudin menjabat sebagai Komisaris AirAsia Indonesia sejak 24 Oktober 2019. Selain memangku tanggung jawab tersebut, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di entitas induk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) sejak 24 Mei 2018.

Beliau juga menjabat sebagai *Non-Independent Executive Chairman* AirAsia Group Berhad, memimpin dalam menjalin hubungan dengan pemerintah, regulator penerbangan dan otoritas bandara Malaysia. Sebelum ditunjuk *Executive Chairman*, beliau menjabat sebagai *Deputy Group Chief Executive Officer* AirAsia.

Sebelum bergabung dengan AirAsia, Datuk Kamarudin memiliki pengalaman bekerja di Arab-Malaysian Merchant Bank dari 1988 - 1993 sebagai *Portfolio Manager*, mengelola dana investasi klien institusional maupun *high net-worth individual*. Pada tahun 1994, beliau diangkat sebagai *Executive Director* Innosabah Capital Management Sdn Bhd, anak perusahaan InnoSABAH Securities Sdn Bhd. Beliau kemudian mengakuisisi saham mitra usaha patungan InnoSABAH Capital Management Sdn Bhd, yang kemudian berganti nama menjadi Intrinsic Capital Management Sdn. Bhd.

Beliau meraih Diploma Ilmu Aktuaria dari University Technology MARA (UiTM) dan BSc with *Distinction* (Magna Cum Laude) jurusan Keuangan pada tahun 1986 dan gelar MBA pada tahun 1987 dari Central Michigan University. Beliau menerima Darjah Panglima Jasa Negara (PJN), dengan gelar Datuk, dari Raja Malaysia pada November 2013.

Komisaris Commissioner

KAMARUDIN BIN MERANUN

Together with his business partner and long-time friend Tony Fernandes, he acquired struggling domestic airline AirAsia in December 2001 and relaunched it as a pioneer of budget travel in Asia, building AirAsia into the world's best low-cost carrier.

Kamarudin serves as Commissioner of AirAsia Indonesia since 24 October 2019. In addition to the above responsibility, he also takes the role of President Commissioner in its parent company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) since 24 May 2018.

He is also the Non-Independent Executive Chairman of AirAsia Group Berhad, taking the lead in engaging with the government, aviation regulators and airport authorities of Malaysia. Before being designated as Executive Chairman, he was AirAsia's Deputy Group Chief Executive Officer.

Prior to joining AirAsia, Datuk Kamarudin worked at Arab-Malaysian Merchant Bank from 1988 to 1993 as a Portfolio Manager, managing both institutional and high net-worth individual clients' investment funds. In 1994, he was appointed Executive Director of InnoSABAH Capital Management Sdn Bhd, a subsidiary of InnoSABAH Securities Sdn Bhd. He subsequently acquired the shares of the joint venture partner of InnoSABAH Capital Management Sdn Bhd, which was later renamed Intrinsic Capital Management Sdn. Bhd.

He graduated with a Diploma in Actuarial Science from University Technology MARA (UiTM) and a BSc with Distinction (Magna Cum Laude) majoring in Finance in 1986 and an MBA in 1987 from Central Michigan University. He received the Darjah Panglima Jasa Negara (PJN), which carries the title Datuk, from the Malaysian King in November 2013.

Komisaris
Commissioner

PIN HARRIS

Pin Harris bergabung dengan AirAsia Indonesia sebagai Komisaris Utama pada tahun 2004. Beliau saat ini menjabat sebagai Komisaris AirAsia Indonesia sejak tanggal 24 Oktober 2019, serta Komisaris AirAsia X Indonesia sejak tahun 2004.

Disamping memangku jabatan di AirAsia, Pin Harris menjabat sebagai *Executive Officer* PT Matra Unikatama sejak tahun 2003 dan Komisaris of PT Unichem Candi Indonesia sejak tahun 2017.

Beliau sebelumnya menjabat sebagai *Vice President Finance* PT Unichem Candi Industri (1999 - 2003), Komisaris PT AWAir International (2000 - 2004) dan Direktur PT Unichem Candi Indonesia (2014 - 2017).

Pin Harris meraih Gelar Sarjana, jurusan Manajemen Keuangan dari Universitas Surabaya, Indonesia.



Pin Harris joined AirAsia Indonesia as President Commissioner in 2004. He currently serves as Commissioner of AirAsia Indonesia since 24 October 2019 as well as Commissioner of AirAsia X Indonesia since 2004.

In addition to his role in AirAsia, Pin Harris serves as Chief Executive Officer of PT Matra Unikatama since 2003 and Commissioner of PT Unichem Candi Indonesia since 2017.

He previously held the responsibilities of Vice President Finance of PT Unichem Candi Industri (1999 - 2003), Commissioner of PT AWAir International (2000 - 2004) and Director of PT Unichem Candi Indonesia (2014 - 2017).

Pin Harris obtained a Bachelor Degree, majoring in Finance Management from University of Surabaya, Indonesia.



P
64

Muhamad Kerry Adrianto Riza menjabat sebagai Komisaris AirAsia Indonesia sejak tanggal 24 Oktober 2019.

Beliau memiliki lebih dari 11 tahun pengalaman dalam memberikan pemantauan dan arahan strategis kepada perusahaan-perusahaan di berbagai bidang, seperti keuangan, properti, minyak dan pengapalan.

Disamping memangku jabatan di AirAsia Indonesia, Kerry Riza menjabat sebagai Direktur Utama PT Pelayaran Mahameru Kencana Abadi sejak Juni 2009 dan Direktur Utama PT Navigator Khatulistiwa sejak April 2010.

Selain itu, beliau memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris Utama PT Tangki Merak sejak September 2014, serta Direktur Utama PT Rama Putera Investindo sejak September 2015.

Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Aryan Indonesia, Komisaris Utama PT Mahameru Aksara Agri sejak September 2015 dan Komisaris Utama PT Amanah Prima Indonesia sejak Mei 2016.

Kerry Riza menyelesaikan pendidikan dari Imperial College London, jurusan Applied Business Management. Beliau juga meraih International Baccalaureate Diploma dari United World College of South East Asia.

Komisaris
Commissioner

MUHAMAD KERRY ADRIANTO RIZA

Muhamad Kerry Adrianto Riza serves as Commissioner of AirAsia Indonesia since 24 October 2019.

He has over 11 years of experience in monitoring and providing strategic directions to companies in various fields of business, such as finance, properties, oil and shipping.

In addition to his responsibilities in AirAsia Indonesia, Kerry Riza serves as President Director of PT Pelayaran Mahameru Kencana Abadi since June 2009 and President Director of PT Navigator Khatulistiwa since April 2010.

Moreover, he concurrently serves as President Commissioner of PT Tangki Merak since September 2014, and also President Director of PT Rama Putera Investindo since September 2015.

He also serves as President Director of PT Aryan Indonesia, as President Commissioner of PT Mahameru Aksara Agri since September 2015 and President Commissioner of PT Amanah Prima Indonesia since May 2016.

Kerry Riza graduated from Imperial College London, majoring in Applied Business Management. He also obtained an International Baccalaureate Diploma from United World College of South East Asia.

Komisaris
Commissioner

THARUMALINGAM KANAGALINGAM

Tharumalingam Kanagalingam, dikenal sebagai Bo Lingam, menjabat sebagai President AirAsia Group (Airlines). Beliau juga menjabat sebagai Komisaris AirAsia Indonesia sejak 24 Oktober 2019.

Bo bergabung dengan AirAsia pada tahun 2001 sebagai *Ground Operations Manager*, bertanggung jawab untuk melaksanakan konsep *low-cost* dalam operasional dan pengadaan.

Selanjutnya, beliau telah menjabat beberapa posisi penting yaitu sebagai *Purchasing* dan *Supplies Senior Manager*, *Regional Guest Services Director* dan President dan *Group Chief Operation Officer*, dimana beliau bertanggung jawab atas bidang operasional di Malaysia, Thailand, Indonesia, Philippines, India dan Jepang, meningkatkan proses dan membentuk maskapai baru di wilayah tersebut untuk Grup.

Sebelum bergabung dengan AirAsia, dan setelah menyelesaikan Sijil Pelajaran Malaysia, beliau memiliki pengalaman luas di bidang publikasi dan industri musik di berbagai rumah produksi, beliau juga menjabat sebagai *Production Controller* di EMI Music Malaysia serta *Operations Manager* dan *Promotions Manager* di Warner Music Malaysia.



Tharumalingam Kanagalingam, better known as Bo Lingam, is AirAsia Group's President (Airlines). He also serves as Commissioner of AirAsia Indonesia since 24 October 2019.

Bo joined AirAsia in 2001 as a Ground Operations Manager, responsible for the implementation of the low-cost concept in operations and procurement.

Since then, he has held several key positions including Purchasing and Supplies Senior Manager, Regional Guest Services Director and President and Group Chief Operation Officer, where he supervised AirAsia's operations in Malaysia, Thailand, Indonesia, Philippines, India and Japan, drove process improvement and set up new airlines in the region for the Group.

Prior to joining AirAsia, and upon completing his Sijil Pelajaran Malaysia, he worked extensively in the publication and music industry at various production houses, including as Production Controller at EMI Music Malaysia as well as Operations Manager and Promotions Manager at Warner Music Malaysia.

PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA

BOARD OF DIRECTORS PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA

Veranita Yosephine Sinaga bergabung dengan AirAsia sebagai Deputy CEO AirAsia Indonesia pada Juli 2019. Beliau lalu diangkat sebagai CEO AirAsia Indonesia pada Oktober 2019 dan menjadi salah satu dari sedikit pemimpin wanita di industri penerbangan negara ini.

Veranita meraih gelar MBA dari INSEAD, dan Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia. Beliau mendapat penghargaan HeForShe dari UN Women pada tahun 2016 untuk prestasinya dalam menciptakan dunia yang setara gender. Veranita sangat percaya pada keragaman dan inklusivitas sebagai faktor kunci keberlanjutan dalam usaha – merupakan hal-hal yang beliau tingkatkan untuk AirAsia Indonesia.

Beliau telah memperjuangkan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan dalam mendorong keberlanjutan ekonomi melalui pariwisata, sehingga AirAsia Indonesia menerima pengakuan formal dari Gubernur Nusa Tenggara Barat pada November 2019 atas kontribusinya dalam mengembangkan konektivitas Lombok, sesuai dengan keputusan perusahaan untuk menetapkan Lombok sebagai hub kelima di Indonesia di pertengahan tahun lalu.

Bekerja sama dengan pemangku kepentingan, yaitu pemerintah dan industri di Indonesia, Veranita juga memegang peran integral dalam memimpin upaya transformasi lokal di Indonesia dimana perusahaan melakukan ekspansi di luar transportasi udara guna menawarkan layanan perjalanan dan gaya hidup, serta layanan keuangan.

Veranita bergabung dengan AirAsia setelah memangku pengalaman lebih dari 18 tahun di industri *fast moving consumer goods* (FMCG). Sebelum AirAsia, Veranita menjabat sebagai *Sales Director* di Kraft Heinz Indonesia, di mana beliau memimpin dan mengelola berbagai inisiatif pertumbuhan komersial dan bekerja selama beberapa tahun di Danone Waters Indonesia dan British American Tobacco Indonesia.

Veranita saat ini juga menjabat sebagai *Chairman of Scheduled Flight* for Indonesia National Air Carriers Association (INACA) sejak Maret 2020.

Veranita Yosephine Sinaga joined AirAsia as the Deputy CEO of AirAsia Indonesia in July 2019. She was promoted to AirAsia Indonesia CEO in October 2019 and since then has become among the very few female leaders in the country's aviation industry.

Veranita holds an MBA degree from INSEAD, and a Bachelor of Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB), Indonesia. Recognised by UN Women with HeForShe award in 2016 for her work in creating a gender equal world, Veranita is a strong believer in diversity and inclusivity as key factors of sustainability in business -- things that she has been driving for AirAsia Indonesia.

She has been championing multiple stakeholders collaboration in driving economic sustainability through tourism, which has led AirAsia Indonesia to receive a formal acknowledgement of its contribution to developing Lombok's connectivity from the Governor of West Nusa Tenggara in November 2019, following the company's decision to establish Lombok as its fifth hub in Indonesia mid last year.

Working alongside government and industry stakeholders in Indonesia, Veranita also plays an integral role in leading local transformation efforts in Indonesia as the company expands beyond air transport to offer travel and lifestyle services, as well as financial services.

Veranita joined AirAsia after spending more than 18 years in the fast-moving consumer goods (FMCG) sales industry. Prior to AirAsia, Veranita served as Sales Director at Kraft Heinz Indonesia, where she led and orchestrated multiple commercial growth initiatives and spent a number of years with Danone Waters Indonesia and British American Tobacco Indonesia.

Veranita currently also serves as the Chairman of Scheduled Flight for Indonesia National Air Carriers Association (INACA) since March 2020.

PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA
BOARD OF DIRECTORS PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA



Direktur Utama
President Director

**VERANITA
YOSEPHINE
SINAGA**

p.
67

PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA
BOARD OF DIRECTORS PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA



Direktur Keuangan
Finance Director

LEON RUBEN

P
68

Leon Ruben bergabung dengan AirAsia sebagai *Chief Finance Officer* AirAsia Indonesia pada Januari 2020. Beliau memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman yang luas dan beragam di bidang keuangan dan manajemen perusahaan.

Leon Ruben memulai karir dan memangku jabatan di beberapa Konsultan Pajak terkemuka seperti Deloitte dan PwC. Sebelum bergabung dengan AirAsia, Ruben menjabat sebagai Direktur Keuangan The Nielsen Company Indonesia selama 6 tahun.

Beliau merupakan Akuntan Manajemen Bersertifikat dari ICMA Australia, Akuntan Terdaftar yang disertifikasi oleh Menteri Keuangan Indonesia, serta Konsultan Pajak Bersertifikat dari Asosiasi Konsultan Pajak Indonesia. Ruben meraih gelar Master in Business Administration dari IPMI Business School Jakarta dan Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Leon Ruben joined AirAsia as Chief Finance Officer of AirAsia Indonesia in January 2020. He brought with him more than 19 years of extensive and diverse experiences in finance and corporation management.

Leon Ruben started his career and worked in several well known Tax Consultants such as Deloitte and PwC. Prior to AirAsia, Ruben served as Executive Director of Finance at The Nielsen Company Indonesia for 6 years.

He is a Certified Management Accountant from ICMA Australia, Registered Accountant as certified by Indonesian Minister of Finance, and also Certified Tax Consultant from Indonesian Tax Consultant Association. Ruben received his Master in Business Administration from IPMI Business School Jakarta and Bachelor of Accounting from University of Indonesia.

PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA
BOARD OF DIRECTORS PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA

Direktur Operasi
Director of Flight Operations

CAPT. WURI SEPTIAWAN



Capt. Wuri Septiawan bergabung dengan AirAsia Indonesia pada Maret 2014 sebagai Airbus A320 Line Pilot Captain dan kemudian diangkat jabatan sebagai *Chief Pilot Technical Development* pada Juni 2015.

Pada Oktober 2018, Capt. Wuri diangkat sebagai *Director of Flight Operations*. Beliau bertanggung jawab untuk memimpin tim *Flight Operations* dan menjaga standar terbaik pada jajaran pilot, awak kabin, *Operations Control Centre* dan operasional lainnya.

Sebelum bergabung dengan AirAsia, Capt. Wuri memiliki beberapa pengalaman manajerial di perusahaan-perusahaan sebelumnya. Beliau memiliki pengalaman selama 12 tahun di Travira Air dan menjabat sebagai *Chief Pilot Fixed Wing* sebelum diangkat jabatan menjadi *Head of Flight Standard*. Beliau juga memiliki pengalaman selama 10 tahun dengan Merpati Nusantara Airlines dan beberapa tahun dengan Air Ambulance Singapore.

Selain sebagai instruktur, beliau juga memiliki kualifikasi sebagai *Company Check Pilot*, *Flight Instructor*, *Simulator Instructor* dan *Route Instructor* untuk Dash-8 Q300 dari 2011 - 2014, serta sebagai *Company Check Pilot* dan *Flight Instructor* untuk CASA 212 from 2000 - 2001.

Capt. Wuri menyelesaikan pendidikan dari Pendidikan dan Pelatihan Penerbangan Curug angkatan ke-47, di Tangerang, Indonesia. Secara total, beliau telah memiliki 10,120 jam terbang.

Capt. Wuri Septiawan joined AirAsia Indonesia in March 2014 as Airbus A320 Line Pilot Captain and was promoted as Chief Pilot Technical Development in June 2015.

In October 2018, Capt. Wuri was appointed as Director of Flight Operations. He is responsible to lead the Flight Operations team and bring the utmost standard to its line of pilots, cabin crews, Operations Control Centre and other line operations.

Prior to AirAsia, Capt. Wuri held several managerial experiences in his previous companies. He spent 12 years in Travira Air where he served as Chief Pilot Fixed Wing before being promoted to Head of Flight Standard. He also spent 10 years with Merpati Nusantara Airlines and a number of years with Air Ambulance Singapore.

Amongst his instructor qualifications were as the Company Check Pilot, Flight Instructor, Simulator Instructor and Route Instructor for Dash-8 Q300 from 2011 - 2014, as well as Company Check Pilot and Flight Instructor for CASA 212 from 2000 - 2001.

Capt. Wuri graduated from Civil Aviation Education and Training of Curug, batch 47th, in Tangerang, Indonesia. In total, he has accumulated 10,120 flying hours under his belt.

PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA
BOARD OF DIRECTORS PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA



Direktur Teknik
Technical Director

HERU SUSILO

P.

70

Heru Susilo bergabung dengan AirAsia pada 1 April 2008 sebagai *Quality Assurance Manager*, dimana beliau membawa pengalaman selama lebih dari 13 tahun dalam bidang pemeliharaan dan teknis lapangan dari Merpati Nusantara Airlines, Air Paradise International dan Lion Air.

Heru diangkat sebagai *Director Maintenance & Engineering* AirAsia Indonesia pada Juli 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai *Director Maintenance & Engineering* di AirAsia X Indonesia.

Sebelum AirAsia, beliau pernah bekerja di Air Paradise International sebagai Indonesia *Engineering Support* dan diangkat jabatan sebagai Indonesia *Chief of Technical Support*. Beliau meneruskan karir dengan Lion Air sebagai *Coordinator of Aircraft Readiness* sebelum diangkat jabatan sebagai *Quality Assurance Manager*.

Heru menyelesaikan pendidikan di Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia, jurusan Mechanical Engineering, serta Mechanical Engineering dari Politeknik Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.

Heru Susilo first joined AirAsia Indonesia on 1 April 2008 as Quality Assurance Manager, where he brought 13 years of experience in the maintenance and engineering field from Merpati Nusantara Airlines, Air Paradise International and Lion Air.

Heru was appointed as AirAsia Indonesia's Director of Maintenance & Engineering in July 2016, after previously serving as Director of Maintenance & Engineering of AirAsia X Indonesia.

Prior to AirAsia, he joined Air Paradise International as Indonesia Engineering Support and was promoted to Indonesia Chief of Technical Support. He continued his career with Lion Air as Coordinator of Aircraft Readiness before being promoted to Quality Assurance Manager.

Heru graduated from 17 Agustus 1945 University in Surabaya, Indonesia, majoring in Mechanical Engineering and also Mechanical Engineering from Polytechnic Diponegoro University in Semarang, Indonesia.

PROFIL DIREKSI PT INDONESIA AIRASIA
BOARD OF DIRECTORS PROFILES OF PT INDONESIA AIRASIA

Direktur Corporate Safety
Director of Corporate Safety

CAPT. RD. ACHMAD SADIKIN

Capt. Rd. Achmad Sadikin (Dicky) menjabat sebagai *Director Corporate Safety* AirAsia Indonesia sejak Februari 2013. Beliau bergabung dengan AirAsia pada Desember 2006 sebagai Boeing 737 Captain Pilot dan memulai karir manajerial sebagai *Flight Data Analysis Monitoring Team Supervisor* pada tahun 2008.

Beliau saat ini tetap aktif sebagai Airbus A320-200 Captain sejak tahun 2009. Beliau memegang lisensi ICAO ATPL, sertifikasi DGCA *Company Aviation Safety Officer* (CASO) Indonesia serta sebagai *Flight Crew Instructor* Perusahaan yang bersertifikat. Capt. Dicky memiliki total 14.000 jam terbang.

Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai *Senior First Officer* Airbus A310 dan A300-600 di Air Paradise International, dan Fokker 27 *Captain*, Fokker 100 dan Fokker 28 *First Officer* di Merpati Nusantara Airlines. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Australian Aviation College di Parafield, Australia Selatan, di mana beliau juga menjabat sebagai *President of Cadets* di kampus.

Capt. Dicky juga berpartisipasi dalam IATA Auditor Course, *Integrated Safety Management System Course*, *Human Factors and Investigation Course*, serta pelatihan *Aircraft Type Qualification* untuk berbagai jenis pesawat.



Capt. Rd. Achmad Sadikin (Dicky) serves as Director of Corporate Safety of AirAsia Indonesia since February 2013. He joined AirAsia in December 2006 as Boeing 737 Captain Pilot and started his managerial career as Flight Data Analysis Monitoring Team Supervisor in 2008. He is now still an active Airbus A320-200 Captain since 2009.

He holds an ICAO ATPL license, Indonesian's DGCA Company Aviation Safety Officer (CASO) certification and is also a certified Company's Flight Crew Instructor. Capt. Dicky has a total of 14,000 flying hours under his belt.

He also previously served as Airbus A310 and A300- 600 Senior First Officer at Air Paradise International, and Fokker 27 Captain, Fokker 100 and Fokker 28 First Officer at Merpati Nusantara Airlines. He graduated from Australian Aviation College in Parafield, South Australia, where he was also a President of Cadets in the college.

Capt. Dicky also attended IATA Auditor Course, Integrated Safety Management System Course, Human Factors and Investigation Course, as well as Aircraft Type Qualification training for various airplanes.



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

SHARES LISTING CHRONOLOGY

JENIS PENCATATAN LISTINGS	SAHAM SHARES	TANGGAL PENCATATAN LISTING DATE
Saham Perdana @ Rp2.450 Initial Share @ Rp2.450	20.000.000	8 Desember December 1994
Pencatatan Saham Pendiri Company Listing	34.000.000	8 Desember December 1994
Pemecahan Saham Stock Split	162.000.000	3 September September 2014
Penawaran Umum Terbatas I/PUT I Dengan rasio pembagian Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Rights Issue/With Pre-emptive Rights ratio	10.469.124.441	28 Desember December 2017

p.
72

LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONALS

Akuntan Publik | Independent Auditor
PURWANTONO, SUNGKORO & SURJA
Indonesia Stock Exchange Building,
Tower2, 7th Floor, Jl. Jenderal Sudirman, Kav 52-53,
Jakarta, 12190, Indonesia
Telepon: 021-5289 5000,
Faksimili: 021-5289 4100

Notaris | Notary
JOSE DIMA SATRIA S.H., M.KN
Jalan Madrasah, Komplek Taman Gandaria Kav. 11A
Cilandak Jakarta Selatan
Telepon: 021-29125500,
Faksimili: 021-29125600

Biro Administrasi Efek | Share Registrar
PT BIMA REGISTRA
Satrio Tower 9th floor, Zone AA
Jakarta Selatan Blok C4, 12950
Telepon: 021-25984818,
Faksimili: 021-25984819

Lembaga Penilai | Appraisal Firm
KJPP YANUAR BEY & REKAN
The Manhattan Square - Mid Tower Lt. 15 Unit,
Jl. TB. Simatupang Kav. 1S, Cilandak Timur,
Pasar Minggu, RT.3/RW.3, Jakarta Selatan, 12560
Telepon: 021-57952359,
Faximili: 021-57952359

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI

AWARDS & CERTIFICATIONS

01 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Main Area mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019. ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Main Area as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

02 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Cengkareng (CGK) – Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019. ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Cengkareng (CGK) – Soekarno Hatta International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

03 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Bandung (BDO) – Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019. ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Bandung (BDO) – Husein Sastranegara International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

04 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Medan (KNO) – Kualanamu International Airport mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019. ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Medan (KNO) – Kualanamu International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

05 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Palembang (PLG) – Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019. ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Palembang (PLG) – Sultan Mahmud Badaruddin II International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

06 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Pekanbaru (PKU) – Bandara Sultan Syarif Kasim II mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019. ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Pekanbaru (PKU) – Sultan Syarif Kasim II Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.





PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
AWARDS & CERTIFICATIONS

07

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Yogyakarta (JOG) – Bandar Udara Internasional Adi Sutjipto – Terminal B mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Yogyakarta (JOG) – Adi Sutjipto International Airport Terminal B as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

08

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Solo (SOC) – Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Solo (SOC) – Adi Sumarmo International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

p
74

09

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Surabaya (SUB) – Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juanda mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Surabaya (SUB) – Juanda International Airport Terminal 2 as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

10

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Bali (DPS) – Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Tuban Kuta Bali mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Bali (DPS) – I Gusti Ngurah Rai International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2016 to 28-08-2019.

11

AirAsia Indonesia tuntaskan Audit Keselamatan Operasional IATA (IOSA) AirAsia Indonesia, afiliasi dari Grup AirAsia, telah diakui secara resmi sebagai operator yang telah menyelesaikan audit keselamatan operasional yang dilakukan oleh International Air Transport Association (IATA), atau yang dikenal dengan IATA Operational Safety Audit (IOSA).

IOSA adalah sistem evaluasi yang diakui dan diterima secara internasional yang dirancang untuk menilai manajemen operasional maskapai penerbangan serta sistem kontrolnya, dan dianggap oleh industri sebagai patokan global untuk manajemen keselamatan.

AirAsia Indonesia completes the IATA Operational Safety Audit (IOSA) AirAsia Indonesia, affiliates of AirAsia Group, has officially awarded as the operator that has completed the operations safety audit by International Air Transport Association (IATA), or known as IATA Operational Safety Audit (IOSA).

IOSA is an evaluation system that internationally recognized and accepted designed for the assessment of airline operational management and its control systems, and regarded as a global benchmark in safety management by the industry.

12

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.





13

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2016 s/d 28-08-2019.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08- 2016 to 28-08-2019.

14

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Cengkareng (CGK) – Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Cengkareng (CGK) – Soekarno-Hatta International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08- 2019 to 28-08-2022.

15

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Kertajati (BIJB) – Bandar Udara Internasional Jawa Barat Kertajati mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Kertajati (BIJB) – West Java Kertajati International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08- 2019 to 28-08-2022.

16

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Kuala Namu (KNO) – Bandar Udara Internasional Kualanamu mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Kualanamu (KNO) – Kualanamu International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08- 2019 to 28-08-2022.

17

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Yogyakarta (JOG) – Bandar Udara Internasional Adi Sutjipto – Terminal B mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Yogyakarta (JOG) – Adi Sutjipto International Airport – Terminal B as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

18

Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Solo (SOC) – Bandar Udara Internasional Adi Sumarmo mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Solo (SOC) – Adi Sumarmo International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08- 2019 to 28-08-2022.



PENGHARGAAN & SERTIFIKASI
AWARDS & CERTIFICATIONS

19 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Surabaya (SUB) – Terminal 2 Bandar Udara Internasional Juanda mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Surabaya (SUB) – Juanda International Airport Terminal 2 as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

20 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Denpasar (DPS) – Bandar Udara Internasional I Ngurah Rai mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Denpasar (DPS) – I Ngurah Rai International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

p
76



21 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Sorong (SOQ) – Bandar Udara Domine Eduard Osok Sorong mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Sorong (SOQ) – Domine Eduard Osok Sorong Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

22 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Semarang (SRG) – Bandar Udara Jenderal Ahmad Yani Semarang mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

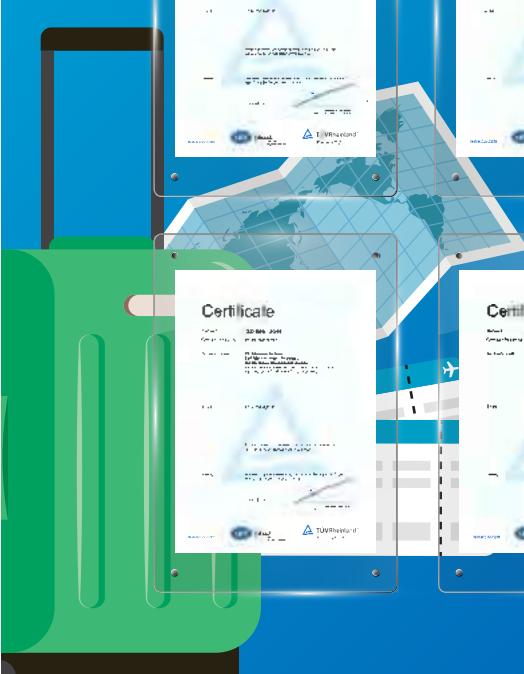
ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Semarang (SRG) – Jenderal Ahmad Yani Semarang Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.

23 Sertifikat ISO 9001:2015 dari TUV Rheinland dengan Pemilik Sertifikat PT Indonesia AirAsia Lombok (LOP) – Bandar Udara Internasional Lombok mengenai Ruang Lingkup Penanganan Keterlambatan. Masa berlaku sertifikat 29-08-2019 s/d 28-08-2022.

ISO 9001:2015 Certificate from TUV Rheinland with PT Indonesia AirAsia Lombok (LOP) – Lombok International Airport as a Certificate Holder regarding the Delay Handling Scope. Certificate validity 29-08-2019 to 28-08-2022.



PENGHARGAAN & SERTIFIKASI AWARDS & CERTIFICATIONS



WILAYAH OPERASIONAL

OPERATIONAL AREA







WILAYAH OPERASIONAL
OPERATIONAL AREA

AirAsia Travel & Service Center

No.	Lokasi Location	Alamat Address	Jam Operasional Operational Hour
1	Padang Astria Padang Wisata	Jl. Veteran No. 75B Purus (Purus Baru) Padang Barat - Kota Padang - Sumatera Barat Telepon : (0751) 840 109	08:00 am - 08:00 pm (Senin-Jumat Monday-Friday) 08:00 am - 04:00 pm (Sabtu-Minggu Saturday-Sunday) Tutup pada Hari Libur Closed on Public Holiday
2	Medan Berjaya Holidays (PT Wira Kencana Berjaya Abadi)	Jl. Asia No. 548 P, Medan Telepon : (061) 732 6 111 (061) 457 2976 Fax. : (061) 45 11 243	08.00 am - 08.00 pm (Senin-Jumat Monday-Friday) 08.00 am - 07.00 pm (Sabtu Saturday) 08.00 am - 05.00 pm (Minggu Sunday)
3	Medan - Lubuk Pakam Angkasa Tour And Travel	Jl. Bakaran Batu No. 189 B Lubuk Pakam, Medan Telepon : (061) 7952288	08.00 am - 06.00 pm (Senin-Jumat Monday-Friday) 08.00 am - 03.00 pm (Sabtu Saturday) 08.30 am - 12.00 pm (Minggu Sunday)
4	Bandung Ratu Expresindo	Jl. Kopo Bihbul No 36A, Bandung Telepon : 0888 2008 153	09:00 am - 06:00 pm (Senin-Minggu Monday-Sunday)
5	Surabaya ABC Vacation	LG FLOOR A6-01 / A6-50 Pakuwon Trade Centre Supermall Jl. Puncak Indah Lontar 2, Surabaya 60123 Telepon : (031) 739 2374	10:00 am - 09:30 pm (Buka Setiap Hari Open Daily)
6	Surabaya Lamongan	Jl. Raya Golokan No.123	10:00 am - 09:30 pm (Buka Setiap Hari Open Daily)
7	Malang Kirana Tour And Travel	Jl. Sarangan No. 6 Lowokwaru Malang Telepon : 0881 333 0881	09.00 am - 05.00 pm (Senin-Jumat Monday-Friday) 09.00 am - 03.00 pm (Sabtu-Minggu Saturday-Sunday) 09.00 am - 03.00 pm (Hari Libur Besar Public Holiday)
8	Banda Aceh	Jl. TWK Mohd Daudsyah No. 130 Gp. Peunayong Kec. Kuta Alam Banda Aceh	08:30 am - 07.00 pm (Senin-Jumat Monday-Friday) 08:30 am - 05:00 pm (Sabtu Saturday) 08:30 am - 02:00 pm (Minggu Sunday) Tutup Hari Minggu dan Hari Libur Closed on Sunday and Public Holiday
9	Pekanbaru	Jl. Arifin Ahmad No. 75D Pekanbaru, Riau	08.30 - 05.00 pm (Senin-Sabtu Monday-Saturday) Tutup Hari Minggu dan Hari Libur Closed on Sunday and Public Holiday
10	Denpasar Ratu Expresindo	JL. Bung Karno No 10 Komplek Ruko Satelit Pagesangan Timur Mataram, Lombok	08:00 am - 08:00 pm Buka Setiap Hari Open Daily
11	Lombok Radita Abadi Perkasa	Bali, Sun Boutique Hotel Sun Boutique Hotel, JL.Sunset Road No.23, Kuta - Badung - Denpasar Bali	09:00 am - 08:00 pm Buka Setiap Hari Open Daily Hari Libur Besar Tutup Closed on Public Holiday
12	Surabaya Beyond Aneka Transindo	Ruko Pakuwon Town Square AA2-19 Pakuwon City Jl Raya Laguna KJW Putih Tambak, Surabaya	09:00 am - 08:00 pm Buka Setiap Hari Open Daily Hari Libur Besar Tutup Closed on Public Holiday

WILAYAH OPERASIONAL
OPERATIONAL AREA

Jaringan Kantor Pusat dan Kantor Regional

Head Office and Regional Office

No.	Lokasi Location	Alamat Address	Jam Operasional Operational Hour
1	Surabaya	Lantai 2 Keberangkatan Terminal 2 Bandar Udara Juanda Surabaya, Sidoarjo	09.00 - 17.00 Senin - Jumat Monday - Friday
2	Denpasar	Bandara Internasional Ngurah Rai Terminal International Lantai 2 Denpasar - Bali	09.00 - 17.00 Senin - Jumat Monday - Friday
3	Medan	Bandar Udara Internasional Kualanamu - Deli Serdang Terminal Kedatangan Domestik Lantai 1	09.00 - 17.00 Senin - Jumat Monday - Friday
4	Bandung	Gedung perkantoran lt.2 Bandara Husein Sastranegara Jl. Padjajaran 156 Bandung	10.00 - 17.00 Minggu - Senin Sunday - Monday 08.00 - 15.00 Selasa - Sabtu Tuesday - Saturday
5	Pekanbaru	Kantor Perwakilan GTRI/IAA No. B5-a11 Area Perkantoran Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru, Riau	Menyesuaikan Jadwal Penerbangan Adjust Flight Schedule
6	Cengkareng	AirAsia Customer Cervice Counter : Bandara Internasional Soekarno Hatta Terminal Keberangkatan 2E, Lantai 1, Pintu 4. Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda. Tangerang - Banten. 15126.	07.00 - 17.00 Setiap hari Daily
7	Yogyakarta	Area perkantoran lantai dasar gedung penghubung Bandar Udara Yogyakarta International Airport (YIA) Kulon Progo, Yogyakarta.	Menyesuaikan Jadwal Penerbangan Adjust Flight Schedule
8	Palembang	Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Jl. Tanjung Api-api No. 1, Palembang	Menyesuaikan Jadwal Penerbangan Adjust Flight Schedule

Perseroan memiliki kantor penjualan di 3 kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Surabaya dan Medan.

The Company has 3 sales offices across Indonesia, which is in Jakarta, Surabaya and Medan.

Kantor Penjualan

Sales Office

No.	Lokasi Location	Alamat Address	Telephone Telephone	Jam Operasional Operational Hour
1	Jakarta Sarinah	Sarinah Plaza, LG Floor Jl. M.H Thamrin No. 11 Jakarta Pusat	021 3902045	09.00 am - 08.00 pm (Senin-Jumat Monday-Friday) 09.00 am – 06.00 pm (Sabtu Saturday) Tutup Hari Minggu dan Hari Libur Closed on Sunday and Public Holiday
2	Surabaya	Tunjungan Hotel, Lobby level Jl. Tunjungan 102-104, Kedung Doro, Surabaya	031 5311246	09:00 am - 06:00 pm (Senin-Jumat Monday-Friday) Tutup Hari Sabtu, Minggu dan Hari Libur Closed on Saturday, Sunday and Public Holiday
3	Medan	Garuda Plaza Hotel, Lobby Level JL. Sisingamangaraja No. 18, Medan	061 7331988	09.00 am - 08.00 pm (Senin-Jumat Monday-Friday) 09.00 am - 06.00 pm (Sabtu - Saturday) Tutup Hari Minggu dan Hari Libur Closed on Sunday and Public Holiday



INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

CORPORATE WEBSITE INFORMATION

Perseroan dalam upaya kepatuhan terhadap peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 mengenai website emiten atau perusahaan publik, telah melengkapi website perusahaan yang beralamat www.ir.aaid.co.id dengan beberapa informasi penting sebagai berikut:

Pursuant to OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 on the website of issuers or public companies, the Company in its compliance with this regulatory has completed its corporate website of www.ir.aaid.co.id with several key information as follows:

1 **Informasi umum mengenai Perseroan** Company general information

1. Nama, alamat, kantor pusat dan kontak Perseroan
Name, address, head office and contact
2. Riwayat singkat Perseroan | Brief history
3. Struktur organisasi Perseroan | Organization structure
4. Struktur kepemilikan Perseroan | Shareholding structure
5. Struktur Grup Perseroan | Group structure
6. Profil Direksi dan Dewan Komisaris | Board of Directors and Board of Commissioners Profile
7. Nama dan Alamat (Akuntan Publik, Biro Administrasi Efek) | Name and Address (Public Accountant, Share Registrar)
8. Anggaran Dasar | Articles of Association

2 **Informasi bagi pemodal atau investor** Information for financiers or investors

1. Prospektus | Prospectus
2. Laporan Tahunan | Annual Reports
3. Informasi Keuangan berupa Laporan Keuangan tahunan | Financial Information such as the annual Financial Statements
4. Informasi RUPS | GMS Information
5. Informasi Saham | Shares Information
6. Informasi mengenai aksi korporasi yang dilaksanakan oleh Perseroan | Information on the Company's corporate actions

3 **Informasi tata kelola Perseroan** Information on corporate governance

1. Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris | Board of Directors and Board of Commissioners Charters
2. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan | Appointment of Corporate Secretary
3. Piagam Unit Audit Internal | Internal Audit Charter
4. Kode Etik | Code of Conduct
5. Pedoman kerja komite | Committees Charters
6. Pengangkatan Komite | Committees Appointment
7. Kebijakan manajemen risiko | Risk management policy

4 **Informasi tanggung jawab sosial perusahaan terkait aspek** Information on corporate social responsibility aspect

1. Lingkungan hidup | Environment
2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja | Employment, Occupational Health and Safety Practices
3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan | Social and community development
4. Tanggung jawab produk dan/atau layanan | Responsibility on products and/or services

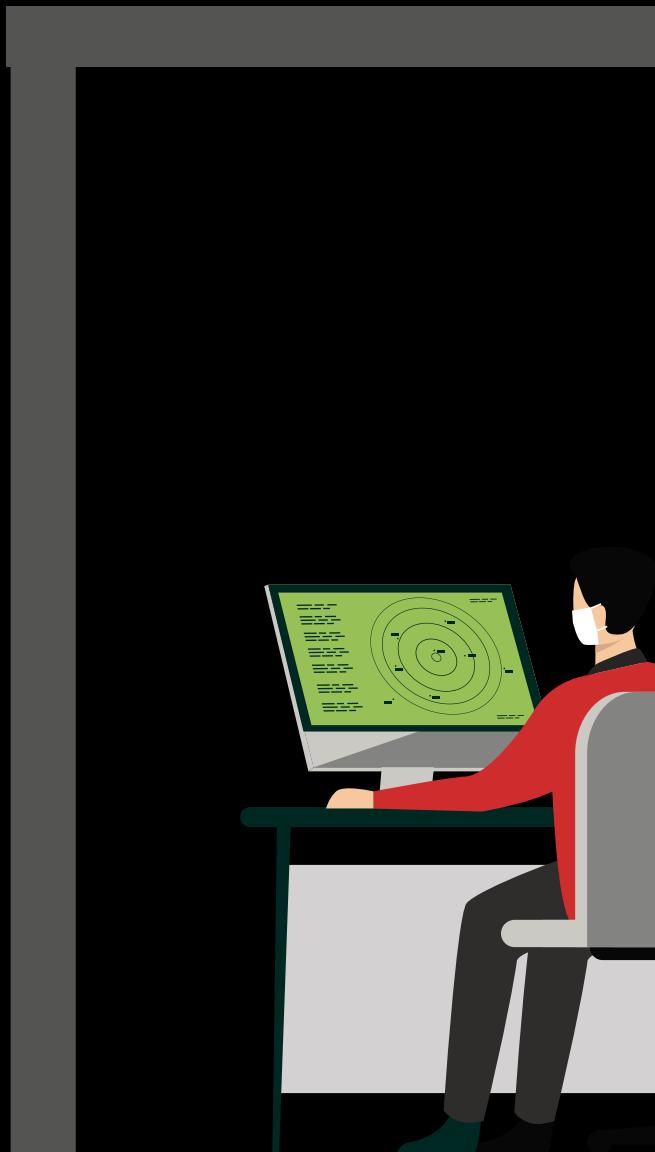




PART FOUR
.EMPAT.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS







ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

↑ **Rp384,24**
miliar/billion.

Ekuitas (Defisiensi Modal) Neto

Net Equity (Capital Deficiency)

P.
86

Upaya untuk menurunkan laju penularan Covid-19 tidak pelak berdampak pada para pelaku sektor penerbangan sipil, termasuk Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan menjalankan strategi-strategi dengan tujuan mempertahankan kelangsungan usaha, sekaligus berorientasi ke depan untuk menyiapkan Perseroan meraih momentum pemulihan pasca pandemi.

The efforts to reduce the rate of transmission of Covid-19 inevitably affected all businesses in the civil aviation sector, the Company included. To navigate the situation, the Company deployed strategies that would sustain the Company's going concern and at the same time are forward-looking to ensure its readiness in capturing recovery momentum post pandemic.

ULASAN MAKROEKONOMI

Sebagaimana diketahui, kondisi dunia pada tahun 2020 tidak dapat dilepaskan dari terjadinya pandemi global Covid-19. Secara kumulatif sejak pandemi diumumkan secara resmi pada Maret 2020 hingga akhir Desember 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menunjukkan tercatat hampir 90 juta kasus positif dan 2 juta kematian di seluruh dunia. Amerika Serikat, India, dan Brazil menyumbang angka-angka kasus dan kematian tertinggi, sementara Indonesia mencatatkan 2 juta angka kasus dan hampir 55 ribu angka kematian.

Pandemi dengan seketika menghentikan arus barang dan penumpang, baik yang bersifat lintas batas negara maupun di dalam negeri. Pembatasan ketat terhadap mobilitas yang diberlakukan pemerintah-pemerintah di seluruh dunia menyebabkan kontraksi perekonomian yang berat. Secara global, produk domestik bruto diperkirakan tumbuh minus 4,3%.

Di dalam negeri, Indonesia resmi dinyatakan mengalami resesi setelah tumbuh negatif selama dua triwulan berturut-turut pada tahun 2020, yaitu -5,32% (YoY) pada triwulan II dan -3,49% YoY pada triwulan III. Pada saat yang sama, angka-angka ini memperlihatkan bahwa tingkat kontraksi membaik. Pada triwulan IV 2020, data resmi Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat Indonesia tumbuh -2,19% YoY atau -2,07% secara keseluruhan pada 2020.

MACROECONOMICS REVIEW

The global condition in 2020 was heavily affected by Covid-19 global pandemic. Cumulatively, since the pandemic was officially announced in March 2020, the World Health Organization's latest data shows nearly 90 million positive cases and 2 million deaths worldwide. The United States, India, and Brazil accounted for the highest number of cases and deaths, while Indonesia recorded 2 million cases and 55 thousand deaths.

The pandemic abruptly halted the flow of goods and passengers, both cross-border and domestic. Strict restrictions on mobility imposed by governments around the world led to severe economic contraction. Globally, gross domestic product is expected to grow at minus 4.3%.

Domestically, Indonesia was officially declared to be in recession after posting negative growth for two consecutive quarters in 2020, namely -5.32% (YoY) in the second quarter and -3.49% YoY in the third quarter. Nevertheless, these figures show that contraction rates were narrowing. In the fourth quarter of 2020, official data from the Indonesian Central Bureau of Statistics (BPS) reveal that Indonesia grows by -2.19% YoY or -2.07% overall in 2020.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Perbaikan di atas tidak lepas dari respons pemerintah yang telah menggulirkan program Pemulihian Ekonomi Nasional (PEN) dengan anggaran cukup besar untuk membantu pemulihan sektor-sektor yang terdampak. Realisasi belanja negara (APBN) pada triwulan IV-2020 mencapai Rp732,74 triliun, naik dari triwulan yang sama tahun sebelumnya pada Rp704,22 triliun. Selain itu, penanaman modal baik dalam negeri maupun modal asing naik ke Rp214,7 triliun pada triwulan IV-2020, atau tumbuh 3,1% (YoY). Dipengaruhi stimulus pemerintah, pertumbuhan konsumsi rumah tangga membaik pada triwulan IV-2020, yaitu pada tingkat -3,61% (YoY) dari -4,05% (YoY) pada triwulan sebelumnya.

ULASAN INDUSTRI

Upaya untuk menurunkan laju penularan Covid-19 tidak pelak berdampak pada sektor penerbangan sipil. International Air Transport Association (IATA) dalam laporan terbarunya mencatat permintaan penerbangan, diukur berdasarkan *revenue passenger kilometers* atau RPK, turun 65,9% secara global pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. IATA juga mencatat penurunan kapasitas, diukur berdasarkan *available seat kilometers* (ASK), sebesar 68,1% dan *load factor* turun 19,2% ke 62,8%.

Ditinjau dari kinerja per kawasan, data IATA memperlihatkan bahwa penurunan terbesar lalu lintas perhubungan udara terjadi di wilayah Asia Pasifik yang kontraksnya mencapai 80,3% pada 2020. Kawasan lain yang mencatat penurunan *traffic* tertinggi adalah Amerika Utara dengan penurunan 75,4%, Eropa turun 73,7% dan kawasan Timur Tengah dengan penurunan 72,9%.

Dari segi pendapatan, data International Civil Aviation Organization (ICAO) mencatat sektor penerbangan sipil secara global mengalami penurunan pendapatan sebesar total US\$370 miliar, dengan penurunan terbesar di wilayah Asia Pasifik sebesar US\$120 miliar.

Bagi sektor penerbangan sipil, pelemahan-pelemahan ini tidak lepas dari terhambatnya pertumbuhan industri pariwisata sepanjang tahun 2020. Forum Ekonomi Dunia

Albeit modest, the signs of recovery were the result of the government's swift response with the roll-out of the National Economic Recovery (PEN) program. The government provided sufficient budget to help the recovery of affected sectors. The realization of state spending (APBN) in the fourth quarter of 2020 reached Rp732.74 trillion, up from the same quarter of the previous year at Rp704.22 trillion. In addition, investment in both domestic and foreign capital rose to Rp214.7 trillion in the fourth quarter of 2020, or grew 3.1% (YoY). Influenced by government stimulus, household consumption growth improved in the fourth quarter of 2020, at -3.61% (YoY) from -4.05% (YoY) in the previous quarter.

INDUSTRY OVERVIEW

The efforts to reduce the rate of transmission of Covid-19 inevitably affected the civil aviation sector. The International Air Transport Association (IATA) in its latest report noted that flight demand, measured by passenger revenue kilometers or RPK, fell 65.9% globally in 2020 compared to 2019. IATA also recorded a decrease in capacity, measured by available seat kilometers (ASK), by 68.1% and load factors down 19.2% to 62.8%.

In terms of performance per region, IATA data show that the largest fall in air transportation traffic occurred in the Asia Pacific region where contraction reached 80.3% in 2020. Other regions that recorded the highest traffic decline were North America with a 75.4% contraction, Europe that was down 73.7%, and the Middle East region where decrease was captured at 72.9%.

In terms of revenue, according to data from International Civil Aviation Organization (ICAO), the civil aviation sector globally contracted by a total of US\$370 billion, with the largest drop recorded in the Asia Pacific region of with US\$120 billion.

The weakening in the civil aviation sector was also contributed by the stalled growth of the tourism industry throughout 2020. The World Economic Forum estimates

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Penurunan pendapatan dan *traffic* per Kawasan
 Decrease of income and traffic per Region

GLOBAL

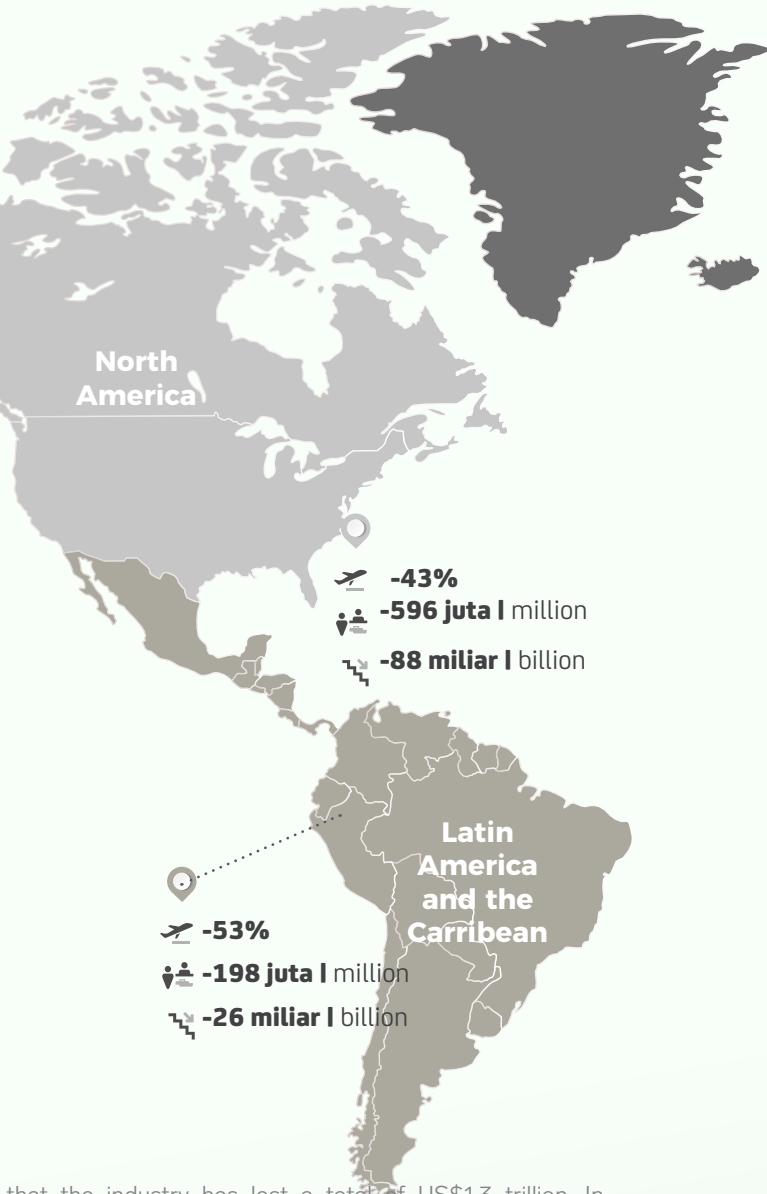
	CAPACITY KAPASITAS	-50%
	PASSENGERS PENUMPANG	-2.7 Miliar BILLION
	REVENUE (USD)	-370 Miliar BILLION

P.
88

memperkirakan industri ini mengalami kerugian senilai total US\$1,3 triliun. Di dalam negeri, Kamar Dagang Indonesia memperkirakan bahwa kerugian sektor pariwisata dapat mencapai Rp10 triliun. Hal ini sejalan dengan data BPS yang mencatat penurunan 88,45% (YoY) jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia pada triwulan IV-2020. Dibarengi dengan pembatasan perjalanan di dalam kawasan Indonesia, lapangan usaha angkutan udara pun tumbuh minus 53,81% dan penyediaan akomodasi dan makan-minum terkontraksi 8,88% pada akhir tahun 2020.

PROSPEK USAHA

Secara global, proyeksi tahun 2021 menunjukkan optimisme. Amerika Serikat diperkirakan tumbuh 3,5% dan kawasan Uni Eropa 3,6%. Pertumbuhan agregat negara-negara berkembang diperkirakan mencapai 3,4%, atau 5% jika memperhitungkan Tiongkok. Tiongkok sendiri mendapatkan proyeksi pertumbuhan yang cukup tinggi, yaitu 7,9%. Indonesia pun memilih bersikap positif dan mempertahankan proyeksi pertumbuhan PDB pada kisaran 5% pada 2021.

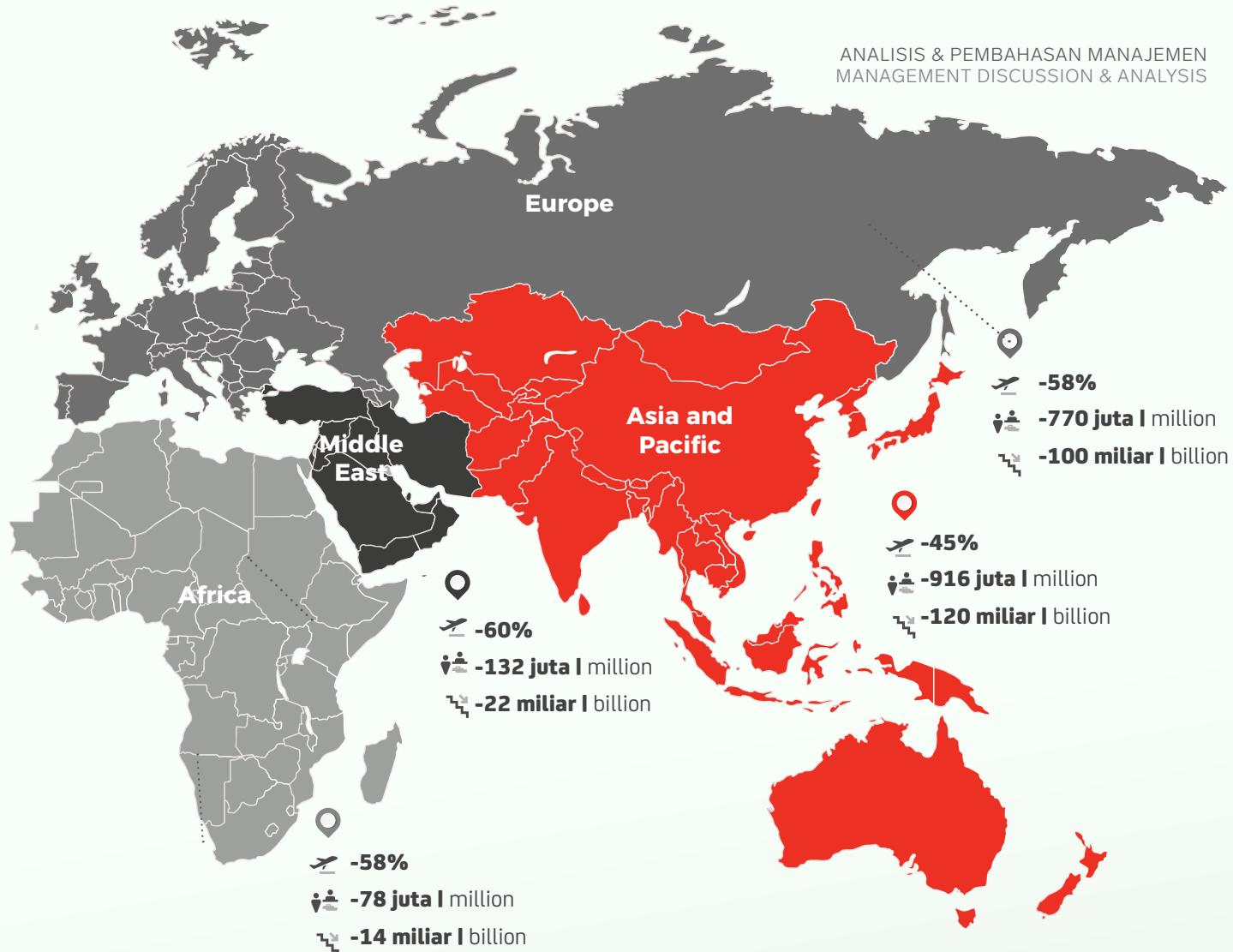


that the industry has lost a total of US\$1.3 trillion. In Indonesia, the Indonesian Chamber of Commerce estimates that the loss of the tourism sector could reach Rp10 trillion. This is in line with BPS data which record a decrease of 88.45% (YoY) in the number of foreign tourists in Indonesia in the fourth quarter of 2020. Coupled with travel restrictions within Indonesia, air transport business grew by minus 53.81% and the provision of accommodation and food and drink contracted by 8.88% by the end of 2020.

BUSINESS PROSPECT

Globally, the 2021 projections are optimistic. The United States is expected to grow by 3.5% and the European Union region 3.6%. Aggregate growth of developing countries is estimated at 3.4%, or 5% when taking China into account. China itself has a fairly high growth projection of 7.9%. Indonesia also chooses to be positive and maintains its projected GDP growth in the range of 5% in 2021.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



Sementara itu, penerbangan sipil secara global lebih berhati-hati dalam memberikan proyeksi pemulihan. IATA memperkirakan pemulihan secara bertahap, dengan asumsi perbatasan negara-negara kembali dibuka pada pertengahan 2021. Jumlah penumpang diharapkan naik ke 2,8 miliar dan pendapatan sektor secara keseluruhan berpotensi tumbuh ke 459 miliar USD pada 2021. Angka-angka ini, meskipun terealisasi, belum dapat menggantikan kontraksi sepanjang 2020, namun tentu merupakan perbaikan yang diharapkan.

IATA juga mencatat tren perjalanan bergeser ke perjalanan dalam negeri dan penerbangan *short-haul* karena dipersepsikan lebih aman. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan beragam destinasi, baik untuk tujuan wisata maupun usaha, maskapai-maskapai yang beroperasi di Indonesia dapat memanfaatkan potensi ini untuk membangun momentum pemulihannya.

Meanwhile, civil aviation globally is more cautious in providing recovery projections. IATA expects a gradual recovery, assuming that state borders are re-opened by mid-2021. Passenger numbers are expected to rise to 2.8 billion and overall sector revenue could potentially grow to USD 459 billion by 2021. While these figures, if realized, will not be able to offset the contraction throughout 2020, they are certainly an expected improvement.

IATA also notes the trend of domestic travel and short-haul flights that are perceived to be safer. As the world's largest archipelago with a variety of destinations, both for tourism and business purposes, airlines operating in Indonesia can harness this potential to build recovery momentum.



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Perbaikan usaha juga tidak akan lepas dari keberhasilan perkembangan produksi vaksin. Di Indonesia, bahan vaksin SinoVac pertama kali tiba pada 2 Februari 2021 dan proses vaksinasi digulirkan tak lama kemudian. Pencapaian kekebalan komunitas diharapkan dapat mendorong pemulihian ekonomi. Sektor pariwisata sendiri akan mendapatkan tambahan pendanaan Rp14,2 triliun dari APBN dengan fokus pada lima area: pengembangan lima destinasi prioritas yaitu Danau Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang; pengembangan aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenitas pada destinasi wisata serta peningkatan promosi dan partisipasi pelaku usaha; pendekatan wisata yang mengedepankan narasi kreatif dan kekuatan budaya; dan skema kerja sama pemerintah-badan usaha untuk mengembangkan pusat hiburan. Semua hal ini diharapkan dapat mengayuh pertumbuhan tidak hanya sektor pariwisata, tetapi juga transportasi dan sektor-sektor pendukung lainnya.

P.
90

ASPEK PEMASARAN

Situasi pandemi pada tahun 2020 sempat menyebabkan Perseroan memasuki masa hibernasi, yaitu ketika seluruh layanan dihentikan sementara per 1 April 2020. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap upaya pemerintah meredakan krisis kesehatan, untuk melindungi baik penumpang maupun karyawan, sekaligus kesempatan menata kembali strategi pemasaran layanan dan operasional, menanggapi perkembangan pandemi yang saat itu kian memburuk.

Secara keseluruhan, Perseroan memilih berfokus pada pasar dalam negeri. Terdapat tiga strategi utama pemasaran yang dijalankan, yaitu perluasan penetrasi ke destinasi domestik baru; pengembangan pangsa pasar di Sumatra dan Kalimantan; dan penargetan pengguna layanan baru dan penguatan kesadaran pasar mengenai Perseroan sebagai maskapai penerbangan domestik. Selain itu, materi promosi disesuaikan dengan tema dan pasar yang dituju. Pada awal masa pandemi, Perseroan lebih banyak menggunakan aset internal untuk membantu penumpang mengubah rencana penerbangan mereka, memberikan lebih banyak fleksibilitas dengan pengembalian dana *refund* ke akun kredit dan perubahan jadwal tanpa tambahan biaya, serta hanya mempromosikan penerbangan untuk perjalanan penting atau esensial.

Di samping itu, Perseroan juga menggencarkan pemanfaatan *platform* daring sebagai sarana pemasaran.

Moreover, business improvement will also depend on the success of vaccine production. In Indonesia, sinovac vaccine materials first arrived on February 2, 2021 and the vaccination process was rolled out shortly afterwards. The achievement of herd immunity is expected to drive economic recovery. The tourism sector itself will get an additional Rp14.2 trillion of funding from APBN with a focus on five areas: the development of five priority destinations namely Lake Toba, Borobudur, Mandalika, Labuan Bajo, and Likupang; development attractions, accessibility, and amenities in tourist destinations as well as increased promotion and participation of businesses; a tourism approach that promotes creative narrative and cultural power; and government-business cooperation schemes to develop entertainment centers. All of these things are expected to spur the growth of not only the tourism sector, but also transportation and other supporting sectors.

MARKETING

The pandemic situation in 2020 caused the Company to enter a hibernation phase, when all flight services were temporarily suspended as of April 1, 2020. This decision was taken to the government's efforts to address the health crisis, to protect both passengers and employees, as well as an opportunity to revisit its marketing strategy of services and operations, in response to the development of the pandemic that at the time was worsening.

Overall, the Company chose to focus on the domestic market. There were three main marketing strategies in place, namely expanding penetration into new domestic destinations; market share development in Sumatra and Kalimantan; and user targeting of new services and strengthening market awareness of the company as a domestic airline. In addition, promotional materials were tailored to the intended theme and market. At the beginning of the pandemic, the Company used more internal assets to help passengers change their flight plans, provide more flexibility with credit account refunds and schedule changes at no additional cost, and only promoted flights for important or essential travels.

In addition, the Company also encouraged the use of online platforms as a means of marketing. Over time, marketing

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Pemasaran pun perlahan berkembang tidak hanya sekedar mempromosikan penerbangan dengan maskapai AirAsia, tetapi juga penerbangan dengan maskapai lain, pemesanan hotel, SNAP (paket penerbangan + hotel), dan penjualan tiket aktivitas. Hasilnya, terdapat lonjakan tinggi dalam jumlah pengunjung situs dan aplikasi airasia.com. Pada Oktober 2020, secara grup airasia.com memperkenalkan logo dan identitas baru sebagai aplikasi super ASEAN #AirAsiaUntukKita, yang menegaskan posisi AirAsia sebagai maskapai berbasis digital. Hal yang terpenting adalah, dalam memasarkan pelayanannya, Perseroan memastikan agar informasi yang diberikan berkualitas, jelas, akurat, dan mudah diakses.

STRATEGI USAHA

Berbagai langkah dilakukan Perseroan untuk menjaga kelangsungan usahanya di tengah situasi tahun 2020 yang sangat menantang dan tidak pasti. Pada sisi biaya, langkah-langkah yang diambil antara lain meliputi restrukturisasi ketentuan pembayaran, penangguhan pengeluaran diskresioner, dan penangguhan pengeluaran modal.

Dari segi rute, selaras dengan strategi pemasaran di atas, Perseroan menguatkan strateginya dalam melayani rute-rute wisata seperti Bali dan Lombok. Perseroan juga memperkuat kehadirannya di rute-rute pusat perekonomian, seperti rute Yogyakarta-Medan, Surabaya-Denpasar, dan Jakarta-Semarang yang dibuka kembali pada akhir Juli 2020, serta membuka enam rute baru, yakni Jakarta-Palembang, Jakarta-Pontianak, Jakarta-Pekanbaru, Jakarta-Padang, dan Denpasar-Bandung. Dari segi harga, Perseroan mempertahankan tarif domestik yang kompetitif.

Dari segi *traffic* pengunjung situs, Perseroan berinvestasi pada *paid digital* untuk meningkatkan *traffic* kembali ke airasia.com. Perseroan juga bekerja sama dengan para mitra, mulai dari bank, pemerintah seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Dinas Pariwisata Daerah. Kerja sama dijalin untuk memberikan lebih banyak keuntungan bagi para penumpang serta dalam rangka mempromosikan penerbangan dan beragam pilihan akomodasi ke berbagai destinasi domestik di Indonesia untuk mendekatkan diri dengan target pasar pelaku perjalanan domestik. Perseroan juga mengeratkan kolaborasi dengan agen perjalanan daring dan mengoptimalkan fungsi AirAsia Travel and Service Center (ATSC).

activities shifted to not only promoting flights with AirAsia, but also flights with other airlines, booking hotel, SNAP (flight + hotel packages), and activity ticket sales. As a result, there has been a high spike in the number of site and app visitors on airasia.com. In October 2020, airasia.com group introduced a new logo and identity as the ASEAN super application #AirAsiaUntukKita, confirming AirAsia's position as a digital-based airline. Most importantly, in any marketing activities, the Company ensures that the information it provides is trustworthy, clear, accurate, and accessible.

BUSINESS STRATEGIES

The Company has taken various steps to maintain its business continuity in the midst of a very challenging and uncertain 2020. On the cost side, some of the measures taken to restructure payment terms, defer discretionary spending, and defer capital spending.

P.
91

In terms of routes, in line with the above marketing strategy, the Company strengthened its strategy in serving tourism routes such as Bali and Lombok. The Company also strengthened its presence in the central economic routes, such as the Yogyakarta-Medan, Surabaya-Denpasar, and Jakarta-Semarang routes that was re-opened at the end of July 2020, as well as opening six new routes, namely Jakarta-Palembang, Jakarta-Pontianak, Jakarta-Pekanbaru, Jakarta-Padang, and Denpasar-Bandung. In terms of price, the Company maintained competitive domestic rates.

In terms of visitors' traffic on website, the Company invested in digital paid to increase traffic back to airasia.com. The Company also cooperated with various partners, from banks to government agencies such as the Ministry of Tourism and Creative Economy and the Regional Tourism Office. The cooperation was established to provide more benefits for passengers and in order to promote flights and a variety of accommodation options to various domestic destinations in Indonesia to bring the Company closer to the target market of domestic travelers. The Company also strengthened its collaboration with online travel agencies and optimized the functionality of AirAsia Travel and Service Center (ATSC).



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Strategi lain adalah melaksanakan layanan sewa (*charter*) untuk mengangkut logistik dan penumpang sementara menanti situasi lebih kondusif agar layanan komersial dapat kembali beroperasi. Layanan sewa logistik membantu pengiriman pasokan medis dan barang bantuan, sementara layanan sewa untuk penumpang dapat membantu merepatriasi baik warga negara Indonesia (WNI) di luar negeri maupun warga negara asing (WNA) di Indonesia. Sejak 9 April 2020, Perseroan telah membantu memulangkan WNI yang berada di Uni Emirat Arab dan Malaysia, serta WNA asal India dan Filipina. Di dalam negeri, layanan sewa turut melayani perusahaan tambang, PT IMIP, dan perusahaan migas PT Donggi Senoro LNG untuk memfasilitasi pergantian *shift* pekerja di kedua perusahaan. Dalam hal layanan logistik, Perseroan memberikan dukungan penerbangan kargo ke Hong Kong dan bekerja sama dengan Teleport Indonesia untuk melayani kebutuhan pengiriman barang, termasuk dari perusahaan e-commerce. Layanan penumpang komersial Perseroan kembali beroperasi pada 19 Juni 2020.

Another strategy was the implementation of charter services to transport logistics and passengers while waiting for the situation to be more conducive so that commercial services can resume. Logistics services have been assisting the delivery of medical supplies and relief goods, while chartered passenger have been benefitting the repatriation of both Indonesian citizens abroad and foreign nationals in Indonesia. Since 9 April 2020, The Company has helped repatriate Indonesian citizens in the United Arab Emirates and Malaysia, as well as foreign citizens from India and the Philippines. Within the country, the charter service served a mining company, PT IMIP, and oil and gas company PT Donggi Senoro LNG to support the companies' crew changes. In terms of logistics services, the Company has provided cargo flight support to Hong Kong and cooperated with Teleport Indonesia to serve the delivery needs of goods, including from e-commerce companies. The Company commercial passenger service resumed on 19 June 2020

P.

92

KINERJA BISNIS & OPERASIONAL

Sejalan dengan situasi tahun 2020, Perseroan mencatat penurunan pendapatan sebesar 76% ke Rp1,6 triliun. Biaya operasional dapat dihemat sebesar 34% (YoY), dan EBITDA tercatat negatif pada tingkat Rp1,66 triliun. Perseroan juga melaporkan kerugian operasional senilai Rp2,8 triliun. Dari sisi operasional, ASK turun 71% (YoY) ke 3.615 pada 2020 dibandingkan 12.629 pada tahun 2019, mengingat Perseroan hanya melayani 17 rute domestik dan 5 rute internasional, dibandingkan 17 rute domestik dan 24 rute internasional pada tahun sebelumnya.

Namun demikian, jika dilihat pada tingkat kuartal ke kuartal, kinerja pada triwulan-IV menunjukkan perbaikan signifikan dari triwulan-III, dengan pendapatan yang naik ke Rp215 miliar atau tumbuh 15% dari triwulan terdahulu, kapasitas bertambah 1.450%, dan jumlah penumpang turun 73% ke 2,15 juta orang. Hal tersebut ditunjang oleh lonjakan permintaan domestik menyusul dibukanya kembali layanan komersial. Pada awal bulan Juli saja, Perseroan mencatat peningkatan pemesanan tiket penerbangan domestik hingga 60-90% setiap pekan.

Secara keseluruhan, tingkat keterisian setahun turun 15,4% dari 83,6% pada 2019 menjadi 68,2% pada 2020. Sementara itu, jumlah penumpang turun 73% dari 7,97 juta penumpang pada 2019 menjadi 2,15 juta penumpang pada 2020

BUSINESS & OPERATIONAL PERFORMANCE

In line with the situation in 2020, the Company recorded a 76% decrease in revenue to Rp1.6 trillion. Operating costs was saved by 34% (YoY), and EBITDA was negative at a level of Rp1.66 trillion. The Company also reported an operating loss of Rp2.8 trillion. From the operational side, ASK was down by 71% (YoY) to 3,615 in 2020 compared to 12,629 in 2019 considering that Company only served 17 domestic and 5 international routes compared to 17 domestic and 24 international routes in the previous year.

However, when viewed from the quarter-on-quarter performance, the performance in the fourth quarter showed a significant improvement from the third quarter, with revenues rising to Rp215 billion or grew 15% from the previous quarter, capacity increasing by 1,450%, and passenger numbers decreasing 73% to 2,15 million people. This was supported by a surge in domestic demand following the reopening of the company commercial services. At the beginning of July alone, the company recorded a 60-90% increase in domestic flight ticket bookings each week.

Overall, our annual load factor fell by 15.4% from 83.6% in 2019 to 68.2% in 2020. Meanwhile, total passengers declined by 73% from 7.97 million passengers in 2019 to 2.15 million passengers in 2020.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

KINERJA OPERASIONAL

Operational Performance

JUMLAH PENUMPANG

TOTAL PASSENGERS

-73%

↓ **5.818.299** Penumpang
Passengers
2020 2.148.968 2019 7.967.000

KAPASITAS PENUMPANG

PASSENGERS CAPACITY

-67%

↓ **6.377.220** Penumpang
Passengers
2020 3.153.240 2019 9.530.000

NUMBER OF STAGES

NUMBER OF STAGES

-67%

↓ **35.429** Stage
Stages
2020 17.518 2019 52.947

AVERAGE STAGE LENGTH (KM)

AVERAGE STAGE LENGTH (KM)

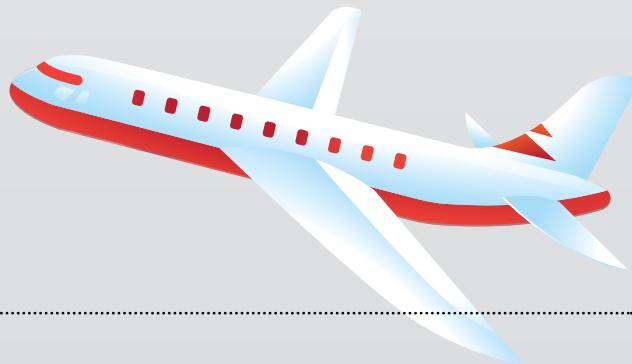
-13%

↓ **177** KM
KM
2020 1.146 2019 1.323

JUMLAH ARMADA

TOTAL FLEETS

28 Armada
Fleets
2020 28 2019 28
Average
operational fleet
2020 11 2019 25



LOAD FACTOR (%)

LOAD FACTOR (%)

-71%

↓ **15,4%**
2020 68,2% 2019 83,6%

ASK (MIL)

ASK (MIL)

RPK (MIL)

RPK (MIL)

-76%

-71%

↓ **9.013**
2020 3.615 2019 12.629

↓ **8.081**
2020 2.485 2019 10.566



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS**RUTE PENERBANGAN**

Sepanjang tahun 2020, Perseroan mengoperasikan total 22 rute penerbangan, yang terdiri dari 17 rute domestik dan 5 rute internasional. Tabel berikut menyajikan daftar rute dan frekuensi layanan.

SERVICED ROUTES

In 2020, the Company operated a total of 22 routes, consisting of 17 domestic and 5 international routes. The following table shows the list and frequency of flight.

P.
94

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS



Rute Internasional & Frekuensi

Layanan per Minggu | International Routes & Services Frequency per week

Rute Route	Frekuensi Frequency
CGK - KUL	2x
KNO - KUL	3x
KNO - PEN	2x
KUL - LOP	1x
KUL - SUB	3x



Rute domestik & Frekuensi

Layanan per Minggu | Domestic Routes & Services Frequency per week

Rute Route	Frekuensi Frequency
BDO - DPS	8x
CGK - DPS	69x
CGK - KNO	36x
CGK - SUB	39x
DPS - SOC	6x
DPS - SUB	20x
CGK - YIA	23x
CGK - LOP	16x
CGK - SOQ	2x
CGK - TJQ	9x
LOP - SUB	4x
KNO - YIA	4x
DPS - YIA	7x
CGK - PKU	14x
CGK - PNK	15x
CGK - PLM	11x
CGK - PDG	13x

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS**KESELAMATAN PENERBANGAN**

Pada tahun 2020, lingkup aspek keselamatan penerbangan meluas, tidak hanya mencakup standar keselamatan teknis, tetapi juga standar protokol kesehatan. Perseroan berkomitmen menerapkan protokol kesehatan yang ketat demi kenyamanan dan keamanan semua pihak.

Untuk itu, Perseroan telah merilis imbauan berisi sepuluh hal yang perlu diperhatikan setiap penumpang dan kru, antara lain kewajiban penggunaan masker, pemeriksaan suhu tubuh, ketentuan bagasi kabin untuk memperlancar proses naik dan turun pesawat, syarat higienis untuk awak kabin, dan disinfeksi rutin di dalam pesawat. Kontak antara awak kabin dan penumpang pun dibatasi, dan makanan dikemas dengan cara khusus untuk menjamin kebersihannya. Seluruh armada pesawat dilengkapi fitur penyaring udara HEPA (*High Efficiency Particulate Arresters*) yang mampu memperbarui udara kabin setiap dua hingga tiga menit dan menyaring 99,9% partikel debu dan kontaminan di udara.

P
96

Melalui kedisiplinan menjalankan protokol, Perseroan beserta AirAsia Group mendapatkan peringkat tertinggi untuk COVID-19 *Health Ratings* dari Airlineratings.com. Perseroan juga memfasilitasi kebutuhan penumpang melakukan uji cepat dan uji usap COVID-19. Perseroan menyediakan layanan uji cepat di total 32 lokasi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Dari segi keamanan armada, Perseroan selalu menaati standar keselamatan yang berlaku, seperti *Global Aviation Safety Plan* dari ICAO dan sertifikasi keselamatan penerbangan, IOSA (IATA Operational Safety Audit). Perseroan telah meraih sertifikasi yang terbaru dan berlaku hingga tahun 2021.

MITIGASI COVID-19 SEPANJANG 2020

Semenjak awal berita adanya potensi masuknya jenis penyakit pernafasan akut dari China di bulan Januari 2020, Perseroan senantiasa memantau perkembangan berita; hingga mulai dinyatakan adanya varian jenis virus Corona, bernama nCov-19 yang tersebar di beberapa wilayah di DKI Jakarta dan sekitarnya

Sebagai upaya awal untuk mengantisipasi perkembangan tersebut, Perseroan menginisiasi pembekalan informasi dan edukasi serta kewaspadaan kepada seluruh karyawan IAA, dimana pada pertengahan Februari 2020 Perseroan mengundang dua orang pakar, dokter dari Kementerian Kesehatan RI, untuk menyampaikan pendalamannya perihal Covid-19, mulai dari aspek teori, penyebaran, dampak hingga upaya pencegahan yang dapat dilakukan.

AVIATION SAFETY

In 2020, the scope of aviation safety expanded, covering not only technical safety standards, but also health protocol standards. The company is committed to implementing strict health protocols for the comfort and safety of all employees and passengers.

To that end, the Company has released a reminder containing ten key health protocols that passengers and crew need to observe, including the obligation to use masks, body temperature checks, rules on cabin luggage for seamless embarking and disembarking process, hygiene requirements for cabin crew, and regular disinfection on board. Contact between cabin crew and passengers has also been limited, and meals are packaged in a certain way to ensure cleanliness. The entire fleet features HEPA (*High Efficiency Particulate Arresters*) air filters that are capable of updating air cabin every two to three minutes and filtering 99.9% of dust particles and airborne contaminants.

Through disciplined protocol implementation, the Company together with AirAsia Group received the highest COVID-19 Health Ratings from Airlineratings.com. The Company also facilitated rapid tests and COVID-19 swab tests for its passengers. The Company provides rapid testing services in a total of 32 locations throughout Indonesia.

In terms of fleet safety, the Company always adheres to the applicable safety standards, such as the ICAO's Global Aviation Safety Plan and IATA operational safety audit certification standards (IOSA). The Company has earned the latest certification and is valid until 2021.

COVID-19 MITIGATION IN 2020

Since the first report of a new acute respiratory disease from China broke in January 2020, the Company has been closely following this situation. The new Coronavirus variant was subsequently declared, called nCov-19, which was spread to Jakarta areas and surrounding regions.

To anticipate the pandemic situation, the Company early on raised the awareness of all employees by inviting two medical experts from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia on February 2020, who explained about all aspects of Covid-19; the disease, transmission, impacts, and preventive measures.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Menindaklanjuti informasi yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI tersebut, Perseroan segera membuat panduan teknis yang wajib dijalankan oleh seluruh karyawan, baik yang berada di kantor (*back-office*), juga untuk yang berada di operasional (*AirCrew* dan Petugas Darat).

Kemudian Perseroan juga mengkaji penyusunan jadwal kerja terhadap karyawan sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh Departemen Ketenagakerjaan serta Departemen Kesehatan RI dan kemudian diimplementasikan guna dapat lebih memantau kondisi karyawan. Perseroan juga mewajibkan seluruh karyawan untuk disiplin menggunakan APD dengan memberikan peralatan APD (Alat Pelindung Diri) berupa Masker Medis, Sarung Tangan Karet (Latex), Pelindung Wajah serta cairan pembersih tangan. Pengaturan tata letak ruang kerja pun Perseroan disesuaikan agar dapat memenuhi persyaratan pola pembatasan.

Melengkapi dari perkembangan yang ada sepanjang tahun 2020, selain penyesuaian Panduan berdasarkan Peraturan dari Pemerintah dan WHO; pihak Manajemen sepakat untuk membentuk Satuan Tugas Covid-19 (IAA-COVID19 Taskforce) Internal yang dikoordinasikan oleh Corporate Safety bersama Departemen-Departemen lain guna memantau perkembangan regulasi, kejadian penularan (kasus positif) terhadap Karyawan, melakukan proses pelacakan (*Tracing*), memberikan rekomendasi mitigasi, dan Perseroan juga aktif berkomunikasi dan konsultasi dengan beberapa *team ahli* terkait. Dan saat ini Tim Satuan Tugas Covid-19 Internal juga melakukan pendataan perihal vaksinasi, serta membantu pihak Manajemen agar keseluruhan Karyawan dapat tervaksin.

PERAWATAN PESAWAT, MESIN DAN SUKU CADANG

Untuk menjaga kondisi aset penerbangan yang dimilikinya dan menjamin keselamatan penumpang, Perseroan melakukan kegiatan pemeliharaan pesawat, mesin, dan suku cadang secara teratur. Dalam hal ini, Perseroan bekerja sama dengan pihak ketiga, yaitu GMF Aero Asia, Sepang Aircraft Engineering, dan ST Aero Engineering untuk perawatan pesawat; GE Engine Service Malaysia untuk perawatan mesin, sementara Rockwell Collins Southeast Asia Pte Ltd menyediakan jasa perawatan suku cadang. Kemitraan dengan pihak ketiga ini memastikan kegiatan pemeliharaan mencapai standar kualitas yang tertinggi sekaligus efisien dari segi biaya.

Perseroan juga mematuhi peraturan perawatan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara serta telah menyusun *Continuous Airworthiness Maintenance*

Following the above session, the Company immediately produced a health guideline that must be observed by all employees, both in the back office and in operations (*AirCrew* and ground staff).

The Company also arranged new work schedules in compliance with the Manpower Ministry and Health Ministry requirements. The arrangement allows the Company to monitor the condition of all employees. Moreover, the Company distributed and required the use of personal protective equipment (PPE) such as medical masks, latex gloves, face shields, and hand sanitizers. Workspace layout has also been adjusted to meet safe distance requirement.

Informed by the developments in 2020, other than adjusting to government regulations and WHO recommendations, the Company established IAA-COVID19 Taskforce under the coordination of Corporate Safety in collaboration with other departments. The taskforce is responsible for monitoring regulatory developments, transmission (positive cases) among employees, tracing, and providing mitigation recommendations. The Company closely communicates and consults with experts and the task force is currently conducting vaccine data collection to help the Company ensures all employees are vaccinated.

AIRCRAFT, ENGINE, AND SPARE PART MAINTENANCE

To maintain the condition of its assets and to ensure passengers' safety, the Company carries out regular aircraft, engine, and spare part maintenance. The Company has entered into partnerships with third-party, namely with GMF Aero Asia, Sepang Aircraft Engineering, and ST Aero Engineering for aircraft maintenance; GE Engine Service Malaysia for engine maintenance, while Rockwell Collins Southeast Asia Pte Ltd provides spare part maintenance. The partnership ensures that maintenance activities are done at the highest quality standard and cost-efficient at the same time.

The Company also adheres to maintenance regulations from the Directorate General of Air Transport and has in place the *Continuous Airworthiness Maintenance Program*

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Program (CAMP) yang dievaluasi dan disetujui oleh Direktorat Kelaikudaraan dan Pengoperasian Pesawat Udara. Di samping itu, Perseroan mengikuti standar pemeliharaan yang direkomendasikan produsen pesawat dan suku cadang.

Perseroan juga menjalankan kegiatan pemeriksaan rutin sebagai berikut.

P.
98**SISTEM KUALITI**

Pemenuhan mutu diwujudkan melalui penyediaan peralatan berkualitas terbaik, pemilihan rekan usaha yang sesuai dengan nilai-nilai AirAsia, komitmen perbaikan diri terus menerus, dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan. AirAsia juga menjunjung prinsip transparansi dan tunduk pada pengawasan oleh regulator dan badan-badan pengendali mutu lain.

Pemastian standar mutu Perseroan merujuk pada dokumen *Operational Quality Assurance Manual* (OQAM) yang mengacu pada peraturan resmi nasional dan internasional. OQAM memberikan Standar Prosedur Operasional yang berlaku atas seluruh area operasional Perseroan, yakni *Operational Control, Flight Operations, Aircraft Engineering and Maintenance, Cabin Operations, Ground Operations, Cargo Operations, and Aviation Security Management*. Kegiatan audit, evaluasi, pelaporan, dan analisis dilaksanakan untuk menilai kesesuaian operasional di lapangan dengan standar.

Dalam menghadapi pandemic, Quality Assurance melakukan:

- Quality Assurance mendorong masing-masing departemen untuk membuat analisa hazard dan mitigasinya untuk masa pandemi.

(CAMP), evaluated and approved by the Directorate of Airworthiness and Aircraft Operation. The Company also follows maintenance recommendations from aircraft and spare part manufacturers.

The Company also carries out the following routine checks.

QUALITY SYSTEM

To fulfill quality standards, the Company provides the best equipment, selects vendors and business partners whose values aligned with the Company's, always be committed to continuous improvements, and be committed to environmental sustainability. The Company also prioritizes transparency and follows oversight measures by regulators and other quality control agencies.

The Company fulfills quality assurance by referring to its Operational Quality Assurance Manual (OQAM). The document reflects official national and international regulations. OQAM provides a Standard Operating Procedure that applies to all of the Company's operational areas, namely Operational Control, Flight Operations, Aircraft Engineering and Maintenance, Cabin Operations, Ground Operations, Cargo Operations, and Aviation Security Management. Audit, evaluation, reporting, and analysis activities are carried out to assess how actual operations correspond to the established standards.

In addressing the pandemic, Quality Assurance implemented the following:

- Encourage each department to prepare hazard analysis and its mitigation during the pandemic.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- Membuat prosedur yang baru untuk memenuhi protokol kesehatan.
- Pembentukan Gugus Tugas Covid-19 untuk memonitor Allstars yang terpapar virus.
- Melakukan perubahan Audit yang sebelumnya *Offline* menjadi *Remote-Audit/Online Audit*.

Perseroan menyadari nilai penting mutu terhadap keunggulannya Perseroan sebagai maskapai pilihan konsumen. Untuk itu, Perseroan memberlakukan sistem pengelolaan mutu yang menyentuh aspek bisnis secara menyeluruh. Komitmen terhadap mutu terus menerus ditanamkan di dalam tubuh perusahaan. Hal ini, bersama dengan aspek keselamatan dan keamanan, menjadi prinsip mendasar di AirAsia. Berada dalam bidang usaha yang berhubungan dengan keselamatan jiwa, mutu, integritas, dan rasa tanggung jawab tinggi terhadap pekerjaan menjadi hal-hal yang harus selalu dikedepankan.

PROSES PENGADAAN

Proses pengadaan barang dan jasa tidak lepas dari mutu produk Perseroan. Dalam rangka mengendalikan kualitas, kondisi setiap barang yang dipasok diperiksa terlebih dahulu, antara lain untuk memastikan tidak ada cacat pada barang, kesesuaian jumlah, dan legalitas dokumen barang. Perseroan juga menerapkan pemantauan kinerja pemasok berdasarkan beberapa parameter, yaitu parameter *Engineering*, keandalan suplai, dan frekuensi barang ditolak.

Proses pengadaan pesawat dan suku cadang mengikuti prosedur pengadaan yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Perseroan memiliki *Aircraft Procurement SOP* yang disusun dengan tujuan menghadirkan proses pengadaan yang konsisten, efektif, dan efisien. SOP pun mencakup tidak hanya pembelian pertama tetapi juga perbaikan, pemesanan layanan, dan registrasi pemasok ke dalam daftar pemasok yang disetujui (AVL).

Organisasi dan Fungsi bagian Engineering

Departemen *Engineering* berkomitmen memastikan semua pesawat laik udara, dapat diandalkan, dan selalu dalam kondisi yang paling prima. Hal ini dicapai dengan tetap memperhatikan biaya yang paling optimal dan proses paling efektif. Pelanggan internal dan eksternal juga dipastikan senantiasa menerima produk dan layanan yang terbaik.

Departemen *Engineering* telah meraih Sertifikat Organisasi Perawatan Pesawat Udara (AMO) yang diterbitkan oleh beberapa otoritas berwenang terkait. Di antaranya adalah Ditjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, yaitu AMO No. 145D-584 yang saat ini berlaku hingga 1 Juni 2022.

- Develop new procedures to fulfill health protocol.
- Establish Covid-19 Task Force to monitor Allstars that are exposed with the virus.
- Change the Audit that previously offline to Remote-Audit/Online Audit.

The Company is aware of the value of quality to its market leadership as the customers' airline of choice. To that end, the Company applies a comprehensive quality management system that addresses all business aspects. The commitment to quality is continuously promoted throughout the Company and, together with safety and security, constitute Air Asia's foundational principle. Operating in an industry that is responsible for customers' life, quality, integrity, and strong responsibility to the job must always be upheld.

PROCUREMENT PROCESS

Procurement process is important to the quality of products and services of the Company. To exercise quality control, the Company always assess the condition of the supplied items to, among others, ensure zero defect, quantity suitability, and the validity of items' documents. The Company also monitors vendors' performance based on several parameters, namely *Engineering*, supply reliability, and history of supplied item rejected.

Aircraft and spare part procurement process follows the procurement procedures that the Company has established. The Company has in place Aircraft Procurement SOP that is designed to create a consistent, effective, and efficient procurement process. The SOP covers not only first purchase, but also repair, service order, and vendor registration to the Approved Vendor List (AVL).

Engineering Department Organization and Functions

The Engineering Department is committed to deliver aircrafts in airworthy, reliable, and tiptop condition with the most optimized cost and effective processes. The department assures that its internal and external customers receive the best products and services.

The Engineering Department is also a recognized Aircraft Maintenance Organization (AMO) and is certified by several relevant authorities. Among them is the Directorate General of Civil Aviation of Transport Ministry of the Republic of Indonesia, namely AMO No. 145D-584 that is currently valid until 1 June 2022.



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Dari segi ketersediaan sarana teknis, Departemen Engineering memiliki fasilitas operasional di bandara-bandara internasional Medan, Jakarta, Surabaya, dan Denpasar. Dalam menjalankan tugasnya untuk memastikan kondisi pesawat terbang, departemen ini juga mengelola kepatuhan terhadap peraturan dan petunjuk teknis, biaya pemeliharaan, tenaga kerja, suku cadang, dan peralatan. Departemen Engineering juga menyusun perencanaan pemeliharaan serta memberikan dukungan teknis dan material. Pada tahun 2020, departemen ini mencapai 99% *Technical Dispatch Reliability*, 98% *Engineering Delay*, dan 97% *Engineering OTP*.

Selanjutnya, Departemen Engineering memiliki berbagai fungsi yang saling menunjang sebagai berikut.

In terms of technical facilities, the department has operational facilities in international airports in Medan, Jakarta, Surabaya, and Denpasar. In meeting its responsibility of ensuring aircraft airworthiness, the Engineering Department also manages compliance to regulations and manuals, maintenance cost, manpower, spare parts, and tools. It also develops maintenance planning and provides technical and material support. In 2020, the Engineering Department recorded 99% *Technical Dispatch Reliability*, 98% *Engineering Delay*, and 97% *Engineering OTP*.

Further, the Engineering Department has the following functions that complement one another:



MAINTENANCE MANAGER

Memastikan kegiatan perawatan pesawat dan suku cadang pesawat berjalan sesuai ketentuan, koordinasi *Maintenance Operation Manager* dan *Maintenance Production Manager*.
Ensures that aircraft and spare part maintenance activities comply with the existing rules and procedures; coordinate Maintenance Operation Manager and Maintenance Production Manager.



MAINTENANCE OPERATION MANAGER

Memastikan kelaikan operasional pesawat, menganalisis risiko kerusakan
Ensures aircraft operational worthiness; analyzes damage risks



MAINTENANCE PRODUCTION MANAGER

Memastikan perawatan pesawat dilaksanakan sesuai standar, memastikan kecukupan sumber daya perawatan | Ensures aircraft maintenance is carried out according to the applicable standards; ensures the adequacy of maintenance resources



MATERIAL SUPPORT MANAGER

Memastikan suku cadang selalu tersedia dalam jumlah cukup
Ensures the adequate availability of spare parts at all times



TECHNICAL SERVICE MANAGER

Memastikan keandalan dan mengevaluasi kelaikan pesawat secara teknis
Ensures technical reliability and carries out technical worthiness evaluation



PLANNING AND RECORD MANAGER

Membuat rencana dan mendokumentasikan pelaksanaan perawatan
Plans and documents maintenance activities



QUALITY ASSURANCE MANAGER

Memastikan sistem kualitas berjalan sesuai ketentuan internal, nasional, dan internasional
Ensures that quality system runs according to the internal, national, and international stipulations

ASURANSI

Perseroan telah terdaftar sebagai pemegang polis asuransi pada PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, dan JILT Specialty Limited dengan pertanggungan untuk semua pesawat yang dioperasikan Perseroan. Semua perlindungan asuransi yang dimiliki Perseroan adalah sesuai dengan praktik industri di Indonesia.

INSURANCE

The Company is currently registered a holder of insurance policies with PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, and JILT Specialty Limited. All of the aircrafts operated by the Company are insured. The Company's insurance also adheres to Indonesia's insurance practices.

PROFIL & KINERJA PT INDONESIA AIRASIA (IAA)

PROFILE & PERFORMANCE OF PT INDONESIA AIRASIA (IAA)

↑ **Rp28,72**
miliar/billion.

Pendapatan
didapatkan dari
promosi agen
perjalanan daring

Rp28.72 billion of revenue from online selling promotion

Penjualan & Distribusi

Melalui IAA, Perseroan telah memiliki jejaring penjualan dan distribusi yang solid dan mampu menjangkau seluruh Indonesia. Mengikuti perkembangan zaman, penjualan dan distribusi pun difokuskan pada *platform* digital, yaitu situs resmi AirAsia.com dan aplikasi ponsel AirAsia yang memberikan calon penumpang kemudahan melakukan reservasi kapan saja dan dari mana saja. Sistem elektronik pun mencakup tidak hanya tahap pemesanan tetapi juga pembayaran melalui kartu kredit, transfer bank, dan perbankan bersistem internet hingga tahap penerbitan tiket elektronik yang dikirimkan melalui surel penumpang dan proses *check-in*. Ada pula *Chatbot* AVA yang diluncurkan pada tahun 2019.

Untuk memantapkan posisinya sebagai maskapai berbiaya terjangkau dengan layanan digital modern, pada tahun 2020 airasia.com bertransformasi menjadi aplikasi super ASEAN yang menggabungkan *platform* perjalanan, *e-commerce*, dan teknologi finansial dalam satu wadah. Bersamaan dengan peluncurnya, dilaksanakan promosi terbesar di Asia Tenggara, The airasia.com Super Sale dengan diskon hingga 50%. Airasia.com.

Menyiasati kondisi usaha, Perseroan pada tahun 2020 juga memperluas kanal distribusi ke agen perjalanan daring seperti Traveloka dan Tiket.com untuk meraih lebih banyak pemesanan. Kepada agen dan mitra bisnis, Perseroan mendorong penjualan dengan memberikan fleksibilitas lebih.

Sales & Distribution

Through IAA, the Company has built a solid sales and distribution network and that covers the entire Indonesia. To stay relevant, sales and distribution channels are focused on digital platforms, the official website of AirAsia.com and AirAsia mobile phone app that enables passengers the convenience of making reservations anytime and from anywhere. The electronic system also includes not only the booking feature but also payment via credit card, bank transfer, and internet banking system to the issuance of electronic tickets sent via passenger email and check-in process. For quick inquiry service, an AVA Chatbot was launched in 2019.

To solidify its position as a low-cost carrier with modern digital services, in 2020 airasia.com transformed into an ASEAN super application that combines travel, *e-commerce*, and financial technology in one place. The largest promotion in Southeast Asia, the airasia.com Super Sale with discounts of up to 50% was activated to coincide with the launch of super ASEAN app.

In 2020, addressing the business condition, the Company also expanded its distribution channels to online travel agents such as Traveloka and Tiket.com to capture bookings. Additionally, the Company encouraged sales by providing more flexibility to agents and business partners.



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Langkah-langkah ini terbukti efektif dengan sekitar 40% penjualan tiket harian berasal dari agen perjalanan daring. Melalui berbagai kegiatan promosi, Perseroan juga mencatatkan penjualan 209 ribu bangku pada November 2020, khususnya promosi AirAsia *Unlimited Pass* yang menawarkan kesempatan terbang di rute domestik untuk menjelajahi Indonesia sepuasnya. Promosi ini mendatangkan pendapatan Rp28,72 miliar dengan Denpasar dan Medan sebagai destinasi-destinasi utama pilihan penumpang.

Kinerja IAA 2020

Tahun 2020 adalah tahun amat menantang bagi industri penerbangan sipil, tidak terkecuali PT AirAsia Indonesia. Kapasitas total turun sebesar 67% menjadi 3.15 juta kursi dan penumpang turun 73% menjadi 2.15 juta orang. Di tengah situasi ini, Perseroan membuka lima rute baru dan mulai mengekspansi layanan ke Sumatra dan Kalimantan.

These measures proved effective with around 40% of daily ticket sales coming from online travel agencies. Through various promotional activities, the Company also recorded sales of 209 thousand seats in November 2020. This was especially attributable to the the AirAsia Unlimited Pass promotion which offered the opportunity to fly on domestic routes to explore Indonesia. This promotion brought Rp28.72 billion of revenue with Denpasar and Medan as the main destinations of choice for passengers.

IAA Performance in 2020

2020 was an extremely difficult year for the civil aviation industry, including PT AirAsia Indonesia. Total capacity was decreased at 67% to 3,15 million seats and number of passengers declined by 73% to 2,15 million. Amid the situation, the Company opened five new routes and started to expand its presence to Sumatra and Kalimantan.

P.
102



-67%

TOTAL KAPASITAS
TOTAL CAPACITY



3.15

JUTA KURSI
MILLION SEATS



2.15

PENUMPANG
PASSENGERS



5 RUTE BARU

NEW ROUTES

URAIAN KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

↓ **Rp1,61**
triliun/trillion.

Pendapatan Usaha Operating Revenues

Dalam kondisi pasar dan industri yang kurang kondusif, sepanjang tahun 2020 Perseroan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp1,61 triliun. Program efisiensi tetap dilanjutkan dengan pencapaian penurunan beban usaha sebesar 34,20% menjadi Rp4,41 triliun.

In unfavorable market and industry conditions, the Company posted operating revenues of Rp1.61 trillion during 2020.

Efficiency program is continued with the achievement of decreased operating expenses by 34.20% to Rp4.41 trillion

Analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja keuangan disusun berdasarkan data keuangan dan operasional serta Laporan Keuangan konsolidasian terlampir dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*). Menurut opini akuntan publik Perseroan, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Terdapat paragraf penekanan suatu hal yang menjelaskan mengenai kondisi Perseroan yang mengalami rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.803 miliar dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp9.252 miliar pada tanggal tersebut. Selain itu, liabilitas jangka pendek Perseroan melampaui aset lancarnya sebesar Rp4.784 miliar pada tanggal 31 Desember 2020. Kondisi tersebut bersama dengan hal-hallain mengindikasikan adanya

The management's analysis and discussion of financial performance is developed based on the financial and operational data and the Consolidated Financial Statements attached to this Annual Report. The Consolidated Financial Statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2020 and 2019 and for the year then ended, have been audited by the Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young Global Limited*). In the opinion of the Company's public accountant, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries dated 31 December 2020, and its consolidated financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

There was an emphasis of matter paragraphs that explain the Company's condition that posted consolidated comprehensive loss of Rp2,803 billion for the year ended 31 December 2020 and reported consolidated accumulated losses of Rp9,252 billion as of that date. Furthermore, the Company's current liabilities exceeded its current assets by Rp4,784 billion as of 31 December 2020. These conditions along with other matters indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Company's ability to



URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini akuntan publik Perseroan tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

continue as a going concern. The opinion of the Company's public accountant is not modified in respect of such matter.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam Rp Juta | In Rp Million)

Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Description
Pendapatan Usaha	1.610.973	6.708.801	-75,99%	Operating Revenues
Beban Usaha, Neto	4.414.035	6.708.687	-34,20%	Operating Expenses, Net
Laba (Rugi) Usaha	(2.803.061)	113.943	-2560,06%	Profit (Loss) from Operations
Pendapatan Keuangan	875	4.216	-79,25%	Finance Income
Pajak Final atas Pendapatan Keuangan	(175)	(843)	-79,24%	Final Tax on Finance Income
Beban Keuangan	(267.246)	(65.294)	309,30%	Finance Costs
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(3.069.608)	(61.807)	4866,44%	Loss before income tax benefit (expense)
Manfaat (Beban) Pajak penghasilan	315.018	(95.562)	-429,65%	Income Tax Benefit (Expense)
Rugi Tahun Berjalan	(2.754.590)	(157.369)	1650,40%	Loss for the Year
Total Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(2.802.871)	(143.141)	1858,12%	Total Comprehensive Loss for the Year
Rugi Per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	(257,81)	(14,74)	1649,05%	Basic Loss per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Entity

P. 104 Pendapatan Usaha

Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp1,61 triliun pada tahun 2020, menurun 75,99% dibanding tahun 2019 sebesar Rp6,71 triliun. Pendapatan yang menurun terutama disebabkan menurunnya pendapatan penumpang sebesar 76,92% menjadi Rp1,53 triliun di tahun 2020 dari tahun 2019 sebesar Rp6,62 triliun. Pendapatan penumpang ini terdiri dari penjualan kursi dan lain-lain. Pendapatan penumpang lain-lain merupakan pendapatan ancillary seperti bagasi, pelayanan penerbangan, jasa boga, dan ground handling. Selain itu, pendapatan kargo juga menurun sebesar 28,62% menjadi Rp60,89 miliar dari tahun 2019 sebesar Rp85,30 miliar.

Beban Usaha, Neto

Pada tahun 2020, jumlah beban usaha sebesar Rp4,41 triliun, menurun 34,20% dari tahun 2019 sebesar Rp6,71 triliun. Penurunan beban usaha terutama disebabkan menurunnya penggunaan bahan bakar sebesar 50,51% dari Rp2,53 triliun di tahun 2019 menjadi Rp1,25 triliun di tahun 2020. Selain itu, tidak adanya beban sewa pesawat pada tahun 2020 dibanding tahun 2019 yang mencapai

Operating Revenues

The Company operating revenues stood at Rp1.61 trillion in 2020, decreased by 75.99% compared to Rp6.71 trillion in 2019. The decrease of revenues was mainly due to a decrease of passenger revenue by 76.92% to Rp1.53 trillion in 2020 from Rp6.62 trillion in 2019. Passenger revenue consists of seat sales and others. Other passenger revenues represent ancillary revenue such as baggage, airline related, catering and ground handling. In addition, cargo revenue also decreased by 28.62% to Rp60.89 billion from Rp85.30 billion in 2019.

Operating Expenses, Net

Total operating expenses stood at Rp4.41 trillion in 2020, decreased by 34.20% from Rp6.71 trillion in 2019. The decrease of operating expenses was mainly due a decrease of jet fuels usage by 50.51% from Rp2.53 trillion in 2019 to Rp1.25 trillion in 2020. In addition, there was no aircraft lease in 2020 compared to Rp1.07 trillion in 2019. Operating expenses posts such as repairs and maintenance; salaries

URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Rp1,07 triliun. Pos-pos beban usaha seperti perbaikan dan pemeliharaan; gaji dan tunjangan; pelayanan pesawat dan penerbangan; dan pemasaran juga mengalami penurunan.

Laba (Rugi) Usaha

Meski program efisiensi telah dilakukan dengan menurunnya beban usaha, namun penurunan pendapatan usaha yang signifikan karena dampak pandemi Covid-19 menyebabkan Perseroan mencatatkan rugi usaha sebesar Rp2,80 triliun pada tahun 2020 setelah tahun sebelumnya membukukan laba usaha sebesar Rp113,94 juta.

Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan

Pada tahun 2020, Perseroan mencatatkan rugi sebelum pajak sebesar Rp3,07 triliun, meningkat 4.866,44% dari tahun 2019 sebesar Rp61,81 miliar. Pendapatan keuangan menurun sebesar 79,25%, dari Rp4,22 miliar menjadi Rp875 juta.

Rugi Tahun Berjalan

Perseroan membukukan rugi tahun berjalan sebesar Rp2,75 triliun pada tahun 2020, meningkat 1.650,40% dari tahun 2019 sebesar Rp157,37 miliar.

and allowances; aircraft and flight services; and marketing were also decreased.

Profit (Loss) from Operations

Despite the efficiency programs to reduce operating expenses, the significant decrease of operating revenues impacted by the Covid-19 pandemic led the Company to record loss from operations amounted to Rp2.80 trillion in 2020 after the recording profit from operations at Rp113.94 million in the previous year.

Loss before income tax benefit (expense)

The Company's loss before income tax stood at Rp3.07 trillion, increased by 4,866.44% from Rp61.81 billion in 2019. Finance income decreased by 79.25% from Rp4.22 billion to Rp875 million.

Loss for The Year

The Company posted loss for the year of Rp2.75 trillion in 2020, increased by 1,650.40% from Rp157.37 billion in 2019.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET | ASSETS

(Dalam Rp Juta | In Rp Million)

Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Description
Aset Lancar	172.661	945.905	-81,75%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	5.907.855	1.667.165	254,37%	Non-Current Assets
Total Aset	6.080.516	2.613.070	132,70%	Total Assets

Pada tahun 2020, Perseroan mencatatkan peningkatan aset sebesar 132,70% menjadi Rp6,08 triliun dari Rp2,61 triliun pada tahun 2019. Aset yang meningkat disebabkan naiknya perolehan aset tidak lancar sebesar 254,37% dari Rp1,67 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp5,91 triliun di tahun 2020. Sementara aset lancar menurun sebesar 81,75% menjadi Rp172,66 miliar.

ASET LANCAR

Pada tahun 2020, aset lancar sebesar Rp172,66 miliar, menurun 81,75% dari tahun 2019 sebesar Rp945,91 miliar. Penurunan aset lancar disebabkan turunnya kas dan bank sebesar 94,00% menjadi Rp18,72 miliar, piutang usaha-pihak ketiga turun 81,76% menjadi Rp5,83 miliar, piutang

The Company posted an increased of assets by 132.70% in 2020 to Rp6.08 trillion from Rp2.61 trillion in 2019. The increase of assets was due to an increase of non-current assets acquisition by 254.37% from Rp1.67 trillion in 2019 to Rp5.91 trillion in 2020. While current assets decreased by 81.75% to Rp172.66 billion.

CURRENT ASSETS

Current assets stood at Rp172.66 billion in 2020, decreased by 81.75% from Rp945.91 billion in 2019. The decrease of current assets ws due to a decrease of cash on hand and in banks by 94.00% to Rp18.72 billion, trade receivables-third parties decreased by 81.76% to Rp5.83 billion, other



URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

lain-lain turun 89,57% menjadi Rp32,66 miliar, dan uang muka dan biaya dibayar di muka yang turun sebesar 97,04% menjadi Rp6,37 miliar.

Piutang Usaha - Pihak Ketiga

Komponen Piutang usaha terdiri dari kartu kredit, perantara pembayaran, agen kargo, dan lain-lain. Pada 2020, piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp5,83 miliar, turun 81,76% dari tahun 2019 sebesar Rp31,98 miliar. Seluruh komponen piutang usaha menurun. Kartu kredit menurun sebesar 79,91% menjadi Rp5,10 miliar, Perantara pembayaran turun 92,63% menjadi Rp375,25 juta, agen kargo turun 76,63% menjadi Rp167,65 juta, dan lain-lain turun 76,15% menjadi Rp191,70 juta.

Piutang lain-lain, neto

Pos Piutang lain-lain terdiri dari piutang pihak berelasi dan pihak ketiga. Pada tahun 2020, piutang lain-lain sebesar Rp356,38 miliar, naik 9,32% dibanding tahun 2019 sebesar Rp326,01 miliar. Pada tahun 2020 perusahaan melakukan penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain. Piutang pihak berelasi tercatat sebesar sebesar Rp310,77 miliar. Sedangkan pada tahun sebelumnya Perseroan tidak melakukan penyisihan tersebut.

P.
106

Persediaan

Pos Persediaan terdiri dari suku cadang dan barang dagangan dalam penerbangan milik Perseroan. Pada tahun 2020, jumlah persediaan sebesar Rp63,62 miliar, meningkat 6,11% dari tahun 2019 sebesar Rp59,96 miliar. Jumlah suku cadang meningkat sebesar 3,39% menjadi Rp55,17 miliar, dan barang dagangan dalam penerbangan meningkat sebesar 28,14% menjadi Rp8,46 miliar.

Uang Muka dan Biaya Dibayar Di Muka

Pada tahun 2020, nilai uang muka dan biaya dibayar di muka tercatat sebesar Rp6,37 miliar, menurun 97,04% dari tahun 2019 sebesar Rp215,10 miliar. Penurunan ini disebabkan turunya uang muka bahan bakar sebesar 97,09% menjadi Rp4,70 miliar dan tidak adanya uang muka sewa pesawat.

ASET TIDAK LANCAR

Pada tahun 2020, aset tidak lancar tercatat sebesar Rp5,91 triliun, meningkat 254,37% dari tahun 2019 sebesar Rp1,67 triliun. Peningkatan ini terutama karena pencatatan aset hak guna akibat penerapan PSAK 73 yang berlaku efektif 1 Januari 2020.

receivables decreased by 89.57% to Rp32.66 billion, and advances and prepaid expenses decreased by 97.04% to Rp6.37 billion.

Trade Receivables - Third Parties

Trade receivables consists of credit card, payment channel, cargo agents, and others. Trade receivables – third parties stood at Rp5.83 billion, decreased by 81.76% from Rp31.98 billion in 2019. All components of trade receivables are decreased. Credit card decreased by 79.91% to Rp5.10 billion, payment channel decreased by 92.63% to Rp375.25 million, cargo agents decreased by 76.63% to Rp167.65 million, and others decreased by 76.15% to Rp191.70 million.

Other Receivables, net

Other receivables consist of related parties and third parties receivables. In 2020, other receivables stood at Rp356.38 billion, increased by 9.32% compared to Rp326.01 billion in 2019. In 2020, the Company exercised allowance for impairment losses on other receivables. Related parties receivables stood at Rp310.77 billion. Whereas the Company did not posted any allowance in the previous year.

Inventories

Inventories consist of spare parts and inflight goods. Total inventories in 2020 stood at Rp63.62 billion, increased by 6.11% from Rp59.96 billion in 2019. Total spare parts increased by 3.39% to Rp55.17 billion, and inflight goods increased by 28.14% to Rp8.46 billion.

Advances and Prepaid Expenses

Advances and prepaid expenses stood at Rp6.37 billion in 2020, decreased by 97.04% from Rp215.10 billion in 2019. The decrease was due to a decrease of advances for fuel by 97.09% to Rp4.70 billion and no record of prepaid expenses for aircraft lease.

NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets stood at Rp5.91 trillion in 2020, increased by 254.37% from Rp1.67 trillion in 2019. The increase was mainly due to the record of right-of-use assets and due to the implementation of PSAK 73 that effective as of 1 January 2020.

URAIAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Dana Pemeliharaan Pesawat

Akun dana pemeliharaan pesawat merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa. Jumlah dana pemeliharaan pesawat pada tahun 2020 sebesar Rp29,93 miliar, menurun 52,76% dari tahun 2019 sebesar Rp63,37 miliar.

Aset Tetap, Neto

Nilai aset tetap pada pos aset tidak lancar merupakan nilai perolehan atau revaluasi pemilikan langsung atas tanah, bangunan dan aset tetap lainnya, aset sewa pembiasaan, dan akumulasi penyusutan. Jumlah aset tetap pada tahun 2020 sebesar Rp720,29 miliar, menurun 38,95% dari tahun 2019 sebesar Rp1,18 triliun.

Aset Hak Guna, Neto

Akun aset hak guna terdiri dari biaya perolehan dan penyusutan pesawat dan mesin pesawat. Pada tahun 2020 nilainya sebesar Rp4,51 triliun. Sementara pada tahun 2019, Perseroan tidak mencatatkan aset hak guna.

Uang Jaminan

Uang jaminan merupakan uang jaminan pihak ketiga yang sebagian besar terdiri dari uang jaminan sewa pesawat dan uang jaminan terminal bandara. Pada tahun 2020, jumlah uang jaminan mencapai Rp218,25 miliar, atau naik 26,36% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp172,72 miliar. Peningkatan uang jaminan ini terutama karena naiknya uang jaminan sewa pesawat menjadi Rp172,66 miliar dari tahun sebelumnya Rp131,96 miliar.

LIABILITAS | LIABILITIES

(Dalam Rp Juta | In Rp Million)

Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Description
Liabilitas Jangka Pendek	4.957.131	1.986.534	149,54%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	4.033.797	424.408	850,45%	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	8.990.928	2.410.943	272,92%	Total Liabilities
Ekuitas (defisiensi modal), neto	(2.910.412)	202.127	-1539,89%	Equity (capital deficiency), net
Total Liabilitas dan Ekuitas	6.080.516	2.613.070	132,70%	Total Liabilities and Equity

Perseroan mencatatkan kenaikan liabilitas pada tahun 2020 sebesar 272,92% menjadi Rp8,99 triliun dari tahun 2019 sebesar Rp2,41 triliun. Peningkatan liabilitas disebabkan naiknya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 149,54% menjadi Rp4,96 triliun, dan liabilitas jangka panjang naik sebesar 850,45% menjadi Rp4,03 triliun.

Maintenance Reserve Funds

This account represents the maintenance and repair reserve funds paid to the lessor during the lease term period. Total maintenance reserve funds stood at Rp29.93 billion in 2020, decreased by 52.76% from Rp63.37 billion in 2019.

Fixed Assets, Net

Fixed assets in non-current assets represent cost or revaluation on land, building and other fixed assets, assets under finance lease, and accumulated depreciation. In 2020 fixed assets stood at Rp720.29 billion, decreased by 38.95% from Rp1.18 trillion in 2019.

Right-of-Use Assets

Right-of-Use Assets consist of cost and depreciation of aircraft and aircraft engines, which in 2020 stood at Rp4.51 trillion. While in 2019, the Company did not post right-of-use assets.

Security Deposits

Security deposits represents third parties security deposits that mostly consist of lease of aircraft and airport terminal. Total security deposits in 2020 reached Rp218.25 billion, or increased by 26.36% compared to Rp172.72 billion in 2019. The increase was mainly due to an increase of security deposits for aircraft lease to Rp172.66 billion from Rp131.96 billion in the previous year.

The Company posted an increase of liabilities by 272.92% in 2020 to Rp8.99 trillion from Rp2.41 trillion in 2019. The increase of liabilities was due to an increase of current liabilities and non-current liabilities. Current liabilities increased by 149.54% to Rp4.96 trillion, and non-current liabilities rose by 850.45% to Rp4.03 trillion.



URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Pada tahun 2020, liabilitas jangka pendek sebesar Rp4,96 triliun, meningkat 149,54% dari tahun 2019 sebesar Rp1,99 triliun. Liabilitas jangka pendek yang meningkat disebabkan naiknya utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, dan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dari pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

Utang usaha - pihak ketiga

Utang usaha Perseroan merupakan utang usaha pihak ketiga yang terdiri dari utang jasa bandara, utang perawatan pesawat, utang sewa, utang periklanan dan utang jasa boga. Pada tahun 2020, jumlah utang usaha Perseroan mencapai Rp624,82 miliar, naik sebesar 6,88% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp584,59 miliar. Utang usaha Perseroan meliputi mata uang rupiah dan mata uang asing dan umumnya memiliki syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

Utang lain-lain - pihak berelasi

Akun utang lain-lain – pihak berelasi terkait dengan utang lain kepada entitas sepengendali dan pihak berelasi lainnya. Pada tahun 2020, utang lain-lain sebesar Rp1,60 triliun, meningkat 1.596,81% dibanding tahun 2019 sebesar Rp94,18 miliar.

Bagian Yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pada tahun 2020, bagian yang tempo dalam satu tahun dari pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp256,31 miliar, meningkat 503,28% dari tahun 2019 sebesar Rp42,49 miliar. Sementara bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dari liabilitas sewa sebesar Rp1,39 triliun. Pada tahun 2019, tidak terdapat bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dari liabilitas sewa.

Pada tanggal 1 April 2021, bank kreditur dan pihak Perseroan telah menandatangani perubahan atas Perjanjian Kredit terkait dengan ketentuan baru sebagai berikut:

- Memperpanjang masa tenggang tambahan atas fasilitas kredit sampai dengan tanggal 31 Maret 2022,
- Memperpanjang jangka waktu sekaligus tanggal jatuh tempo fasilitas kredit menjadi 1 Januari 2027

CURRENT LIABILITIES

Current liabilities stood at Rp4.96 trillion in 2020, increased by 149.54% from Rp1.99 trillion in 2019. The increase of current liabilities was due to an increase of trade payables, other payables, taxes payable and current maturities of long-term bank loan, and lease liabilities.

Trade Payables, third parties

The Company's trade payables represent third parties trade payables, consisting of airport services, aircraft maintenance, rental, advertising, and catering. In 2020, trade payables reached Rp624.82 billion, rose by 6.88% compared to Rp548.59 billion in 2019. The Company's trade payables are in rupiah and foreign currencies and generally with terms of payment of 30 to 60 days.

Other payables - third parties

Other payables – related parties represent other payables to entities under common control and other related parties. In 2020, other payables stood at Rp1.60 trillion, rose by 1,596.81% compared to Rp94.18 billion in 2019.

Current Maturities

In 2020, current maturities of long-term bank loan stood at Rp256.31 billion, increased by 503.28% from Rp42.49 billion in 2019. While current maturities of lease liabilities stood at Rp1.39 trillion, which were no record of current maturities for lease liabilities in 2019.

On 1 April 2021, the creditor bank from the Company has signed the amendment on Loan Agreement related to new stipulations as follows:

- To extend additional grace period on loan facility until 31 March 2022,
- To extend the period and due date of loan facility to 1 January 2027.

URAIAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Biaya yang Masih Harus Dibayar

Pada tahun 2020, Perseroan mencatat biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp314,44 miliar, meningkat 9,42% dibanding tahun 2019 sebesar Rp287,38 miliar. Peningkatan terutama disebabkan naiknya biaya penyisihan atas tagihan pajak, penyisihan atas pengembalian pesawat, bunga atas keterlambatan pembayaran sewa, dan biaya lain-lain.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Pada tahun 2020, liabilitas jangka panjang tercatat sebesar Rp4,03 triliun, meningkat 850,45% dari tahun 2019 sebesar Rp424,41 miliar. Peningkatan liabilitas jangka panjang terutama disebabkan naiknya liabilitas sewa menjadi Rp3,80 triliun.

Pinjaman Bank

Pada tahun 2020, Perseroan tidak melakukan pinjaman bank. Sementara pada tahun 2019 tercatat pinjaman pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp227,31 miliar.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan meningkat sebesar 20,79%, dari Rp176,37 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp213,04 miliar. Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen dengan menggunakan asumsi-asumsi ekonomi yaitu tingkat diskonto sebesar 6,25% - 7,18% per tahun (2019: 7,70% - 8,19%), dan tingkat kenaikan gaji sebesar 5,00% per tahun (2019: 5,00%).

EKUITAS (Defisiensi Modal)

Defisiensi modal pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp2,91 triliun, dibanding tahun 2019 yang mencatat ekuitas positif sebesar Rp20,213 miliar. Defisiensi modal terjadi karena penurunan laba tahun berjalan yang signifikan.

LAPORAN ARUS KAS | STATEMENTS OF CASH FLOWS (Dalam Rp Juta | In Rp Million)

Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	109.997	-972.471	-111,31%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	30.027	563.855	-94,67%	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	-439.860	586.408	-175,01%	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Bank	-299.835	177.792	-268,64%	Net increase (decrease) in cash hand and in banks
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Bank	6.684	-6.327	-205,64%	Effect of Changes in Foreign Exchange Rate on Cash on Hand and in Banks

URAIAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

LAPORAN ARUS KAS | STATEMENTS OF CASH FLOWS

(Dalam Rp Juta | In Rp Million)

Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Description
Kas dan Bank pada awal tahun	311.874	140.409	122,12%	Cash on Hand and in Banks at Beginning of Year
Kas dan Bank pada akhir tahun	18.722	311.874	-94,00%	Cash on Hand and in Banks at End of Year

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada tahun 2020, kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp110,00 miliar. Hal ini terutama karena berkurangnya pengeluaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha sebesar 88,90% dari Rp6,74 triliun di tahun 2019 menjadi Rp748,63 miliar. Selain itu, pengeluaran kas pada karyawan juga berkurang sebesar 44,28% menjadi Rp419,72 miliar, dan pembayaran pajak penghasilan yang berkurang sebesar 75,20% menjadi Rp9,71 miliar. Penerimaan kas dari pelanggan menurun sebesar 76,57% dari Rp6,63 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp1,55 triliun di tahun 2020. Sementara pada tahun 2019, saldo pada arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi tercatat sebesar Rp972,47 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Jumlah kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp30,03 miliar di tahun 2020, menurun 94,67% dari tahun 2019 sebesar Rp563,86 miliar. Penurunan ini disebabkan berkurangnya hasil penjualan aset tetap sebesar 91,48% menjadi Rp59,14 miliar, turunnya biaya pemeliharaan pesawat sebesar 73,50% menjadi Rp16,49 miliar, perolehan aset tetap yang turun sebesar 63,09% menjadi Rp12,63 miliar dan tidak adanya pembayaran pembelian gedung.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2020, kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp439,86 miliar. Dana ini digunakan untuk membayar liabilitas sewa sebesar Rp284,64 miliar, membayar kas dari sekuritas perpetual sebesar Rp140,90 miliar dan membayar pinjaman bank sebesar Rp14,32 miliar.

Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas

Perseroan mencatatkan penurunan neto kas dan setara kas pada akhir tahun 2020 sebesar 94,00% menjadi Rp18,72 miliar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp311,87 miliar.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash provided by operating activities stood at Rp110.00 billion in 2020. This was mainly due to a decrease of cash payments to vendors and for operating expenses by 88.90% from Rp6.74 trillion in 2019 to Rp748.63 billion. In addition, cash payments to employees also decreased by 44.28% to Rp419.72 billion, and a decrease of payments of corporate income tax by 75.20% to Rp9.71 billion. Cash receipts from customers decreased by 76.57% from Rp6.63 trillion in 2019 to Rp1.55 trillion in 2020. While in 2019, balance of cash flows used in operating activities was at Rp972.47 billion.

Cash Flows from Investing Activities

Total net cash provided by investing activities stood at Rp30.03 billion in 2020, decreased by 94.67% from Rp563.86 billion in 2019. The decrease was due to a decrease of proceeds from sale of fixed assets by 91.48% to Rp59.14 billion, a decrease of payments for maintenance reserve funds by 73.50% to Rp16.49 billion, a decrease of acquisition of fixed assets by 63.09% to Rp12.63 billion and no record of payments for building acquisition.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash used in financing activities stood at Rp439.86 billion in 2020, which is used for payments of lease liabilities at Rp284.64 billion, cash payments from perpetual securities of Rp140.90 billion, and payment of bank loan at Rp14.32 billion.

Net increase (decrease) in cash on hand and in banks

The Company posted a Net increase (decrease) in cash on hand and in banks of net cash and cash equivalents by 94.00% in 2020 to Rp18.72 billion compared to Rp311.87 billion in the previous year.

URAIAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG & TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan dalam membayar utang dapat diukur dari kemampuan mengelola risiko likuiditas yakni risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perseroan senantiasa mengelola profil likuiditasnya agar dapat mengelola utang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan Liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Kemampuan Perseroan dalam membayar utang jangka pendek juga dapat dilihat melalui rasio lancar yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Sementara kemampuan membayar utang jangka panjang dapat juga dilihat antara lain melalui rasio EBITDA terhadap beban bunga. Dari angka yang ada menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kemampuan dalam membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Pada tahun 2020, tingkat kolektibilitas piutang yang dimiliki Perseroan atas piutang pihak ketiga relatif lancar dan tidak mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu, Perseroan menilai tidak diperlukan adanya penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pihak ketiga selama 2020. Untuk piutang lain-lain, Perseroan telah melakukan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang yang nilainya cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang. Piutang usaha dan piutang lain-lain kelompok usaha yang dimiliki Perseroan ini selanjutnya digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan.

STRUKTUR MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Perseroan dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi.

Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menerbitkan saham baru atau

SOLVENCY & COLLECTABILITY RECEIVABLES

Solvency

The Company's solvency can be measured by the ability to manage liquidity risk, in which the risk that the Company cannot fulfill its liabilities at maturity. The Company strives to manage its liquidity profile in order to be able to manage maturing payable by managing cash adequacy, and sufficient funding through available credit facilities. In general, the funding requirements for repayment of short-term and longterm liabilities that are due are obtained from sales to customers.

The Company's solvency can also be seen through the current ratio, while solvency for long-term debt can also be seen, among others, through the ratio of EBITDA to interest expense. From the figures, it indicates that the Company has the ability to exercise repayment of both short- and long-term loans.

p.

111

Collectability Receivables

In 2020, the Company's collectability receivables from third party receivables are considered good with no impairment. To that end, the Company considers to not set aside the allowance for impairment losses for third party receivables during 2020. On other receivables, the Company has exercised sufficient amount of allowance for impairment losses for the possibility of losses arising from non-collected receivables. The trade receivables and other receivables under the Company's group are further allocated as loan collaterals from the creditors to support the Company's business operations.

CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the Company's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value. The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes

URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian. Adapun kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2020, Perseroan dan Entitas Anak tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

REALISASI INVESTASI/BELANJA BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2020, terdapat realisasi investasi/barang modal sebesar Rp12,63 miliar. Rinciannya sebagai berikut:

(Dalam Rp Juta | In Rp Million)

Keterangan	2020	2019	Pertumbuhan Growth	Description
Tanah	-	176.769	-	Land
Bangunan	-	384.408	-	Buildings
Mesin Pesawat dan peralatan penerbangan	-	18.590	-	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat teknik	10.914	25.381	-57,00%	Rotable assets and engineering tools
Alat Bantu Darat	32	7	357,14%	Ground support equipment
Peralatan kantor	1.142	5.901	-80,65%	Office equipment
Renovasi	542	863	-37,20%	Renovation
Aset dalam penyelesaian	-	1.289	-	Work in progress
Jumlah	12.631	613.208	-97,94%	Total

INVESTASI, DIVESTASI, DAN EKSPANSI

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak melakukan investasi, divestasi dan ekspansi. Sehingga Perseroan tidak dapat menyajikan informasi terkait hal tersebut.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN

- Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 – Undang-Undang Cipta Kerja**

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal

were made in the objectives, policies or processes during the periods presented. The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

During 2020, the Company and Subsidiaries do not have material commitments to capital goods investment.

INVESTMENT/CAPITAL EXPENDITURES REALIZATION

Throughout 2020, the Company realized investments or expenditures on capital goods of Rp12.63 billion, with the following details:

INVESTMENT, DIVESTMENT, AND EXPANSION

Throughout 2020, the Company did not exercise any investment, divestment and expansion. Thereby no presentation of this information.

EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- Government Regulation No. 35 of 2021 – Job Creation Law**

On 2 February 2021, the Government promulgated Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job

URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode berikutnya.

TARGET DAN PENCAPAIAN 2020 SERTA PROYEKSI 2021

Perbandingan antara target dan pencapaian tahun 2020 serta proyeksi tahun 2021, sebagai berikut:

Uraian Description	Target 2020 2020 Target	Realisasi 2020 2020 Realization	Proyeksi 2021 2020 Projection
Pendapatan Usaha Operating revenues	Minimum sama dengan pertumbuhan ekonomi	Rp1,61 triliun trillion	Sesuai dengan kondisi pasar, industri, ekonomi dan dampak dari Covid-19.
Laba (rugi) Tahun Berjalan Loss for the year	Minimum equals to economic growth	(Rp2,75) triliun trillion	In accordance with the market, industry, economic conditions, and impacts of Covid-19

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak melakukan kegiatan penawaran umum. Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 tanggal 5 Agustus 2019, PT Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perusahaan di pasar regular dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 5 Agustus 2019, karena sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan belum memenuhi ketentuan minimal kepemilikan saham tersebut di atas.

Perseroan sedang merancang rencana aksi korporasi yang akan dilakukan untuk memenuhi ketentuan di atas dengan mempertimbangkan kekuatan operasional Perseroan dan kesiapan pasar di tahun 2021.

Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Group consolidated financial statements for the next reporting period.

TARGET AND ACHIEVEMENT IN 2020 AND 2021 PROJECTION

The following is a comparison between the target and achievement of 2020 and the 2021 projection.

p.
113

USE OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

The Company did not exercise any public offerings during 2020. Based on the letter from PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 dated August 5, 2019, PT Bursa Efek Indonesia has temporarily suspended the trading of market shares of the Company in the regular market and cash market since the first session of stock trading on August 5, 2019, due to the Company has not fulfilled the above-mentioned minimum shares ownership up to 31 December 2020.

The Company is planning to design a corporate action that will be conducted to meet the above regulation by taking into account the Company's operational strength and market readiness in 2021.



URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN/ KARYAWAN

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen/karyawan.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Perseroan mengartikan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan sebagai suatu transaksi yang mengandung perbedaan kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham utama, termasuk transaksi yang dapat merugikan Perseroan karena adanya penetapan harga yang tidak wajar. Dalam pengertian tersebut, sepanjang tahun 2020, tidak terdapat transaksi material yang mengandung benturan kepentingan yang dilakukan Perseroan.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak berelasi yang dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

- Pada tahun 2020, AirAsia Berhad menandatangani kontrak derivatif dengan pihak ketiga untuk melindungi kebutuhan bahan bakar jet jaringan AirAsia. Kontrak derivatif bahan bakar yang ditandatangani dimaksudkan sebagai kontrak lindung nilai bahan bakar yang efektif. Selanjutnya pada tahun yang sama, AirAsia Berhad menandatangani perjanjian dengan jaringan AirAsia, termasuk IAA, untuk alokasi atas kuantitas nosional terkait perkiraan konsumsi bahan bakar, serta ketentuan penyelesaian berdasarkan harga tetap dan harga mengambang minyak mentah Brent.
- Pada tanggal 31 Desember 2020, perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas yang diakui pada penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp35,56 miliar setelah pajak. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kerugian nilai wajar yang dialokasikan kepada IAA oleh AirAsia Berhad sebesar Rp580,18 disajikan sebagai bagian dari beban bahan bakar pada laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian.

STOCKS OWNERSHIP PROGRAM FOR EMPLOYEES AND/ OR MANAGEMENT

In 2020, the Company did not exercise stocks ownership program for employees and or management.

MATERIAL TRANSACTION CONTAINS CONFLICT OF INTEREST

The Company defines material transaction with conflict of interest as a transaction containing differences of economic interest of the Company with the personal economic interests of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or ultimate shareholders, including transactions that may be detrimental to the Company due to the determination of unfairly prices. The Company does not have material transactions containing conflict of interest that occurred throughout 2020.

TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company has transactions with related parties that are conducted based on terms agreed by both parties, which may not be the same as other transactions conducted with unrelated parties.

The summary of significant transactions with related parties for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

- In 2020, AirAsia Berhad entered into derivative contracts with third parties to hedge the jet fuel requirements of the AirAsia network. Fuel derivative contracts entered into were designated as effective fuel hedging contracts. Subsequently in the same year, AirAsia Berhad entered into agreement with AirAsia network, including IAA, for the allocation of notional quantity in relation to the expected fuel consumptions, and the terms of settlement based on fixed and floating prices of brent crude oil price.
- As of 31 December 2020, changes in fair value of cash flow hedge recognized in the consolidated other comprehensive income amounted to Rp35.56 miliar net of tax. For the year ended December 31, 2020, the fair value loss allocated to IAA by AirAsia Berhad amounting to Rp580.18 is presented as part of fuel expense in the consolidated profit or loss and other comprehensive income.

URAIAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

- Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp2,04 miliar dan Rp15,67 miliar (2019: Rp6,09 miliar dan Rp23,07 miliar).
- For the year ended 31 December 2020, the Company paid short-term compensation to key management personnel consisting of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, amounting to Rp2.04 billion and Rp15.67 billion respectively (2019: Rp6.09 billion and Rp23.07 billion).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with the related parties are as follows:

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat Hubungan Nature of Relations
PT Fersindo Nusaperkasa	Pemegang saham Shareholders
AirAsia Group Berhad	Entitas induk dan entitas induk terakhir Parent entity and ultimate parent entity
AirAsia Berhad	
AirAsia Japan Co., Ltd.,	
Philippines AirAsia Inc.,	
AirAsia Pte Ltd.	
Rokki Sdn. Bhd.	
Ground Team Red Sdn., Bhd.,	
Bigipay Malaysia Sdn. Bhd.,	
AirAsia Digital Sdn. Bhd.,	
AirAsia Ads Sdn. Bhd.,	
AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.,	Entitas sepengendali Under common control
BIG Life Sdn. Bhd.	
Teleport Commerce Malaysia Sdn., Bhd. (dahulu/formely Red Cargo Logistics Sdn. Bhd.)	
BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. (dahulu/formely Think Big Sdn. Bhd.)	
SATS Gorund Services Singapore Pte. Ltd,	
AirAsia (India) Ltd,	
AirAsia SEA Sdn. Bhd. (dahulu/formely AirAsia Global Shared Services Sdn. Bhd.)	
Thai AirAsia Co. Ltd.	
Teleport Everywhere Pte., Ltd.	
PT. Indonesia AirAsia Extra	
AirAsia X Berhad,	
PT Hutama Bhakti Investindo	
AAE Travel Pte. Ltd.,	
Thai AirAsia X Co, Ltd	Pihak berelasi lainnya Other related parties
AirAsia X Services Pty	
PT AirAsia Com Indonesia	
Santan Food Sdn. Bhd..	
PT AirAsia Mitra Investama	

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Perseroan menilai tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan pada tahun buku 2020.

REGULATORY CHANGES

The Company considers that there have been no changes in laws and regulations that have a significant effect on the Company's financial statements for fiscal year 2020.



URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SETELAH PERIODE LEPAPORAN

Perseroan menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73: Sewa untuk pertama kalinya. Sifat dan dampak perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan Perseroan. Perseroan belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

- **PSAK 71: Instrumen Keuangan**

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dimana PSAK tersebut menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Perseroan tidak menyajikan kembali informasi terkait untuk tahun 2019 untuk instrumen keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71. Oleh karena itu, informasi terkait untuk tahun 2019 dilaporkan berdasarkan PSAK 55 dan tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan untuk tahun 2020. Tidak ada perbedaan signifikan yang timbul dari penerapan PSAK 71 yang perlu diakui secara langsung dalam saldo laba per tanggal 1 Januari 2020.

- **PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan**

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

APPLICATION OF CHANGES IN ACCOUNTING "PRINCIPLES" AFTER THE REPORTING PERIOD

The Company applied PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73: Leases for the first time. The nature and effect of the changes as a result of these new accounting standards are described below.

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Company. The Company has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of 1 January 2020.

- **PSAK 71: Financial Instruments**

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

The Company has not restated corresponding information for 2019 for financial instruments in the scope of PSAK 71. Therefore, the corresponding information for 2019 is reported under PSAK 55 and is not comparable with the information presented for 2020. There are no significant differences arising from the adoption of PSAK 71 that need to be recognized directly in retained earnings as of 1 January 2020.

- **PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers**

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Perseroan menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi. Penerapan PSAK 72 tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 73: Sewa**

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Akuntansi lessor berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. Lessor akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Perseroan adalah lessor.

Perseroan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perseroan menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 di tanggal aplikasi awal.

PSAK 72 requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

The Company adopted PSAK 72 using the modified retrospective method. The adoption of PSAK 72 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amount reported in the consolidated statement of financial position.

- PSAK 73: Leases**

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases in the consolidated statement of financial position.

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Company is the lessor.

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of 1 January 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at 1 January 2020. Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.



URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Dampak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 (naik/(turun)) dapat dilihat pada Catatan 2.x di Laporan Keuangan pada Laporan Tahunan ini.

Perseroan memiliki kontrak sewa untuk berbagai item aset tetap. Sebelum penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai lessee) pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Lihat Catatan 2.k Sewa untuk kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020.

Dengan menerapkan PSAK 73, Perseroan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Lihat Catatan 2.k Sewa untuk kebijakan akuntansi yang dimulai 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis, yang telah diterapkan oleh Perseroan.

- Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Perseroan tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 30). Persyaratan PSAK 73 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

- Sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar di muka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal penerapan awal.

The effect of adoption PSAK 73 as at 1 January 2020 (increase/(decrease)) is available on Note 2.x in the Financial Statements of this Annual Report.

The Company has lease contracts for various items of fixed assets. Before the adoption of PSAK 73, the Group classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a finance lease or an operating lease. Refer to Note 2.k Leases for the accounting policy prior to 1 January 2020.

Upon adoption of PSAK 73, the Company applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2.k Leases for the accounting policy beginning 1 January 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Company.

- Leases previously classified as finance lease

The Company did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right of use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK 30). The requirements of PSAK 73 were applied to these leases from 1 January 2020.

- Leases previously classified as finance lease

The Company recognized right-of-use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right-of-use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized. Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application.

URAIAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Perseroan juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- Mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai
- Menerapkan pengecualian sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal
- Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
- Menggunakan tinjauan ke belakang (*hind sight*) dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa

• **Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19**

Pada tanggal 30 Mei 2020, DSAK IAI menerbitkan Konsesi Sewa Terkait Covid-19 - amandemen PSAK 73: Sewa. Amandemen tersebut memberikan kelonggaran bagi lessee untuk menerapkan pedoman PSAK 73 tentang modifikasi sewa akuntansi untuk konsesi sewa yang timbul sebagai akibat langsung dari pandemi Covid-19. Sebagai cara praktis, lessee dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 dari lessor merupakan modifikasi sewa. Lessee yang membuat pemilihan ini memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 dengan cara yang sama akan menjelaskan perubahan berdasarkan PSAK 73, jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amandemen tersebut berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020.

Perseroan menerapkan lebih dini amendemen PSAK 73 dengan tanggal aplikasi dini pada 1 Januari 2020.

• **Standar Lain-lain**

Standar berikut ini juga berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan konsolidasian Kelompok perseroan :

The Company also applied the available practical expedients wherein it:

- Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review
- Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application
- Excluded the initial direct costs from the measurement of the right of use asset at the date of initial application
- Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease

• **Amendments to PSAK 73: Covid-19 Related Rent Concessions**

On 30 May 2020, the DSAK IAI published Covid-19-Related Rent Concessions - amendment to PSAK 73: Leases. The amendments provide relief to lessees from applying PSAK 73 guidance on lease modification accounting for rent concessions arising as a direct consequence of the Covid-19 pandemic. As a practical expedient, a lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession from a lessor is a lease modification. A lessee that makes this election accounts for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession the same way it would account for the change under PSAK 73, if the change were not a lease modification. The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after 1 June 2020. Earlier application is permitted.

p.
119

The Company early adopted amendments to PSAK 73 with an initial application date of 1 January 2020.

• **Other Standards**

The following standards were also effective for the period beginning on Januar 1, 2020, but did not affect the consolidated financial reporting of the Group:

URAIAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif.
- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa.
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material.
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama -Kepentingan Jangka Panjang.
- Amandemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73: Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 1).
- Amendments to PSAK 71: Prepayment Features with Negative Compensation.
- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights, in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases.
- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on the title of financial statements.
- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material
- Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures -Long-term Interests.
- Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73: Interest Rate Benchmark Reform (Phase 1).

KELANGSUNGAN USAHAP.
120

Pandemi Covid-19 memberikan pukulan yang sangat besar terhadap perekonomian dunia, khususnya industri penerbangan komersial, termasuk terhadap operasional dan kondisi finansial Perseroan. Operasional penerbangan Perseroan berhenti selama periode April sampai dengan pertengahan Juni 2020, kemudian mulai kembali meningkat secara perlahan-lahan dimulai sejak Juli 2020. Namun, proses kembali kepada operasi normal berjalan lambat karena tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Perseroan termasuk larangan melakukan perjalanan oleh pemerintah, pembatasan kapasitas penumpang terkait dengan menjaga jarak fisik, penutupan perbatasan internasional, serta perubahan dalam kebiasaan pelanggan yang menghindari perjalanan non-esensial. Situasi-situasi ini mengakibatkan penurunan signifikan terhadap pendapatan Perseroan sebesar 76% menjadi Rp1,6 triliun pada tahun 2020 dibandingkan dengan Rp6,7 triliun pada tahun 2019.

Perseroan mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp2.803 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp9.252 miliar yang mengakibatkan defisiensi modal konsolidasian sebesar Rp2.910 miliar pada tanggal 31 Desember 2020. Di samping itu, liabilitas jangka pendek konsolidasian Perseroan melampaui aset lancar konsolidasianya sebesar Rp4.784 miliar pada tanggal 31 Desember 2020.

GOING CONCERN

The Covid-19 pandemic has severely impacted the global economy, in particular the commercial airlines industry, including the Company's operational and financial condition. The Company's flight operations stopped during the period from April to mid of June 2020. The flight operations started to get back gradually starting July 2020. However, getting back to normal operations was slow due to the challenges the Company has been facing including imposition of travel restrictions by the government, restriction of level of passenger capacity due to physical distancing, international borders being closed, the application of very strict rapid test or swab test, and change in customer behavior on avoiding of non-essential travels. These situations resulted in significant drop of the Company's revenues by 76% to become Rp1.6 trillion during 2020 compared to Rp6.7 trillion during 2019.

The Company incurred consolidated comprehensive loss of Rp2,803 billion for the year ended 31 December 2020 and reported consolidated accumulated losses of Rp9,252 billion resulting in consolidated capital deficiency of Rp2,910 billion as of 31 December 2020. In addition, the Company's consolidated current liabilities also exceeded its consolidated current assets by Rp4,784 billion as of 31 December 2020.

URAIAN KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Manajemen Perseroan terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya dampak yang merugikan kinerja keuangan Perseroan, manajemen Perseroan mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini:

- a. Langkah-langkah penghematan biaya yang telah dilaksanakan dan akan terus diimplementasikan sampai saat pemulihan situasi bisnis untuk menjaga kesinambungan usaha, seperti efisiensi biaya gaji karyawan, serta pengurangan pada acara, sponsor, dan biaya-biaya pemasaran.
- b. Bekerja sama dengan Grup AirAsia untuk menegosiasikan kembali biaya dan merestrukturisasi liabilitas yang belum dibayar dengan vendor terutama dengan lessor pesawat, dan vendor penting lainnya.
- c. Diskusi dan negosiasi yang berkelanjutan dengan seluruh vendor penting sedang berjalan dalam rangka menangguhkan pembayaran dengan jadwal yang beragam.
- d. Bernegosiasi dengan kreditur saat ini yaitu CIMB Niaga, dan telah mendapatkan tambahan masa tenggang termasuk mengatur kembali ketentuan pembayaran pokok pinjaman (Catatan 16).
- e. Meluncurkan aktivitas promosi (seperti *unlimited ticket pass* pada bulan November 2020 dan ASEAN *unlimited pass* pada bulan Maret 2021) untuk meningkatkan pemasukan kas.
- f. Optimalisasi kapasitas pesawat dengan pemilihan rute dan fokus pada rute penerbangan domestik dengan faktor muatan yang lebih baik, termasuk membuka rute-rute baru untuk meningkatkan destinasi wisata domestik. Lebih lanjut, rute internasional, ketika sudah dibuka kembali, akan memberikan nilai tambah terhadap bisnis serta meningkatkan pangsa pasar Perseroan.
- g. Menambahkan fokus terhadap peluang bisnis lain seperti bisnis cargo dan *charter*.

Lebih lanjut, Perseroan mendapatkan surat pernyataan dukungan keuangan dari AirAsia Group Berhad yang menyatakan bahwa mereka akan terus memberikan dukungan keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

The Company's management has been monitoring the development of the above situations and exerted efforts to push for recovery. In response of the adverse effect to the Company's financial performance, the Company's management has been implementing the following plans:

- a. Cost cutting measures that were initiated and will continue to be implemented enroute to business recovery to maintain business sustainability, such as payroll cost reduction, reductions in events, sponsorships, and marketing expenses.
- b. Working with AirAsia Group to renegotiate costs and restructure the outstanding liabilities with vendors especially with the aircraft lessors, and other critical vendors.
- c. Continuous discussions and negotiations have been ongoing with all key vendors to defer the payments with various schedules.
- d. Negotiating with current creditor i.e. CIMB Niaga, and obtained additional grace period including rearrange the loan principal repayment schedule (Note 16).
- e. Launched promotional activity (i.e. unlimited ticket pass in November 2020 and ASEAN unlimited pass in March 2021) to boost cash inflow.
- f. Aircraft capacity optimization with route selection and focus on domestic routes with better load factors, including opening new routes to enhance domestic tourism destinations. In addition, the international routes, when reopens, will add more values to the business and improving the market share of the Company.
- g. Put additional focus on other business opportunities such as cargo and charter business.

Moreover, the Company has obtained the financial support letter from AirAsia Group Berhad stating that they will continue to provide sufficient financial support for the operations.



URAIAN KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW

Walaupun terdapat rencana-rencana tersebut di atas, masih terdapat ketidakpastian atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang sangat bergantung pada waktu pemulihan yang diharapkan dari pandemi Covid-19, bersama dengan tindakan-tindakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia termasuk keberhasilan dari pelaksanaan program vaksinasi.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsisbahwa Perseroan akan melanjutkankegiatan usahanya secara berkesinambungan. Laporan keuangan konsolidasian mencakup dampak dari kelangsungan usaha sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Perkembangan kondisi industri penerbangan serta dampaknya terhadap likuiditas dan pendapatan Perseroan di masa depan tidak dapat ditentukan. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

Notwithstanding the above plans, there remain uncertainties regarding the Company's ability to continue as going concern, which highly depends on the expected timing of recovery of the Covid-19 pandemic, in conjunction with the actions undertaken by the Government of Indonesia including the successful implementation of the vaccination program.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company will continue to operate as a going concern. The consolidated financial statements include the effects of the going concern to the extent that they can be determined and estimated. It is not possible to determine the future development on the airlines industry and its impacts on the Company's liquidity and earnings. The Company's consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of such uncertainties.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Pada tahun 2020, fokus pengelolaan sumber daya manusia adalah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan harmonis untuk menjawab tantangan bisnis dan untuk mendukung pelaksanaan strategi Perusahaan. Untuk itu, AirAsia Indonesia menyelenggarakan berbagai program peningkatan kompetensi dan kinerja karyawan, standardisasi kompensasi dan benefit, dan melaksanakan program *engagement* dengan dukungan digitalisasi proses kerja.

The focus of human capital management in 2020 was to create a favorable and harmonious working environment to address business challenges and support the implementation of the Company's strategies. To that end, AirAsia Indonesia organized various employee competency and performance improvement programs, standardized compensation and benefits framework, and implemented engagement programs complemented with digitalized business processes.

Sepanjang tahun 2020, pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap seluruh industri telah mendorong berbagai perubahan baik dari sisi operasional bisnis maupun proses kerja serta cara pengelolaan sumber daya manusia. Tuntutan untuk menyesuaikan kegiatan operasional dengan berbagai protokol kesehatan yang berlaku membuat proses kerja mengalami digitalisasi pesat, sementara sebagian pekerjaan dilaksanakan secara jarak jauh.

Strategi Pengembangan dan Pengelolaan SDM

Dalam situasi krisis kesehatan yang tidak terduga saat ini, keselamatan dan kesehatan karyawan serta keluarga mereka menjadi hal yang utama. Untuk mencegah dan meminimalkan angka penularan COVID-19 di lingkungan kerja, sejak Maret 2020 Perseroan menerapkan sistem

The Covid-19 pandemic affected all industry sectors throughout 2020 and compelled businesses to adapt, from business operations to work processes and ways of managing human capital. The demand to adhere to various health protocols has spurred rapid digitalization and remote working.

HC Development and Management Strategies

In the middle of an unexpected health crisis, human capital (HC), the safety and health of the employees and their family members are an utmost priority. To prevent and minimize the rate of COVID-19 transmission at work, the Company applied the work-from-home policy since March

p.
123





PENGELOLAAN HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

bekerja jarak jauh. Pada tingkat kantor pusat, karyawan dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok menerima jadwal bekerja dari kantor secara bergantian. Perseroan juga melakukan tes COVID-19 terhadap karyawan yang bekerja di *frontline*.

Dalam hal peningkatan kompetensi, Perseroan menjalankan kegiatan *re-skilling* dan *up-skilling*. Untuk *re-skilling*, Perseroan mengadakan program "Red Beat Academy" yang memberikan karyawan kesempatan untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuannya dalam bidang analisis data dan teknologi informasi. Pada tahun 2020, sebanyak lima karyawan berhasil menuntaskan program ini. Sementara itu, program *up-skilling* ditujukan kepada semua manajer dan diberikan secara digital melalui sistem. Manajer yang telah mengakses dan selesai menyimak materi yang diberikan diharapkan bertambah kemampuan manajerialnya, sehingga dapat memimpin tim dengan baik.

P.
124

Selanjutnya, dalam hal digitalisasi pengelolaan SDM, Perseroan mengintensifkan penggunaan AskPAC, sistem daring untuk penerimaan karyawan baru, dan *learning management system*. Fondasi digitalisasi pengelolaan SDM telah dibangun dalam tahun-tahun sebelumnya, hingga pada tahun 2020 Perseroan telah siap dengan tahap implementasi dan perluasan pemanfaatan sistem. Sistem digital tidak hanya membuat pekerjaan lebih efisien dan meminimalkan kekeliruan manusia, tetapi juga sesuai dengan semangat melindungi karyawan dari penularan Covid-19; dengan sistem digital, karyawan dapat bekerja secara jarak jauh dengan tingkat produktivitas yang tetap optimal.

Terakhir, di bawah fokus peningkatan *engagement*, Perseroan menjaga kelancaran dan intensitas komunikasi dengan karyawan melalui kegiatan rutin seperti *town hall*. Diselenggarakan setiap bulan, *town hall* adalah sarana bagi Perseroan memberikan informasi terkini tentang kondisi bisnis dan strategi usaha serta untuk kampanye kesehatan untuk mencegah Covid-19.

Rekrutmen Karyawan

Mengingat kondisi usaha pada tahun 2020, rekrutmen karyawan dilakukan hanya untuk beberapa posisi strategis. Secara umum, proses ini tidak berbeda dengan standar rekrutmen yang selama ini telah berlaku.

2020. At the head office level, the Company divided the employees into three groups. Each group takes turns of working from the office based on the schedule released to them. The Company also administers COVID-19 tests for frontline employees.

In terms of competency improvement, the Company carried out re-skilling and up-skilling activities. For re-skilling, the Company held a "Red Beat Academy" program for employees to learn and improve their skills in data analysis and information technology. In 2020, five employees successfully completed the program. Meanwhile, the up-skilling program is designed for managers and is provided digitally. The program hopes to facilitate managers expanding their managerial and leadership skills by accessing and completing all learning materials.

Furthermore, in terms of digitizing HC management, the Company drove the use of AskPAC, online system for the acceptance of new employees, and a learning management system. The Company has built HC management digitalization in previous years and as the result the Company was ready to use and expand the system by 2020. Digital systems not only enhance work efficiency and minimize human error, but are also in line with the commitment to protect employees from Covid-19; the systems enable employees to work remotely with optimal productivity levels.

Lastly, to improve employee engagement, the Company continued to communicate with employees through regular activities such as town halls. Held on monthly basis, the town hall is a means for the Company to provide the latest information on business conditions and business strategies as well as for health campaigns to prevent Covid-19.

Employee Recruitment

Given the business conditions in 2020, employee recruitment was carried out only for some strategic positions. In general, this process follows the recruitment procedure that is in place.

PENGELOLAAN HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Perseroan dapat melakukan rekrutmen secara internal, yaitu memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada karyawan yang potensial. Selain itu, rekrutmen juga dilakukan secara eksternal dengan memanfaatkan berbagai *platform*, seperti situs profesional, pencarian informasi di basis data CV, portal rekrutmen daring, dan dengan membuka iklan di media massa. Untuk posisi manajer ke atas, Perseroan menggunakan jasa *headhunter*.

Karyawan yang diterima menjalani program inisiasi yang diselenggarakan oleh People and Culture Department. Untuk tahun 2020, program inisiasi dilaksanakan secara daring, namun dengan tetap menjaga konsistensi dan kualitas konten: pengenalan latar belakang dan sejarah AirAsia, budaya dan produk perusahaan, nilai-nilai Allstars, keselamatan penerbangan, dan pengetahuan penting lainnya. Dari proses rekrutmen yang dilangsungkan pada tahun 2020, Perseroan menerima total 82 karyawan baru, terdiri atas 46 karyawan laki-laki dan 36 karyawan perempuan.

Bagan berikut menggambarkan tahap-tahap rekrutmen secara keseluruhan.

The Company may recruit internally, namely to open job opportunities to potential employees. Recruitment may also be conducted externally by utilizing various platforms, such as professional sites, information search in CV databases, online recruitment portals, and by opening advertisements in the mass media. For managerial positions and above, the Company uses the services of a headhunter.

New employees then undergo an onboarding program organized by the Company's People and Culture Department. In 2020, employee onboarding was implemented online, but demonstrates the same level of consistency and quality of content: introduction to AirAsia's background and history, corporate culture and products, Allstars values, flight safety, and other important knowledge. In 2020, the Company recruited a total of 82 new employees, consisting of 46 male employees and 36 female employees.

p.
125

The following chart illustrates the stages of recruitment.





PENGELOLAAN HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Turnover Karyawan

Selain merekrut karyawan baru, Perseroan memproses keluarnya karyawan karena berbagai alasan. Total karyawan yang keluar adalah 96 orang. Dengan angka ini, tingkat turnover karyawan adalah sebesar 5,24% pada tahun 2020, dibandingkan dengan 9,52% pada tahun 2019.

Pengembangan Kompetensi

Dengan keyakinan bahwa karyawan adalah aset terpenting organisasi, kegiatan pengembangan kompetensi pun tetap dijalankan di tengah situasi tahun 2020 yang menantang. Perseroan juga mengalokasikan anggaran khusus untuk pelatihan karyawan senilai Rp806 juta yang difokuskan pada pembinaan keterampilan teknis sesuai persyaratan regulasi di industri penerbangan, seperti pelatihan mengenai barang-barang berbahaya, keamanan penerbangan, dan prosedur keselamatan darurat.

Perbedaan signifikan yang terjadi pada 2020 adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan yang harus mengandalkan *platform digital* mengingat situasi pandemi. Perseroan pun mengoptimalkan *learning management system* agar karyawan dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, dengan materi yang tetap mengacu kepada standar kompetensi teknis dan nonteknis yang dibutuhkan pada setiap jabatan.

Di dalam *learning management system*, semua karyawan dapat mengakses semua topik pelatihan. Di luar topik wajib, terdapat topik-topik yang dapat dipilih secara bebas sesuai dengan kebutuhan dan minat profesional setiap karyawan. Perseroan juga mengadakan beberapa webinar yang bertujuan mengasah keterampilan lunak karyawan. Data lengkap pelatihan ditampilkan pada tabel berikut.

Employee Turnover

Aside from processing new recruits, the Company also has to process employee attrition and turnover for various reasons. In 2020, a total of 96 people left the Company, or 5.24% of turnover rate compared to 9.52% in 2019.

Competency Development

The Company firmly believes that employees are the organization's most valuable asset and because of this continued competency development activities amid the challenging situations in 2020. The Company also allocated Rp806 million from its budget for employee training activities, focusing on the development of technical skills in accordance with regulatory requirements in the aviation industry, such as training on dangerous goods, aviation safety, and emergency safety procedures.

A notable development in 2020 was the heavy reliance on digital platforms to deliver training activities due to the pandemic. The Company also optimized its learning management system to allow employees to conduct self-learning using materials that are designed based on the technical and non-technical competency standards required in each position.

In the learning management system, all employees can access available training topics. Beyond mandatory topics, there are also topics that they can choose according to their professional needs and interests. The Company also held several webinars aimed at honing employees' soft skills. The following table shows the complete list of training activities in 2020.

Nama Pelatihan Training	Frekuensi Frequency	Peserta Participant
Hard Skill (Mandatory)		
<i>Safety Emergency Procedures (SEP)</i>	48	518
<i>Crew Resource Management (CRM)</i>	24	460
<i>Dangerous Good (DG)</i>	12	65
<i>Aviation Security (Avsec)</i>	8	63
<i>Safety Management System (SMS)</i>	8	116
<i>Competency Check Flight Renewal</i>	105	418

PENGELOLAAN
HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Nama Pelatihan	Frekuensi	Peserta
Training	Frequency	Participant
<i>Drill</i>	24	245
<i>Handling Terrorist Disruptive Passenger (HTDP)</i>	24	471
<i>Initial Training Type 1 (Initial Cabin Crew)</i>	1	20
<i>Initial Training Type 2 (Experience Cabin Crew)</i>	3	51
<i>Requalification Training</i>	2	30
<i>Recurrent Basic Aviation Security</i>	4	87
<i>Initial Duty Security Training</i>	4	65
<i>Recurrent Duty Security Training</i>	118	1805
<i>Initial Aviation Security Awareness</i>	4	59
<i>Basic Induction Aviation Security</i>	2	7
<i>Security Management System (SeMS)</i>	3	36
<i>Safety and Engineering Recurrent</i>	51	468
<i>Recurrent Training & Drills for Flight Deck</i>	10	1227
Hard Skill (Non Mandatory)		
<i>Operational</i>	24	472
<i>Non Operational</i>	3	9
Soft Skill (Webinar)		
<i>Communication</i>	1	25
<i>Manager Essential</i>	1	13
<i>Negotiation</i>	1	28
<i>Digital Management</i>	1	10
<i>Digital Fundamentals</i>	1	9
<i>Leading and Changing Large Organization</i>	1	5
<i>Building Trust</i>	2	50
<i>AgileWay of Working</i>	2	42
<i>Driving Innovation Through Design Thinking</i>	2	45

Penilaian Kinerja

Sistem penilaian kinerja Perseroan menilai kontribusi karyawan, mengidentifikasi karyawan bertalenta, dan mendesain program pengembangan karyawan. Siklus penilaian kinerja dimulai dari penetapan target tahunan yang terdiri dari target korporat serta turunannya berupa target fungsional departemen dan target individual, pemantauan pencapaian target secara kuartal dan semester, serta penilaian kinerja tahunan. Target kinerja karyawan yang dicantumkan di dalam *Key Performance Indicators (KPIs)*, menjadi dasar penilaian.

Performance Assessment

The Company's performance assessment system assesses employee contributions, identifies talented employees, and designs employee development programs. The performance assessment cycle starts from setting annual targets consisting of corporate targets, which are translated into department, function, and individual targets. The Company monitors target attainment on quarterly, semester, and annual basis. Employee performance is assessed against his or her Key Performance Indicators (KPIs).



PENGELOLAAN HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Pada penilaian kinerja tahun 2020 ini, Perseroan mengedepankan proses komunikasi dua arah antara karyawan dan atasan langsung. Dengan begitu, atasan dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi karyawan. Kegiatan ini dilakukan melalui sistem secara daring, sehingga seluruh aspek penilaian dapat terdokumentasikan dengan baik.

Sukses dan Promosi

Perseroan mengapresiasi karyawan bertalenta dengan memberikan mereka peluang-peluang peningkatan karier melalui *job enlargement*, rotasi, dan promosi. Khusus untuk promosi, Perseroan tengah melakukan penetapan klaster terhadap semua jabatan beserta kualifikasi yang dibutuhkan untuk memudahkan identifikasi suksesor. Dengan demikian, kegiatan operasional dapat berjalan tanpa hambatan karena kekosongan posisi, terutama posisi strategis.

Sementara itu, untuk mendapatkan promosi jabatan, karyawan perlu mendapatkan rekomendasi dari atasan langsung berdasarkan, antara lain, pencapaian KPI baik secara individu maupun tim. Rekomendasi ini pun perlu disetujui oleh Kepala People and Culture Department dan Direktur terkait. Kandidat promosi akan menjalani tes psikologi, wawancara, dan presentasi panel untuk menunjukkan kompetensi teknis dan kepemimpinannya. Selanjutnya, jika promosi disetujui, karyawan yang bersangkutan akan menjalani masa percobaan. Durasi masa percobaan adalah tiga bulan untuk kenaikan jabatan dari level *non-executive* ke *executive* dan enam bulan kenaikan jabatan dari level *executive* ke *manager* dan dari *manager* ke *management*.

For 2020, the Company carried out a two-way communication process between the employee and his or her direct superior. That way, leaders can identify development needs of their staff members. This activity was conducted online, thereby all aspects of the assessment are well documented.

Succession and Promotion

The Company rewards talented employees by providing career improvement opportunities through job enlargement, rotation and promotion. With respect to promotion, the Company is conducting a clustering process of all positions along with the qualifications needed to facilitate the identification of successors. This will ensure operational activities will not be hindered by vacant positions, especially strategic positions.

To be promoted, prospective employees need to be nominated by their direct superiors based on, among other things, the achievement of their individual and team KPIs. The nomination also needs to be approved by the Head of People and Culture Department and the relevant Director. The candidates will undergo psychological tests, interviews, and panel presentations to demonstrate their technical competence and leadership. Furthermore, should their nominations are approved, the employees will undergo a period job probation - three months for job promotion from non-executive to executive level and six months for job promotion from executive to manager level and from manager to management level.

Jenis Promosi Type of Promotion	Periode Pengajuan Nomination Period
<i>Non-Executive</i> ke <i>Executive</i>	1 (satu) bulan sebelum tanggal efektif promosi jabatan 1 (one) month prior to effective date of promotion
<i>Executive</i> ke <i>Manager</i>	2 (dua) bulan sebelum tanggal efektif promosi jabatan 2 (two) months prior to effective date of promotion
<i>Manager</i> ke <i>Management</i>	2 (dua) bulan sebelum tanggal efektif promosi jabatan 2 (two) months prior to effective date of promotion

Pada tahun 2020, proses promosi hanya dilakukan pada posisi tertentu di fungsi operasional dengan hanya satu karyawan yang mendapatkan promosi dari level staf ke *executive*. Selain itu, Perseroan memberikan pengalaman pengembangan karier secara horizontal, yaitu rotasi atau *temporary job assignment* untuk memenuhi tingginya kebutuhan pelayanan pelanggan di bawah fungsi *Customer*

In 2020, the Company only processed job promotions for certain positions in the operational function with just one employee approved to move from staff to executive level. Aside from promotion, the Company also provided horizontal career development experience, namely rotation or temporary job assignment to meet the high needs of customer service under the Customer Happiness function.

PENGELOLAAN
HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Happiness. Sebanyak 20 orang awak kabin dirotasi untuk ke fungsi ini selama sekitar enam bulan.

Paket Kesejahteraan

Komitmen Perseroan dalam hal kesejahteraan karyawan adalah memberikan remunerasi dan tunjangan yang kompetitif serta sesuai dengan kontribusi yang diberikan oleh karyawan. Paket kesejahteraan didasarkan pada fungsi, jenjang jabatan, kompetensi, dan hasil penilaian kinerja. Kepada karyawan baru, Perseroan memberikan tawaran remunerasi berdasarkan riwayat gaji kandidat, jabatan yang akan dimasukinya, dan kompetensinya dibandingkan kualifikasi pekerjaan.

Dasar penetapan upah Perseroan untuk setiap fungsi adalah sebagai berikut.

A total of 20 cabin crew were rotated to this function for about six months.

Remuneration

The Company's commitment in terms of employee welfare is to provide competitive remuneration and benefits in accordance with the contributions made by employees. The welfare package is based on employees' functions, position levels, competencies, and performance assessment results. For new employees, the Company offers remuneration based on the candidate's salary history, the position that the candidate will occupy, and the candidate's current competence compared to the full job qualifications.

The following table shows the basis of salary decisions for each function

Function	Dasar Penetapan Upah Basis of Salary
<i>Support Function</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan upah dengan rentang nilai minimal, medium, dan maksimal berdasarkan <i>grading</i> karyawan • Penetapan tunjangan tetap berdasarkan dengan posisi karyawan • Salary defined in a range with bottom and upper caps, based on the employee's grade • Benefits defined based on the employee's position
<i>Operational Function</i>	<p><i>Engineering</i>, ditetapkan berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembayaran upah per bulan berdasarkan posisi • Pembayaran tunjangan tetap per bulan berdasarkan posisi • Tunjangan <i>license</i> berdasarkan lisensi yang dimiliki karyawan <p>Engineers' salary, defined based on:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Monthly salary based on employee's position • Monthly fixed allowance based on employee's position • License-based allowance based on employee's licenses
	<p><i>Upah Cabin Crew:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Cabin Crew Trainee</i> • Upah <i>Crew Trainee</i> setelah lulus masa pelatihan • Pembayaran tunjangan tetap dan tidak tetap <p>Cabin Crew:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cabin crew trainee • Cabin crew pay after training • Fixed and non-fixed allowances
	<p><i>Upah Pilot:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Upah sebagai <i>First Officer Trainee</i> • Upah sebagai <i>First Officer</i> • Upah sebagai pilot berdasarkan tahun menjabat sebagai <i>Captain</i> • Tunjangan tetap dan tidak tetap <p>Pilot:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salary as first officer trainee • Salary as first officer • Salary based on tenure as captain • Fixed and non-fixed allowances

PENGELOLAAN
HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Profil SDM | HC Profile

Jabatan Position	Indonesia AirAsia & GTR		AAID	
	2019	2020	2019	2020
Management	16	11	4	3
Manager	58	51		
Executive	234	310	1	1
Non Executive	214	416	1	1
Captain	150	133		
First Officer	187	113		
Senior Cabin Crew	142	138		
Cabin Crew	434	398		
Engineering	256	254		
Total	1691	1824	6	5

Status Kepegawaian Employment status	Indonesia AirAsia & GTR		AAID	
	2019	2020	2019	2020
Fixed Term - Local	210	231	0	0
Regular	1475	1593	6	5
Grand Total	1685	1824	6	5

Jenis Kelamin Gender	Indonesia AirAsia & GTR		AAID	
	2019	2020	2019	2020
Female	617	583	3	3
Male	1068	1241	3	2
Grand Total	1685	1824	6	5

PENGELOLAAN
HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Usia Age	Indonesia AirAsia & GTR		AAID	
	2019	2020	2019	2020
> 60 Tahun Years Old	6	3		
41-60 Tahun Years Old	387	455	4	3
26-40 Tahun Years Old	1.004	1122	2	2
≤ 25 Tahun Years Old	294	249		
Jumlah Total	1.691	1.829	6	5

Jenjang Pendidikan Education	Indonesia AirAsia & GTR		AAID	
	2019	2020	2019	2020
S2 Master Degree	23	20		
S1 Bachelor Degree	433	496		
Diploma (D1-D3) Diploma (D1-D3)	384	385	3	2
SLTA Senior Secondary	861	928	3	3
Total	1685	1824	6	5

p.
131



TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY



ISO/IEC 27001
Standar Internasional
Pengendalian Keamanan
Informasi dan menerapkan PCI
DSS (*Payment Cut Industry Data
Security and System*)

ISO/IEC 27001 and implement PCI
DSS (*Payment Cut Industry Data
Security and System*)

Di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, Departemen ICT terus berinovasi agar Perseroan senantiasa menjalankan sistem informasi yang terkini dan relevan dengan industri. Teknologi informasi juga memainkan peran yang semakin strategis dalam menunjang operasional Perseroan.

Amid the rapid information technology development, the ICT Department has continued to innovate to make sure the Company can always leverage the latest and most relevant information systems in the industry. Today, information technology plays an increasingly strategic role in supporting the Company's operations.

TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY

Pandemi Covid-19 telah mengakselerasi perkembangan teknologi dalam kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pembatasan mobilitas telah mengarahkan masyarakat untuk mengandalkan sarana digital dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Hal ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk sigap menyesuaikan diri agar dapat memberikan akses digital yang terbaik kepada masyarakat.

Departemen Information, Commercial, dan Technology (ICT) yang memimpin pengembangan TI di Perseroan turut memperhatikan perkembangan di atas. Untuk memastikan Perseroan selalu menjadi pemain unggul di kelasnya, inovasi dan pembaruan sistem dilakukan secara teratur oleh departemen ICT.

Selain itu, departemen ICT juga memastikan agar sistem yang diimplementasikannya memiliki nilai strategis dalam menunjang pencapaian tujuan-tujuan operasional. Teknologi informasi yang dihadirkan harus dapat membuat pelayanan Perseroan lebih berkualitas sekaligus lebih efisien, dapat diakses dengan aman, dan memberikan Perseroan keunggulan dalam berusaha.

Kebijakan Keamanan Sistem

Dalam rangka memastikan sistem teknologi informasi senantiasa dikelola dengan baik, sesuai dengan standar terbaik yang berlaku. Di antara standar yang telah diterapkan adalah ISO/IEC 27001 dan menerapkan PCI DSS (Payment Cut Industry Data Security and System).

Keamanan informasi diketahui sebagai isu yang sangat penting, terutama pada era yang serba terhubung ini. Untuk itu, Perseroan mengikuti perkembangan teknologi keamanan informasi dan memastikan aset informasi Perseroan memiliki mekanisme perlindungan yang cukup. Langkah seperti uji penetrasi sistem dan penilaian kerentanan adalah salah satu strategi Perseroan untuk memastikan kecukupan keamanan sistem baik untuk infrastruktur lama maupun baru.

Perseroan juga memiliki kerangka tata kelola data dan kelompok kerja yang bertanggung jawab mengelola keamanan dan privasi data serta memastikan kepatuhan Perseroan terhadap standar.

The Covid-19 pandemic has accelerated technology development in an unprecedented pace. Mobility restrictions have in fact driven the society to rely on digital means to meet their various needs. This demands companies to quickly adapt in order to provide the best digital access to the people.

The Information, Commercial, and Technology (ICT) Department, which leads the Company's IT initiatives has been closely observing today's development. To ensure the Company stays as the most competitive player in its class, the ICT department has been consistently innovating and upgrading the systems.

The department also works hard to ensure that the systems it implements have strategic value of supporting the attainment of operational goals. Technology information needs to make the Company's services better in terms of quality and efficiency, accessibly in a secure manner, and contributes to giving the Company a competitive edge.

System Security Policy

The Company makes sure that information technology systems are always robustly maintained according to applicable standards. The Company observes the best international standards, such as the ISO/IEC 27001 and implement PCI DSS (Payment Cut Industry Data Security and System).

Information security is recognized as a critical issue, especially in today's highly connected era. The Company follows relevant developments in information technology security and ensures that its information assets have adequate protection mechanisms. Activities such as system penetration test and vulnerability test are part of the Company's strategy to ensure system adequacy, both existing and new.

The Company has also put in place a data governance framework and a dedicated group responsible for data security and privacy as well as ensure the Company's standard compliance.



TEKNOLOGI INFORMASI INFORMATION TECHNOLOGY

Secara keseluruhan, dalam menjalankan tugasnya, Departemen ICT Perseroan merujuk pada kebijakan, standar, prosedur, dan rencana bisnis untuk memberikan nilai tambah terbaik bagi Perseroan.

Pengembangan ICT pada 2020

Pada tahun 2020, sebagian besar kegiatan terpaksa ditunda hingga ada pengumuman lebih jauh.

Namun, terdapat beberapa kegiatan yang berhasil dilaksanakan:

- P. 134
1. *Upgrade SkySpeed/SkyPort ke GoNow!*
Implementasi peningkatan sistem dilaksanakan sesuai *hub* atau *station* yang aktif, tetapi Perseroan berhasil memastikan kelancaran pelaksanaan dan pelatihannya yang terkait. GoNow! adalah aplikasi yang digunakan di konter *check-in*. Dalam versi sebelumnya, aplikasi yang digunakan adalah CLI, atau Command Line Interface. Setelah pembaruan sistem, kini menggunakan GUI (*Graphical User Interface*) yang lebih mudah digunakan.
 2. Implementasi *Electronic Flight Bag* (EFB) yang menggantikan dokumentasi penerbangan manual untuk pilot.
 3. *Bag tag* dan cetak *boarding pass* tanpa sentuhan. Mengingat kondisi pandemi, kami perlu memastikan agar para penumpang tidak perlu menyentuh apa pun saat melakukan *kiosk check-in* dan mencetak *boarding pass*.
 4. Implementasi Citrix Cloud sebagai bagian dari inisiatif migrasi ke sistem Cloud.
 5. Pembaruan antivirus dari Deep Instinct ke McAfee.

ICT Talent

Sistem yang baik juga bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang menjalankannya. Perseroan berkomitmen untuk selalu meningkatkan kemampuan semua karyawan di bidang ICT. Hal ini dipenuhi melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan setiap tahunnya.

Di samping kapabilitas secara internal, Perseroan juga didukung oleh sumber daya manusia eksternal dengan keahlian terbaik dan sesuai dengan kebutuhan teknologi Perseroan. Untuk itu, Perseroan menjalin kerja sama dengan tenaga ahli dan konsultan bersertifikasi.

Overall, in exercising its responsibilities, the ICT Department refers to policies, standards, procedures, and business plan and strives to create the most added value for the Company.

ICT Developments in 2020

Due to the pandemic, most of our projects have been postponed until further notice.

However, we were able to implement several projects in 2020:

1. SkySpeed/SkyPort upgraded to GoNow!
Although the implementation is based on the active hubs or stations, we managed to ensure that the implementation and training has been properly conducted. GoNoW! is the application to be used in the check-in counter where previously using CLI - Command Line Interface and now we upgraded the system using GUI - Graphical User Interface which would be easier and more user friendly.
2. Electronic Flight Bag (EFB) implementation for replacing manual flight documentation for the pilots.
3. Contactless/Touchless bag tag and boarding pass printing. Due to the pandemic, we need to ensure that we can avoid our passengers touching our kiosk check-in for boarding pass printing.
4. Citrix moved from on-prem to Citrix Cloud as part of Cloud migration initiatives.
5. Replacing the old Antivirus from Deep Instinct to McAfee.

ICT Talent

A good system depends on the competencies of its human capital. The Company is committed to improve the competencies of all ICT talents. To that end, the Company regularly organizes annual training and education activities.

Aside from internal capabilities, the Company also harnesses external expertise by working with external manpower with the best and most suitable skills according to the Company's needs. In this respect, the Company has been working with certified experts and consultants.

TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY

Rencana Pengembangan ICT tahun 2021

Tantangan-tantangan sosial dan ekonomi terkait pandemi diperkirakan akan berlanjut pada tahun 2021. Pada saat yang sama, hal ini berarti adopsi teknologi akan semakin marak.

Dengan demikian, ke depan, Perseroan akan perlu melanjutkan pengembangan kapabilitasnya di bidang TI. Keterampilan sumber daya TI akan terus dibangun melalui pelatihan dan sertifikasi profesional seperti MCSA, CCNA, dan PMP, serta penerapan ITIL Framework.

Di samping itu, Perseroan berencana membangun sistem informasi, aplikasi, dan layanan digital yang lebih baik untuk dapat meraih berbagai potensi di era digital.

ICT Development Plans in 2021

Social and economic challenges due to the pandemic are expected to continue in 2021. At the same time, this means that technology adoption will only continue and grow.

As such, going forward, the Company will need to continue building its IT capabilities, including the skills of its people through training and professional certification such as MCSA, CCNA, and PMP. The Company will also implement ITIL Framework.

Moreover, the Company plans to build better information, application, and digital services systems to unlock the various potentials of the digital era.

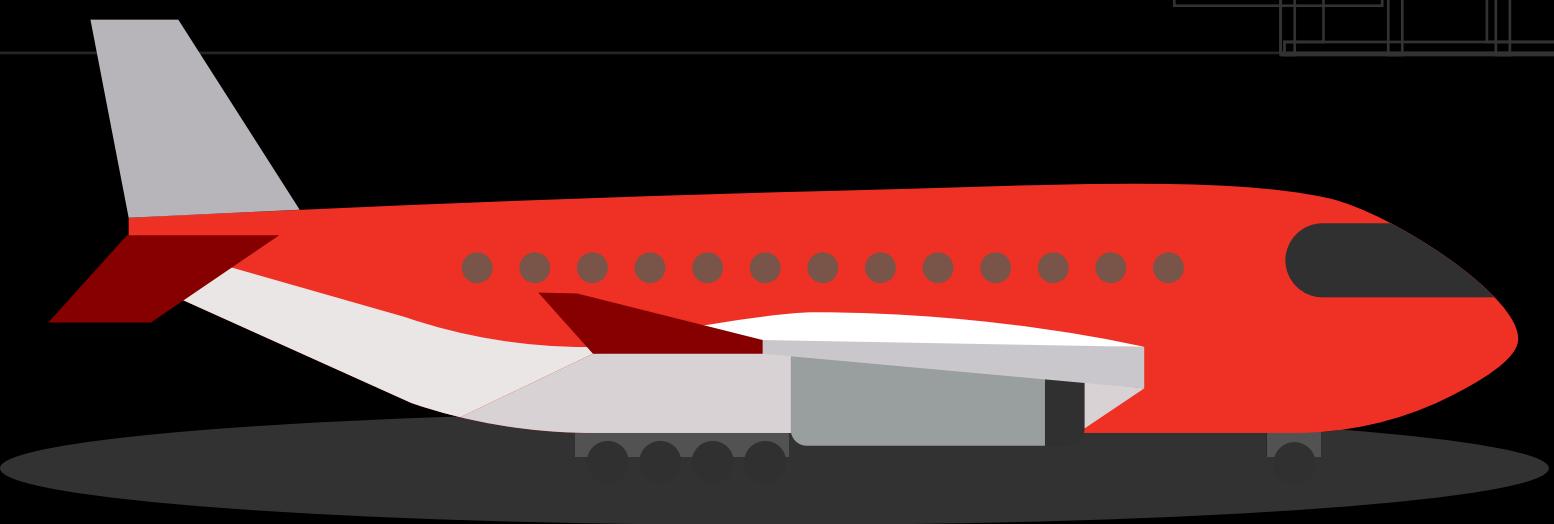
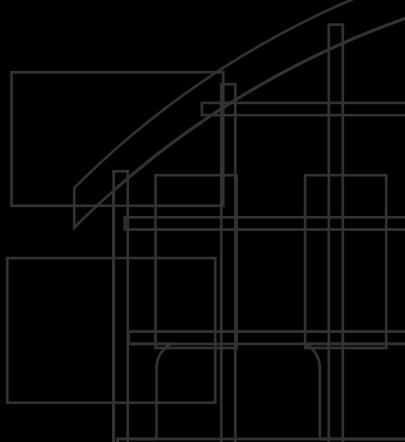
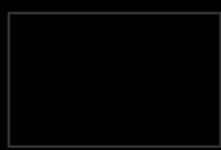
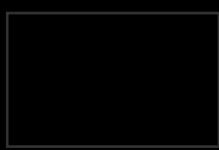
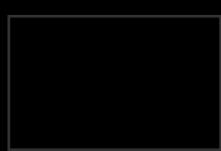
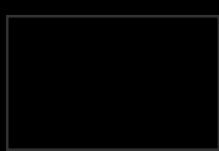




PART FIVE
.F.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERMENT





TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan meyakini penerapan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan akan semakin mendekatkan Perusahaan pada pencapaian visi dan misinya dalam menyediakan kebutuhan transportasi udara masyarakat yang mampu menjangkau seluruh destinasi utama di Indonesia maupun kawasan terdekat lainnya dengan biaya termurah, berdaya saing, namun tetap mengedepankan aspek keselamatan dan kualitas layanan terbaik.

The Company considers best practices in Corporate Governance will enable the achievement of its vision and mission in providing the needs of public air transportation capable of reaching all major destinations in Indonesia and other nearby areas with the lowest cost, competitive, while prioritizing safety and best service quality.

KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA TERBAIK

Sebagai maskapai penyedia layanan jasa penerbangan yang nyaman, aman dan terjangkau, AirAsia Indonesia berkomitmen penuh untuk senantiasa menerapkan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan, dengan terus meningkatkan kelengkapan infrastruktur organisasi sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengelola kegiatan bisnis dan kegiatan operasional secara profesional, guna memastikan terciptanya *customer experience* terbaik Grup AirAsia termasuk memastikan keselamatan para penumpang, pelanggan setia maskapai Perseroan.

Perseroan meyakini penerapan praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan akan semakin mendekatkan Perusahaan pada pencapaian visi dan misinya dalam menyediakan kebutuhan transportasi udara yang mampu menjangkau seluruh destinasi utama di Indonesia maupun kawasan terdekat lainnya dengan biaya termurah, berdaya saing, namun tetap mengedepankan aspek keselamatan dan kualitas layanan terbaik.

COMMITMENT OF BEST GOVERNANCE PRACTICES

As a provider of comfortable, safe and affordable aviation services, AirAsia Indonesia fully committed to best practices in Corporate Governance. The Company strives to enhance its organizational infrastructure in accordance with the regulations, managing the business and operational activities in a professional manner, ensuring the best customer experience among the AirAsia Group, including the safety of passengers, the loyal customers of the Company's airlines.

The Company considers best practices in Corporate Governance will enable the achievement of its vision and mission in providing the needs of public air transportation capable of reaching all major destinations in Indonesia and other nearby areas with the lowest cost, competitive, while prioritizing safety and best service quality.



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan telah menyelesaikan audit keselamatan operasional yang dilakukan oleh International Air Transport Association (IATA), atau yang dikenal dengan IATA Operational Safety Audit (IOSA) yang mencakup bidang operasional dan fungsional maskapai termasuk namun tidak terbatas pada organisasi dan sistem manajemen, operasional penerbangan, pengendalian operasional dan flight dispatch, teknis dan perawatan pesawat, operasional kabin, operasional ground handling, operasional kargo, pengelolaan keselamatan dan keamanan. Perseroan juga bertekad terus meningkatkan kualitas penyempurnaan sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko dan senantiasa tunduk pada peraturan yang berlaku.

Perseroan juga menunjukkan komitmen kepatuhan terhadap regulasi dengan secara pro-aktif menerapkan beragam inisiatif perbaikan kegiatan operasional yang semakin ramah lingkungan dan tanggap terhadap aspek-aspek sosial kemasyarakatan.

Tujuan dari peningkatan kualitas penerapan tata kelola adalah meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, sehingga AirAsia Indonesia akan mampu memenuhi harapan mereka sekaligus mampu mendukung pencapaian berbagai tujuan pendiriannya dengan lebih efisien dan berhasil guna.

DASAR-DASAR PENERAPAN GCG

Pengelolaan Perseroan dan pelaksanaan GCG Perseroan didasarkan pada peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BEI yang mengacu pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 POJK. 04/2015 tanggal 16 desember 2015 Penerapan Pedoman Tata kelola Perusahaan Terbuka.

The Company has completed the operational safety audits conducted by the International Air Transport Association (IATA), or known as the IATA Operational Safety Audit (IOSA). The audits comprise the operational and functional areas of the airline including but not limited to organizational and management systems, flight operations, operational control and flight dispatch, aircraft engineering and maintenance, cabin operations, ground handling operations, cargo operations, safety and security management. The Company also asserts to continuously improve the quality of its internal control system, risk management, and strives to comply with the regulations.

The Company also demonstrates a commitment of compliance with the regulations by proactively implementing environmentally friendly initiatives in its operational activities' improvement and responsive to the community social aspects.

The objectives of governance improvement shall include to enhance the stakeholders' trust hence AirAsia Indonesia will be able to meet their expectations while also achieving the objectives of its establishment even more efficiently and effectively.

GCG IMPLEMENTATION LEGAL REFERENCES

The Company's management and its GCG implementation refer to the regulatory issued by the Financial Services Authority (OJK) and IDX, as follows:

1. Law of Republic Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies and its implementing regulations.
2. Law of Republic Indonesia No. 8 Year 1995 on Capital Market and its implementing regulations.
3. Regulation of Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 dated 16 December 2015 on the Implementation of Corporate Governance Guidelines of Public Companies.



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
5. Standar tata kelola terbaik di tingkat nasional dan ASEAN melalui ASEAN Corporate Governance Scorecard/ACGS.
4. Circular Letter of Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 regarding Governance Guidelines of Public Companies.
5. GCG best practices at national level and ASEAN through ASEAN Corporate Governance Scorecard/ACGS.

Secara internal, pelaksanaan GCG berdasarkan kepada Anggaran Dasar Perseroan dan kebijakan kebijakan internal termasuk didalamnya kebijakan operasional, kode etik dan sistem pelaporan pelanggaran.

Internally, the implementation of GCG is based on the Company's Articles of Association and internal policies including operational policies, codes of ethics and whistleblowing system.

PRINSIP-PRINSIP GCG

Dalam melaksanakan kinerjanya dan pada setiap pengambilan keputusan strategis, AirAsia Indonesia terus memperhatikan dan menerapkan lima prinsip GCG, yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran.

GCG PRINCIPLES

In its business performance and in every strategic decision-making, AirAsia Indonesia continually takes into account the five GCG principles namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.



Transparansi Transparency

Merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan, serta dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai Perseroan melalui Laporan Keuangan serta pengumuman kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs web resmi Perseroan.
Shall means transparency in the decision making process, as well as disclosure on information, which is material and relevant with the Company through Financial Reports as well as announcements to Shareholders and Stakeholders through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's official website.



Akuntabilitas Accountability

Merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif.
It is the clarity of functions, implementation and accountability of organs so that the management of the Company is carried out effectively.



Tanggung Jawab Responsibility

Merupakan kesesuaian dalam pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.
Shall means alignment between the Company's management with prevailing laws and regulations.



Independensi Independency

Independensi merupakan suatu kondisi dimana Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundang undangan yang berlaku dan prinsip prinsip korporasi yang sehat.
Independence is a condition where the Company is managed professionally without conflict of interest and the influence of pressure from any party that is not in accordance with applicable legislation and sound corporate principles.



Kewajaran dan Kesetaraan Fairness and Equality

Fairness adalah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang undangan yang berlaku.
Fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and applicable laws and regulations.

ROADMAP GCG

Roadmap GCG merupakan strategi GCG jangka panjang yang dimiliki oleh Perseroan sebagai acuan dalam menentukan strategi usaha di masa mendatang. Perseroan meyakini bahwa keselarasan antara strategi usaha dan strategi tata kelola dapat membantu pencapaian keberhasilan kinerja perusahaan serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam bentuk kepercayaan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Fokus Roadmap Perseroan untuk 5 (lima) tahun kedepan adalah meningkatkan kualitas GCG yang dibagi dalam tahapan antara lain:

GCG ROADMAP

The GCG Roadmap is a long-term GCG strategy of the Company as a reference in determining future business strategy. The Company believes that the alignment between business and governance strategy is able to achieve the success of the company's performance and provide added value to the company in the form of trust from shareholders and stakeholders.

The focus of the Company's Roadmap for the next 5 (five) years is to improve the quality of GCG which is divided into stages including:

Roadmap Perseroan untuk 5 (lima) tahun kedepan



P.
141

PELAKSANAAN GCG TAHUN 2020

Selama tahun 2020, peningkatan kualitas GCG Perseroan sebagai berikut:

1. Penyempurnaan dan pengkinian kebijakan GCG Perseroan.
2. Menyebarluaskan perangkat kebijakan GCG kepada seluruh karyawan yang diantaranya mencakup Pedoman Direksi dan Dewan Komisaris, Piagam Komite Audit, Piagam Komite Nominasi & Remunerasi, Piagam Good Corporate Governance, dan Piagam Sekretaris Perusahaan.
3. Sosialisasi mengenai Board Manual kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Mengkomunikasikan kembali Pedoman Kode Etik dan AirAsia Corporate Culture baik kepada karyawan baru maupun karyawan lama.
5. Program pelatihan komprehensif terkait *best practices* GCG bagi manajemen dan karyawan Perseroan.

Kedepannya, Perseroan akan terus mengidentifikasi area GCG yang perlu dikembangkan berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku dan kegiatan usaha dengan memperhatikan Anggaran Dasar yang dimiliki Perseroan.

GCG IMPLEMENTATION IN 2020

During 2020, the improvement of the Company's GCG quality is as follows:

1. Improvement and updating of the Company's GCG policies.
2. Disseminated GCG policies to all employees, which includes the Guidelines for Directors and Board of Commissioners, Audit Committee Charter, Nomination & Remuneration Committee Charter, Good Corporate Governance Charter, and Corporate Secretary Charter.
3. Dissemination of the Board Manual to the Board of Commissioners and Directors.
4. Re-emphasized communication on AirAsia Code of Ethics and Corporate Culture both for new employees and old employees.
5. Comprehensive training program on GCG best practices for the Company's management and employees.

Going forward, the Company will continue to identify the GCG areas that need to be developed based on applicable regulatory provisions and business activities by taking into account to the Company's Articles of Association.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola Perseroan dibentuk berdasarkan fungsi, kewenangan dan tanggung jawab masing masing organ sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait dan Anggaran Dasar Perseroan.

Struktur tata kelola Perseroan secara garis besar terbagi atas Organ Utama dan Organ Pendukung.

Organ Utama AirAsia Indonesia adalah sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum bagi Pemegang Saham untuk melakukan pembahasan dan pengambilan keputusan strategis dan penting, yang berkaitan dengan kepentingan usaha Perseroan dan didasarkan pada anggaran dasar serta peraturan perundang-undangan. The General Meeting of Shareholders is a strategic discussion and decision-making forum for the Shareholders, in relation with the Company interests and is based on articles of association as well as laws and regulations.

Selanjutnya Organ Pendukung terdiri dari Komite di bawah Dewan Komisaris serta Fungsi di bawah Direksi.

GCG STRUCTURES

The Company governance structure is established based on the function, authority and responsibilities of each organ in accordance with Law No. 40 year 2007, related Financial Services Authority regulations and the Articles of Association.

In general, the Company governance structure is divided into Primary Organ and Supporting Organ.

The Primary Organ is as follows:

Direksi Board of Directors

Direksi adalah organ yang secara kolektif bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perseroan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan, serta bertindak atas nama Perseroan dalam urusan di dalam maupun di luar pengadilan.

The Board of Directors is an organ collectively responsible for managing the Company in accordance with the set directives and objectives, as well as acting on behalf of the Company in both inside and outside the court.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ yang secara kolektif bertugas dan bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap berjalananya pengelolaan Perseroan serta memastikan terpenuhinya kepentingan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip prinsip tata kelola. The Board of Commissioners is an organ collectively tasked with supervisory functions on the management of the Company as well as ensuring that all stakeholders' interests are met based on governance principles.

The Supporting Organs consist of Committees under the Board of Commissioners and Functions under the Board of Directors.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum bagi Pemegang Saham untuk menggunakan haknya, menjalankan wewenang, mengemukakan pendapat, memberikan suara serta meminta informasi berkaitan dengan pengambilan keputusan strategis ataupun pengelolaan Perseroan.

RUPS memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

LANDASAN HUKUM RUPS

Pelaksanaan RUPS secara umum mengacu pada ketentuan dalam:

1. Anggaran Dasar Perseroan.
2. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik.
5. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

HAK PEMEGANG SAHAM

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pemegang Saham memiliki hak untuk memperoleh Informasi material terkait Perseroan, penyelenggaraan RUPS dan menghadiri RUPS baik sendiri maupun diwakilkan.

TATA CARA PENYELENGGARAAN RUPS

RUPS dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 serta Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:

The General Meeting of Shareholders (GMS) serves as a forum for Shareholders to exercise rights, initiate authorities, and submission of opinions, votings, and request of information relating to the strategic decision-making or the Company management.

The GMS has the authorities that are not granted to the Board of Directors and the Board of Commissioners within the threshold as set forth under the Articles of Association and prevailing regulations.

GMS LEGAL REFERENCE

The GMS implementation refers to the provisions in:

1. Articles of Association of the Company.
2. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
3. Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of the Public Company GMS.
4. Financial Services Authority Regulation No. 16/POJK.04/2020 concerning Electronically Implementation of the Public Company GMS.
5. Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-E about the obligation to submit information.

SHAREHOLDERS RIGHTS

In accordance with the Articles of Association and the Financial Services Authority Regulation, the Shareholders have the right to obtain material information relating to the Company, the implementation of the GMS and attending the GMS either by himself or under a proxy.

GMS PROCEDURES

The GMS is conducted by referring to the Law of Limited Liability Company, Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 and the Articles of Association of the Company as follows:

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS



PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM 2020

Pada tahun 2020, Perseroan mengadakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2019 yang diselenggarakan pada tanggal 24 September 2020 Pukul 14.22 WIB s.d 14.59 WIB di Kantor Pusat AirAsia - Gedung Redhouse, Jalan Marsekal Suryadharma No.1, Neglasari, Tangerang, Banten 1512, dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 49 ayat (1) dan Pasal 51 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

2020 GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In 2020, the Company convened 1 (one) Annual GMS (AGMS) for the 2019 financial year which was held on September 24, 2020 at 14.22 - 14.59 West Indonesia Time at AirAsia Head Office - Redhouse Building, Jalan Marsekal Suryadharma No.1, Neglasari, Tangerang, Banten 1512, in compliance with Article 49 paragraph (1) and Article 51 of the Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Mata Acara RUPS Tahunan | Annual GMS Agenda

Mata Acara 1 | Agenda 1

Persetujuan atas Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan 2019 termasuk pengesahan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Approval of the Ratification of the 2019 Annual Report of the Company including the ratification of the Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2019 and to provide full repayment and release of responsibility (*acquit et de charge*) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervision conducted in the financial year ended 31 December 2019.

Mata Acara 2 | Agenda 2

Persetujuan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Approval for the Ratification of the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year ended 31 December 2019.

Mata Acara 3 | Agenda 3

Persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Approval for the appointment of a Public Accounting Firm that will audit the Company's Financial Statements for the Financial Year ending on 31 December 2020.

Mata Acara 4 | Agenda 4

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan guna penyesuaian dengan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 dan 16/POJK.04/2020.

Amendments to the Company's Articles of Association in order to comply with OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 and 16/POJK.04/2020.

Tahapan RUPS Tahunan | Annual GMS Stages



Pemberitahuan RUPST kepada OJK kurang dari 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS.

Announcement of AGMS to OJK in less than 5 (five) working days prior to the announcement of the GMS.



14 hari sebelum pemanggilan RUPST dan telah dimuat melalui eProxy Voting (ksei.co.id) www.idx.co.id dan www.ir.aaid.co.id

14 days prior the invitation to the AGMS and has been published through eProxy Voting (ksei.co.id), www.idx.co.id and www.ir.aaid.co.id



Pemanggilan RUPST 21 hari sebelum RUPST dan telah dimuat melalui eProxy Voting (ksei.co.id) www.idx.co.id dan www.ir.aaid.co.id

Invitation of AGMS 21 days prior to the AGM and published in eProxy Voting (ksei.co.id) www.idx.co.id and www.ir.aaid.co.id

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

24.09.20

RUPST
AGMS

Memenuhi
Comply

Kantor Pusat AirAsia - Gedung Redhouse I AirAsia Head Office – Redhouse Building

Jalan Marsekal Suryadharma No.1, Neglasari, Tangerang, Banten 1512

28.09.20

Pengumuman
Ringkasan Risalah
Hasil RUPST
Announcement of AGMS
Summary of Minutes

Memenuhi
Comply

Pengumuman ringkasan risalah RUPS disampaikan kepada OJK 2 (dua) hari setelah RUPST dan telah dimuat melalui eProxy Voting (ksei.co.id), www.idx.co.id dan www.ir.aaaid.co.id

The announcement of the summary of the minutes of the GMS is submitted to OJK 2 (two) days after the AGM and has been published through eProxy Voting (ksei.co.id), www.idx.co.id and www.ir.aaaid.co.id

22.10.20

Penyampaian
Risalah Hasil RUPST
ke OJK
Submission of AGMS
Minutes of Meeting
to OJK

Memenuhi
Comply

Risalah RUPS disampaikan kepada OJK kurang 30 hari kerja setelah RUPST.

Minutes of the GMS is submitted to the OJK for less than 30 working days after the AGM.

KEHADIRAN PEMEGANG SAHAM, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

RUPST dihadiri oleh Pemegang Saham yang telah memenuhi persyaratan kuorum serta seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Pemegang Saham

Rapat dihadiri oleh pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili sejumlah 10.515.250.731 saham yang memiliki hak suara yang sah atau 98,41% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Dewan Komisaris

Dihadiri oleh Dewan Komisaris secara virtual melalui Zoom:

- Komisaris Utama: Kamarudin Bin Meranun
- Komisaris Independen: Agus Toni Sutirto

Direksi

Dihadiri oleh seluruh Direksi:

- Direktur Utama: Dendy Kurniawan
- Direktur: Dinesh Kumar

ATTENDANCE OF SHAREHOLDERS, BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The AGMS is attended by Shareholders who have met the quorum requirements and all members of the Board of Commissioners and Board of Directors as follows:

Shareholders

The meeting was attended by shareholders and/or their proxies representing a total of 10,515,250,731 shares that had valid voting rights or 98.41% of all shares with valid voting rights issued by the Company.

Board of Commissioners

Attended by the Board of Commissioners virtually via Zoom:

- President Commissioner: Kamarudin Bin Meranun
- Independent Commissioner: Agus Toni Sutirto

Board of Directors

Attended by all Directors:

- President Director: Dendy Kurniawan
- Director: Dinesh Kumar

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Keputusan RUPS Tahunan | Annual GMS Resolution

Mata Acara 1 | Agenda 1

Keputusan | Decision

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan 2019 termasuk pengesahan Laporan Keuangan 2019 untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019;
2. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, sepanjang tindakan tersebut tercatat pada Laporan Keuangan Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.

1. Approved and accepted the 2019 Annual Report including the ratification of the Company's Annual Financial Statement 2019 for the Financial Year ended on 31 December 2019 as well as the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Financial Year ended on 31 December 2019.
2. Granted the full release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the management and supervision actions carried out during Financial Year ended on 31 December 2019, as long as such actions are recorded in the Company's Financial Reports and not conflict with the rules and regulations.

Hasil Pemungutan Suara | Voting Results

Setuju | *Approve* : 10.515.425.102 saham | shares (100 %)

Tidak Setuju | *Against*: 0

Abstain: 0

p.
147

Realisasi / Tindak Lanjut | Realization / Follow Up

Laporan Tahunan 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Masyarakat melalui website Bursa Efek Indonesia dan website Perseroan pada tanggal 8 Agustus 2020.

Annual Report 2019 of PT AirAsia Indonesia Tbk has been submitted to the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange and Public via the website of Indonesia Stock Exchange and the Company website on 8 August 2020.

Status

Telah dilaksanakan

Has been implemented

Mata Acara 2 | Agenda 2

Keputusan | Decision

Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Ratification of Financial Statement of the Company for year ended on 31 December 2019.

Hasil Pemungutan Suara | Voting Results

Setuju | *Approve* : 10.515.425.102 saham | shares (100 %)

Tidak Setuju | *Against*: 0

Abstain: 0

Realisasi / Tindak Lanjut | Realization / Follow Up

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah dipublikasikan melalui media Harian Terbit pada tanggal 4 Agustus 2020 bersamaan dengan penyampaian melalui website Bursa Efek Indonesia dan website Perseroan.

Consolidated Financial Statements of the Company for fiscal year ended on 31 December 2019 has been published through Harian Terbit media on 4 August 2020 with submission via the website of Indonesia Stock Exchange and the Company website.

Status

Telah dilaksanakan

Has been implemented

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Mata Acara 3 | Agenda 3

Keputusan | Decision

- P. / 148
1. Menyetujui mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan dalam Rapat yaitu:
 - a. Kantor Akuntan Publik Indonesia yang telah tercatat dan terdaftar pada OJK maupun Instansi terkait lainnya;
 - b. Kantor Akuntan Publik bekerja sesuai dengan standar auditing professional, independen dan kompeten;
 - c. Kantor Akuntan Publik tersebut mampu memenuhi deadline yang ditetapkan oleh Perseroan dan Peraturan yang berlaku;
 - d. Memiliki pengalaman melakukan audit terhadap perusahaan terbuka;
 - e. Kantor Akuntan Publik hanya memberikan jasa audit paling lama untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut;
 - f. Kantor Akuntan Publik yang di rekomendasikan oleh Komite Audit Perseroan serta untuk menunjuk Akuntan Publik Pengganti apabila Akuntan Publik yang telah ditunjuk karena alasan apapun tidak dapat melakukan tugasnya.
 2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya, sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Pengganti tersebut.
1. Approved to grant authority to the Board of Commissioners for the appointment of Public Accountant Firm that will audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2020 by taking into account the criteria that has been set in the Meeting as follows:
 - a. Indonesian Public Accountant Firm that has been registered and recorded at OJK and or other relevant institutions,
 - b. Public Accountant Firm works in accordance with the professional auditing standard, independent and competent,
 - c. Public Accountant Firm is able to meet the deadline set by the Company and prevailing Regulations,
 - d. Has the experience to audit the public companies,
- e. Public Accountant Firm is only provided audit services at the latest for the audit period of 5 (five) fiscal years consecutively;
- f. Public Accountant Firm that was recommended by the Company's Audit Committee, as well as to appoint the Replacement Public Accountant Firm that has been appointed because of any reason that cannot conduct its duties.
2. Provided power and authority to the Board of Commissioners to set the amount of honorarium and other requirements, in relation with the appointment of Public Accountant Firm and/ or Replacement Public Accountant Firm.

Hasil Pemungutan Suara / Voting Results

Setuju | *Approve* : 10.515.425.102 saham | shares (100 %)

Tidak Setuju | *Against*: 0

Abstain: 0

Realisasi / Tindak Lanjut | Realization / Follow Up

Penunjukkan Kantor Akuntan Publik berdasarkan Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris PT AirAsia Indonesia Tbk No. AAID/SK-DK/010-2020/011 tentang Penunjukkan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja pada tanggal 20 Oktober 2020.

The appointment of Public Accountant Firm based on Circular Decision of the Board of Commissioners of PT AirAsia Indonesia Tbk No. AAID/SK-DK/010-2020/011 on the appointment of KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dated 20 October 2020.

Status

Telah dilaksanakan

Has been implemented

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Mata Acara 4 | Agenda 4

Keputusan | Decision

1. Menyetujui penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan Ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
2. Selanjutnya, memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan agenda ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri sampai dengan diperolehnya persetujuan dan/atau diterimanya pemberitahuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimaksud diatas dan didaftar di Daftar Perseroan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
1. Approved the adjustment of the Company's articles of association according to Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies;
2. Further, to provide power and authority to the Company's Board of Directors with substitution rights to carry out all necessary actions in relations with the decision of this agenda in accordance with the prevailing laws and regulations, including to state in the separate Notary Deed until the attainment of approval and/or acceptance of notification by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on the amendment of the Company's Articles of Association as mentioned above and registered in the Company Registry according to applicable laws and regulations.

Hasil Pemungutan Suara / Voting Results

Setuju | *Approve* : 10.515.425.102 saham | shares (100 %)

Tidak Setuju | *Against*: 0

Abstain: 0

p.

149

Realisasi / Tindak Lanjut | Realization / Follow Up

Perubahan anggaran dasar Perseroan melalui Akta Notaris Nomor 78 Tanggal 24 September 2020 yang telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor: AHU-AH.01.03-0400775.

The amendment of the Company's Articles of Association through Notary Deed No. 78 dated 24 September 2020 which has been ratified by the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0400775.

Status

Telah dilaksanakan

Has been implemented

REALISASI HASIL KEPUTUSAN RUPS TAHUNAN SEBELUMNYA TAHUN 2019

Seluruh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 telah selesai direalisasikan.

REALIZATION OF THE PREVIOUS ANNUAL GMS RESOLUTION IN 2019

All resolutions from the 2019 Annual General Meeting of Shareholders have been fully realized.

DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Berdasarkan struktur GCG, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Dewan Komisaris bertugas melakukan fungsi pengawasan atas kebijakan kepengurusan Perseroan termasuk memberikan nasihat kepada Direksi sesuai dengan tujuan Perusahaan, peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar. Selain itu, Dewan Komisaris juga turut mengawasi penerapan praktik GCG secara optimal di setiap lini bisnis Perseroan.

P
150

DASAR HUKUM

Ketentuan mengenai Dewan Komisaris Perseroan termasuk penunjukan, kriteria, kewenangan serta tugas dan tanggung jawabnya adalah berdasarkan pada:

- Undang-undang No. 40 tahun 2007 Pasal 108 - pasal 121.
- Anggaran Dasar Perseroan.
- Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dewan Komisaris bertugas melaksanakan pengawasan atas pengelolaan Perseroan oleh Direksi serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi terkait pengelolaan perusahaan termasuk pengelolaan GCG di dalam Perseroan.

PEDOMAN DEWAN KOMISARIS

Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris (BOC Charter) yang disahkan pada tanggal 1 Oktober 2018 sebagai panduan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap Perseroan. Pedoman Dewan Komisaris mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
2. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan untuk sementara sebagaimana dimaksud, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
3. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu yang berdasarkan Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.
4. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan

The Board of Commissioners has the function to carry out the oversight on the Company's management policies, including to provide advisory to the Board of Directors in accordance with the Company's objectives, prevailing laws and regulations and the Articles of Association. In addition, the Board of Commissioners also oversees the GCG practices implementation optimally in every line of the Company's business.

LEGAL BASIS

Stipulations on the Company's Board of Commissioners including the appointment, criteria, authority as well as the duties and responsibilities refer to:

- Law No. 40 year 2007 Article 108 – Article 121.
- Company's Articles of Association.
- OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Board of Commissioners is responsible to supervise the overall management of the Company by the Board of Directors as well as provide advisory and recommendations to the Board of Directors in regard to the Company's management, including GCG implementation within the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS CHARTER

The Company has in place the BOC Charter, which has been ratified on October 1, 2018 as a guideline for the Board of Commissioners in carrying out supervisory duties for the Company. The BOC Charter govern the following:

1. The Board of Commissioners has the authority to suspend members of the Board of Directors by stating the reasons.
2. In the event of suspension for members of the Board of Directors as stated above, the Board of Commissioners shall convene the GMS to diminish or reinforce such suspension.
3. The Board of Commissioners may conduct the management of the Company in certain situation for a certain period based on the Articles of Association or the GMS decisions.
4. The Board of Commissioners has the rights to enter the Company's office and areas or other places that

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

5. Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk memberikan pertanyaan kepada Direksi mengenai jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi.
6. Memberikan persetujuan atas rencana kerja yang memuat anggaran tahunan Perseroan yang dibuat dan disampaikan oleh Direksi.
7. Dewan Komisaris berwenang memberikan usulan terhadap penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas laporan keuangan Perseroan dengan tetap memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
8. Memberikan persetujuan tertulis kepada Direksi untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:
9. Melepaskan dan mengagunkan barang tidak bergerak, termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan Perseroan;
 - Mendapatkan barang tidak bergerak, termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan;
 - Menerima pinjaman uang dari siapapun, apabila jumlah pinjaman tersebut melebihi jumlah dan jangka waktu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - Memberi pinjaman uang kepada siapapun, apabila jumlah pinjaman tersebut melebihi jumlah dan jangka waktu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris. Harus dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dan/atau dokumen yang memuat transaksi yang bersangkutan turut ditandatangani Dewan Komisaris.

KEBIJAKAN DAN KRITERIA PENGANGKATAN

Kriteria pengangkatan Dewan Komisaris adalah sebagaimana ditetapkan oleh POJK 33/2014 yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak, moral yang baik dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. tidak pernah dinyatakan pailit;

are used or owned by the Company at anytime during office hours; and has the rights to verify all books, correspondences and other evidences, verify and attest the cash flows conditions and others as well as has the rights to be informed on all actions implemented by the Board of Directors.

5. The Board of Commissioners has the authority to ask questions to the Board of Directors on the management progress of the Company by the Board of Directors.
6. Provide approval on work plans including annual budget of the Company prepared and submitted by the Board of Directors.
7. The Board of Commissioners has the authority to provide recommendations on the appointment proposal of Public Accountant and/or Public Accounting Firm that will render audit services on the Company's financial statements by taking into account the recommendation of the Audit Committee.
8. Provide written approval to the Board of Directors to conduct the following matters:
9. Release and make guarantee on intangible assets, including the land rights or the Company's entities;
 - Obtain intangible assets, including the land rights or the entities' rights;
 - Receive loan from any party, if the total loans exceeding the sum and period as set out by the Board of Commissioners' Meeting;
 - Provide loan to any party, if the total loans exceeding the sum and period as set out by the Board of Commissioners' Meeting. Shall attain written approval from the Board of Commissioners and/or document containing such transaction has been signed by the Board of Commissioners.

APPOINTMENT CRITERIA AND POLICY

The criteria for the Board of Commissioners appointment are as set forth under POJK 33/2014 as follows:

1. Having good moral and integrity as well as legal capacity to take any legal action;
2. Within the past five (5) years prior to appointment and during the course of directorship:
 - a. has never been declared bankrupt;

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

- P. / 152
- b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/ atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - 3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
 - 4. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
- b. has never been performed as former member of the Board of Commissioners or Board of Directors which was declared guilty causing a bankruptcy of a company;
 - c. has never been sentenced for a crime causing financial loss to the country and/or financial sector; and
 - d. has never been performed as former member of Board of Commissioners or Board of Directors whereby during each directorship:
 - i. has never been convened an Annual General Meeting of Shareholders,
 - ii. his/her accountability, management and supervisory report rejected by the General Meeting of Shareholders or failed to submit his accountability report as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders, and;
 - iii. caused a company that had already obtained licenses, approvals or registered with the Financial Service Authority to not fulfill its obligations to submit annual reports and/ or financial reports to the Financial Service Authority;
 - 3. Has a strong commitment to obey and comply with the prevailing regulations;
 - 4. Has a good knowledge and/or competence required by the issuer or public company.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Tenure
Kamarudin bin Meranun	Komisaris Utama President Commissioner	RUPST 24 Mei 2018 AGMS dated May 24, 2018	5 Tahun Years
Pin Harris	Komisaris Commissioner	RUPST 24 Mei 2018 AGMS dated May 24, 2018	5 Tahun Years
Agus Toni Sutirto	Komisaris Independen Independent Commissioner	RUPSLB 21 Desember 2017 EGMS dated December 21, 2017	5 Tahun Years

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Company's Board of Commissioners composition as of December 31, 2020 is as follows:

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007, gaji, honorarium, atau tunjangan yang diberikan kepada Anggota Dewan Komisaris harus ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan yang dibuat oleh RUPS adalah berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi yang disampaikan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

REMUNERATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on Law No. 40 of 2007, the salary, honorarium, or allowance given to members of the Board of Commissioners must be stipulated in the decision of the General Meeting of Shareholders based on recommendation from the Nomination and Remuneration Committee being submitted to the GMS through Company's Board of Commissioners.



Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi kebijakan remunerasi Perseroan untuk menyiapkan proposal jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

The Nomination and Remuneration Committee evaluates the Company's remuneration policy for the preparation of remuneration amount proposal for the Board of Commissioners and Board of Directors.

Dewan Komisaris mengevaluasi proposal remunerasi yang disiapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk selanjutnya disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

The Board of Commissioners evaluates the remuneration proposal prepared by the Nomination and Remuneration Committee for further submission to the General Meeting of Shareholders.

Rapat Umum Pemegang Saham melakukan evaluasi untuk memberi persetujuan atas proposal remunerasi yang disampaikan.

The General Meeting of Shareholders conduct the evaluation for the approval on the submitted remuneration proposal.

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Dalam penyusunan struktur, kebijakan dan besaran Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memperhatikan Remunerasi yang berlaku sesuai kegiatan usaha Perseroan, tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Komisaris yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan target kinerja Perseroan, dengan mempertimbangkan keseimbangan tunjangan yang bersifat tetap dan variable. Struktur remunerasi untuk Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas gaji pokok dan tunjangan.

BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION STRUCTURE

In preparing the Remuneration's structure, policy and amount, the Nomination and Remuneration Committee takes into account on the applicable Remuneration in accordance with the Company's business activities, the duties and responsibilities of each member of the Board of Commissioners related to the achievement of the Company's objectives and target performance, in view of the balance of fixed benefits and variable. The remuneration structure for the Company's Board of Commissioners consists of basic salary and benefits.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Kebijakan pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Dewan Komisaris dan ketentuan POJK No. 33/2014.

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan paling tidak 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan dengan agenda rapat rutin disusun di setiap awal tahun melalui Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.

FREKUENSI DAN KEHADIRAN RAPAT

Pada tahun 2020 Dewan Komisaris Perseroan telah mengadakan rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali dengan penjelasan sebagai berikut:

Agenda Rapat | Meeting Agenda

No. Tanggal | Date Agenda

1. 26.03.2020	<ul style="list-style-type: none"> Pembaruan Penangguhan & Peraturan Penghapusan; Update Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan Penyampaian Laporan Keuangan. Suspension Updates & Delisting Regulations; Update on Annual Report, Sustainability Report and Financial Report Submission.
2. 18.06.2020	<ul style="list-style-type: none"> Rencana penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) & Public Expose 2020; Update Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan dan Penyampaian Laporan Keuangan; Masalah Lainnya. Planning Annual General Shareholder Meetings (AGMS) & Public Expose 2020; Update on Annual Report, Sustainability Report and Financial Report Submission; Other Issues.
3. 23.09.2020	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan RUPST 2019 & Public Expose 2020; Rencana pencabutan penangguhan BEI; Masalah Lainnya. AGMS 2019 & Public Expose 2020 preparation; Plan to revoke IDX suspension; Other Issues.
4. 18.12.2020	<ul style="list-style-type: none"> Pemberitahuan potensi penghapusan pencatatan oleh BEI; Masalah Lainnya. IDX delisting notification; Other Issues.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat | Meeting Frequency and Attendance

No.	Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%
1.	Kamarudin Bin Meranun	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100
2.	Pin Harris	Komisaris Commissioner	4	4	100
3.	Agus Toni Sutirto	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

KEBIJAKAN RAPAT BERSAMA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar dengan mengacu kepada POJK 33/POJK.04/2014 sebagai berikut:

1. Rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan;
2. Rapat dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan 1 (satu) atau beberapa Anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan Direksi, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan;
3. Persiapan rapat dilakukan oleh sekretaris Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Divisi Sekretaris Perusahaan;
4. Hasil Rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi wajib dituangkan dalam Risalah Rapat yang harus dibuat oleh seorang yang hadir dalam rapat yang ditunjuk oleh Ketua Rapat serta kemudian ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

FREKUENSI TINGKAT KEHADIRAN RAPAT GABUNGAN

Frekuensi Rapat dan tingkat kehadiran rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%
1.	Kamarudin Bin Meranun	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100
2.	Pin Harris	Komisaris Commissioner	4	4	100
3.	Agus Toni Sutirto	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	4	100
4.	Dendy Kurniawan	Direktur Utama President Director	4	4	100
5.	Dinesh Kumar	Direktur Director	4	4	100

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas Pengawasannya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris, yaitu:

1. Komite Audit yang dibentuk guna memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS JOINT MEETING POLICY

The Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting Policy is stipulated in the Articles of Association by referring to POJK 33/POJK.04/2014 as follows:

1. Joint meeting Board of Commissioner and Board of Directors shall be held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months;
2. The Meeting may be held at any time at the request of 1 (one) or several Members of the Board of Commissioners or at the request of the Board of Directors, by mentioning matters to be discussed;
3. Meeting preparation is carried out by the secretary of the Board of Commissioners in coordination with the Corporate Secretary Division;
4. Results of Joint Meeting Board of Commissioners with the Board of Directors must be stated in Minutes of Meetings that must be made by a person present at the meeting appointed by the Chairman of the Meeting and signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors present and delivered to all members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

p.

155

FREQUENCY OF ATTENDANCE OF JOINT MEETING

The frequency and attendance of the Board of Commissioners meeting with Directors are as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS' COMMITTEES PERFORMANCE ASSESSMENT

In performing its oversight duties, the Board of Commissioners has established Committees that directly responsible to the Board of Commissioners, namely:

1. The Audit Committee that was established in compliance with the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 Year 2015 on the Audit Committee Establishment and Charter.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

2. Komite Nominasi dan Remunerasi yang dibentuk sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Secara umum Dewan Komisaris memandang bahwa semua Komite telah menjalankan tugasnya masing-masing dengan efisien berdasarkan prinsip GCG dan tujuan Perseroan.

Penilaian ini didasarkan pada laporan berkala yang disampaikan, masukan dan rekomendasi atas hal-hal yang masuk kedalam lingkup tugas pengawasan Dewan Komisaris serta pelaksanaan tugas Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang dipaparkan dalam Laporan Tahunan ini.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Kebijakan keberagaman Dewan Komisaris Perseroan didasarkan pada berbagai latar belakang yang berbeda, baik berdasarkan usia, latar belakang pendidikan serta pengalaman yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Keberagaman anggota Komisaris tercermin pada tabel dibawah ini.

No.	Unsur/Keberagaman Element/Diversity	Keterangan Remarks
1.	Komisaris Independen Independent Commissioner	Dari 3 (tiga) anggota Komisaris, Perseroan memiliki 1 (satu) orang Komisaris Independen. Of the 3 (three) Commissioners, the Company has 1 (one) Independent Commissioner.
2.	Keahlian/Pendidikan Skill/Education	Para anggota Dewan Komisaris beragam, mulai dari Sarjana, Magister, dan Doktoral dengan kompetensi bidang antara lain meliputi Ekonomi, Penerbangan, Keuangan. Members of the Board of Commissioners are diverse, ranging from Bachelor, Masters, and Doctoral with field competencies including Economics, Aviation, Finance.
3.	Pengalaman Kerja Professional Experience	Keberagaman pengalaman kerja anggota Dewan Komisaris antara lain yaitu berasal dari profesional pada perbankan maupun perusahaan penerbangan dan konsultan. The diversity of work experience of members of the Board of Commissioners, among others, comes from professionals in banking and airlines and consultants.
4.	Usia Age	Usia anggota Dewan Komisaris beragam pada kisaran usia 49 tahun sampai dengan 60 tahun. The age of members of the Board of Commissioners are varies in the range of 49 years to 60 years.

LAPORAN RINGKAS PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS 2020

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan sebanyak 4 (empat) kali rapat Dewan Komisaris, untuk memastikan evaluasi menyeluruh atas kinerja Perseroan dan kinerja jajaran manajemen.

2. The Nomination and Remuneration Committee that was established in accordance with the OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

The Board of Commissioners considers that all Committees have performed their respective duties efficiently in accordance with GCG principles and the Company's objectives.

This assessment is based on the submitted periodic reports, inputs and recommendations on matters within the scope of oversight duties of the Board of Commissioners as well as implementation of duties of the Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee as disclosed in this Annual Report.

DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS COMPOSITION

The diversity policy of the Company's Board of Commissioners is based on different age, educational background and experience required in performing their duties and responsibilities. The diversity of the Board of Commissioners composition is shown on the table below.

BRIEF REPORT ON THE BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES IMPLEMENTATION IN 2020

During 2020 the Board of Commissioners has convened 4 (four) meetings of the Board of Commissioners, to ensure comprehensive evaluation on the Company's performance and management performance.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris juga telah membentuk dua Komite untuk membantu menjalankan peran pengawasannya, yaitu Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Audit. Komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugasnya dan memberikan rekomendasi yang baik kepada Dewan Komisaris dengan mengadakan pertemuan dengan Departemen Keuangan, Departemen Operasional Pesawat, Departemen Komersial, Departemen *Maintenance* dan *Engineering*, Departemen *Safety*, dan Departemen *Aviation Security*.

Pertemuan rutin dengan Auditor Internal juga dilakukan untuk memastikan pengendalian internal berjalan dengan baik dan tidak ada kelemahan yang signifikan dalam sistem pengendalian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasional Perseroan. Komite Audit juga bertemu dengan Auditor Eksternal untuk membahas laporan yang diaudit sebelum laporan tersebut diselesaikan.

Dewan Komisaris juga telah melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020 sebagaimana diamanatkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan memberikan rekomendasi dan evaluasi atas beberapa transaksi afiliasi yang dilaksanakan oleh Perseroan

To assist its supervisory duties, the Board of Commissioners has established two Committees namely the Nomination and Remuneration Committee and Audit Committee. These Committees have implemented their duties and have provided proper recommendations to the Board of Commissioners. These are done through meetings with the Finance Department, Flight Operations Department, Commercial Department, Maintenance and Engineering Department, Safety Department, and Aviation Security Department.

Regular meetings with the Internal Auditor have also been done to ensure appropriate internal control and there are no significant weaknesses in the control system that may influence the Company's financial performance and operations. The Audit Committee has also discussed with the External Auditors on the audited report prior to its completion.

The Board of Commissioners has also appointed the Public Accountant Firm that will audit the Company's Financial Statements for the 2020 Fiscal Year as mandated by the General Meeting of Shareholders and provided recommendations and assessment on several affiliated transactions carried out by the Company.

KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No I-A, Perseroan telah memiliki Komisaris Independen dengan komposisi sebanyak satu orang dari total tiga anggota Dewan Komisaris.

Komisaris Independen Perseroan memiliki peranan penting dalam menjaga pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris yang obyektif dan memastikan kesetaraan dan kewajaran terhadap berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas.

Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;

INDEPENDENT COMMISSIONER

Pursuant to the Financial Services Authority Regulation and the Indonesia Stock Exchange Regulation No I-A, the Company has in place the Independent Commissioner with the composition of one person out of total three members of the Board of Commissioners.

The Company's Independent Commissioner has significant roles in promoting objective and fairness oversight in order to maintain the interests of shareholders, in particular the minorities' shareholders.

The Independent Commissioner has fulfilled the following criteria:

1. Not a person that is employed or has the authority and responsibility to plan, direct, control or supervise the activities of the Company within the last 6 (six) months, except for re-appointment as Independent Commissioner of the Company in the next period;

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.
2. Has no any share directly or indirectly in the Company;
3. Has no affiliation relationship with the Company, members of the Board of Commissioners, members of Board of Directors, or major shareholder of the Company; and
4. Has no direct or indirect business relationship related to the Company's business activities.

PERNYATAAN TENTANG INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komisaris Independen Perseroan telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyatakan pemenuhan seluruh kriteria dan independensi jabatannya sesuai kriteria yang disyaratkan oleh Peraturan perundang-undang yang berlaku.

INDEPENDENCY STATEMENTS OF INDEPENDENT COMMISSIONER

The Company's Independent Commissioner does not have financial relations, management relations, share ownership relationships and/or family relations up to the second degree with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/ or Controlling Shareholders or relationships with the Company that can affect their ability to act independently.

The Company's Independent Commissioner has signed the Statement certifying the fulfillment of criteria as well as his/her independency of position in accordance with the criteria as set under the prevailing regulations.

DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab secara kolektif atas kepengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

DASAR HUKUM

Dasar hukum penunjukan, kriteria, kewenangan serta tugas dan tanggung jawab Direksi berdasarkan pada:

- Undang-undang No. 40 tahun 2007;
- Anggaran Dasar Perseroan; dan
- Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi Perseroan berdasarkan undang-undang merupakan penanggung jawab sehari-hari kegiatan usaha Perusahaan dan memiliki tanggung jawab hukum sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

RUANG LINGKUP TUGAS DIREKSI

Ruang lingkup tugas masing-masing anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Apabila hal ini tidak dinyatakan oleh RUPS maka Direksi dapat memutuskan dalam keputusan Direksi mengenai delegasi wewenang dan tugas anggota Direksi.

The Board of Directors is the Company's organ that is collectively fully responsible for the Company's management in accordance with its purpose and objectives, and represents the Company both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association.

LEGAL REFERENCES

The appointment, criteria, authorities as well as the duties and responsibilities of the Board of Directors refers to:

- Law No. 40 year 2007;
- Company's Articles of Association; and
- OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014.

BOARD OF DIRECTORS DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Company's Board of Directors has statutory responsibilities of the general management of the company's day-to-day business and is legitimately responsible in accordance with the company's objectives set out in the Articles of Association.

SCOPE OF DUTIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The GMS shall determine the scope of duties of each member of the Board of Directors. If the GMS do not state this, the Board of Directors may decide in the Board of Directors decree regarding the delegation of authority and duties of its members.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Secara khusus, tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

In specific, the duties and responsibilities of the Company's Board of Directors are as follows:

Nama dan Jabatan Name and Position	
Dendy Kurniawan Direktur Utama President Director	Dinesh Kumar Direktur Director
Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Scope of Duties and Responsibilities	
Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Direksi bertanggung jawab memimpin dan mengurus untuk kepentingan Perseroan. Direksi wajib melaksanakan tugas pokoknya dengan itikad baik, prinsip kehati-hatian dan penuh tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Prinsip-prinsip GCG.	Duties and Responsibilities of the Board of Directors The Board of Directors is responsible for leading and managing for the benefit of the Company. The Board of Directors shall perform its main duties in good faith, prudent and responsible principles in accordance with the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations and GCG principles.
<p>Tugas Direksi secara kolektif antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun visi, misi dan nilai-nilai Perseroan serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (<i>corporate plan</i>) dan rencana bisnis (<i>business plan</i>); • Menetapkan struktur organisasi Perseroan lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha; • Mengelola sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien; • Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan. 	<p>The Directors' duties collectively include:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Develop the Company's vision, mission and values as well as the Company's strategic plans in the form of corporate plans and business plans; • Establish a complete organizational structure of the Company with details of the tasks of each division and business unit; • Managing resources owned by the Company effectively and efficiently; • Establish internal control system and risk management of the Company.

PEDOMAN DIREKSI

Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi yang disahkan pada tanggal 29 Agustus 2018 dan mengatur hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi berwenang untuk mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala kejadian, antara Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai keputusan maupun kepemilikan.
2. Direktur Utama berhak dan berwenang untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
3. Dalam hal Direktur Utama berhalangan atau tidak hadir karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan dengan pihak ketiga, maka Direksi lainnya berhak mewakili Perseroan setelah mendapatkan surat kuasa dari Direktur Utama.
4. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
 - a. Terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
 - b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.

BOARD OF DIRECTORS CHARTER

The Company has in place the BOD Charter which is enacted on August 29, 2018 and stipulates the following matters:

1. The Board of Directors has the authority to represent the Company in and out of Court on every situation, between the Company with other parties and other parties with the Company, as well as implements all actions, on both the decisions and or ownerships.
2. The President Director has the rights and authority to and on behalf of the Board of Directors as well as represents the Company.
3. In the event of the President Director's absence or unavailable due to any reasons that shall not be proven to the third parties, then the other Board of Directors has the rights to represent the Company following the proxy from the President Director.
4. Members of the Board of Directors shall not have any authority to represent the Company in the event of:
 - a. Court cases between the Company and concerned members of the Board of Directors; and
 - b. Conflict of interests by the concerned members of the Board of Directors with the Company's interests.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

5. Dalam hal dimana terdapat keadaan sebagaimana dimaksud pada angka 4 huruf (b) diatas, yang berhak mewakili Perseroan adalah:
 - a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
 - b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan atau; Pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.
5. In the event of such situation as stated on point (b) above, the rights to represent the Company shall be by:
 - a. Other members of the Board of Directors that has not any conflict of interest with the Company;
 - b. The Board of Commissioners in the event that all members of the Board of Directors have conflict of interests with the Company or; other Parties appointed by the GMS in the event that all members of the Board of Directors or Board of Commissioners have conflict of interests with the Company.

PENGANGKATAN DAN PERSYARATAN KEANGGOTAAN

Anggota Direksi Perseroan diangkat oleh RUPS dengan tata cara pengangkatan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan perundangan yang berlaku.

Direksi Perseroan telah memenuhi kriteria yang sebagaimana ditetapkan oleh POJK 33/2014 yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki akhlak, moral yang baik dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - i. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - ii. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - iii. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/ atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

APPOINTMENT AND MEMBERSHIP REQUIREMENT

The GMS appoint the Board of Directors members with appointment procedures as regulated in the Articles of Association and applicable laws.

The Company's Board of Directors has fulfilled the following criteria as stipulated by POJK 33/2014:

1. Have good morals and integrity as well as capable of doing legal action;
2. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
 - a. has never been declared bankrupt;
 - b. has never been a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners that is found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
 - c. has never been punished for committing criminal acts that are detrimental to state finances and/or relating to the financial sector; and
 - d. has never been a member of the Board of Directors and/or any member of the Board of Commissioners during his tenure:
 - i. has never convened an annual GMS;
 - ii. his/her accountability as a member of the Board of Directors and/or a member of the Board of Commissioners has not been accepted by the GMS or has not granted responsibility as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders; and
 - iii. has never caused a company obtaining permit, approval or registration from the Financial Services Authority fails to fulfill the obligation to submit the Annual Report and/or Financial Statement to the Financial Services Authority.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
4. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

MASA JABATAN

Anggota Direksi diangkat oleh RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan untuk masa jabatan 5 (lima) Tahun.

PEMBERHENTIAN

Anggota Direksi diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS jika memenuhi kondisi berikut:

1. Mengundurkan diri;
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Meninggal dunia; dan/atau;
4. Diberhentikan oleh RUPS.

P.
162

Anggota Direksi dapat diberhentikan sementara melalui pemberitahuan resmi tertulis dari Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasan pemberhentian sementara. Selanjutnya RUPS harus diselenggarakan untuk mencabut atau mengkonfirmasi pemberhentian sementara, dalam waktu sembilan puluh hari setelah tanggal pemberhentian sementara.

MASA JABATAN DAN KOMPOSISI DIREKSI

Komposisi Direksi per 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Masa Jabatan Tenure
Dendy Kurniawan	Direktur Utama President Director	RUPSLB 21 Desember 2017 EGMS dated 21 December 2017	5 Tahun Years
Dinesh Kumar	Direktur Independen Independent Director	RUPSLB 21 Desember 2017 EGMS dated 21 December 2017	5 Tahun Years

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, gaji, honorarium, atau tunjangan yang diberikan kepada Anggota Direksi harus ditetapkan dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan yang dibuat oleh RUPS adalah berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi yang disampaikan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

3. Have a commitment to comply with laws and regulations; and
4. Have knowledge and/or expertise in the field.

TERMS OF OFFICE

Members of the Board of Directors are appointed by the GMS based on the recommendation of the Company's Nomination and Remuneration Committee for the term of 5 (five) Years.

DISMISSAL

The terms of office of the Board of Directors member is terminated, if:

1. Resign;
2. No longer meet the requirements of applicable laws and regulations;
3. Passed away; and/or
4. Dismissed based on the GMS decision

Members of the Board of Directors may be temporarily dismissed by written notification from the Board of Commissioners stating the reasons for the suspension. The GMS shall be convened to revoke or confirm the temporary dismissal, within ninety days after the date of the suspension.

BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

The Board of Directors composition as of December 31, 2020 is as follows:

BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION PROCEDURES

Based on Law No. 40 of 2007, the salary, honorarium, or allowance given to members of the Board of Directors must be stipulated in the decision of the General Meeting of Shareholders based on recommendation from the Nomination and Remuneration Committee that submitted to the GMS through Company's BOC.

01

Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi kebijakan remunerasi Perseroan untuk menyiapkan proposal jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

The Nomination and Remuneration Committee evaluates the Company's remuneration policy for the preparation of remuneration amount proposal for the Board of Commissioners and Board of Directors.

02

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Dewan Komisaris mengevaluasi proposal remunerasi yang disiapkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk selanjutnya disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

The Board of Commissioners evaluates the remuneration proposal prepared by the Nomination and Remuneration Committee for further submission to the General Meeting of Shareholders.

03

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham melakukan evaluasi untuk memberi persetujuan atas proposal remunerasi yang disampaikan.

The General Meeting of Shareholders conduct the evaluation for the approval on the submitted remuneration proposal.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Dalam penyusunan struktur, kebijakan dan besaran Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi wajib memperhatikan Remunerasi yang berlaku sesuai kegiatan usaha Perseroan, tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota Direksi yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan target kinerja Perseroan, dengan mempertimbangkan keseimbangan tunjangan yang bersifat tetap dan variable. Struktur remunerasi untuk Direksi Perseroan terdiri atas gaji pokok dan tunjangan.

RAPAT DIREKSI

Kebijakan Rapat Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Direksi, Anggaran Dasar dan POJK 33/2014, dimana Rapat Direksi wajib dilakukan secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam sebulan.

FREKUENSI DAN KEHADIRAN RAPAT

Pada tahun 2020 Direksi melaksanakan 12 (dua belas kali) kali Rapat dengan penjelasan sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION STRUCTURE

In preparing the structure, policy and amount of Remuneration, the Nomination and Remuneration Committee takes into account on the applicable Remuneration in accordance with the Company's business activities, the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors related to the achievement of the Company's performance goal and target, in view of the balance of fixed benefits and variable. The remuneration structure for the Company's Board of Directors consists of basic salary and benefits.

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

The Board of Directors Meeting refers to the BOD Charter, the Articles of Association and POJK 33/2014, whereby the Board of Directors Meeting shall be conducted periodically at least once a month.

FREQUENCY AND ATTENDANCE OF MEETING

In 2020, the Board of Directors has convened 12 (twelve) meetings as per following details:

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS**Agenda Rapat | Meeting Agenda**

No.	Tanggal Date	Agenda
1.	20.01.2020	<ul style="list-style-type: none">1. Pembaruan Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan 2019 Updates Annual Report & Sustainability Report 20192. Pembaruan Perjanjian Manajemen Updates on Management Agreement3. Masalah pajak Tax issue
2.	11.02.2020	<ul style="list-style-type: none">1. <i>Safety Highlights;</i>2. <i>CEO Updates;</i>3. <i>Finance Updates;</i>4. <i>Discussion</i>
3.	26.03.2020	<ul style="list-style-type: none">1. Pembaruan Penangguhan & Peraturan Penghapusan Suspension Update & Delisting Regulations;2. Pembaruan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Updates on the Annual Report and Sustainability report.
4.	28.04.2020	<ul style="list-style-type: none">1. Korespondensi BEI IDX Correspondence ;2. Pembaruan pada Pengajuan AR & SR 2019 Updates on AR & SR 2019 Submission;3. Usulan Jadwal RUPST 2020 Proposed Timeline AGMS 2020;4. Memperbarui Peraturan Baru OJK Updates OJK New Regulations;5. Diskusi Discussion
5.	26.05.2020	<ul style="list-style-type: none">1. <i>Safety Highlights;</i>2. <i>CEO Updates;</i>3. <i>Finance Updates;</i>4. <i>Discussion</i>
6.	4.06.2020	<ul style="list-style-type: none">1. Pembaruan tentang Aktivitas AAID Updates on AAID Activities;2. Diskusi ; Discussion
7.	30.07.2020	<ul style="list-style-type: none">1. <i>Safety Highlights;</i>2. <i>CEO Updates;</i>3. <i>Finance Updates;</i>4. <i>Discussion</i>
8.	13.08.2020	<ul style="list-style-type: none">1. Pembaruan tentang Aktivitas AAID Updates on AAID Activities;2. Mengusulkan timeline RUPS PT AAID Propose timeline AGMS PT AAID3. Laporan AAID untuk disampaikan; dan AAID report to be submitted; and4. Diskusi Discussion
9.	22.09.2020	<ul style="list-style-type: none">1. <i>Safety Highlights;</i>2. <i>CEO Updates;</i>3. <i>Finance Updates;</i>4. <i>Discussion</i>
10.	27.10.2020	<ul style="list-style-type: none">1. <i>Safety Highlights;</i>2. <i>CEO Updates;</i>3. <i>Finance Updates;</i>4. <i>Discussion</i>
11.	24.11.2020	<ul style="list-style-type: none">1. <i>Safety Highlights;</i>2. <i>CEO Updates;</i>3. <i>Finance Updates;</i>4. <i>Discussion</i>
12.	22.12.2020	<ul style="list-style-type: none">1. <i>Safety Highlights;</i>2. <i>CEO Updates;</i>3. <i>Finance Updates;</i>4. <i>Discussion</i>

P.
164

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat | Meeting Frequency and Attendance

No.	Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%
1.	Dendy Kurniawan	Direktur Utama President Director	12	10	83,3
2.	Dinesh Kumar	Direktur Director	12	12	100

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Perseroan tidak memiliki Komite dibawah Direksi.

INDEPENDENSI DIREKSI

Dalam melaksanakan tugasnya terkait pengambilan keputusan, Direksi wajib bersifat independen dan mengutamakan kepentingan Perseroan. Keputusan yang diambil oleh Direksi wajib menghindari adanya benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun dari dalam Perseroan maupun dari pihak lain yang memiliki kepentingan bisnis dengan Perseroan.

KEBERAGAMAN DIREKSI

Kebijakan keberagaman komposisi anggota Direksi telah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Saat ini, pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh anggota Direksi sudah memiliki keberagaman yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Berikut adalah ilustrasi tentang keberagaman Direksi:

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOD COMMITTEES

The Company does not have a Committee under the Board of Directors.

INDEPENDENCY OF THE BOARD OF DIRECTORS

In performing duties related to decision-making, the Board of Directors shall be independent and prioritize the interests of the Company. The decisions taken by the Board of Directors shall avoid any conflict of interest and be free from pressure from any party within the Company or from any other party who has business interests with the Company.

p.
165

DIVERSITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

The diversification policy of the Board of Directors' composition has considered the variety of expertise, knowledge and experience required. Currently the diversity of educational as well as professional background of the Board of Directors' composition has properly implemented and sufficient in accordance with the Company's need. The following is an illustration of the Board of Directors' diversity:

No.	Unsur/ Keberagaman Element/ Diversity	Keterangan Remarks
1	Keahlian/Pendidikan Skill/Education	Para anggota Direksi beragam, mulai dari Sarjana, Magister dengan kompetensi bidang antara lain Ekonomi & Hukum. The members of the Board of Directors are varied, from Bachelor, Masters to field competencies including Economics & Law.
2	Pengalaman Kerja Professional Experience	Keberagaman pengalaman kerja anggota Direksi antara lain yaitu berasal dari profesional pada perusahaan nasional/multinasional dan konsultan. The diversity of work experience of members of the Board of Directors includes from professionals at national / multinational companies and consultants.
3	Usia Age	Usia anggota Direksi beragam pada kisaran usia 44 tahun sampai dengan 45 tahun. The age of members of the Board of Directors varies between the ages of 44 years and 45 years.
4	Jenis Kelamin Gender	Perseroan memiliki 2 (dua) anggota Direksi pria. The Company has 2 (two) male Directors.

PELATIHAN KOMPETENSI DIREKSI

Selama tahun 2020, Direksi Perseroan belum mengikuti program pelatihan.

BOARD OF DIRECTORS COMPETENCY TRAINING

The Board of Directors has not participated in any training programs during 2020.



PENILAIAN PENERAPAN GCG 2020 TERHADAP DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

2020 GCG ASSESSMENT FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

P.
166

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kebijakan kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui mekanisme evaluasi internal setiap tahunnya berdasarkan tingkat pencapaian Perseroan, untuk kemudian disahkan dalam RUPS. RUPS selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun buku sebelumnya.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kebijakan kinerja Direksi dilaksanakan berdasarkan Indikator Kinerja Utama (KPI) Direksi yang disusun di awal tahun berjalan. Kinerja Direksi selanjutnya dinilai oleh Dewan Komisaris dan Komite Nominasi dan Remunerasi di akhir tahun dengan mengacu pada pencapaian KPI yang telah ditetapkan bagi setiap anggota Direksi, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing serta target Perseroan.

BOARD OF COMMISSIONERS PERFORMANCE ASSESSMENT

Performance policy of the Board of Commissioners is conducted by the Nomination & Remuneration Committee based on the annual internal evaluation according to the Company's achievement to be further ratified in the GMS. The GMS further grants the release and discharge of the total responsibility (*acquit et de charge*) to the Company's Board of Commissioners for its supervision actions carried out in the preceding financial year.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT

The Board of Directors' performance policy is based on Key Performance Indicators (KPI) which was compiled at the beginning of the current year. The Board of Directors' performance is subsequently assessed by the Board of Commissioners and Nomination and Remuneration Committee at the end of the year by referring to the KPI achievement that have been set for each Director, according to their respective duties and responsibilities.

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

AFFILIATIONS BETWEEN MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, DIRECTORS, AND PRINCIPAL AND/OR CONTROLLING SHAREHOLDERS

Hubungan afiliasi adalah hubungan yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Perseroan dalam bentuk:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua baik horizontal maupun vertikal.
2. Hubungan kepengurusan atau pengelolaan pada Pemegang Saham Utama/ Pengendali
3. Hubungan kepemilikan saham masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Perseroan sebagai badan hukum.

Berikut adalah hubungan afiliasi Perseroan per 31 Desember 2020:

Affiliated Relations shall mean relationship between the Board of Directors, Board of Commissioners and Main/Controlling Shareholders of the Company, either in the form of:

1. Family relationship due to marriage and descent to the second degree either horizontal or vertical.
2. Management or oversight relationship with Main/ Controlling Shareholder.
3. Share ownership by each member of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Main/ Controlling Shareholders as legal entity.

p.
167

The following are the affiliations held by the Company as of December 31, 2020:

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relations With						Hubungan Keuangan Dengan Financial Relations With					
	Dewan Komisaris BoC		Direksi BoD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris BoC		Direksi BoD		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
	Dewan Komisaris I Board of Commissioners											
Datuk Kamarudin Bin Meranun	✓		✓		✓			✓		✓		✓
Pin Harris	✓		✓		✓			✓		✓		✓
Agus Toni Sutirto	✓		✓			✓		✓		✓		✓
Direksi I Board of Directors												
Dendy Kurniawan	✓		✓			✓		✓		✓		✓
Dinesh Kumar	✓		✓			✓		✓		✓		✓

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE

Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DASAR HUKUM

Komite Audit Perseroan dibentuk masing-masing melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/4-2018/001 dan No. AAID/SK-DK/4-2018/002 tanggal 30 April 2018 dan telah sesuai dengan:

- Peraturan Ottoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A
- Anggaran Dasar Perseroan

P.

168

PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan memiliki Piagam Komite yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 1 Oktober 2018 yang berisi panduan kerja Komite Audit termasuk didalamnya tugas dan tanggung jawab serta pelaksanaan Rapat Komite.

PROFIL KOMITE AUDIT

Komite Audit terdiri dari satu orang Ketua dan dua orang Anggota. Berikut rincian profil Komite Audit:

Agus Toni Sutirto	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen
62 Tahun Years	Ketua Komite Audit Chairman of Audit Committee
	Komisaris Independen Independent Commissioner
Masa Jabatan	5 (lima) tahun
Terms of Office	5 (five) years
Dasar Pengangkatan	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/4-2018/001 tanggal 30 April 2018
Appointment Basis	Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/4-2018/001 dated 30 April 2018
Riwayat Pendidikan	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.
Educational Background	As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.
Pengalaman Kerja	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini.
Professional Experience	As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners by providing an independent opinion to matters that require attention of the Board of Commissioners in accordance with the principles of Good Corporate Governance and prevailing laws and regulation.

LEGAL REFERENCES

The Company's Audit Committee is established by the decree of the Board of Commissioners No. AAID/ SK-DK/4-2018/001 and No. AAID/SK-DK/4-2018/002 dated 30 April 2018 in accordance with:

- The Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 on Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.
- Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-A.
- The Company's Articles of Association.

AUDIT COMMITTEE CHARTER

The Company has in place the Audit Committee Charter ratified by the Board of Commissioners on October 1, 2018, which contains the work guidance of the Audit Committee including the duties and responsibilities and the convention of the Committee Meetings.

AUDIT COMMITTEE PROFILE

The Audit Committee consists of one Chairman and two Members. The following is the profile details of Audit Committee:

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Avian Widyasmono 51 Tahun Years	<p>Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen Anggota Komite Audit Member of Audit Committee Pihak Independen Independent Party</p>
Masa Jabatan Terms of Office	2 (dua) tahun 2 (two) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/4-2018/002 tanggal 30 April 2018 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/4-2018/002 dated 30 April 2018
Riwayat Pendidikan Educational Background	Master of Management (M.M.) di bidang Strategic Management dari Prasetya Mulya Indonesia Jakarta 2004-2006, dan Sarjana Akuntansi (S.Ak.) di bidang Akuntansi dari STIE Perbanas – Jakarta 1987-1992 Master of Management (M.M.) in Strategic Management at Prasetya Mulya Indonesia Jakarta 2004-2006, and Bachelor's Degree in accounting (S.Ak.) in Accounting at STIE Perbanas – Jakarta 1987-1992
Pengalaman Kerja Professional Experience	<ul style="list-style-type: none"> September 2018 - Current: Chief of Financial Officer, PT Garda Paksi Nusantara. December 2016 - February 2017: Chief of Financial Officer, PT Whitesky Aviation. November 2015 - October 2016: Commissioner, PT Jabar Rekind Geothermal. December 2012 - October 2015, PT Wijaya Karya Jabar Power. May 2010 - October 2015: President Director, PT Jabar Rekind Geothermal. June 2011 - December 2012: Director, PT Wijaya Karya Jabar Power. Aug 2009 - May 2010: Special Staff Finance Director, PT Geo Dipa Energy. Feb 2008 - Aug 2009: Director, PT Rinjani Maritim Transportasi. Jul 2006 - Mar 2008: Vice President Finance, Infinite Capital. May 1997 - Jun 2006: Bakrie Group Company.

p.
169

Ami Laksmikanti 47 Tahun Years	<p>Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen Anggota Komite Audit Member of Audit Committee Pihak Independen Independent Party</p>
Masa Jabatan Terms of Office	2 (dua) tahun 2 (two) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/003 tanggal 24 Juni 2019 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/06-2019/003 dated 24 June 2019
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> Short Course in Cash Flow Management dari Universitas Prasetya Mulia Jakarta 2001 Short Course in Account Officer dari Institut Bankir Indonesia Jakarta 1998 Short Course in Credit Analyst dari Institut Bankir Indonesia Jakarta 1997 Sarjana Ekonomi dari Universitas Khatolik Parahyangan Bandung 1991-1996 Short Course in Cash Flow Management from University of Prasetya Mulia Jakarta 2001 Short Course in Account Officer from Institute Bankir Indonesia Jakarta 1998 Short Course in Credit Analyst from Institute Bankir Indonesia Jakarta 1997 Bachelor Degree of Economic from University of Khatolik Parahyangan Bandung 1991-1996
Pengalaman Kerja Professional Experience	<ul style="list-style-type: none"> Mei 2018 - Sekarang: GA and HR Manager, PT Tigadaya Group Sept 2004 - Mei 2017: Finance and Office Manager, PT Tigadaya Semesta 2000 - 2004: Investor Relation Officer, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) 1999 - 2000: Administrative Assistant, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) 1997-1999: Corporate Finance Service Assistant, Long Term Credit Bank of Japan May 2018 - present: GA and HR Manager, PT Tigadaya Group Sept 2004 - Mei 2017: Finance and Office Manager, PT Tigadaya Semesta 2000 - 2004: Investor Relation Officer, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) 1999 - 2000: Administrative Assistant, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) 1997 - 1999: Corporate Finance Service Assistant, Long Term Credit Bank of Japan

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Piagam Komite Audit dan berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015, Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh anggota Komite Audit Perseroan telah memenuhi persyaratan independensi, yang dituangkan dalam Surat Pernyataan Pribadi yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan atau Perusahaan Publik; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2020

Realisasi pelaksanaan program kerja Komite Audit pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

INDEPENDENCY OF AUDIT COMMITTEE

Pursuant to the Audit Committee Charter and referring to POJK No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 the Audit Committee shall act independently in carrying out its duties and responsibilities. All members of the Company's Audit Committee have fulfilled the independence requirement as set out under the Personal Statement documented by the Corporate Secretary.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

- Review the financial information to be issued to the public and/or the authorities, including financial statements, projection, and other reports relating to financial information of the Company;
- Review the compliance with laws and regulations related to the activities of the Company;
- Provide an independent opinion on any dissenting opinions between the management and the accountant for the provided services;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Accountant based on the independency, scope of assignment, and fees;
- Review the implementation of audit by internal auditor and oversee the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditor;
- Review the risk management activities conducted by the Board of Directors, if the Company or Public Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
- Review complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company or Public Company;
- Review and advise the Board of Commissioners on potential conflict of interest of the Company;
- Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Company.

AUDIT COMMITTEE ACTIVITIES IMPLEMENTATION IN 2020

The realization of the Audit Committee work program in 2020 is as follows:

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

1. Komite Audit telah melakukan penelaahan laporan keuangan perusahaan tahun 2020 baik laporan triwulan, maupun laporan tahunan. Komite Audit juga telah membahas beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian dari Direksi dan manajemen dan sudah mengusulkan usulan-usulan untuk memperbaiki kinerja.
2. Komite Audit mencatat bahwa perusahaan telah melakukan kegiatannya sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Perusahaan sebagai perusahaan publik dan terbuka, dalam melaksanakan kegiatannya tetap menjaga dan memelihara prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan profesionalisme sebagai unsur penting dalam praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik.
4. Program kerja selama tahun 2020 adalah:
 - a. Menyetujui kantor akuntan public KAP Purwantono, Sungkoro & Surja dan sudah menelaah KAP sudah sesuai dengan persyaratan pasal 28 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik ("KAP") dalam kegiatan jasa keuangan ("Peraturan OJK"). Dan saat ini sedang dilakukan kegiatan pelaksanaan audit.
 - b. Memanggil masing-masing direksi untuk memberikan gambaran keadaan perusahaan secara menyeluruh kepada Komite Audit selama tahun 2020 dan Komite Audit telah memberikan rekomendasi sesuai dengan keadaan yang diperlukan selama tahun 2020.

RAPAT KOMITE AUDIT

Kebijakan Rapat Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit Perseroan, sebagai berikut:

1. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan;
2. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari setengah (1/2) jumlah anggota;
3. Keputusan Rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat;
4. Setiap Rapat Komite Audit dituangkan dalam Risalah Rapat termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Pada tahun 2020 Komite Audit telah melaksanakan 5 (lima) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% anggotanya, dengan rincian sebagai berikut.

1. The Audit Committee reviewed the Company's 2020 financial statements, both quarterly reports and annual reports. The Audit Committee has also discussed several issues requiring the attention from the Board of Directors and management and has proposed performance improvements.
2. The Audit Committee noted that the Company has carried out its activities in accordance with the prevailing laws and regulations.
3. The Company as a public company, in carrying out its activities has maintained the accountability, transparency and professionalism principles as important elements in GCG practices.
4. The work programs during 2020 are as follows:
 - a. Approved the public accountant firm KAP Purwantono, Sungkoro & Surja and have reviewed the KAP in accordance with the requirements of article 28 of the Financial Services Authority Regulation number 13/POJK.03/2017 regarding the Use of Public Accountant Services ("KAP") in financial services activities ("OJK Regulation"). And currently auditing activities are being carried out.
 - b. Invited members of the Board of Directors to provide the Company's overall situation during 2020 and the Committee further provided required recommendations suitable to the conditions of 2020.

AUDIT COMMITTEE MEETING

The Audit Committee Meeting Policy refers to the Company's Audit Committee Charter, as follows:

1. The Audit Committee convenes meeting at least 1 (one) time in 3 (three) months;
2. The Audit Committee meeting can only be held if more than half (1/2) of the members are attended;
3. The decisions of the Audit Committee Meeting is taken based on deliberation to reach consensus;
4. Every Audit Committee Meeting is stated in the Minutes of Meeting including if there are dissenting opinions signed by all members of the Audit Committee present and submitted to the Board of Commissioners.

In 2020 the Audit Committee has convened 5 (five) meetings with 100% member attendance, detailed below:

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Agenda Rapat | Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Mata Acara Agenda
1.	20 Januari 2020 January 20 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan Grup Audit Internal dan sentralisasi Fungsi Audit Internal. • Laporan Internal Audit Dashboard. • Introduction of Group Internal Audit and centralized Internal Audit Function. • Internal Audit Dashboard Report.
2.	17 Maret 2020 March 17 2020	Laporan Keuangan Tahun Buku 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk. FY Financial Report 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk.
3.	08 Juli 2020 July 08 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan Audit Internal IAA periode Jan-Jun 2020 • Diskusi • Update Internal Audit IAA period of Jan-Jun 2020 • Discussion.
4.	16 Desember 2020 December 16 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan Audit Internal IAA Semester 2-2020. • Diskusi Kasus Khusus IAA. • Update Internal Audit IAA period of Jan-Jun 2020 • Discussion on IAA Special Cases

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat | Meeting Frequency and Attendance

No.	Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%
1.	Agus Toni Sutirto	Ketua Chairman	4	4	100
2.	Avian Widyasmono	Anggota Member	4	4	100
3.	Ami Laksmikanti	Anggota Member	4	4	100

PELATIHAN DAN SEMINAR KOMITE AUDIT

Untuk tahun 2020 komite audit belum mengikuti Pelatihan/seminar/ workshop.

AUDIT COMMITTEE TRAININGS AND SEMINAR

The Audit Committee has not participated in any trainings/seminars / workshop during 2020.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas mendukung efektivitas tugas Dewan Komisaris dan memastikan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi memiliki keberagaman keanggotaan dan terdiri dari individu dengan standar integritas tertinggi. Selain itu Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

DASAR HUKUM PEMBENTUKAN

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dibentuk berdasarkan POJK 34/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

PIAGAM KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Pedoman Komite yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris pada 1 Oktober 2018. Pedoman Komite berisi panduan kerja Komite termasuk didalamnya tugas dan tanggung jawab Komite serta pelaksanaan Rapat Komite.

STRUKTUR DAN KEANGGOTAAN

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan terdiri dari seorang Ketua Komite yang juga merupakan Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang yang merupakan anggota Dewan Komisaris, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. 1 (satu) orang ketua merangkap anggota, yang merupakan Komisaris Independen Perseroan yang ditunjuk secara khusus oleh Dewan Komisaris.
2. Pihak yang diangkat sebagai anggota lainnya dari Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:
 - Anggota Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat; dan/atau
 - Pihak yang berasal dari luar Perseroan; dan/ atau
 - Pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia, dengan ketentuan bahwa sebagian besar anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana diatur dalam ketentuan ini tidak dapat berasal dari pihak dengan jabatan manajerial yang membidangi sumber daya manusia.

The Nomination and Remuneration Committee is responsible to support the effectiveness of the Board of Commissioners duties and to ensure the diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors and composed of individuals with the highest integrity. In addition, the Committee is also tasked to provide recommendations to the Boards in relation to the remuneration package of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

LEGAL REFERENCES

The establishment of the Company's Nomination and Remuneration Committee refers to POJK 34/2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE CHARTER

The Company's Nomination and Remuneration Committee has a Committee Charter as approved by the Board of Commissioners in October 1st 2018, which contains working guideline including the duties and responsibilities and the implementation of Committee Meeting.

STRUCTURE AND MEMBERSHIP

The Company's Nomination and Remuneration Committee consists of a Chairman of the Committee who is also an Independent Commissioner and 2 (two) members that are members of the Board of Commissioners, with the following conditions:

1. 1 (one) chairman concurrently a member, who is an Independent Commissioner of the Company specifically appointed by the Board of Commissioners.
2. The party appointed as other member of the Nomination and Remuneration Committee as follows:
 - Currently serving member of the Board of Commissioners of the Company; and/or
 - External party; and/or
 - Party with managerial position under the Board of Directors in charge of human resources, provided that most members of the Nomination and Remuneration Committee as stipulated in this provision cannot come from party with managerial position in charge of human resources.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE**Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi****Nomination and Remuneration Committee Members Profile**

Kamarudin bin Meranun 59 Tahun Years	Warga Negara Malaysia Malaysian Citizen Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Chairman of Nomination and Remuneration Committee Komisaris Commissioner
Masa Jabatan Terms of Office	5 (lima) tahun 5 (five) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/002 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/06-2019/002
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

Agus Toni Sutirto 62 Tahun Years	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of Nomination and Remuneration Committee Komisaris Independen Independent Commissioner
Masa Jabatan Terms of Office	5 (lima) tahun 5 (five) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/002 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/06-2019/002
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

Pin Harris 51 Tahun Years	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of Nomination and Remuneration Committee Komisaris Commissioner
Masa Jabatan Terms of Office	5 (lima) tahun 5 (five) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/06-2019/002 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/06-2019/002
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.
Pengalaman Kerja Professional Experience	Sebagaimana dipaparkan dalam Profil Dewan Komisaris di Laporan Tahunan ini. As disclosed in Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Brian Handoko 52 Tahun Years	Warga Negara Indonesia Indonesian Citizen Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Member of Nomination and Remuneration Committee
Masa Jabatan Terms of Office	2 (dua) tahun 2 (two) years
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. AAID/SK-DK/006-2020/007 tanggal 25 Juni 2020 Board of Commissioners Decree No. AAID/SK-DK/006-2020/007 dated 25 June 2020
Riwayat Pendidikan Educational Background	<ul style="list-style-type: none"> • University of Indonesia (1988 - 1993) Psychologist - Best graduate of the year 1993 and Receiver of Supersemar Scholarship. • University of Indonesia (2015 – 2017) Magister Management in International Economic & Finance - Sampoerna Foundation Scholarship Award.
Pengalaman Kerja Professional Experience	<ul style="list-style-type: none"> • 2019 - 2020: HR Director – VIVERE Group • 2015 - 2019: Group Human Capital Director – SAMATOR Group Surabaya • 2012 - 2015: Group HR & Govt. Relation Director – PT Great Giant Food Subsidiary Company of Gunung Sewu Group Jakarta, Lampung • 2009 - 2012: HR Country Director – IMC Pan Asia Alliance HK, Singapore, Jakarta • 2006 - 2009: Executive Director in HR – Sampoerna Strategic Group Jakarta, Balikpapan • 2004 – 2006: Director, People Group – PT Binar Konsulting Indonesia Jakarta • 2002 - 2004: General Manager, Human Resources & General Affairs PT Thames Water – subsidiary of RWE Group Germany Reading UK, Jakarta • 1997 – 2002: Senior Manager, Human Resources – PT SMART Tbk Subsidiary of Sinar Mas Plantation Group Jakarta

INDEPENDENSI KOMITE

Berdasarkan KNR Charter, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun serta sejalan dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Setiap anggota Komite diwajibkan dan telah menandatangani Surat Pernyataan Independensi pada saat pembentukan komite.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Terkait dengan fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi serta anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;

INDEPENDENCY OF COMMITTEE

In reference to the NRC Charter, the Nomination and Remuneration Committee carries out professional and independent duties and responsibilities, without any interference from any parties and shall aligned with the prevailing laws and regulations. All Committee Members shall and have signed the Independence Statement during the committee establishment.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Nomination and Remuneration Committee has the following duties and responsibilities:

Related to Nomination function:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - a. Composition of the position of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - b. Policy and criteria as required in the Nomination process; and
 - c. Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
2. Assisting the Board of Commissioners to evaluate the performance of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners on benchmarks basis that have been prepared as an evaluation material;

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Terkait dengan fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi berupa gaji, honorarium, incentif; dan/atau tunjangan yang bersifat tetap atau variabel;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. Besaran atas Remunerasi.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

P.

176

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI TAHUN 2020

1. Mengidentifikasi dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan RUPS.
2. Menelaah dan menentukan/mengusulkan struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
3. Meninjau kembali kebijakan nominasi dan remunerasi yang ada antara lain terkait dengan kebijakan penilaian kinerja, kebijakan pengunduran diri, program pengembangan dan rencana suksesi.
4. Melakukan penilaian kinerja para anggota Direksi dan Dewan Komisaris melalui proses dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Kebijakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diatur sebagai berikut:

1. Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan;

3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners; and
4. Provide proposal of potential candidate as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

Related to Remuneration function:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - a. Remuneration structure in the form of salary, honorarium, incentive; and/or fixed or variable benefits
 - b. Remuneration policy; and
 - c. Amount of Remuneration.
2. Assisting the Board of Commissioners to conduct performance appraisals with the completion of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE ACTITIVIES IN 2020

1. Identify and propose candidate that fulfills the requirements as member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners to obtain approval from the GMS.
2. Review and determine/ propose the remuneration structure for member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners.
3. Review existing nomination and remuneration policy, among others, related to performance appraisal policy, resignation policy, development program and succession plan.
4. Conduct performance assessment of member of the Board of Directors and the Board of Commissioners through the established assessment process and criteria.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE MEETING

The Nomination and Remuneration Committee Meeting Policy is regulated as follows:

1. The Nomination and Remuneration Committee convenes meeting at least 1 (one) time in 3 (three) months;

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

2. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari setengah (1/2) jumlah anggota;
3. Keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
4. Setiap Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dituangkan dalam Risalah Rapat termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
2. The Nomination and Remuneration Committee meeting can only be held if more than half (1/2) of the members are attended;
3. The decision of the Nomination and Remuneration Committee Meeting is taken based on deliberation to reach consensus.
4. Every Nomination and Remuneration Committee Meeting is included in the Minutes of Meeting including if there is dissenting opinion signed by all present members of the Nomination and Remuneration Committee and submitted to the Board of Commissioners.

Pada tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 4 (empat) kali Rapat dengan tingkat kehadiran 100% dari anggota Komite dengan rincian rapat sebagai berikut:

In 2020, the Nomination and Remuneration Committee held 4 (four) Meetings with 100% attendance from Committee members with meeting details as follows:

Agenda Rapat | Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Mata Acara Agenda
1.	26.03.2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan Pimpinan Baru New Head Introduction • Penjelasan mengenai Kompensasi dan Tunjangan di IAA Explanation for Compensation and Benefits in IAA • Masukan dari Dewan Input from the Board
2.	18.06.2020	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Individual/Aircraft Individual Cost /Aircraft • Gaji Bersih/Kotor Net/Gross based salary • Dana Pensiun Pension Fund • Masukan dari Dewan Input from the Board
3.	23.09.2020	Masukan dari Dewan Input from the Board
4.	18.12.2020	Masukan dari Dewan Input from the Board

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat | Meeting Frequency and Attendance

No.	Nama Name	Jabatan Title	Jumlah Rapat Total Meeting	Kehadiran Attendance	%
1.	Kamarudin bin Meranun	Ketua Chairman	4	4	100
2.	Agus Toni Sutirto	Anggota Member	4	4	100
3.	Pin Harris	Anggota Member	4	4	100
4.	Brian Handoko	Anggota Member	4	3	75

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab memfasilitasi komunikasi antara Direksi, Dewan Komisaris, para pemegang saham, otoritas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya agar terjalin dengan lancar, efektif, transparan dan komprehensif dengan tetap memperhatikan prinsip standar etika, prinsip GCG, dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh Perseroan.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi serta diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Profil Sekretaris Perusahaan



The Corporate Secretary is responsible in facilitating communication between the Board of Directors, the Board of Commissioners, shareholders, capital market authorities and other stakeholders in order to be efficient, effective, transparent and comprehensive by taking into account the ethical standard, GCG principles and values held by the Company.

The Corporate Secretary is directly responsible to the Board of Directors and is appointed and dismissed based on the Decree of the Board of Directors.

Corporate Secretary Profile

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 23 Februari 2018, dengan Surat Keputusan Direksi No. AAID/SK-DU/02-2018/001. Meraih Sarjana Hukum, Fakultas Hukum (Business Law) dari Universitas Pelita Harapan (Jakarta), 2001. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan (Compliance GCG/Office of the Board) in PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (Desember 2016 - Januari 2017), dan menjabat sebagai Lawyer di Melli Darsa & Co ("MDC") tahun 2006.

Indonesian Citizen, domiciled in Jakarta, she was appointed as Corporate Secretary since 23 February 2018, by the Decree of the Board of Directors No. AAID/SK-DU/02-2018/001. Obtained a Bachelor degree in Law, Faculty of Law (Business Law) from University of Pelita Harapan (Jakarta), 2001. She previously served as Corporate Secretary (Compliance GCG/Office of the Board) in PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (December 2016 - January 2017), and served as the Lawyer of Melli Darsa & Co ("MDC") in 2006.

INDAH PERMATASARI SAUGI

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

DASAR HUKUM

Sebagai perusahaan publik dan dalam pemenuhan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia No. I-A serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014, Perseroan mengangkat Indah Permatasari Saugi sebagai Sekretaris Perusahaan yang secara hukum juga dilaksanakan berdasarkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. AAID/SKDU/ 02-2018/001 tanggal 23 Februari 2018.

PIAGAM SEKRETARIS PERUSAHAAN

Perseroan telah memiliki Piagam Sekretaris Perusahaan sebagai pedoman untuk melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawab.

Piagam Sekretaris Perusahaan telah disahkan oleh Direktur Utama, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. AAID/CEO-CORSEC/8-2018/017 tanggal 29 Agustus 2018.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi:

1. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perseroan dan ketentuan perundang-undangan lainnya, Anggaran Dasar Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan persyaratan modal serta ketentuan regulasi lainnya;
2. Menjalin komunikasi secara teratur dengan badan pengawas pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, tentang segala hal yang berkaitan dengan tata kelola, aksi korporasi, dan transaksi penting;
3. Memastikan bahwa para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat pada umumnya senantiasa memperoleh informasi secara teratur mengenai aksi korporasi, posisi keuangan, dan masalah-masalah penting lainnya;
4. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Direksi dan Dewan Komisaris; berikut mendokumentasikan risalah rapat-rapat tersebut;
5. Memastikan Dewan Komisaris dan Direksi memperoleh informasi secara cepat tentang setiap perubahan peraturan yang relevan dan bahwa mereka memahami dampaknya;
6. Bertanggung jawab melaksanakan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.

LEGAL REFERENCES

As a public company and in compliance with Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-A and Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014, the Company has appointed Indah Permatasari Saugi as Corporate Secretary based on the Decree of the Board of Directors No. AAID/SK-DU/02-2018/001 dated 23 February 2018.

CORPORATE SECRETARY CHARTER

The Company has in place the Corporate Secretary Charter as a guideline to undertake the authority, duties and responsibilities.

The Corporate Secretary Charter has been ratified by the President Director, based on the Board of Directors' Decree No. AAID/CEO-CORSEC/8-2018/017 dated August 29, 2018.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The responsibilities of the Corporate Secretary include:

1. Monitor the Company's compliance with the Company's Law and other statutory provisions, the Company's Articles of Association, the Financial Services Authority and capital requirements and other regulatory provisions;
2. Establish regular communication with the capital market supervisory bodies including the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange, regarding all matters relating to governance, corporate action, and important transactions;
3. Ensure that shareholders, media, investors, analysts, and the public in general always obtain information regularly about corporate actions, financial positions, and other important issues;
4. Organizing General Meeting of Shareholders, Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners including to keep documentation of minutes of the meetings;
5. Ensure that the Board of Commissioners and the Board of Directors obtain prompt information on any relevant changes to regulations and understand on the impact;
6. Responsible for implementing Company's orientation program for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Tugas Utama Sekretaris Perusahaan tahun 2020:

Main Duties of Corporate Secretary in 2020:

No.	Perihal Subject	Status
1.	Menyusun risalah Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan (BOD & BOC) Arrange minutes of meeting BOD Meeting, BOC Meeting and Combine Meeting (BOD & BOC)	Bulanan Monthly
2.	Draf Laporan Tahunan Draft Annual Report	Tahunan Annual
3.	Draf Laporan Keberlanjutan Draft Sustainability Report	Tahunan Annual
4.	Surat Keputusan Dewan Komisaris (Pengangkatan Komite Nominasi & Remunerasi) BoC Decision Letter (Appointment of Nominee & Remuneration Committee)	Selesai Done
5.	Surat Keputusan Dewan Komisaris (Pengangkatan Komite Audit). I BoC Decision Letter (Appointment of Audit Committee).	Selesai Done
6.	Surat Keputusan Dewan Komisaris (Pengangkatan Internal Audit). I BoC Decision Letter (Appointment of Audit Internal).	Selesai Done
7.	Menyusun risalah Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan (BOD & BOC) Arrange minutes of meeting BOD Meeting, BOC Meeting and Combine Meeting (BOD & BOC)	Bulanan Monthly
8.	Draf Penunjukan ketua RUPST Draft Appointment of the chairman of AGMS	Selesai Done
9.	Draf Skenario RUPST Draft AGMS Scenario	Selesai Done
10.	Draf Surat Kuasa menghadiri RUPS (PT Fersindo Nusaperkasa & AirAsia Investment Ltd.) Draft POA attend AGMS (PT Fersindo Nusaperkasa & AirAsia Investment Ltd.)	Selesai Done
11.	Draf Presentasi RUPST Draft AGMS Presentation	Selesai Done
12.	Draf Pengumuman RUPST Draft Announcement of the AGMS	Selesai Done
13.	Draf Undangan RUPST Draft Invitation of the AGMS	Selesai Done
14.	Draf Undangan Public Exposure Draft Invitation of the Public Exposure	Selesai Done
15.	Draf Resume Public Exposure Draft Resume of Public Exposure	Selesai Done
16.	Pemrosesan denda BEI Processing IDX fines	Selesai Done
17.	Surat Keputusan Dewan Komisaris (Penunjukan Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan TA 2020) BOC Decision Letter (Appointment of Public Accountant for FY Financial Report 2020)	Selesai Done
18.	Draf surat pengantar laporan Keuangan Q3 ke BEI / OJK Draft cover letter for Q3 Financial report to IDX/OJK	Selesai Done
19.	Mengikuti workshop dan seminar (webinar) yang diadakan oleh OJK, BEI, ICSA dan AEI Attending workshops and seminars (webinar) held by OJK, IDX, ICSA and AEI	Selesai Done

KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2020

Selama tahun 2020 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain:

1. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan Bursa Efek;
2. Menerapkan kebijakan Good Corporate Governance;
3. Memonitor kegiatan kesekretariatan korporasi yang terkait dengan Direksi dan Dewan Komisaris;
4. Menjalin komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan pihak internal, eksternal dan mitra kerja & melakukan penyampaian keterbukaan informasi kepada masyarakat serta pengelolaan situs web Perseroan;

CORPORATE SECRETARY ACTIVITIES IN 2020

In 2020 the Corporate Secretary has carried out the following activities:

1. Monitor the Company's compliance with the provisions of laws and regulations applicable in the area of Capital Market and Stock Exchange;
2. Implementing Good Corporate Governance policies;
3. Monitor corporate secretarial activities related to the Board of Directors and Board of Commissioners;
4. Establish good communication and working relationship with internal, external and business partners & deliver information disclosure to the public and manage the Company's website;

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

5. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK, Bursa Efek dan publik;
6. Menyelenggarakan RUPS Tahunan 2020;
7. Menyelenggarakan Public Expose Tahunan 2020;
8. Melengkapi Pedoman dan Piagam;
9. Mengembangkan dan mengimplementasikan program kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan;
10. Mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan sponsorship Perseroan.

Perseroan mematuhi ketentuan pengungkapan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan memberikan laporan berkala baik kepada OJK maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan informasi kepada BEI dan OJK juga dilakukan melalui fasilitas *e-reporting*, IDXNet dan Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) OJK. Mulai Kuartal ketiga tahun 2015, laporan keuangan perusahaan setiap triwulan dilaporkan melalui Sistem *Extensible Business Reporting Language* (XBRL).

5. As a liaison between the Company and the OJK, the Stock Exchange and the public;
6. Organizing the 2020 Annual GMS;
7. Organizing the Annual Public Expose 2020;
8. Completing the Guidelines and Charter;
9. Develop and implement corporate social responsibility programs;
10. Develop and implement the Company's sponsorship activities.

The Company complies with the provision of disclosure from the Financial Services Authority (OJK) by providing periodic reports to OJK and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The disclosure to IDX and OJK is also carried out through e-reporting facilities, IDXNet and the OJK Electronic Reporting System (SPE). Starting in third quarter of 2015, the Company's financial statements are reported quarterly through the Extensible Business Reporting Language (XBRL) System.

Laporan Bulanan Wajib untuk BEI dan OJK Tahun 2020 | Mandatory Monthly Report to IDX and OJK in 2020

No.	Laporan I Report	Tenggat Waktu I Due	Regulator	Penanggung Jawab I PIC
1.	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Saham <i>Monthly Register of Shareholders Report.</i>	Tanggal 10 setiap bulan 10 th in each month.	IDX	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
2.	Laporan Utang Valas <i>Valas Debt Report.</i>	Tanggal 10 setiap bulan 10 th in each month.	OJK	Finance – Sekretaris Perusahaan mengingatkan Divisi Finance Finance – Corporate Secretary to remind the Finance Division.
3.	Laporan Realisasi Dana Hasil Penawaran Umum <i>Realization of The Use of Proceeds from Public Offering Report.</i>	Tanggal 15 setiap bulan 15 th in each month.	OJK	Finance – Sekretaris Perusahaan mengingatkan Divisi Finance Finance – Corporate Secretary to remind the Finance Division.
4.	Laporan Keuangan Tahunan (Teraudit) <i>Annual Financial Report (Audited).</i>	Tanggal 31 di akhir bulan ketiga setiap tahun 31 st in end of third month each year	OJK & BEI	Finance – Sekretaris Perusahaan mengingatkan Divisi Finance Finance – Corporate Secretary to remind the Finance Division.
5.	Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan (Teraudit) ke surat kabar nasional. <i>Announcement of Annual Financial Report (Audited) to Nasional News Paper.</i>	Tanggal 31 di akhir bulan ketiga setiap tahun 31 st in end of third month each year	OJK & BEI	Finance – Sekretaris Perusahaan mengingatkan Divisi Finance Finance – Corporate Secretary to remind the Finance Division.
6.	Bukti Laporan Keuangan Tahunan (Audited) ke Surat Kabar Nasional <i>The Evidence of Annual Financial Report (Audited) to Nasional News Paper.</i>	Paling lambat 2 hari setelah tanggal penerbitan Max +2 days after publication day.	OJK & BEI	Finance – Sekretaris Perusahaan mengingatkan Divisi Finance Finance – Corporate Secretary to remind the Finance Division.
7.	Informasi Publik tentang Laporan Tahunan Public Disclosure Annual Report.	Tanggal 30 di akhir bulan ke empat setiap tahun 30 th at the end of fourth month each year.	OJK & BEI	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

SEKRETARIS PERUSAHAAN
 CORPORATE SECRETARY

Laporan Insidentil untuk OJK & BEI Tahun 2020 | Incidental Report to OJK & IDX in 2020

No.	Laporan Report	Tenggat Waktu Due	Regulator	Terkirim Sent	Penanggung Jawab I PIC
1.	Pengungkapan Penandatanganan Penjualan Sparepart Disclosure Signing of Sales of spare part	+ 2 hari kerja setelah transaksi +2 working days after transaction	OJK & BEI	4.02.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
2.	Tanggapan ke Pertanyaan BEI: Klarifikasi berita di Media Massa (Tony Fernandes berhenti dari AirAsia) Response to IDX Queries: Clarification Concerning News in Mass Media (Tony Fernandes steps down from AirAsia)	+2 hari setelah berita +2 days after news	OJK & BEI	7.02.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
3.	Pengungkapan Laporan Keuangan Tidak Diaudit FY 2019 sebagaimana tercermin dalam Laporan Keuangan Tidak Diaudit AirAsia Group Berhad Disclosure Unaudited Financial Statement FY 2019 as reflected in the Unaudited Financial Statement of AirAsia Group Berhad	+1 hari kerja setelah transaksi +1 working days after transaction	OJK & BEI	28.02.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
4	Tanggapan atas Pertanyaan BEI: ("BEI") No. S-01457/BEI.PPU/03-2020 Response to IDX Queries: ("BEI") No. S-01457/BEI. PPU/03-2020	+3 hari setelah transaksi +3 days after transaction	OJK & BEI	6.03.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
5	Pengungkapan ketentuan Operasional PT AirAsia Indonesia dalam menangani Covid-19 dan Siaran Pers pada 28 Maret 2020 Disclosure on PT AirAsia's Indonesia Operational conditions in dealing with Covid-19 and Press Release on 28 March 2020	+2 hari setelah berita +2 days after news	OJK & BEI	30.03.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
6	Tanggapan atas pertanyaan BEI: Pengingat penghentian sementara perdagangan saham Response to IDX Queries: Reminder delisting	+18 hari setelah berita +18 days after news	OJK & BEI	31.03.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
7	Keterbukaan informasi tentang kondisi Operasional PT AirAsia Indonesia terkait informasi perpanjangan penangguhan sementara penerbangan domestik Disclosure on PT AirAsia's Indonesia Operational conditions related information extension of temporary suspension of domestic flights	+2 hari setelah berita +2 days after news	OJK & BEI	21.04.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
8	Keterbukaan informasi terkait kondisi Operasional PT AirAsia Indonesia terkait informasi perpanjangan penangguhan sementara penerbangan domestic dan siaran Pers tanggal 15 Mei 2020 Disclosure on PT AirAsia's Indonesia Operational conditions related information extension of temporary suspension of domestic flights and Press Release dated 15 May 2020	+2 hari setelah berita +2 days after news	OJK & BEI	19.05.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

No.	Laporan Report	Tenggat Waktu Due	Regulator	Terkirim Sent	Penanggung Jawab PIC
11	Tanggapan atas Pertanyaan BEI: Survei terkait dampak Covid-19 Response to IDX Queries: Survey related the impact of Covid-19	Sebelum akhir bulan Before the end of month.	OJK & BEI	28.05.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
12	Pengungkapan perpanjangan penangguhan sementara penerbangan domestik II PT Airasia Indonesia dan siaran pers pada 29 Mei 2020 Disclosure on PT AirAsia's Indonesia extension of temporary suspension of domestic flights II and Press release on 29 May 2020	+3 hari kerja setelah pengungkapan + 3 days working after disclosure	OJK & BEI	3.06.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
13	Pengungkapan perpanjangan penangguhan sementara penerbangan domestik II PT Airasia Indonesia dan siaran pers pada 29 Mei 2020 Disclosure on PT AirAsia's Indonesia extension of temporary suspension of domestic flights III and Press release on 6 June 2020	+3 hari kerja setelah pengungkapan + 3 days working after disclosure	OJK & BEI	9.06.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
14	Tanggapan atas Pertanyaan BEI: Survei terkait dampak Covid-19 Response to IDX Queries: Survey related the impact of Covid-19	+3 hari setelah berita +3 days after news	OJK & BEI	15.06.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
15	Perubahan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik Change Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Company	+2 hari setelah pengungkapan +2 days after disclosure	OJK & BEI	26.06.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
16.	Laporan tentang Informasi atau Fakta Material, perbaruan rencana / kemajuan perbaikan kondisi yang menyebabkan penangguhan Report on Material Information or Facts, update plans / progress on improvement of conditions that cause suspension	31 Juli 2020 31st of July 2020	IDX	4.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
17.	Laporan tentang Informasi atau Fakta Material tentang Dampak Pandemi Covid-19 Report on Material Information or Facts on the Impact of the Covid-19 Pandemic	15 Juli 2020 15th of July 2020	IDX	15.07.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
18	Penyampaian Laporan Keuangan Audited FY 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) per 31 Desember 2019 Submission of Audited Financial Statement FY2019 of PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) as of 31 December 2019	31 Mei 2020 31st of May 2020	OJK	4.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
19.	Pengungkapan Laporan Keuangan Audited FY 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) per 31 Desember 2019 (Surat Kabar) Disclosure of Audited Financial Statement FY2019 of PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) as of 31 December 2019 (Newspaper)	31 Mei 2020 31st of May 2020	OJK	5.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
20.	Penyampaian Laporan Tahunan 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) Submission Annual Report 2019 of PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID)	30 Juni 2020 30th of June 2020	OJK	8.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

SEKRETARIS PERUSAHAAN
 CORPORATE SECRETARY

No.	Laporan Report	Tenggat Waktu Due	Regulator	Terkirim Sent	Penanggung Jawab I PIC
21.	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Notification of the Annual General meeting of Shareholders	5 hari kerja sebelum Pengumuman RUPST 5 working days before Announcement of AGMS	OJK & IDX	10.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
22.	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Announcement of Annual General Meeting of Shareholders	14 hari sebelum pemanggilan RUPS 14 days before invitation of AGMS	OJK & IDX	18.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
23.	Permohonan penghapusan denda karena keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2019 Application for the elimination of fines for late submission of the 2019 Annual Financial Report	-	IDX	19.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
24.	Laporan tentang Informasi atau Fakta Material tentang Dampak Pandemi Covid-19 Report on Material Information or Facts on the Impact of the Covid-19 Pandemic	15 Agustus 2020 15th of August 2020	IDX	21.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
25.	Pengungkapan Laporan Keuangan Tidak Diaudit Triwulan I 2020 PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) per 31 Maret 2020 Disclosure of Unaudited Financial Statement Q1 2020 of PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) as of March 31, 2020	31 Juli 2020 31st of July 2020	OJK & IDX	28.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
25.	Pengungkapan Laporan Keuangan Tidak Diaudit Triwulan I 2020 PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) per 31 Maret 2020 Disclosure Unaudited Financial Statement Q2 2020 of PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) as of June 30, 2020	31 Agustus 2020 31st of August 2020	OJK & IDX	31.08.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
26.	Pengungkapan Laporan Keuangan Tidak Diaudit Triwulan II 2020 PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) per 30 Juni 2020 Disclosure Unaudited Financial Statement Q2 2020 of PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) as of June 30, 2020 (Newspaper)	2 September 2020 2nd of September 2020	OJK & IDX	2.09.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
27.	Undangan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Invitation of Annual General Shareholder Meetings	21 hari sebelum RUPST 21st days before AGMS	OJK & IDX	2.09.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
28.	Pemberitahuan Public Expose PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID) Notification Public Expose of the PT AirAsia Indonesia Tbk. (AAID)	10 hari sebelum Public Expose 10 days before Public Expose	OJK & IDX	11.09.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
29.	Perubahan di Audit Internal Changes in Internal Audit	2 hari setelah perubahan 2 days after changes	OJK & IDX	17.09.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
30.	Penyerahan materi public expose PT AirAsia Indonesia Tbk Submission of PT AirAsia Indonesia Tbk public expose materials	3 hari sebelum pemaparan publik 3 days before Public Expose	OJK & IDX	21.09.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

No.	Laporan Report	Tenggat Waktu Due	Regulator	Terkirim Sent	Penanggung Jawab PIC
31.	Tanggapan atas Surat OJK tentang Laporan Tahunan 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk (“Perseroan”). Response to OJK’s Letter regarding Annual Report 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk (“Company”).	+7 hari kerja setelah tanggal surat +7 working days after letter date	OJK	14.10.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
32.	Surat Rekomendasi Komite Audit untuk Penunjukan Akuntan Publik Audit Committee Recommendation Letter for Public Accountant Appointment	+10 hari kerja setelah Penunjukan Akuntan Publik +10 working days after appointment of Public Accountant	OJK	16.10.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
33.	Tanggapan atas Pertanyaan BEI: Klarifikasi berita di Media Massa Response to IDX Queries: Clarification concerning news in Media Massa	+3 hari kerja setelah tanggal surat +3 working days after letter date	IDX	19.10.2020	Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi Corporate Secretary and Communications
34.	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Penunjukan Akuntan Publik Circular Decision of The Board of Commissioners for Public Accountant Appointment	+10 hari kerja setelah Penunjukan Akuntan Publik +10 working days after appointment of Public Accountant	OJK	20.10.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
35.	Tanggapan atas Pertanyaan BEI: Klarifikasi berita di Media Massa Response to IDX Queries: Clarification concerning news in Media Massa	+3 hari kerja setelah tanggal surat +3 working days after letter date	IDX	27.10.2020	Sekretaris Perusahaan dan Komunikasi Corporate Secretary and Communications
36.	Pelibatan Akuntan Publik untuk Laporan Keuangan yang Diaudit FY 2020 PT AirAsia Indonesia (“AAID”) Public Accountant Engagement for FY Audited Financial Report 2020 PT AirAsia Indonesia (“AAID”)	+10 hari kerja setelah Penunjukan Akuntan Publik +10 working days after appointment of Public Accountant	OJK	11.11.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
37.	Tanggapan atas Surat OJK tentang Laporan Keuangan FS 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk (“Perseroan”). Response to OJK’s Letter regarding Financial Statements 2019 PT AirAsia Indonesia Tbk (“Company”).	+14 hari setelah surat OJK +14 days after OJK’s Letter	OJK	18.11.2020	Sekretaris Perusahaan, Finance Corporate Secretary, Finance
38.	Laporan tentang Informasi atau Fakta Material, memperbarui rencana/kemajuan perbaikan kondisi yang menyebabkan penangguhan Report on Material Information or Facts, update plans/progress on improvement of conditions that cause suspension	+31 Desember 2020 31st of December 2020	IDX	30.12.2020	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY**ADMINISTRASI DAN DUKUNGAN**

Sekretaris Perusahaan secara rutin melakukan tugas administrasi dan dukungan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaturan untuk rapat Direksi, dukungan di Rapat Dewan Komisaris, dukungan di Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rapat Gabungan) dan mengatur pertemuan dengan pihak eksternal dan rapat koordinasi internal.
2. Dukungan untuk pelaksanaan tugas manajemen Perseroan dan pengaturan perjalanan Direksi.
3. Implementasi administrasi melalui kegiatan administrasi dan penyimpanan dokumen perusahaan, dan menyimpan semua data secara teratur dan benar.
4. Dukungan untuk kegiatan Perseroan yang meliputi:

PUBLIC EXPOSE TAHUNAN

Pada tahun 2020, Perseroan telah menyelenggarakan satu kali Pemaparan Publik Tahunan pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 15.30 - 16.30 WIB-WIB bertempat di Kantor Perseroan, AirAsia-Gedung Redhouse, Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Neglasari, Tangerang, Banten 15127.

Penyelenggaraan Pemaparan Publik tersebut telah dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan Bursa Efek No. I-E.

PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2020

Program pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan antara lain adalah sebagai berikut:

No	Pelatihan Trainings	Tanggal Date	Lokasi Location
1	Seminar POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik Seminar of POJK No. 29/POJK.04/2016 regarding Annual Report of Issuers and Public Companies	14.01.2020	Main Hall Bursa Efek Indonesia
2	Workshop "Quantum Leap Your Communication"	22.01.2020	Star Room, Intiland Tower
3	Workshop "Presentation Skill"	19.02.2020	Star Room, Intiland Tower
4	Webinar ICSA "Relaksasi Aturan OJK"	8.04.2020	Zoom Online
5	Webinar ICSA "E-Proxy"	15.04.2020	Zoom Online
6	Webinar ICSA "SR & Covid-19, What and How to Report?"	23.04.2020	Zoom Online

ADMINISTRATION AND SUPPORT

Corporate Secretary routinely perform the administration and support which are as follows:

1. Arrangements for the Board of Directors' meetings, support at the Board of Commissioners' Meeting, support at the Board of Commissioners and Directors Meeting (Joint Meeting) and arranging meetings with external parties and internal coordination meetings.
2. Support the execution of the Company's management duties and travel arrangements of the Board of Directors.
3. Implementation of administration through the activities of administration and filing of corporate documents, and save all the data orderly and properly.
4. Support to the Company's activities that include the following:

ANNUAL PUBLIC EXPOSE

In 2020, the Company has convened an Annual Public Expose on Thursday, 24 September 2020 at 15.30 - 16.30 WIB, at Head Office AirAsia Redhouse, Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Neglasari, Tangerang, Banten 15127.

The Public Expose implementation has been reported to the Indonesia Stock Exchange in accordance with the Stock Exchange Regulation No. I-E.

CORPORATE SECRETARY TRAINING IN 2020

The trainings attended by the Corporate Secretary is as follows:

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

No	Pelatihan Trainings	Tanggal Date	Lokasi Location
7	Sosialisasi atas: POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Dissemination of: POJK No. 15/POJK.04/2020 regarding the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies; and POJK No. 16/POJK.04/2020 on the Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders of Public Companies.	5.05.2020	Live Event melalui Microsoft Teams OJK-IDX
8	Webinar ICSA “Business Sustainability VS Sustainability Management, Which one are you?”	18.06.2020	Zoom Online
9	Webinar ICSA “Sustainability Report : A Practical Guidance”	25.06.2020	Zoom Online
10	Webinar ICSA “Why you should protect your data”	2.07.2020	Zoom Online
11	Webinar ICSA: Pendalaman atas POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha. Webinar ICSA: Deepening of POJK No. 17/POJK.04/2020 regarding Material Transaction and Changes of Business Activities.	9.07.2020	Zoom Online
12	Webinar ICSA: BEST PRACTICE - POJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Webinar ICSA: BEST PRACTICE - POJK No.15/POJK.04/2020 on the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies; and POJK No. 16/POJK.04/2020 on the Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders of Public Companies.	16.07.2020	Zoom Online
13	Webinar IDX-GRI dengan tema “SDGs Reporting” <i>Webinar IDX-GRI with the theme of “SDGs Reporting”</i>	21.07.2020	Microsoft Teams – Live Event
14	Webinar IDX-GRI dengan tema “Preparing Stakeholder Engagement and Sustainability Strategy” <i>Webinar IDX-GRI with the theme of “Preparing Stakeholder Engagement and Sustainability Strategy”</i>	4.08.2020	Microsoft Teams – Live Event
15	Webinar Pendalaman POJK 42/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. <i>Webinar on the Deepening of POJK 42/2020 regarding Affiliates Transactions and Conflict of Interest Transactions.</i>	14.08.2020	Zoom Online
16	Seminar Restrukturisasi dan Tindakan Korporasi dalam rangkaian acara Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2020. <i>Seminar of Restructuring and Corporate Action in the Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2020 events.</i>	20.10.2020	Zoom Online
17	Webinar: HHP Law Firm 18th Employment Club “Omnibus Law on Job Creation - Employment Cluster”	21.10.2020	Zoom Online
18	Webinar: “FGD RSEOJK tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik” <i>Webinar: “FGD RSEOJK regarding the Format and Contents of Annual Report of Issuers and Public Companies”</i>	11.11.2020	Zoom Online

p.
187



AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT

Unit Audit Internal memiliki fungsi dan tanggung jawab untuk memastikan dan membantu Manajemen Perseroan terkait tata Kelola perusahaan melalui kajian dan audit pelaksanaan kebijakan dan prosedur dalam aktivitas operasional Perseroan yang efektif.

Fungsi dan tanggung jawab audit internal wajib diterapkan dan dilaksanakan secara independen, profesional dan objektif yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan.

DASAR HUKUM PEMBENTUKAN

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal Perseroan.

P.

188

Profil Kepala Audit Internal

MARGARETH

Kepala Audit Internal | Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal sejak tanggal 15 September 2020, dengan Surat Keputusan No: AAID/SK-DU/008-2020/009. Meraih Bachelor of Business Administration minor in Accounting, University of Southern Queensland, Australia (2010). Beliau menjabat sebagai Risk & Compliance Manager (April 2017 - sekarang), Risk & Compliance Jr. Manager (Oktober 2016 - April 2017) di PT Go-Jek Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Store Audit & Business Turn Around Assistant Manager di PT MAP Aktif Adiperkasa (April 2016 - Oktober 2016), Consultant di Abington Advisory (Agustus 2015 - Desember 2015), Junior Internal Controller (Junior Level Manager) di PT L'Oreal Indonesia (Juli 2013 - Maret 2015), Associate 2, Risk Internal Audit Advisory di Ernst and Young (September 2012 - Juli 2013), dan Associate 1, International Tax Services – Transfer Pricing di Ernst and Young (Januari 2011 - September 2012).

Indonesian Citizen, appointed as Head of Internal Audit Unit since 15 September 2020, by the Decree of No. AAID/SK-DU/008-2020/009. Obtained a Bachelor of Business Administration minor in Accounting, University of Southern Queensland, Australia (2010). She serves as Risk & Compliance Manager (April 2017 - present), Risk & Compliance Jr. Manager (October 2016 - April 2017) at PT Go-Jek Indonesia. She previously served as Store Audit & Business Turn Around Assistant Manager at PT MAP Aktif Adiperkasa (April 2016 - October 2016), Consultant at Abington Advisory (Aug 2015 - Dec 2015), Junior Internal Controller (Junior Level Manager) at PT L'Oreal Indonesia (July 2013 - March 2015), Associate 2, Risk Internal Audit Advisory at Ernst and Young (September 2012 - July 2013), and Associate 1, International Tax Services – Transfer Pricing at Ernst and Young (January 2011 - September 2012).

The Internal Audit Unit has the function and responsibility to ensure and assist the Company's Management on corporate governance through effective review and audit of the Company's Policies and Procedures implementation in operational activities.

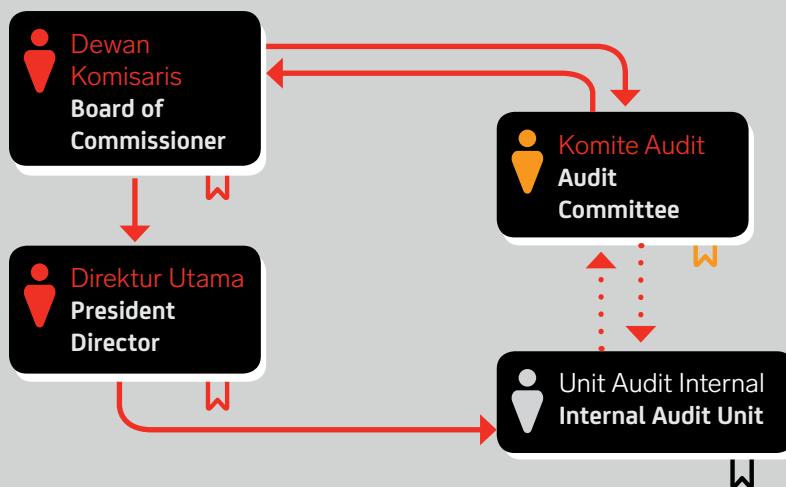
The audit internal function and responsibility shall be carried out with independently, professionally and objectively which is aimed to increase value and improve the operations of the Company.

LEGAL REFERENCES

Pursuant to the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter, the Company has established the Internal Audit.

Head of Internal Audit Profile

Kedudukan Divisi Audit Internal dalam Perusahaan | Structure on Internal Audit Division within the Company



PIAGAM AUDIT INTERNAL

Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit sebagai pedoman untuk melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawab di bidang Audit Internal dengan kompetensi dan independensi.

Piagam Internal Audit telah disahkan oleh Direktur Utama, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. AAID/ CEO-CORSEC/8-2018/017 tanggal 29 Agustus 2018.

SUMBER DAYA DIVISI AUDIT INTERNAL

Per 31 Desember 2019, Divisi Audit internal beranggotakan 4 orang, yaitu dipimpin oleh 1 Kepala Divisi Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan 3 Anggota Auditor.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;

INTERNAL AUDIT CHARTER

The Company has in place the Internal Audit Charter as a guideline to implement the authority, duties and responsibilities of Internal Audit with competence and independency.

The Internal Audit Charter has been ratified by President Director, based on the Decree of the Board of Directors No. AAID/CEO-CORSEC/8-2018/017 date 29 August 2018.

RESOURCES OF INTERNAL AUDIT DIVISION

As of 31 December 2019, the Internal Audit Division comprises 4 members, led by 1 Head of Internal Audit Division being appointed and dismissed by the President Director with 3 members of Auditors.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

- Develop and implement the annual Internal Audit plan;
- Analyze and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the company policy;
- Conduct audit and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operation, human resources, marketing, information technology and other activities;
- Provide suggestion for improvements and objective information on the audited activities at all levels of management;

AUDIT INTERNAL INTERNAL AUDIT

- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewan komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

KEGIATAN AUDIT INTERNAL TAHUN 2020

Pada tahun 2020, Divisi Audit Internal telah melaksanakan segala tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Fungsi Audit Internal adalah untuk meninjau kecukupan dan keefektifan sistem kontrol internal AirAsia, sehingga dapat memberikan kepastian yang masuk akal bahwa sistem terus beroperasi secara efisien dan efektif.
2. Area yang dapat diaudit dipilih dengan menilai paparan risiko dalam hal volume pengumpulan uang tunai di stasiun, kebocoran pendapatan dan frekuensi kunjungan audit.
3. Area yang dapat diaudit perusahaan dipilih dengan menilai tingkat eksposur risiko dalam profil keuangan, ketersediaan profil risiko, kegiatan kontrol dan deteksi yang ada; dan pemantauan bidang-bidang tersebut.
4. Teknologi Informasi area yang dapat diaudit dipilih dengan menilai paparan risiko pada strategis, integritas dan informasi, keuangan, keselamatan dan keamanan, operasi dan teknologi serta risiko eksternal.

- Make a report of the audit result and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;
- Monitor, analyze and report the implementation of recommended improvements;
- Cooperate with the Audit Committee;
- Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities; and
- Conduct special audit if necessary.

INTERNAL AUDIT ACTIVITIES IN 2020

In 2020, the Internal Audit Division has performed the related duties and responsibilities as follows:

1. Internal Audit function is to review the adequacy and effectiveness of AirAsia's internal control system, so as to provide reasonable assurance that the systems continue to operate efficiently and effectively.
2. The auditable areas are selected by assessing the risk exposure in terms of the volume of cash collection at stations, revenue leakages and frequency of audit visits.
3. The auditable areas are selected by assessing the level of risk exposure in the financial profile, availability of risk profile, existing control and detection activities; and monitoring of such areas.
4. The Information Technology auditable areas are selected by assessing the risk exposure on the strategic, integrity and information, financial, safety and security, operation and technology as well as external risks.as a guideline to undertake the authority, duties and responsibilities.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengelola dan mengendalikan risiko dengan baik sehingga tercipta kegiatan operasi yang sehat dan aman. Komponen ini meliputi kebijakan dan prosedur di seluruh fungsi operasional yang bertujuan untuk melindungi aset Perseroan. Penerapan pengendalian internal dirancang untuk mencapai informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, efektivitas dan efisiensi dalam operasi, kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku, serta meminimalkan risiko kerugian.

Dalam pelaksanaannya, fungsi pengendalian internal harus selalu memperhatikan kepentingan-kepentingan Perseroan, pemegang saham dan pemangku kepentingan terkait (pengguna jasa, pegawai, masyarakat, dan negara) sesuai dengan kerangka yang digariskan dalam visi, misi dan tujuan Perseroan.

Kegiatan pengawasan dan pengendalian internal pada tingkat Komisaris dibantu oleh Komite Audit. Fungsi pengawasan dan pengendalian juga mencakup fungsi pengawasan dan pengendalian yang melekat pada setiap unit bisnis termasuk unit-unit pendukung (*embedded internal control*), Audit Internal dan *Quality Assurance*. Pengendalian internal adalah suatu proses yang melibatkan seluruh personel yang ada dalam organisasi mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, hingga karyawan tingkat bawah, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) dalam rangka mencapai tujuan organisasi, yaitu mencakup:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi,
2. Keandalan pelaporan keuangan, dan
3. Kepatuhan terhadap hukum, peraturan perundungan dan ketentuan yang berlaku.

Internal control system serves to manage and control the risks properly so as to create healthy and safe operations. This component covers policies and procedures across all operational functions that aim to protect the Company's assets. The implementation of internal control is designed to achieve an accurate and reliable financial information, the effectiveness and efficiency in operation, the compliance with the applicable laws and regulations, as well as to minimize the risk of loss.

In its implementation, the internal control function must always pay attention to the interests of the Company, shareholders and relevant stakeholders (service users, employees, the public, and the state) in accordance with the framework outlined in the Company's vision, mission and objectives.

The Audit Committee assists monitoring and internal control activities at the Commissioner level. The supervision and control function also include the supervision and control functions inherent in each business unit including supporting units (*embedded internal control*), Internal Audit and *Quality Assurance*. Internal control is a process that involves all personnel in the organization from the Board of Commissioners, Directors, Management, to lower-level employees, who are designed to provide reasonable assurance in order to achieve organizational goals, which include:

1. Effectiveness and efficiency of operations,
2. Reliability of financial reporting, and
3. Compliance with laws, regulations and applicable provisions.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL INTERNAL CONTROL SYSTEM

EFEKТИВИТАС СИСТЕМЫ ПРОВЕДЕНІЯ ВНУТРІШНІХ КОНТРОЛІВ

Terdapat 5 (lima) area berisiko yang ditangani oleh Audit Internal berdasarkan strategi audit internal, yaitu:

1. *Management of Ground Operations*
2. *Reservation System & Seat Booking*
3. *Cash Management*
4. *Missing Luggage Office (MLO)*
5. *Management of Ground Handling Agent and Validation Of Control Self-Assessment (CSA)*

Manajemen bertanggung jawab atas terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif serta berkewajiban untuk meningkatkan budaya risiko yang efektif dan wajib memastikan bahwa hal tersebut telah melekat di setiap jenjang organisasi.

P.
192

Audit Internal bertanggung jawab mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas Sistem Pengendalian Internal secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional Perseroan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan Perseroan. Hasil evaluasi disampaikan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti dan dimonitor pelaksanaannya untuk memastikan Sistem Pengendalian Internal berjalan secara efektif.

INTERNAL CONTROL SYSTEM EFFECTIVENESS

There are 5 (five) risk areas that are handled by Internal Audit based on the internal audit strategy, namely:

1. Management of Ground Operations
2. Reservation System & Seat Booking
3. Cash Management
4. Missing Luggage Office (MLO)
5. Management of Ground Handling Agents and Validation of Control Self-Assessment (CSA)

Management is responsible for the implementation of reliable and effective Internal Control System and is obliged to improve effective risk culture and shall ensure Internal Control System has been embedded on every organization level.

Internal Audit is responsible to evaluate and play an active role in improving Internal Control System effectiveness on an ongoing basis with regard to the implementation of the Company's operation to achieve goals set by the Company. The evaluation results are submitted to management for follow up and monitor their implementation to ensure the Internal Control System is effective.

AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTANT

Akuntan Publik merupakan pihak ketiga independen yang ditunjuk oleh Perseroan untuk memeriksa Laporan Keuangan dan menilai kewajaran terkait keuangan Perseroan sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Prosedur penunjukkan Kantor Akuntan Publik mengacu pada Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017.

Melalui RUPST tanggal 24 September 2020, Perseroan telah menunjuk Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan audit lain yang dibutuhkan Perseroan dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk merupakan Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

RUPST juga memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukkan akuntan publik tersebut, dengan memperhatikan persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan.

AKUNTAN PUBLIK YANG MELAKUKAN AUDIT LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN SELAMA 5 TAHUN TERAKHIR

Berikut rekapitulasi Akuntan Publik yang mengerjakan audit buku Perusahaan dalam 4 (empat) tahun terakhir:

Public Accountant is an independent third party appointed by the Company to review the Financial Statements and assess the fairness of the Company's financials in accordance with the principles and accounting standards applicable in Indonesia. The appointment procedure for Public Accountant Firm refers to OJK Regulation No. 13/POJK.03/2017.

The Company through AGMS dated 24 September 2020 has appointed Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young) to audit the Company's Financial Statements for Financial Year ended on 31 December 2020 and other audits as deemed required by the Company with due observation that the appointed Public Accountant Firm is an independent firm registered in the Financial Services Authority.

The AGMS also delegates full authority to the Board of Directors to set the honorarium and other requirements for the appointment thereof, by taking into account the approval from the Company's Board of Commissioners.

PUBLIC ACCOUNTANT WHO PERFORMED THE AUDIT OF ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS IN THE LAST 5 YEARS

The following recapitulation of Public Accountant that have provided audit services to the Company for the last 4 (four) years:

Keterangan Description	2020	2019	2018	2017
Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firms	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young)	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young)	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young)	Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young) Setelah Transformasi menjadi PT AirAsia Indonesia Tbk
Biaya Fees	Rp1.100.000.000	Rp1.100.000.000	Rp1.350.000.000	Rp1.300.000.000
Jasa Lain yang Diberikan Selain Jasa Audit Laporan Keuangan Other Services	Tidak Ada	None		Post Transformation as PT AirAsia Indonesia Tbk



MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko merupakan elemen penting dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan, serta merupakan bagian integral dari praktik manajemen yang baik. Tujuan Penerapan Manajemen Risiko di Perseroan adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip praktik manajemen risiko dalam pengembangan strategi dan proses operasional sehari-hari dengan cara yang sangat praktis untuk menambah nilai Perseroan.

Manajemen Risiko di dalam Perseroan berfungsi untuk menentukan risiko yang dapat diterima oleh Perseroan serta mitigasi atas risiko yang mungkin dan/ atau telah terjadi.

Sistem Manajemen Risiko Perseroan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh risiko. Direksi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi paparan risiko yang dihadapi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan memitigasi risiko tersebut secara efektif.

PROSES MANAJEMEN RISIKO

Setiap AOC harus memastikan bahwa tanggung jawab untuk manajemen risiko seperti yang dijelaskan dalam kebijakan Perseroan secara jelas ditugaskan kepada individu atau departemen dalam AOC yang memungkinkannya untuk:

1. Memastikan bahwa dikelola dan diawasi secara efektif, misalnya, memiliki jalur pelaporan yang jelas;
2. Memiliki proses untuk memberikan jaminan bahwa risiko sedang dikelola, mis., Kepala Eksekutif dan Dewan Direksi akan menerima laporan tepat waktu tentang risiko yang ada dan yang muncul, serta pada setiap masalah yang berkaitan dengan manajemen risiko;
3. Membangun budaya manajemen risiko yang kuat yang selaras dengan nilai-nilai AirAsia lainnya, misalnya budaya keselamatan.

Di tingkat regional, Departemen Risiko Grup memberi saran tentang strategi dan memfasilitasi upaya regional yang berkaitan dengan manajemen risiko.

RISK MANAGEMENT PRACTICES

The risk management is an essential element in the implementation of good corporate governance within the Company, and is an integral part of good management practice. The Company aims to embed risk management principles and practices into strategy development and day-to-day operational processes in a very practical way in order to add value to the Company.

Risk Management within the Company aims to determine the Company's risk appetite as well as to mitigate the risks that may or has occurred.

The Company's Risk Management System aims to identify, measure, monitor and control all risks. The Board of Directors is responsible for identifying and evaluating risk exposures encountered by the Company and ensuring that the Company mitigates these risks effectively.

RISK MANAGEMENT PROCESS

Each AOC must ensure that the responsibility for risk management as described in the Company policy is clearly assigned to the individual or department within the AOC that enables it to:

1. Ensure that effectively managed and supervised, for example, has a clear reporting path;
2. Having a process to provide assurance that the risks are being managed, eg, the Chief Executive and the Board of Directors will receive timely reports on the risks that exist and that arise, as well as on any issues related to risk management;
3. Building a strong risk management culture that is in line with other AirAsia values, for example safety culture.

At the regional level, the Group Risk Department advises on strategies and facilitates regional efforts related to risk management.

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

AirAsia Indonesia melalui grup memiliki komite yang bertanggung jawab terhadap manajemen risiko yang dilakukan oleh masing-masing AOC yang berkontribusi pada penilaian masalah risiko yang relevan dipantau dan ditinjau oleh AirAsia *Group Risk Management Committee*.

AirAsia Indonesia through the group has a committee with risk management responsibilities carried out by each AOC that contribute to the relevant risk problem assessment monitored and reviewed by AirAsia Group Risk Management Committee.

RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN MITIGASINYA

1. Risiko Harga Bahan Bakar Pesawat

Perseroan berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat.

Perseroan telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar dan menerapkan manajemen bahan bakar dalam rangka untuk mengatasi risiko kenaikan harga bahan bakar. Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, Perseroan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien.

2. Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar dolar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Perseroan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sewa guna usaha dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar AS. Perseroan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perseroan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

RISKS ENCOUNTERED BY THE COMPANY AND ITS MITIGATION

1. Aircraft Fuel Price Risk

The Company is potentially exposed to the risk of aircraft fuel prices arising from fluctuations in aircraft fuel prices.

The Company has sought to meet fuel requirements and implement fuel management in order to address the risks of fuel price increases. As part of the fuel management, the Company also continues to make operational cost saving fuel management efforts by using alternative aircraft effectively and efficiently.

2. Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk of changes in the Rupiah exchange rate as the reporting currency against foreign currencies, in particular the US Dollar (US Dollar).

The Company encounters foreign exchange risk due to lease and other debts denominated in US Dollar. The Company does not have a formal hedging policy on foreign currency risk.

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk where the Company cannot meet liabilities at maturity. The Company manages its liquidity profile to be able to fund its capital expenditures and manage its maturing debts by regulating cash adequacy, and adequate funding through available credit facilities.



MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

4. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Perseroan yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang.

Perseroan memiliki kebijakan untuk menempatkan kas kepada institusi keuangan yang terpercaya.

5. Risiko atas timbulnya biaya yang disebabkan oleh kecelakaan pesawat yang menimbulkan korban jiwa dan mengakibatkan kerusakan pesawat

Sejak awal berdirinya, Perseroan telah mengasuransikan seluruh armada pesawat beserta mesin pesawat kepada perusahaan asuransi pihak ketiga. Perseroan juga ikut serta dalam program asuransi penumpang dalam hal terjadinya kecelakaan pesawat. Program asuransi penumpang ini wajib diikuti oleh seluruh penumpang penerbangan Perseroan.

6. Risiko terhadap terjadinya Keterlambatan Penerbangan, Kehilangan dan Kerusakan Bagasi

Mengacu pada Peraturan Menteri No. 89 Tahun 2015 tentang Penanganan Keterlambatan Penerbangan Pada Badan Usaha Angkutan Udara Niaga Berjadwal di Indonesia, seluruh penerbangan komersial berjadwal domestik diwajibkan untuk mengasuransikan biaya yang timbul atas keterlambatan penerbangan, kehilangan dan kerusakan bagasi.

7. Risiko Ketersediaan Armada Pesawat

Perseroan melakukan sewa armada pesawat dengan pihak afiliasi yang merupakan bagian dari Grup AirAsia.

Penyewaan pesawat tersebut didasari oleh kontrak jangka panjang dengan syarat dan ketentuan yang dapat diperbaharui oleh kedua belah pihak. Keuntungan dari penyewaan pesawat dengan pihak afiliasi tersebut adalah tersedianya pesawat sesuai dengan jumlah dan spesifikasi yang dibutuhkan Perseroan.

In general, funding requirements for short-term and long-term liabilities are due from sales to customers.

4. Credit Risk

Credit risk is the risk that one of financial instrument fails to meet its liability and cause the other party to suffer a financial loss. The Company's financial assets that have significant potential credit risk concentrations are mainly cash in banks and receivables.

The Company has a policy of adding cash to trusted financial institutions.

5. Risk of costs caused by aircraft accidents resulting in loss of life and resulting damage to aircraft

Since its establishment, the Company has insured all aircraft fleet and aircraft engines to third party insurance companies. The Company also participates in the passenger insurance program in the event of a plane crash. This passenger insurance program shall be followed by all of the Company's flight passengers.

6. Risk of Aviation Delays, Baggage Loss and Damage

Referring to the Ministry Regulation No. 89 of 2015 on the Handling of Flight Delay at the Scheduled Commercial Air Force Company in Indonesia, all domestic scheduled commercial flights are required to insure expenses arising from flight delays, baggage loss and damage.

7. Risk of Aircraft Fleet Availability

The Company undertakes to lease its fleet of aircraft from its affiliation that are part of the AirAsia Group.

The aircraft leasing is based on a long-term contract with terms and conditions that can be renewed by both parties. The advantage of leasing the aircraft with the affiliate is the availability of the aircraft in accordance with the number and specifications required by the Company.

8. Risiko Ketersediaan Suku Cadang dan Tingginya Biaya Perawatan Armada Pesawat

Perseroan dan Grup AirAsia hanya mengoperasikan pesawat tipe Airbus A320. Keuntungan dari hal tersebut adalah tersedianya suku cadang yang dibutuhkan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini akan menekan biaya operasional dan biaya yang mungkin timbul akibat tidak beroperasinya pesawat.

Perseroan melakukan perawatan armada pesawat kepada pihak ketiga. Proses penunjukan penyediaan jasa perawatan pesawat tersebut dilakukan secara terpusat oleh Grup AirAsia. Jasa perawatan armada pesawat tersebut didasari oleh kontrak jangka panjang dengan syarat dan ketentuan yang dapat diperbarui oleh kedua belah pihak. Keuntungan dari pengadaan jasa perawatan armada pesawat secara terpusat adalah IAA akan mendapatkan harga yang lebih kompetitif dengan syarat dan ketentuan yang menarik.

9. Risiko Kenaikan Biaya Penggunaan Fasilitas Bandara

Sehubungan dengan tingginya jumlah penerbangan Perseroan dan Grup AirAsia, maka Perseroan dan Grup AirAsia mendapatkan harga yang kompetitif serta syarat dan ketentuan yang menarik dari pengelola bandara yang merupakan destinasi penerbangan Grup AirAsia.

10. Risiko Kenaikan Biaya dan Ketersediaan Jasa Ground Handling

Saat ini Perseroan menggunakan jasa *ground handling* dari pihak ketiga. Namun Perseroan telah memiliki anak perusahaan yang secara khusus menangani jasa *ground handling*. Kedepannya Perseroan akan menggunakan jasa *ground handling* sepenuhnya dari anak perusahaan tersebut.

11. Risiko Regulasi Pengaturan Harga Kursi dan Layanan Tambahan Lainnya

Regulasi yang mengatur harga kursi dan layanan tambahan lainnya dapat berubah sewaktu waktu, baik dalam bentuk batas bawah, batas atas, maupun batasan dalam jenis layanan tambahan yang dapat dijual. Perubahan regulasi ini dapat berdampak ke strategi promosi maupun strategi layanan tambahan Perseroan. Untuk mengelola risiko ini, Perseroan terus membangun komunikasi dengan regulator dan asosiasi usaha penerbangan, sehingga dapat menyampaikan pertimbangan dan aspirasi kami untuk mencapai kebijakan yang lebih baik.

8. Risk of Spare Parts Availability and High Cost of Fleet Maintenance

The Company and AirAsia Group only operate Airbus A320 type aircraft. The advantage of this is the availability of parts required in a relatively short time. This will reduce operational costs and costs that may arise due to non-operation of the aircraft.

The Company carries out fleet maintenance to third parties. AirAsia Group carries out the process of appointing the provision of aircraft maintenance services centrally. Aircraft fleet maintenance services are based on long-term contracts with terms and conditions that can be renewed by both parties. The advantage of centralized fleet maintenance services is that IAA will get a more competitive price with attractive terms and conditions.

9. Risk of Airport Usage Charge

Due to the high number of AirAsia and AirAsia flights, the Company and AirAsia Group are getting competitive prices and attractive terms and conditions from airport managers who are AirAsia Group flight destinations.

10. Risk of Cost Increase and Availability of Ground Handling Services

The Company currently using the ground handling services from third parties. However, the Company has a subsidiary that specifically handles ground handling services. In the future, the Company will use the full ground handling services of the subsidiaries.

11. Risk of Seat Price Regulation and Other Ancillary Services

Regulations governing the seat price and other ancillary services may be changed at any time, either in the form of a lower limit, upper limit, or limits in the type of additional services that may be sold. These regulatory changes may affect both the promo strategy and the Company's ancillary strategy. To manage these risks, the Company continues to build communications with aviation regulators and associations, so as to convey our considerations and aspirations to achieve better policies.

PERISTIWA PENTING

LITIGATION

Per 31 Desember 2020, Perseroan tidak dalam kondisi terlibat perkara bersifat material yang mencakup lingkup perdata, pidana, kepailitan, perpajakan, tata usaha negara, ataupun perkara yang terdapat dalam Badan Arbitrase Nasional Indonesia, yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional atau kondisi keuangan perseroan,

SANKSI ADMINISTRATIF

Hingga 31 Desember 2020 tidak terdapat sanksi administrasi material yang mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

As of December 31, 2020, the Company is currently not involved in any material case covering among others civil, criminal, bankruptcy, tax, state administrative or case under the Indonesian National Arbitration Board that may impact its operational activities or financial condition.

ADMINISTRATIVE SANCTION

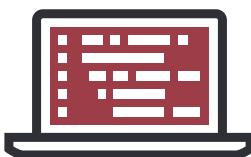
As of 31 December 2020, there were no material administrative sanctions that affected the Company's businesses continuity, and there were no administrative sanctions imposed on members of the Board of Directors as well as members of the Board of Commissioners.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN

INFORMATION ACCESS AND CORPORATE DATA

Sebagai perusahaan publik, Perseroan menyediakan akses bagi masyarakat, pemerintah, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, untuk memperoleh informasi dan data perusahaan. Akses disediakan melalui beberapa saluran, yaitu:

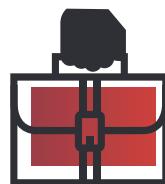
As a public company, the Company provides access of information and corporate data to the public, government, shareholders and other stakeholders. The access are provided through the following:



Situs Web Perseroan

Company Website

www.ir.aaid.co.id



Pertemuan investor yang diadakan oleh Hubungan Investor

Investor meeting held by Investor Relations.



Dokumen-dokumen tertulis diunggah melalui Laman Perseroan antara lain Anggaran Dasar, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan Siaran Pers.

Any written documents, which uploaded through the Company's Website, include Article Of Association, Annual Reports, Financial Statements and Press Release.



Informasi lebih lanjut berkenaan dengan Perseroan dapat diperoleh dengan menghubungi | Further information on the Company may be obtained by contacting:

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Suryadharma No. 1
Selapajang Jaya, Neglasari, Tangerang, Banten
Tel: (62-21) 2985 0888 Fax: (62-21) 2985 0889
Website: www.ir.aaid.co.id
Email: iaa_corporatesecretary@airasia.com

-  [airasiatravels.id](#)
-  [@AirAsia_indo](#)
-  [airasiatravels_id](#)
-  [AirAsia](#)

KODE ETIK

CODE OF CONDUCT

Sebagai komitmen Perseroan atas integritas, AirAsia Indonesia telah memiliki Kode Etik yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Perusahaan. Kode Etik mengatur tentang tata cara perilaku dan etika dalam menjalankan kegiatan bisnis Perseroan oleh karyawan di semua tingkatan.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Sebagai komitmen atas integritas dan profesionalisme bekerja, Perseroan memiliki Kode Etik sebagai pedoman seluruh insan Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG.

PEDOMAN KODE ETIK

Perseroan memiliki Pedoman Kode Etik yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 7 Desember 2018. Pedoman ini berisi pedoman etik dan perilaku bagi seluruh pihak yang ada di Perseroan.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Aspek-aspek yang diatur dalam pedoman Kode Etik Perseroan, termasuk:

1. Etika Bisnis;
2. Etika Kerja;
3. Penerapan dan Penegakan Kode Etik.

PEMBERLAKUAN KODE ETIK

Kode Etik Perseroan berlaku untuk semua lapisan karyawan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

SANKSI ATAS PELANGGARAN KODE ETIK

Pelanggaran terhadap Kode Etik, akan dikenai tindakan pendisiplinan sesuai dengan peraturan Perseroan yang berlaku.

JUMLAH PELANGGARAN KODE ETIK TAHUN 2020

Tidak ada pelanggaran Kode Etik selama tahun 2020.

As the Company's commitment on integrity, AirAsia Indonesia has established the Code of Conduct as an integral part of the Company Regulation. The Code of Conduct regulates on ethic and behavior in carrying the business activity by employees in every level.

CODE OF CONDUCT ELEMENTS

As a commitment to integrity and professionalism at work, the Company has a Code of Conduct, which serves as a guideline for all employees of the Company in carrying out business activities in line with the principles of GCG.

CODE OF CONDUCT GUIDELINES

The Company has a Code of Conduct Guidelines that has been approved by the Board of Commissioners and Directors of the Company on December 7, 2018. This guide contains ethical and behavioral guidelines for all parties in the Company.

PRINCIPLES OF THE CODE OF CONDUCT

Aspects regulated in the Company's Code of Conduct guidelines, including:

1. Business Ethics;
2. Work Ethics;
3. Implementation and Enforcement of the Code of Conduct.

CODE OF CONDUCT APPLICABILITY

The Company's Code of Conduct applies to all levels of employees including the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

SANCTIONS FOR VIOLATING THE CODE OF CONDUCT

Violations of the Code of Conduct will be subjected to disciplinary action in accordance with applicable Company regulations.

TOTAL VIOLATION OF CODE OF CONDUCT 2020

There were no violations of the Code of Conduct during 2020.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System merupakan sarana penyampaian laporan apabila seseorang menemukan hal-hal atau tindakan yang diduga melanggar hukum atau kode etik Perseroan.

Perseroan memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistleblowing System* yang tergabung di dalam dokumen Kode Etik AirAsia.

PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Insan Perseroan wajib melaporkan adanya pelanggaran atas Kode Etik melalui Internal Audit atau melalui Tim Regional *Fraud and Investigation* atau melalui surat elektronik whistleblower@airasia.com.

PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Perseroan menjamin kerahasiaan atas informasi pelanggaran termasuk perlindungan atas pelapor pelanggaran.

JUMLAH PENGADUAN DI TAHUN 2020

Tidak ada pelaporan pelanggaran selama tahun 2020.

Whistleblowing system is established as reporting system and facility for any issues or allegations that may breach the law or the Company's code of conduct.

The Company has in place the Whistleblowing System as set forth in the AirAsia Code of Conduct.

SUBMISSION OF A WHISTLEBLOWING REPORT

The Company's personnel are required to report any violation of the Code through amongst others the Internal Audit or the Regional Fraud and Investigation Team or through whistleblower@airasia.com.

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWER

The Company guarantees confidentiality of infringement information including protection of infringement whistleblowers.

WHISTLEBLOWING REPORT IN 2020

No whistleblowing report received during 2020.



PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN

GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

HUBUNGAN PERUSAHAAN TERBUKA DENGAN PEMEGANG SAHAM DALAM MENJAMIN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM

RELATIONSHIP BETWEEN PUBLIC COMPANY AND SHAREHOLDERS IN ENSURING THE RIGHTS OF SHAREHOLDERS

Prinsip 1 . Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Principal 1. Enhancing the Value of General Meeting of Shareholders (GMS)

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Governance Guideline for Public Company	Penerapan di Perseroan Implementation in the Company
1. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. The Public Company has a way or technical procedure for both open and closed voting that prioritize independency and interest of Shareholders	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini. Tata cara mengenai pengambilan suara baik secara terbuka maupun secara tertutup diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dalam pelaksanaan setiap RUPS, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang diinformasikan kepada para pemegang saham di awal rapat. The Company has complied with this recommendation. The procedures for voting both openly and closed are regulated in the Articles of Association of the Company. In the implementation of each GMS, the voting mechanism is part of a meeting order that is informed to shareholders at the beginning of the meeting.
2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS Tahunan	Sehubungan dengan ketentuan peraturan OJK tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan senantiasa meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS Tahunan Perseroan antara lain dengan merekomendasikan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk hadir dalam RUPS Tahunan.
All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Public Company attend the Annual GMS	Dalam penyelenggaraan RUPS Tahunan 2020, semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah hadir seluruhnya. In connection with the provisions of the OJK regulation on the Implementation of Public Company Governance, the Company continues to increase the value of the Company's Annual GMS by among others by recommending all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners to attend the Annual GMS. In the implementation of the 2020 Annual GMS, all members of the Board of Directors and Board of Commissioners were all present.
3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun The Summary of Minutes of GMS is available in the Public Company's website at least for one (1) year.	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation

Prinsip 2 . Meningkatkan Kualitas Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor

Enhancing the Quality of Communication between Public Company with Shareholder or Investor.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Governance Guideline for Public Company	Penerapan di Perseroan Implementation in the Company
1. Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor Public Company has communication policy with the Shareholder and Investor.	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation
2. Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web The Public Company discloses the Communication Policy of Public Company with shareholders or investors in Website	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation

PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN
GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

FUNGSI DAN PERAN DEWAN KOMISARIS
FUNCTION AND ROLES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Prinsip 3 . Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris

Principal 3. Strengthen the membership composition of the Board of Commissioners

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Governance Guideline for Public Company

1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka.

Determination of the total members of the Board of Commissioners took into account on the condition of the Public Company
2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan

Determination on the composition of members of the Board of Commissioners considered on diversity of expertise, knowledge and required experience.

Penerapan di Perseroan

Implementation in the Company

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan terkait dan Anggaran Dasar Perseroan.
The Company has complied with this recommendation in accordance with prevailing regulation and Articles of Association.

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait.

The Company has complied with this recommendation in accordance with prevailing regulation and Articles of Association

Prinsip 4

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris

Enhancing the Quality of Implementation on Duties and Responsibilities of The Board of Commissioner

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Governance Guideline for Public Company

1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris
The Board of Commissioners has Self Assessment Policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners
2. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka
The Self Assessment Policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of Public Company
3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan
The Board of Commissioners has policy on resignation of member of the Board of Commissioner when involved in financial crime.
4. Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi
The Board of Commissioners or Committee that perform the Remuneration and Nomination function formulate the succession policy in the nomination process of member of the Board of Directors.

Penerapan di Perseroan

Implementation in the Company

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company has fulfilled this recommendation

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company has fulfilled this recommendation

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company has fulfilled this recommendation

Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

The Company has fulfilled this recommendation

PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN
GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

FUNGSI DAN PERAN DIREKSI

FUNCTION AND ROLES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Prinsip 5 . Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi

Principal 5. Strengthen the membership composition of the Board of Directors

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Governance Guideline for Public Company	Penerapan di Perseroan Implementation in the Company
1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan Determination of total members of the Board of Directors took into account on the condition of the Public Company	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan terkait dan Anggaran Dasar Perseroan. The Company has complied with this recommendation in accordance with prevailing regulation and Articles of Association.
2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan Determination on the composition of members of the Board of Directors has considered on diversity of expertise, knowledge and required experience	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan terkait. The Company has complied with this recommendation in accordance with prevailing regulation.
3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi Member of the Board of Directors in charge of accounting or finance has expertise and/or knowledge in accounting field	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation

Prinsip 6 . Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Principal 6. Enhancing the Quality of Implementation on Duties and Responsibilities of The Board of Directors

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Governance Guideline for Public Company	Penerapan di Perseroan Implementation in the Company
1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi Enhancing the Quality of Implementation on Duties and Responsibilities of The Board of Directors	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation
2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka The Self Assessment Policy to evaluate the performance of the Board of Directors is disclosed in the Annual Report of Public Company	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation
3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejadian keuangan The Board of Directors has policy on resignation of member of the Board of Commissioner when involved in financial crime	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation

PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN

STAKEHOLDERS PARTICIPATION

Prinsip 7 . Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan

Principal 7 . Enhancing Governance Aspect Through Stakeholders Participation

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Governance Guideline for Public Company	Penerapan di Perseroan Implementation in the Company
1. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> The Public Company has Policy to prevent Insider Trading	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation
2. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-fraud Public Company has anti corruption and fraud policy	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation

PENERAPAN PEDOMAN GCG DI PERSEROAN
GCG GUIDELINE IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN
STAKEHOLDERS PARTICIPATION

Prinsip 7 . Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan
Principal 7 . Enhancing Governance Aspect Through Stakeholders Participation

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Governance Guideline for Public Company	Penerapan di Perseroan Implementation in the Company
3. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor The Public Company has policy on vendor or supplier selection and capability improvement	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation
4. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor The Public Company has policy on fulfillment of creditor rights	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini The Company has fulfilled this recommendation
5. Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> The Company has the Whistleblowing System	Perseroan telah memiliki sistem <i>whistleblowing</i> sebagaimana telah diungkapkan di dalam laporan tahunan Perseroan. The Company has a whistleblowing system as disclosed in the Company's annual report.
6. Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi The Public Company has a long-term incentive policy for the Board of Directors and employees.	Struktur remunerasi Direksi yang berlaku saat ini dinilai telah mampu mendukung kinerja Direksi yang akan memberikan dampak jangka panjang bagi kinerja Perusahaan. The current remuneration structure of the Board of Directors is considered to have been able to support the performance of the Board of Directors, which will have a long-term impact on the Company's performance.

p.
205

KETERBUKAAN INFORMASI
DISCLOSURE

Prinsip 8 . Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi
Principal 8 . Enhancing the Disclosure Implementation

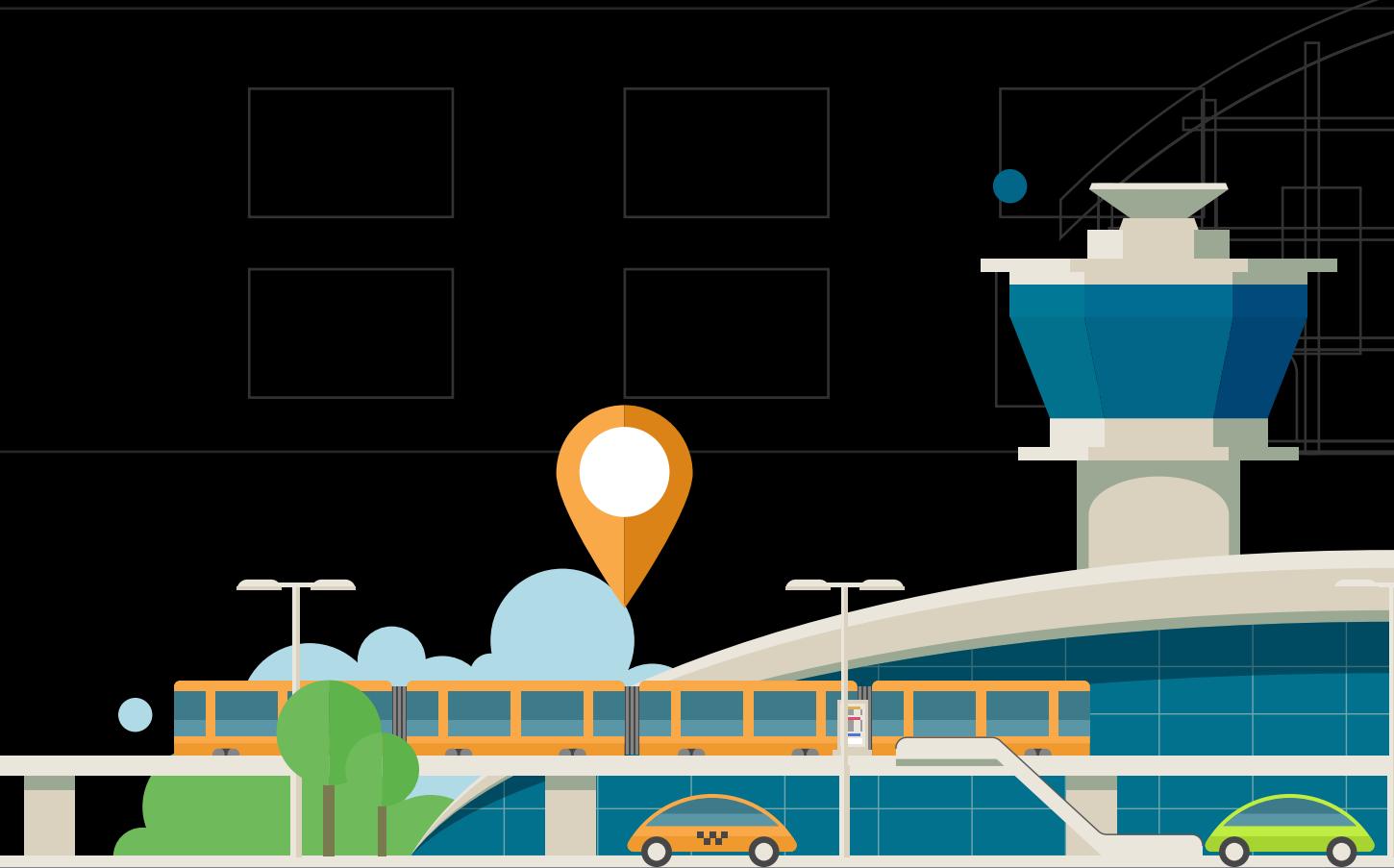
Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Governance Guideline for Public Company	Penerapan di Perseroan Implementation in the Company
1. Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan Informasi The Public Company utilize technology information wider than the Website as a media for information disclosure	Keterbukaan informasi melalui situs web Perseroan sudah mencukupi Information disclosure through the Company's website is sufficient
2. Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Annual Report of Public Company disclose the ultimate beneficial owner in Public Company share ownership at least 5% (five percent), other than final beneficial owner disclosures in ownership shares of the Public Company through main and controlling shareholder.	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengungkapkan struktur pemegang saham utama dan pengendali di dalam laporan tahunan The Company has complied with this recommendation by disclosing the structure of the main and controlling shareholders in the annual report



PART SIX
.ENAM.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

P.
208

Pandemi COVID-19 tidak menyurutkan semangat Perseroan dalam memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap semua pemangku kepentingannya. Inovasi, yang diyakini Perseroan sebagai DNA perusahaan, telah mendorong AirAsia Indonesia untuk tetap menjadi maskapai andalan di kelasnya.

Despite the COVID-19, the Company continued to stay dedicated in fulfilling its corporate social responsibility to all its stakeholders. Innovation, which the Company believes as its DNA, has driven AirAsia Indonesia to remain as a flagship airline in its class.

Perseroan menyadari perannya sebagai perusahaan penerbangan terkemuka yang mampu memberikan dampak sekaligus manfaat sosial dan lingkungan. Sebab itu, Perseroan memiliki komitmen penuh untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan dan membina hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan baik internal dan eksternal.

Di samping itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap kerangka hukum yang berlaku, seperti UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sebagai bentuk akuntabilitas, Perseroan rutin melaporkan kinerjanya di bidang CSR melalui laporan tahunan dan buku laporan berkelanjutan yang mengacu kepada kerangka Global Reporting Initiative (GRI).

Lebih jauh lagi, sejak ditetapkannya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) pada tahun 2015, Perseroan bersama dengan AirAsia Group telah berupaya menyelaraskan target-target CSR-nya dengan ketujuh belas tujuan di dalam TPB. Hal ini dituangkan ke dalam Manifesto Keberlanjutan AirAsia, yang mencakup delapan inisiatif utama di bidang Karbon, Konsumsi Energi, Limbah, Konsumsi Air, Pariwisata Berkelanjutan, Barang & Jasa, Tata Kelola, dan Budaya, dengan target-target berikut:

The Company recognizes its role as a leading airline that may cause social and environmental impacts because of its operations, but at the same time may also contribute positively in these areas. Therefore, the Company is fully committed to fulfilling its corporate social responsibility and fostering good relations with all internal and external stakeholders.

In addition, the implementation of corporate social responsibility (CSR) also demonstrates the Company's compliance to the prevailing legal framework, such as Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies (LLC Law). To show its accountability commitment, the Company regularly reports its CSR performance through annual reports and a dedicated sustainable report, compiled based on the Global Reporting Initiative (GRI) framework.

Since the adoption of the Sustainable Development Goals (SDGs) in 2015, the Company together with AirAsia Group have been working to align its CSR targets with the seventeen SDGs. This is outlined in AirAsia's Sustainability Manifesto, which includes eight key initiatives in the areas of Carbon, Energy Consumption, Waste, Water Consumption, Sustainable Tourism, Goods & Services, Governance and Culture, with the following targets:

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Karbon
Carbon

- Target jangka pendek: Nol pertumbuhan emisi karbon dari penerbangan internasional sejak 2021.
- Target jangka panjang: mencapai penurunan emisi sebesar 50% pada 2050 dibandingkan tingkat emisi tahun 2005.
- Short-term target: Zero carbon emission growth from international flights as per 2021.
- Long-term target: reduces carbon emission by 50% by 2050 compared to 2005 emission baseline.



Konsumsi Energi
Energy Consumption

Penurunan konsumsi listrik 10% per tahun di semua lingkungan kerja AirAsia.

10% reduction in power consumption per annum in all AirAsia offices.



Limbah
Waste

- Nol limbah plastik sekali pakai di seluruh lingkungan kerja (per akhir 2020) dan di dalam pesawat (per akhir 2025)
- Penurunan limbah makanan pesawat sebesar 20% pada 2020
- Zero single-use plastic wastes in all offices (by end of 2020) and in flights (by end of 2025)
- 20% reduction in inflight food waste by 2020



Konsumsi Air
Water Consumption

Penurunan konsumsi air sebesar 10% di lingkungan kantor

10% reduction of water consumption in offices



Pariwisata BerkelaJutan
Sustainable Tourism

Mendukung dan mempromosikan pariwisata lokal yang dikelola secara lestari.

Support and promote responsible and sustainably managed tourism.



Barang & Jasa
Goods & Services

Memastikan barang & jasa yang digunakan 100% berkelanjutan dan didapatkan secara etis

Ensures 100% sustainable and ethically sourced goods and services



Tata Kelola
Governance

Memastikan adanya keberagaman, lingkungan kerja yang inklusif, dan sistem yang transparan

Ensures diversity, inclusive workplace, and transparent business systems



Budaya
Culture

Menanamkan nilai berkelanjutan sebagai bagian dari budaya kerja Allstars.

Instill sustainability as part of the Allstars value

Selanjutnya, Perseroan melaporkan kegiatan CSR pada tahun 2020 dalam sub-bab berikut.

The following section discusses the Company's CSR activities in 2020.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK ASASI MANUSIA

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO HUMAN RIGHTS

Penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia (HAM) adalah prinsip utama di dalam TPB dan berkaitan erat dengan Manifesto Berkelanjutan AirAsia. Tanggung jawab sosial terkait HAM secara khusus diterapkan Perseroan melalui prinsip non diskriminasi di tempat kerja dan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini tercermin dari kebijakan rekrutmen dan pengembangan karier yang adil dan terbuka di Perseroan dalam rangka mewujudkan keberagaman dan inklusivitas di lingkungan kerja. Karyawan diseleksi berdasarkan potensi profesional dan kinerjanya, tanpa memandang perbedaan suku, etnis, ras, agama, dan jenis kelamin.

210

Prinsip-prinsip HAM juga konsisten ditanamkan kepada semua karyawan, sejalan dengan nilai-nilai budaya Allstars. Keberhasilan menciptakan tempat kerja yang beragam dan inklusif, tempat HAM diutamakan, diyakini Perseroan sebagai langkah penting bagi peningkatan produktivitas kerja secara konsisten, dan dengan demikian mendukung pertumbuhan usaha pada masa-masa mendatang.

Respect for human rights is a key principle within the SDGs and in the AirAsia's Sustainable Manifesto. In the Company, this principle is applied through merit-based hiring and career development opportunities as well as in the management of human resources. This is reflected in the Company's fair and open recruitment and career policy in order to realize diversity and inclusivity at work. Employees are selected based on their professional potential and performance, regardless of ethnic, ethnic, racial, religious, and gender differences.

Human rights principles are also consistently instilled in all employees, in line with Allstars' cultural values. The Company believes that the success of creating a diverse and inclusive workplace, where human rights take precedence, is an important step to consistently increase work productivity, and thus support future business growth.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT OPERASI YANG ADIL

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO FAIR OPERATIONS

Menjalankan operasi usaha yang adil dan transparan serta sejalan dengan prinsip-prinsip GCG adalah komitmen AirAsia Indonesia. Untuk itu, Perseroan telah menetapkan Pedoman Kode Etik sebagai panduan bagi seluruh karyawan Perseroan dalam berinteraksi dengan sesama karyawan dan pemangku kepentingan eksternal Perseroan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.

Implementasi kode etik untuk operasi usaha yang adil terlihat dari pelaksanaan sistem tata kelola yang baik, diiringi upaya perbaikan yang terus-menerus. Perseroan juga senantiasa memenuhi prinsip akuntabilitas dengan secara efektif dan transparan berkomunikasi dengan publik serta menyediakan informasi secara lengkap. Komunikasi dengan publik meliputi juga akses kepada saluran pelaporan *whistleblowing system* dan pelibatan publik dalam acara-acara seperti *Public Exposé*, *Media Visit*, dan *Employee Gathering*. Di samping itu, Perseroan juga telah menyertakan tujuan pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan dan berkomitmen melakukan pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan hal-hal di atas turut menunjang pencapaian visi dan misi Perseroan. Mengetahui nilai penting operasi yang adil, Perseroan memastikan nilai-nilai etika selalu diikuti oleh seluruh jajaran Perseroan.

AirAsia Indonesia is committed to conducting fair and transparent business operations in line with GCG principles. Therefore, the Company has established a Code of Conduct to guide all employees in interacting with fellow employees and external stakeholders as part of their daily duties and responsibilities.

The implementation of the code of conduct to realize fair business operations can be seen from the implementation of a good governance system that is accompanied by continuous improvement efforts. The Company also meets the principle of accountability by effectively and transparently communicating with the public and providing complete information. Public communications include access to whistleblowing system and public engagement in events such as Public Expose, Media Visit, and Employee Gathering. In addition, the Company has incorporated sustainable development goals into the decision-making process and is committed to empowering the community.

p.
211

The above efforts support the Company's vision and mission. Aware that fair operations is important, the Company ensures that ethical values are followed company-wide.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO THE ENVIRONMENT

Untuk meminimalkan dampak negatif transportasi udara, Perseroan memberikan komitmen besar terhadap perbaikan lingkungan sebagaimana terlihat dari bidang-bidang target Manifesto Keberlanjutan AirAsia.

To minimize the negative impact of air transport, the Company has made a major commitment to environmental improvement as seen in the target areas of the AirAsia's Sustainability Manifesto.

Berbagai bencana alam yang terjadi saat ini telah diketahui turut diakibatkan oleh praktik-praktik kehidupan dan usaha yang tidak mengindahkan kelestarian lingkungan hidup. Era modern, yang ditandai dengan perkembangan industrialisasi dan teknologi yang pesat, telah memberikan banyak kemudahan kepada masyarakat secara global, namun hal ini perlu diseimbangkan dengan perhatian terhadap kelangsungan planet.

Sebagai pelaku usaha industri penerbangan, Perseroan menyadari perannya dalam memungkinkan konektivitas dunia, sekaligus efek samping kegiatannya terhadap lingkungan, seperti jejak karbon yang tinggi dan gas rumah kaca (GRK). Untuk meminimalkan dampak negatif transportasi udara, Perseroan memberikan komitmen besar terhadap perbaikan lingkungan sebagaimana terlihat dari bidang-bidang target Manifesto Keberlanjutan AirAsia.

Pengelolaan Energi

Dalam hal pengelolaan energi, Perseroan telah melakukan audit energi untuk mengidentifikasi titik-titik kebocoran konsumsi, kemudian mengidentifikasi langkah-langkah penghematan yang dapat dilakukan. Sebagai hasil dari proses ini, Perseroan pun menerapkan peraturan penggunaan listrik yang ketat di ruang-ruang kerja, seperti penerangan yang aktif antara pukul 7 pagi dan 17 sore dan sasaran pendingin ruangan yang beroperasi sejak pukul 8 pagi hingga 6 sore.

Human activities that ignore environmental sustainability, both in daily life and in business, are now known to contribute to various natural disasters. The global society has greatly benefited from the modern era, characterized by the rapid development of industrialization and technology, but this needs to be balanced with our efforts to ensure the survival of the planet.

As an aviation company, the Company realizes its role in enabling world connectivity, as well as the side effects of its activities on the environment, such as high carbon footprint and greenhouse gases (GHG). To minimize the negative impact of air transport, the Company has made a major commitment to environmental improvement as seen in the target areas of the AirAsia's Sustainability Manifesto.

Energy Management

In terms of energy management, the Company has conducted an energy audit to identify consumption leakage and then mitigation measures that can be taken. As a result of this process, the Company applies strict electricity usage regulations in workspaces, such as lighting operation between 7 a.m. and 5 p.m. and air conditioning that operates from 8 a.m. to 6 p.m.



Pada tahun 2020, Perseroan mencatatkan emisi karbon sebesar 232.549,50 ton, yang mengalami penurunan sebesar 69,8% dibandingkan emisi tahun 2019.

Kinerja yang dicatatkan Perseroan di atas membawa AirAsia Group selangkah lebih dekat kepada target mencapai nol pertumbuhan emisi GRK per tahun 2021.

In 2020, the Company posted carbon emission of 232,549.59 tons, a 69.8% decrease compared to emission level in 2019.

The Company's performance above brings AirAsia Group one step closer to its target of achieving zero GHG emission growth by 2021.

Inisiatif di atas adalah bagian dari Perseroan untuk berkontribusi kepada target AirAsia Group untuk menurunkan konsumsi listrik per tahun di lingkungan kantor. Berdasarkan kegiatan yang sudah dijalankan, dan mengingat kondisi pandemi yang membatasi kegiatan di ruang-ruang publik sepanjang tahun 2020, Perseroan mencatat konsumsi tenaga listrik kantor sebesar 964 kWh.

Penurunan emisi GRK

Setiap tahunnya, Perseroan mengukur rasio intensitas karbon yang dihasilkan oleh kegiatan penerbangan yang dijalankannya. Pada tahun 2020, Perseroan mencatatkan emisi karbon sebesar 232.549,50 ton, yang mengalami penurunan sebesar 69,8% dibandingkan emisi tahun 2019.

Kinerja yang dicatatkan Perseroan di atas membawa AirAsia Group selangkah lebih dekat kepada target mencapai nol pertumbuhan emisi GRK per tahun 2021. Di samping itu, terdapat pula berbagai inisiatif lain seperti *responsible travel*, pelaksanaan perjanjian dengan Airbus untuk menjajaki pemanfaatan sumber bahan bakar yang lebih berkelanjutan, pembuatan *carbon dashboard*, dan efisiensi lain konsumsi energi listrik dan bahan bakar.

Manajemen limbah dan konsumsi kertas

Limbah dihasilkan oleh kegiatan manusia sehari-hari baik di lingkungan kerja maupun rumah tangga. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menimbulkan masalah sampah yang serius, sebagaimana telah mulai terpantau di dunia dengan terjadinya pencemaran laut berat karena sampah plastik.

Menyadari hal diatas, Perseroan berinisiatif menggencarkan kampanye menghentikan penggunaan plastik sekali pakai.

The above initiative is part of Perseroan to contribute to AirAsia Group's target to reduce electricity consumption per year in office environments. Following those activities, and the pandemic that has restricted much of people's activities in public spaces throughout 2020, the Company recorded power consumption at 964 kWh.

GHG Emission Reduction

Every year, the Company measures carbon intensity ratio to learn of the emission level that its flights produce. In 2020, the Company posted carbon emission of 232,549.59 tons, a 69.8% decrease compared to emission level in 2019.

The Company's performance above brings AirAsia Group one step closer to its target of achieving zero GHG emission growth by 2021. In addition, there are also various other initiatives such as responsible travel, an agreement with Airbus to explore the use of more sustainable fuel sources, the adoption of carbon dashboards, and other electricity and fuel consumption efficiency efforts.

Waste and paper consumption management

All human activities, whether in the workplace or at home, produce waste. Without proper waste management, waste can cause serious environmental problems, such as severe marine pollution due to plastic as has been widely reported around the world.

Realizing the above, the Company launched a campaign to stop single-use plastics. In the Company's office

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO THE ENVIRONMENT

P. 214

Di lingkungan kantor, hal ini dilakukan melalui imbauan agar karyawan membawa sendiri wadah makanan dan minuman serta alat makan, yaitu kampanye #BYOCCC (*Bring your own cup, container & cutlery*). Kampanye ini dipromosikan kepada seluruh Allstars, mitra, dan pelanggan, serta berlaku pula bagi operasi penerbangan Perseroan. Hal ini sejalan dengan target AirAsia Group untuk mencapai nol limbah plastik sekali pakai di seluruh lingkungan kerja, yakni per akhir tahun 2020, dan di dalam pesawat pada akhir 2025.

Tidak hanya sampah plastik, Perseroan berupaya mengatasi potensi limbah konsumsi penerbangan dengan membuat perencanaan logistik yang lebih baik pada setiap rute penerbangan. Secara grup, target yang dituju adalah menurunkan limbah konsumsi sebesar 20% pada 2020.

Dari segi konsumsi kertas, kebutuhan kertas manusia telah menyumbang deforestasi hutan-hutan dunia, termasuk di Indonesia. Untuk meminimalkan konsumsi kertas, Perseroan menerapkan kebijakan optimalisasi penggunaan kertas sekaligus memaksimalkan kehadiran sistem elektronik sebagai penunjang kegiatan usaha. Saat ini, Perseroan mencatat konsumsi kertas sebesar lima lembar/orang/hari dan melakukan audit lingkungan terhadap penggunaan kertas. Hasil audit menunjukkan sebanyak 178.270 kegiatan cetak sudah menggunakan mekanisme cetak dua sisi. Hal ini menghasilkan penghematan sebesar 786.980 (29,94%) lembar kertas, atau setara dengan 94,96 pohon yang dapat diselamatkan per tahun.

Lebih jauh, Perseroan juga mengimbau penerapan 3R, *reduce, reuse, and recycle* serta mendorong pemilahan sampah berdasarkan jenis bahannya.

Pengelolaan air

Sebagai salah satu sumber energi penting bagi manusia, konsumsi air pun perlu dikelola dengan baik. Dalam hal ini, Perseroan telah menerapkan berbagai inisiatif penghematan seperti kampanye penghematan air dan sumur resapan. Kinerja pengukuran pun diukur secara teratur dengan satuan volume konsumsi per meter persegi per tahun. Hasilnya, pada 2020, Perseroan mengonsumsi 0,301 m³/m²/tahun. Sementara itu, secara total, Perseroan mencatatkan konsumsi air sebesar 2.897 m³, dengan perincian 2.618 m³ bersumber dari layanan PAM dan 279 m³ dari sumur.

environment, this is done by encouraging employees to bring their own food and beverage containers as well as cutlery, or the #BYOCCC campaign (*Bring your own cup, container & cutlery*). This campaign is promoted to all Allstars, partners, and customers, and applies to the Company's flight operations. This is in line with AirAsia Group's target to achieve zero single-use plastic waste at the office by the end of 2020, and on board by the end of 2025.

Not only plastic waste, the Company strives to overcome the potential of aviation consumption waste by making better logistics planning on each flight route. At group level, the intended target is to reduce waste consumption by 20% by 2020.

In terms of paper consumption, global demand for paper has contributed to global deforestation, including in Indonesia. To minimize paper consumption, the Company applies policies to optimize paper use and maximize its electronic infrastructure to support business processes. Currently, the Company recorded paper consumption at the volume of five sheet/person/day and have carried out environmental audit on paper use. Audit results show that as many as 178,270 print jobs used duplex printing mechanism, resulting in 786,980 sheets of paper saved (29.94%), or equivalent to a total of 94.96 saved trees per year.

Further, the Company also implements the 3Rs of reduce, reuse, and recycle encourage waste sorting by material.

Water management

As one of the most important sources of energy, water and water consumption needs to be properly managed. The Company has put in place various water saving initiatives, such as water efficiency campaign and built absorption wells. The Company also regularly measures its consumption volume per square meter per year. As the result, in 2020 the Company reported consumption of 0,301 m³/m²/year. In total, the Company consumed 2.897 m³, consisting of 2.618 m³ from the water company and 279 m³ from deep wells.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED EMPLOYMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

Perseroan memiliki komitmen kuat untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap aspek ketenagakerjaan dan K3. Untuk itu, Perseroan selalu berupaya menciptakan tempat kerja yang nyaman, aman, dan kondusif bagi pertumbuhan produktivitas seluruh karyawan.

The Company is strongly committed to fulfill its responsibilities to in the areas of employment and OHS. Therefore, the Company always strives to create a comfortable, safe, and conducive workplace to growth productivity of all employees.

Pengelolaan hubungan dengan karyawan juga mengacu kepada Peraturan Perusahaan IAA periode 2018- 2020. Peraturan ini mencantumkan dengan jelas hak dan kewajiban Perseroan dan karyawan serta memastikan adanya hubungan industri yang sehat.

Dalam upaya membangun hubungan industri yang baik tersebut, Perseroan senantiasa memenuhi kewajibannya. Di luar remunerasi yang kompetitif, karyawan juga mendapatkan perlindungan kesehatan dan sosial. Untuk kesehatan, Perseroan telah mendaftarkan seluruh karyawan sebagai peserta BPJS Kesehatan dan melengkapi perlindungan dengan asuransi kesehatan swasta yang manfaatnya mencakup rawat jalan, rawat inap, rawat gigi, dan pembelian kacamata. Untuk perlindungan sosial, semua karyawan adalah peserta BPJS Ketenagakerjaan dan berhak atas Jaminan Hari Tua (JHK), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Pensiun. Melalui hubungan yang baik antara Perseroan dengan karyawan, pada tahun 2020. Perseroan mencatat 5,24% turnover karyawan, jika dibandingkan dengan 9,52% pada tahun 2019.

In managing employee relationship, the Company also refers to the IAA Corporate Regulations for the period 2018-2020. This regulation specifies the rights and obligations of the Company and its employees and ensures a healthy industrial relationship.

In connection to fostering solid industrial relations, the Company takes deliberate efforts to meet its obligations. Aside from competitive remuneration, employees are also entitled to health and social security programs. For health, the Company has enrolled all employees to the government's universal health protection program, BPJS Kesehatan, and on top of that complements BPJS' protection with private insurance covering outpatient, inpatient, and dental treatments, as well as prescription glasses. For social security, all employees are enrolled to the government's social security program BPJS Employment and are entitled to different benefits of Old Age Benefit, Work Accident Benefit, Death Benefit, and Retirement Benefit. Because of the Company's close relationship with all employees, in 2020 the Company reported 5.24% of employee turnover compared to 9.52% in 2019.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA (K3)
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED EMPLOYMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)



Perseroan selaku salah satu maskapai di bawah AirAsia Group meraih peringkat tujuh bintang untuk COVID-19 *Health Ratings* dari para ahli aviasi yang tergabung di Airlineratings.com.

Selanjutnya, Perseroan menyadari keunikan karakteristik risiko K3 di bidang usaha transportasi udara. Sebab itu, Perseroan selalu memastikan agar aspek kesehatan dan keselamatan kerja selalu diutamakan dalam setiap kegiatan operasi. Untuk mitigasi risiko, Perseroan telah menerapkan berbagai rangkaian kegiatan, seperti membuat prosedur kerja yang jelas dan ketat dan rutin mengadakan aneka pelatihan terkait keselamatan untuk karyawan tetap maupun kontraktor. Di antara pelatihan rutin ini adalah Simulasi keadaan kebakaran, evakuasi kondisi darurat, dan pelatihan komprehensif mengenai K3. Peserta pelatihan pun diajak mengenal dengan baik semua aspek K3 baik secara teoritis maupun praktis, seperti dasar hukum, penilaian risiko, alat pelindung diri, dan alat dan lambang tanda bahaya. Tidak hanya itu, Perseroan juga berupaya menanamkan budaya sadar risiko kepada seluruh karyawan. Perseroan menekankan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja adalah tanggung jawab dan tugas bersama, dengan harapan setiap karyawan akan dapat menjaga keselamatan diri dan rekan kerjanya. Secara keseluruhan, Perseroan berprinsip *zero tolerance* terhadap risiko K3, dan menargetkan untuk mencapai nol insiden setiap tahunnya.

Sepanjang masa pandemi, Perseroan terus menguatkan komitmen menjaga kesehatan dan keselamatan kerja karyawan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat, termasuk terhadap awak pesawat. Setelah sempat menunda layanan penerbangan saat masa awal penularan COVID-19, Perseroan menjadi salah satu maskapai yang paling baik menerapkan langkah pencegahan COVID-19. Untuk awak, hal ini terlihat dari kewajiban alat pelindung diri, pembersihan pesawat secara rutin, penyesuaian layanan makanan, dan penyediaan sarana sanitasi, dan pembatasan sosial. Hasilnya, Perseroan selaku salah satu maskapai di bawah AirAsia Group meraih peringkat tujuh bintang untuk COVID-19 *Health Ratings* dari para ahli aviasi yang tergabung di Airlineratings.com.

the Company, as part of the AirAsia Group, received a seven-star rating for COVID-19 Health Ratings from aviation experts in the Airlineratings.com.

Furthermore, the Company is aware of the unique characteristics of OHS risks in aviation. Therefore, the Company always ensures that occupational health and safety is always upheld in every operation. To mitigate risks, the Company has implemented a variety of activities, such as making clear and stringent work procedures and routinely conducting various safety-related trainings for permanent employees and contractors. Among these routine trainings are fire simulation, emergency evacuation, and comprehensive training on OHS. Training participants are taught all aspects of OHS at both theoretical and practical levels, such as legal basis, risk assessment, personal protective equipment, tools, and signs of hazards. Not only that, the Company also strives to instill a risk awareness culture to all employees. The Company emphasizes that occupational Health and Safety is a shared responsibility, expecting that every employee will be able to take safety precautions to protect themselves and others. Overall, the Company has zero tolerance approach to OHS risks, and intends to achieve zero incidents annually.

Throughout the pandemic, the Company continues to strengthen its commitment to maintain employee Health and Safety by implementing strict health protocols, including to flight crew. Following a temporary suspension of flight services during the early period of COVID-19 transmission, the Company became one of the best airlines to implement COVID-19 prevention measures. This can be seen from the Company requiring its flight crew to use personal protective equipment, implementing regular disinfection of aircrafts, adjusting food services, providing sanitation facilities, and introducing social restrictions. As a result, the Company, as part of the AirAsia Group, received a seven-star rating for COVID-19 Health Ratings from aviation experts in the Airlineratings.com.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY EMPOWERMENT

Di dalam Manifesto Keberlanjutan AirAsia, komitmen terhadap masyarakat tercermin dari inisiatif pariwisata berkelanjutan oleh Perseroan. Di Indonesia, hal ini dilaksanakan di Pulau Lombok. Kegiatan yang dilakukan, antara lain, adalah membina kemampuan wirausaha penduduk, pelatihan bahasa Inggris, dan promosi wisata. Di samping itu, menyadari risiko bencana yang dihadapi oleh Indonesia, Perseroan juga memiliki inisiatif tanggap bencana.

In AirAsia's Sustainability Manifesto, the commitment to the community is reflected in the Company's sustainable tourism initiatives. In Indonesia, this initiative takes place on the island of Lombok. There are various ongoing activities, including entrepreneurial training for local community, English language training, and tourism promotion. In addition, the Company also has disaster response initiatives, as it is aware of Indonesia's vulnerability to disasters.

Berkontribusi kepada masyarakat, yaitu dengan membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup dan memperbaiki kualitas lingkungan sekitarnya adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan, sebagaimana dinyatakan di dalam Pasal 1 angka 3 dari UUPT. Kegiatan pengembangan masyarakat juga menjadi pilar penting TPB.

Di dalam Manifesto Keberlanjutan AirAsia, komitmen terhadap masyarakat tercermin dari inisiatif pariwisata berkelanjutan oleh Perseroan. Di Indonesia, hal ini dilaksanakan di Pulau Lombok. Kegiatan yang dilakukan, antara lain, adalah membina kemampuan wirausaha penduduk, pelatihan bahasa Inggris, dan promosi wisata. Di samping itu, menyadari risiko bencana yang dihadapi oleh Indonesia, Perseroan juga memiliki inisiatif tanggap bencana.

Kegiatan pengembangan masyarakat dan tanggap bencana yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut.

As stated in Article 1 Point 3 of the LLC Law, contributing to the community, namely by helping the community improve the standard of living and improve the quality of the surrounding environment is part of the Company's social and environmental responsibility. Community development activities are also an important pillar of the SDGs.

In AirAsia's Sustainability Manifesto, the commitment to the community is reflected in the Company's sustainable tourism initiatives. In Indonesia, this initiative takes place on the island of Lombok. There are various ongoing activities, including entrepreneurial training for local community, English language training, and tourism promotion. In addition, the Company also has disaster response initiatives, as it is aware of Indonesia's vulnerability to disasters.

Community empowerment and disaster relief activities that the Company carried out in 2020 are as follow.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN
 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO SOCIAL AND COMMUNITY EMPOWERMENT

SOSIALISASI - SPONSORSHIP

Pada tahun 2020, Perseroan telah melakukan sosialisasi melalui berbagai kegiatan seminar, lokakarya, acara, media wawancara dan sponsor. Berikut ini adalah kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan pada tahun 2020:

SOCIALIZATION - SPONSORSHIP

In 2020, the Company has conducted socialization through various seminar activities, workshop, events, media interview and sponsorship. The following are socialization activities conducted in 2020:

No.	Tanggal I Date	Keterangan I Description	Tempat I Venue
1	22.01.2020	Acara ACEX SMA Labschool ACEX event Labschool senior highschool	Jakarta
2	17.02.2020	Sponsor untuk UPBU SORONG Sponsorship for UPBU SORONG	Sorong
3	17.02.2020	Sponsor untuk HUT AP I LOP Sponsorship for HUT AP I LOP	Semarang
4	17.02.2020	Sponsor untuk AP I SEMARANG Sponsorship for AP I SEMARANG	Semarang
5	28.02.2020	INACA – Turut dalam Iklan di Majalah Transportasi Indonesia periode 2019-2022 INACA - Participated in Advertising in Indonesian Transportation Magazine period 2019-2022	Jakarta
6	01.10.2020	Sponsor untuk Webinar INACA Sponsorship for INACA's Webinar	Jakarta
7	26.10.2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicara di webinar Bank Indonesia, via Zoom: • Perkembangan Kinerja Penerbangan pada Periode Pandemi serta Kebijakan dan Strategi Pemulihian Kedepan • Speaker at Bank Indonesia's Webinar, via Zoom: Aviation Performance • Development during the Pandemic as well as Policies and Strategies of Recovery Going Forward 	Jakarta
8	30.11.2020	Pembicara di webinar Bank Indonesia, via Zoom: Perkembangan Kinerja Penerbangan Terkini dan Strategi Pemulihian Kedepan Speaker at Bank Indonesia's Webinar, via Zoom: The Latest Development of Aviation Performance and Strategies of Recovery Going Forward	Jakarta
9	18.12.2020	Hari Jadi Top Gun Golfers ke-5 Top Gun Golfers 5th Anniversary	Bogor



TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK-HAK KONSUMEN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO CONSUMERS' RIGHTS

Perseroan telah berupaya menghadirkan saluran-saluran yang paling efisien agar memudahkan pelanggan mendapatkan layanan Perseroan. Situs Perseroan senantiasa diperbaiki kualitasnya untuk menghadirkan informasi yang jelas, lengkap, dan transparan.

The Company continuously strives to provide the most efficient and easiest channels for the customers to access its services. The Company's website is constantly improved to provide clear, complete, and transparent information.

Konsumen merupakan salah satu kelompok pemangku kepentingan terpenting bagi Perseroan yang membuat Perseroan senantiasa bertekad memberikan jasa terbaik. Untuk itu, Perseroan telah berupaya menghadirkan saluran-saluran yang paling efisien agar memudahkan pelanggan mendapatkan layanan Perseroan. Situs Perseroan senantiasa diperbaiki kualitasnya untuk menghadirkan informasi yang jelas, lengkap, dan transparan, dan Perseroan berkomitmen memenuhi janji layanannya kepada seluruh konsumen.

Salah satu inisiatif baru Perseroan adalah AVA *chatbot* yang dilengkapi dengan fitur 11 bahasa. AVA memudahkan konsumen dalam mengomunikasikan keluhan dan meminta informasi, seperti informasi reservasi. AVA melengkapi saluran-saluran komunikasi terdahulu seperti melalui surel dan media sosial Twitter dan Facebook. Perseroan juga proaktif memberikan informasi seputar layanan melalui telepon, SMS, dan surel, serta informasi seputar kinerja Perseroan melalui laporan-laporan rutin.

Pada masa pandemi, Perseroan berupaya memenuhi tanggung jawab konsumen dengan memberikan layanan yang aman sesuai dengan protokol kesehatan. Untuk

The consumers are one of the most important stakeholder groups for the Company and this drives the Company's determination to provide excellent services. Therefore, the Company continuously strives to provide the most efficient and easiest channels for the customers to access its services. The Company's website is constantly improved to provide clear, complete, and transparent information, and the Company is committed to fulfilling its service promise to all consumers.

One of the Company's new initiatives is the AVA chatbot that can serve 11 languages. AVA makes it easy for consumers to communicate complaints and inquiries, such as reservation information. AVA complements existing communication channels such as email and social media Twitter and Facebook. The Company also proactively provides information about services by phone, SMS, and email, as well as information about the Company's performance through regular reports.

During the pandemic, the Company strives to fulfill consumer responsibilities by providing safe services in accordance with health protocols. To facilitate consumers

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK-HAK KONSUMEN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO CONSUMERS' RIGHTS



Beberapa inisiatif baru Grup dan Perseroan

The Group and Company's new initiatives



AVA chatbot yang dilengkapi dengan fitur 11 bahasa. AVA memudahkan konsumen dalam mengomunikasikan keluhan dan meminta informasi, seperti informasi reservasi.

AVA chatbot that can serve 11 languages. AVA makes it easy for consumers to communicate complaints and inquiries, such as reservation information.



Untuk memudahkan konsumen melakukan uji kesehatan sebagai persyaratan perjalanan, Perseroan membuka layanan tes COVID-19 di berbagai lokasi.

To facilitate consumers to take health tests as a travel requirement, the Company opened COVID-19 test services in various locations.



Melalui kemitraan dengan perusahaan transformasi digital GrayMatter berinovasi dengan menghadirkan teknologi Scan2Fly, agar konsumen mudah memindai dan mengunggah surat keterangan kesehatan serta mengecek masa berlaku surat sehat.

A partnership with digital transformation company GrayMatter unveiled the innovative Scan2Fly technology that allows consumers to scan and upload health certificates and check the validity period of their certificates.



inovasi pelewatkan bagasi otomatis, pemeriksaan temperatur dengan roving technology, dan penerapan teknologi pengenal wajah F.A.C.E.S agar penumpang dapat diproses tanpa harus berkонтak dengan petugas.

A partnership with digital transformation company GrayMatter unveiled the innovative Scan2Fly technology that allows consumers to scan and upload health certificates and check the validity period of their certificates.

memudahkan konsumen melakukan uji kesehatan sebagai persyaratan perjalanan, Perseroan membuka layanan tes COVID-19 di berbagai lokasi.

Setelah itu, pada November 2020, Perseroan, melalui kemitraan dengan perusahaan transformasi digital GrayMatter berinovasi dengan menghadirkan teknologi Scan2Fly, agar konsumen mudah memindai dan mengunggah surat keterangan kesehatan serta mengecek masa berlaku surat sehat.

to take health tests as a travel requirement, the Company opened COVID-19 test services in various locations.

After that, in November 2020, the Company, through a partnership with digital transformation company GrayMatter unveiled the innovative Scan2Fly technology that allows consumers to scan and upload health certificates and check the validity period of their certificates.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERKAIT HAK-HAK KONSUMEN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY RELATED TO CONSUMERS' RIGHTS

Ada pula inovasi peletakan bagasi otomatis, pemeriksaan temperatur dengan *roving technology*, dan penerapan teknologi pengenal wajah F.A.C.E.S agar penumpang dapat diproses tanpa harus berkontak dengan petugas.

Untuk tahap awal, *Scan2Fly* telah dihadirkan di bandara Juanda, Surabaya, dan akan segera diperluas ke Soekarno-Hatta di Jakarta.

Inovasi teknologi ini akan segera di implementasikan di Indonesia, terutama airport yang telah mendukung, seperti Bandara International Soekarno Hatta, Jakarta dan Bandara International international I Gusti Ngurah Rai, Bali. Selanjutnya, secara bertahap, di perluas ke bandara-bandara dimana Perseroan beroperasi di Indonesia.

Other innovations include automated baggage check, temperature check facility using roving technology, and the F.A.C.E.S facial recognition technology that carries out passengers' boarding process without requiring physical contact with ground officers.

For the initial stage, *Scan2Fly* has been installed at Juanda airport in Surabaya, and will soon be rolled out to Soekarno-Hatta airport in Jakarta.

This technology innovation will be soon implemented in Indonesia, particularly at supporting airports, such as Soekarno Hatta International Airport, Jakarta and I Gusti Ngurah Rai International Airport, Bali. Furthermore, it will be expanded in stages to airports where the Company operates in Indonesia.



PART SEVEN
.TUJUH.

LAPORAN KEUANGAN 2020

2020 FINANCIAL STATEMENTS





PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2020
and for the year then ended with independent auditors' report*



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Marsekal Suryadharma No.7Bk.
Jl. Marsekal Suryadharma
Kompleks RT 001 RW 001
Jaya Kec. Neglasari, Banten
Tangerang, Banten
15127 - Indonesia
Telp. (021) 2985-0688
Fax. (021) 2988-0889
E-mail: info@airasia.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

PT AIRASIA INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini / *For and on behalf of the Board of Directors, we the undersigned:*

1. Nama / Name

Alamat kantor / Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /

Domicile as stated in ID card

Nomor telepon / Phone number

Jabatan / Position

: Dendy Kurniawan

: Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya,
Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127

: Jl. Kenanga No.50, RT 007 RW 002 Cilandak Timur
Pasar Minggu, Jakarta Selatan

: 021-29850888

: Direktur Utama / President Director

2. Nama / Name

Alamat kantor / Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /

Domicile as stated in ID card

Nomor telepon / Phone number

Jabatan / Position

: Dinesh Kumar

: Jl. Marsekal Suryadharma (M1), Kel. Selapajang Jaya,
Kec. Neglasari, Tangerang, Banten 15127

: Komplek Pinehill Blok W.3/12 Sektor 12-5 BSD
RT 08 RW 05, Clater, Serpong

: 021-29850888

: Direktur / Director

Menyatakan bahwa / certify that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

- 1 *We take the responsibility for the compilation and presentation of the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries;*
- 2 *The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ;*

P.
225



PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk
Jl. Pantai Surya Cemerlang
P.O. Box 1001, Sulihabang
Jawa Barat, Nagreg, Kuta
Tangerang, Banten
15271 - Indonesia
Tel. (021) 7995 0888
Fax. (021) 7995 0889
www.airasia.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(LANJUTAN)

DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE YEAR THEN
ENDED
(CONTINUED)

menyatakan bahwa (lanjutan) / certify that
(continued):

- P.
226
- 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 - 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT AirAsia Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

- 3. a. All information in the consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries have been completely and properly disclosed;
- b. The consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information and facts;
- 4. We are responsible for the internal control system of PT AirAsia Indonesia Tbk and Its Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors
Tangerang, 31 Mei / May 2021


Dendy Kurniawan
Direktur Utama / President Director




Dinesh Kumar
Direktur / Director

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen	228-230	<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	231-232	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	233-324	<i>..... Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	235	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	236	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	237-343	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

p.
227



Purwantono, Sungkoro & Surja

Building a better
working world

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01346/2.1032/AU.1/06/0695-
1/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT AirAsia Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang diletakkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memeroleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants RKA No. 603/XM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

Independent Auditors' Report

Report No. 01346/2.1032/AU.1/06/0695-
1/1/V/2021

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT AirAsia Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01346/2.1032/AU.1/06/0695-1/1/V/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memeroleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan Keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT AirAsia Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasianya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01346/2.1032/AU.1/06/0695-1/1/V/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT AirAsia Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01346/2.1032/AU.1/06/0695-1/1/V/2021 (lanjutan)

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp2.803 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp9.252 miliar yang mengakibatkan defisiensi modal konsolidasian sebesar Rp2.910 miliar pada tanggal 31 Desember 2020. Di samping itu, liabilitas jangka pendek konsolidasian Kelompok Usaha melampaui aset lancar konsolidasiannya sebesar Rp4.784 miliar pada tanggal 31 Desember 2020. Lebih lanjut, perekonomian dunia, khususnya industri penerbangan komersial, menghadapi ketidakpastian sehubungan dengan waktu pemulihan yang diharapkan dari pandemi Covid-19. Kondisi ini, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk tindakan di masa depan dalam menghadapi kondisi-kondisi di atas diungkapkan dalam Catatan 35. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01346/2.1032/AU.1/06/0695-1/1/V/2021 (continued)

Emphasis of matter

As disclosed in Note 35 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated comprehensive loss of Rp2,803 billion for the year ended December 31, 2020 and reported consolidated accumulated losses of Rp9,252 billion resulting in consolidated capital deficiency of Rp2,910 billion as of December 31, 2020. In addition, the Group's consolidated current liabilities also exceeded its consolidated current assets by Rp4,784 billion as of December 31, 2020. Further, the global economy, in particular the commercial airlines industry, faces uncertainty concerning the expected timing of recovery of the Covid-19 pandemic. These conditions, along with other matters as set forth in Note 35, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans for future actions in response to the above conditions are disclosed in Note 35. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Hermawan Setiadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0695/Public Accountant Registration No. AP.0695

31 Mei 2021/May 31, 2021

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	18.722.028.051	2,4,30	311.873.503.513	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	5.831.144.397	2,5	31.977.114.618	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain, neto				Other receivables, net
Pihak berelasi	27.908.257.424	2,6,23,30	304.507.228.603	Related parties
Pihak ketiga	4.750.844.749	2,6,30	8.550.558.220	Third parties
Persediaan	63.621.490.330	2,7,10	59.958.238.891	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	6.368.083.849	2,8	215.102.837.117	Advances and prepaid expenses
Pajak pertambahan nilai	45.458.819.864	24	13.935.740.430	Prepaid value added tax
Total Aset Lancar	172.660.668.664		945.905.221.392	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Dana pemeliharaan pesawat	29.934.868.125	2,9,	63.374.269.271	Maintenance reserve funds
Aset pajak tangguhan, neto	425.194.566.746	10,14,32	93.811.953.106	Deferred tax assets, net
Aset tetap, neto	720.291.831.038	2,3,24	1.179.761.455.303	Fixed assets, net
Aset hak-guna, neto	4.506.867.160.958	2,3,10	-	Right-of-use assets, net
Uang jaminan	218.252.680.532	2,3,11	172.718.732.639	Security deposits
Estimasi tagihan pajak	-	2,12,30,32	24.888.911.751	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	7.314.309.689	2	132.609.531.470	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	5.907.855.417.088		1.667.164.853.540	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	6.080.516.085.752		2.613.070.074.932	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha - pihak ketiga	624.818.655.118	2,13,29,30 2,14,23,	584.588.769.726	LIABILITIES
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.597.996.829.133	29,30,32	94.176.544.264	CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	15.122.928.634	2,3,24	13.909.710.636	<i>Trade payables - third parties</i>
Liabilitas kontrak	759.565.717.713	2,17,39	791.111.637.274	<i>Other payables - related parties</i>
Uang muka diterima	25.600.831		300.000.000	<i>Taxes payable</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				<i>Contract liabilities</i>
Pinjaman bank jangka panjang	256.312.734.696	2,16,29,30 2,3,11,29	42.486.627.969	<i>Advances received</i>
Liabilitas sewa	1.388.847.155.839	30,37	-	<i>Current maturities of: Long-term bank loan</i>
Kewajiban sewa pembiayaan	-	2,29,37	172.584.952.438	<i>Lease liabilities</i>
Biaya masih harus dibayar	314.441.350.975	2,15,29,30	287.376.231.929	<i>Obligations under finance lease</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.957.130.972.939		1.986.534.474.236	<i>Accrued expenses</i>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pinjaman bank jangka panjang	-	2,16,29	227.314.717.480	Total Current Liabilities
Laba transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan	16.432.427.690	2,3,10,39	20.719.147.957	NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	3.804.324.636.476	2,3,11,29,30	-	<i>Long-term bank loan</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	213.039.849.012	2,3,18	176.374.475.934	<i>Deferred income from sale and leaseback transaction</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang	4.033.796.913.178		424.408.341.371	<i>Lease liabilities</i>
TOTAL LIABILITAS	8.990.927.886.117		2.410.942.815.607	<i>Employee benefits liability</i>
EKUITAS				
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham	-			<i>Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity</i>
Modal dasar - 40.000.000.000 saham	16.432.427.690	2,3,10,39	20.719.147.957	<i>Share capital - par value of Rp250 per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.685.124.441 saham	3.804.324.636.476	2,3,11,29,30	-	<i>Authorized - 40,000,000,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	213.039.849.012	2,3,18	176.374.475.934	<i>Issued and fully paid - 10,685,124,441 shares</i>
Sekuritas perpetual				<i>Additional paid-in capital</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Perpetual securities</i>
Akumulasi rugi				<i>Other comprehensive income</i>
Ekuitas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Accumulated losses</i>
Kepentingan non-pengendali	(2.915.204.493.322)	1c,2,19	197.262.995.796	<i>Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity</i>
	4.792.692.957		4.864.263.529	<i>Non-controlling interests</i>
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL), NETO	(2.910.411.800.365)		202.127.259.325	EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY), NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	6.080.516.085.752		2.613.070.074.932	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN USAHA	1.610.973.387.045	2,25,31	6.708.800.607.590	OPERATING REVENUES
BEBAN (PENGHASILAN) USAHA				OPERATING EXPENSES (INCOME)
Bahan bakar	1.251.915.422.427	23,26	2.529.800.826.533	Fuel
Penyusutan	1.146.042.825.114	3,10,11,31	134.259.634.468	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	479.089.700.478	2,32	844.046.356.861	Repairs and maintenance
Gaji dan tunjangan	458.667.873.389		730.750.949.426	Salaries and allowances
Pelayanan pesawat dan penerbangan	226.066.226.763		768.966.915.225	Aircraft and flight services
Pemasaran	106.962.494.348		273.102.451.345	Marketing
Asuransi	64.621.131.937		49.926.325.909	Insurance
Beban sewa pesawat	-	2,32	1.072.705.363.324	Aircraft lease expense
Beban usaha lain	861.871.652.027	2,27	543.739.770.349	Other operating expenses
Pendapatan usaha lain	(181.202.593.773)	2,23,27	(238.611.928.640)	Other operating income
BEBAN USAHA, NETO	4.414.034.732.710	31	6.708.686.664.800	OPERATING EXPENSES, NET
LABA (RUGI) USAHA	(2.803.061.345.665)		113.942.790	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	874.685.201	2	4.216.251.038	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(174.937.040)		(843.250.208)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(267.246.207.693)	2,28	(65.293.914.766)	Finance costs
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(3.069.607.805.197)	24	(61.806.971.146)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	315.017.931.636	2,24	(95.561.647.660)	Income tax benefit (expense)
RUGI TAHUN BERJALAN	(2.754.589.873.561)		(157.368.618.806)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(5.819.520.915)	18	19.039.138.880	Re-measurement profit (loss) of employee benefits liability
Selisih revaluasi aset tetap	(11.904.216.553)	10	-	Revaluation difference of fixed assets
Pengaruh pajak penghasilan	4.999.068.450		(4.811.583.978)	Income tax effect
	(12.724.669.018)		14.227.554.902	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	(45.585.616.225)		-	Changes in fair value of cash flow hedge
Pengaruh pajak penghasilan	10.028.835.570		-	Income tax effect
	(35.556.780.655)		-	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(48.281.449.673)		14.227.554.902	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2.802.871.323.234)		(143.141.063.904)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	(2.754.692.489.062) 102.615.501		(157.472.627.531) 104.008.725	<i>Profit (loss) for the year attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests</i>
TOTAL	<u>(2.754.589.873.561)</u>		<u>(157.368.618.806)</u>	<i>TOTAL</i>
Total rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	(2.802.799.752.662) (71.570.572)		(143.108.656.039) (32.407.865)	<i>Total comprehensive loss for the year attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests</i>
TOTAL	<u>(2.802.871.323.234)</u>		<u>(143.141.063.904)</u>	<i>TOTAL</i>
RUGI PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	<u>(257,81)</u>	2,21	<u>(14,74)</u>	<i>BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY</i>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Ekuatas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity

		Ekuatas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity</i>			Ekuatas (defisiensi modal) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity (capital deficiency) attributable to the equity holders of the parent entity</i>	
Catatan/ Notes		Tambahan modal diterbitkan dan disertai penulis/pem- erit dan/atau pembelian saham capital	Sekuritas perpetual/ Perpetual securities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Akumulasi rugi/ Accumulated losses	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interests
Saldo per 31 Desember 2018		2.671.281.110.250	163.673.985.500	2.489.000.000.000	105.38.032.131	(807.072.030.748)
Penetitian sekuarias perpetual	22	-	-	-1.128.750.000.000	-	1.128.750.000.000
Rugi tahun berjalan					(157.472.627.531)	(157.472.627.531)
Laba (ring) pengeluaran kembali atas labilitas imbalan kerja karyawan, setelah pajak				14.363.971.492	14.363.971.492	14.227.554.902
Reklasifikasi atas selisih revaluasi akibat penyalinan aset telap	10.24	-	-	(56.081.047.718)	74.774.730.301	18.693.682.583
Saldo per 31 Desember 2019		2.671.281.110.250	163.673.985.500	3.627.750.000.000	63.520.955.305	197.262.995.796
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73		-	-	-	(168.767.736.456)	(168.767.736.456)
Saldo per 31 Desember 2019 setelah penyesuaian		2.671.281.110.250	163.673.985.500	3.627.750.000.000	63.520.955.305	4.864.263.529
Penibusuan sekuarias perpetual	22	-	-	(140.900.000.000)	-	(140.900.000.000)
Rugi tahun berjalan				-	(2.754.692.489.052)	(2.754.692.489.052)
Laba (ring) pengeluaran kembali atas labilitas imbalan kerja karyawan, setelah pajak				(4.464.564.082)	(4.464.564.082)	(4.638.750.155)
Selisih revaluasi aset telap, setelah pajak				(8.085.918.665)	(8.085.918.665)	(8.085.918.665)
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas, setelah pajak				(35.556.780.655)	(35.556.780.655)	(35.556.780.655)
Saldo per 31 Desember 2020		2.671.281.110.250	163.673.985.500	3.486.850.000.000	15.413.692.305	4.792.692.957
<i>Balance at December 31, 2018</i>						
<i>Loss for the year</i>						
<i>Re-measurement profit/(loss) of Employee benefits liability, net of tax</i>						
<i>Direct rewrites, revaluation difference due to sale of fixed assets</i>						
<i>Balance at December 31, 2019</i>						
<i>Redemption of perpetual securities</i>						
<i>Balance at December 31, 2019 after adjustment</i>						
<i>Balance at December 31, 2019 Redemption of perpetual securities</i>						
<i>Changes in fair value of cash flow hedge, net of tax</i>						
<i>Balance at December 31, 2020</i>						

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.554.287.897.768		6.632.490.153.623	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(748.632.818.810)		(6.743.254.767.151)	Cash payments to vendors and for operating expenses
Pengeluaran kas kepada karyawan	(419.715.882.003)		(753.213.492.101)	Cash payments to employees
Pembayaran pajak penghasilan	(9.705.303.971)		(39.138.867.075)	Payments of corporate income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(266.236.564.388)		(69.353.976.548)	Payments of interest and finance charges
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	109.997.328.596		(972.470.949.252)	Net cash flows provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	59.144.000.000	10	694.205.039.512	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran dana pemeliharaan pesawat	(16.485.779.186)		(62.201.858.101)	Payments for maintenance reserve funds
Perolehan aset tetap	(12.631.134.684)	10	(34.222.873.697)	Acquisitions of fixed assets
Pembayaran pembelian gedung	-		(33.925.800.000)	Payments for building acquisition
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	30.027.086.130		563.854.507.714	Net cash flows provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(284.641.461.608)	37	(439.855.250.594)	Payments of lease liabilities
Penerimaan (pembayaran) kas dari sekuritas perpetual	(140.900.000.000)	22	1.128.750.000.000	Cash receipts from perpetual securities
Pembayaran pinjaman bank, neto	(14.318.373.005)	16,37	(102.486.627.969)	Payment of bank loan, net
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(439.859.834.613)		586.408.121.437	Net cash flows provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURURAN) NETO KAS DAN BANK	(299.835.419.887)		177.791.679.899	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	6.683.944.425		(6.327.316.746)	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	311.873.503.513		140.409.140.360	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	18.722.028.051	4	311.873.503.513	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT AirAsia Indonesia Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris Muchlis Munir, S.H., No. 61 tanggal 25 Juli 1989. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 tanggal 21 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44, Tambahan No. 2460/1992 tanggal 2 Juni 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 78 pada tanggal 24 September 2020 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. menjadi perubahan kegiatan usaha dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen dan perdagangan umum.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0178450.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 22 Oktober 2020.

Perusahaan berdomisili dan beralamat di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Kota Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tanggal 25 Juli 1989.

AirAsia Group Berhad, Malaysia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT AirAsia Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Rimau Multi Putra Pratama, Tbk. based on the Notarial Deed No. 61 of Muchlis Munir, S.H., dated July 25, 1989. The deed of the Company's establishment was approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-4016.HT.01.01.Th.91 dated August 21, 1991 and was published in the State Gazette No. 44, Supplement No. 2460/1992 dated June 2, 1992.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was under Notarial Deed No. 138 dated September 24, 2020 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. regarding in business activities in the field of business and management consulting and general trading.

The said amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0178450.AH.01.11.Tahun 2020 dated October 22, 2020.

The Company is domiciled and has business address at Jl. Marsekal Suryadharma No.1, Kota Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in July 25, 1989.

AirAsia Group Berhad, Malaysia, is the parent entity and the ultimate parent entity of the Company.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Pada tanggal 11 November 1994, Perusahaan memeroleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", sekarang merupakan bagian dari Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") dalam surat No. S-1861/PM/1994, untuk melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya ("IPO") sebesar 20.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000, dengan harga penawaran sebesar Rp2.450 per saham dan pencatatan seluruh saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 8 Desember 1994, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

P.
238

Sesuai dengan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-453/D.04/2017 tanggal 30 November 2017, Perusahaan menerbitkan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tanggal 29 Desember 2017 yang telah didokumentasikan dalam Akta No. 86 oleh Notaris Liestiani Wang, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta, diputuskan hal-hal berikut:

- 1) Menyetujui rencana Perusahaan melakukan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 13.646.387.267 saham baru dengan nilai nominal Rp250.
- 2) Menyetujui setoran modal yang akan dilakukan oleh PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd. selaku pembeli siaga dalam penawaran umum terbatas masing-masing sebanyak 5.306.040.000 saham dan 5.097.960.000 saham dalam bentuk selain uang (inbreng) berupa sekuritas perpetual yang kemudian dikonversi penuh menjadi saham PT Indonesia AirAsia dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh saham Perusahaan

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

On November 11, 1994, the Company received the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", currently part of Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan" "OJK") in its letter No. S-1861/PM/1994, to execute Initial Public Offering ("IPO") of 20,000,000 shares, par value Rp1,000 per share, at the offering price of Rp2,450 and the registration of the Company's all shares in the Indonesia Stock Exchange. On December 8, 1994, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the effective statement from the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. S-453/D.04/2017 dated November 30, 2017, the Company issued an Additional Paid-in Capital by granting Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I").

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 as documented in Notarial Deed No. 86 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the following issues were decided on:

- 1) Approved the Company's plan to issue the Pre-emptive Rights ("HMETD") through Limited Public Offering by issuing a total of 13,646,387,267 new shares with a nominal value of Rp250.
- 2) Approved the capital injection to be made by PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd. as the standby buyer in a limited public offering of 5,306,040,000 shares and 5,097,960,000 shares, respectively, through non-cash payment in the form of perpetual securities which have been converted into shares of PT Indonesia AirAsia with total amount of Rp2,601,000,000,000.

As of December 31, 2020 and 2019, all of the Company's shares of 10,685,124,441

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai pengendalian langsung dan tidak langsung atas entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Percentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (in millions of Rupiah)	
				31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pemilikan langsung/ Direct ownership:							
PT Indonesia AirAsia ("IAA")	Jakarta	2004	Angkutan udara niaga/Commercial air transport service	57,25%	57,25%	6.197.348	2.609.031
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership:							
PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")	Jakarta	2016	Aktivitas Kebandarudaraan/Airport Activities	38,36%	38,36%	60.886	55.286

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA memiliki saham pada PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") dengan persentase kepemilikan 67%. GTRI bergerak dalam bidang aktivitas kebandarudaraan dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 tanggal 24 Oktober 2016, dari Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") bersama dengan PT Hutama Bhakti Investindo sepakat untuk mendirikan entitas anak dengan nama PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). Total kepemilikan saham IAA pada entitas anak tersebut adalah sebesar 67% setara dengan Rp10.050.000.000 dengan nilai nominal saham sebesar Rp1.000.000. Kepemilikan saham tersebut telah disetor penuh pada tanggal 5 Juli 2017 sebesar Rp5.123.374.000 dan sisanya sebesar Rp4.926.626.000 diselesaikan dengan menyerahkan aset tetap yang telah dinilai kembali oleh KJPP Aditya Iskandar dan Rekan.

PT Indonesia AirAsia ("IAA")

IAA owns shares of PT Garda Tawang Indonesia ("GTRI") with the percentage of ownership of 67%. GTRI is engaged in the business of airport activities and commenced its commercial operations in 2016.

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")

Based on Notarial Deed No. 24, dated October 24, 2016 of Anne Djoenardi, S.H., MBA., PT Indonesia AirAsia ("IAA") together with PT Hutama Bhakti Investindo agreed to establish a subsidiary named PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI"). The Company owns 67% of the outstanding shares of GTRI equivalent to Rp10,050,000,000 with par value of Rp1,000,000. The capital contribution was fully paid on July 5, 2017 with cash amounting to Rp5,123,374,000 and transfer of fixed assets valued at Rp4,926,626,000 based on appraisal report of Aditya Iskandar dan Rekan, Public Appraisal Services Office.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Garda Tawang Reksa Indonesia ("GTRI")
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 22 Juni 2017, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., GTRI telah meningkatkan modal saham dari Rp15.000.000.000 menjadi sebesar Rp60.000.000.000. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0014981.AH.01.02 tanggal 21 Juli 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 27 Maret 2019, dari Notaris Rizki Meuthia, S.H., M.Kn., susunan pemegang saham GTRI menjadi PT Indonesia AirAsia dan PT Fersindo Nusaperkasa. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0017631.AH.01.02 tanggal 30 Maret 2019.

Perusahaan dan entitas anaknya untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha".

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Kamarudin Bin Meranun	:
Komisaris	:	Pin Harris	:
Komisaris Independen	:	Agus Toni Sutirto	:

Direksi

Direktur Utama	:	Dendy Kurniawan	:
Direktur	:	Dinesh Kumar	:

Komite Audit

Ketua	:	Agus Toni Sutirto	:
Anggota	:	Avian Widyasmono	:
Anggota	:	Ami Laksmikanti	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi dan karyawan
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 1.837 dan 1.897 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 31 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi PSAK dan ISAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners and Board of Directors and employees (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has a total of 1,837 and 1,897 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which were completed and authorized by Director for issuance on May 31, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations of PSAK and ISAK issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning the Financial Statement Presentation and Disclosures of listed entities, issued by Otoritas Jasa Keuangan.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus penerimaan dan pembayaran dari kas dan bank ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The statements of cash flows are prepared using the direct method, which classifies the receipts and payments of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31, 2020 and 2019. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) *Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memeroleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memeroleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

Non-controlling interests represent the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban yang signifikan, serta laba atau rugi hasil transaksi dari intra Kelompok Usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

P
244

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Pihak pengakuisisi biasanya merupakan entitas yang bergabung yang ukuran relatifnya secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

All significant balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Reverse acquisition

Reverse acquisitions occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

The acquirer is usually the combining entity which relatively have significantly bigger size than the other combined entity.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;
- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

KNP merupakan reklassifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary, with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent. Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent.

p.
245

The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the issued equity of the legal subsidiary immediately before the business combination and the fair value of the consideration effectively transferred. The equity structure appearing in the consolidated financial statements (the number and type of equity interests issued) must reflect the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the combination.

The NCI is the reclassification of NCI share on retained earning of the accounting acquirer immediately before the acquisition and the accounting acquirer's issued equity.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kas dan bank

Kas dan bank tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan yang relevan.

P
246

e. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks are not pledged as collateral or restricted for use.

d. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

e. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) *expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) *held primarily for the purpose of trading,*
- iii) *expected to be realized within 12 months after the reporting date, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) *expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) *held primarily for the purpose of trading,*
- iii) *due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) *there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.*

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/ jangka panjang (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada biaya usaha selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset tetap

Aset tetap, kecuali pesawat, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Current and non-current classification (continued)

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost necessary to make the sale.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operation over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed assets

Fixed assets, except aircraft, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset tetap (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020, pesawat dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada. Surplus revaluasi pesawat yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73: Sewa, dan pesawat direklasifikasi dari aset tetap menjadi aset hak-guna pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/Years	
Bangunan	28,75
Pesawat ^{*)}	20-22
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	5-10
Rotable assets dan alat teknik	5-10
Alat bantu darat	5
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Renovasi	5

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed assets (continued)

Before January 1, 2020, aircrafts are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date. Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any. The revaluation surplus of aircrafts is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

As at January 1, 2020, the Group applied PSAK 73: Leases, and aircrafts were reclassified from fixed assets to right-of-use assets in the consolidated statement of financial position.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings Aircraft ^{*)} Aircraft engines and inflight equipments Rotable assets and engineering tools Ground support equipment Vehicles Office equipment Renovation

^{*)} Disajikan sebagai bagian dari aset hak-guna pada tahun 2020/ Presented as part of right-of-use assets in 2020

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau masa manfaat tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan beban-beban lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

PT Indonesia AirAsia, entitas anak, menyusutkan pesawat dengan estimasi nilai residu sebesar 10% dari nilai perolehannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan atau amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets (continued)

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of landrights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed assets" account and not amortized. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the useful life of land, whichever is shorter.

Work in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, depreciates its aircrafts with the estimated residual values of 10% of the costs.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation or amortization method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi, kecuali jika aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pemulihan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or Cash Generating Unit ("CGU") recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

k. Sewa

Efektif mulai 1 Januari 2020

Kelompok Usaha sebagai lessee

i) Aset hak-guna

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul di awal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insetif sewa yang diterima.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

k. Leases

Effective beginning January 1, 2020

The Group as a lessee

i) Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai lessee (lanjutan)

i) Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Tahun/Years

Pesawat	2 - 8
Mesin pesawat	2

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai. Lihat kebijakan akuntansi pada bagian Penurunan nilai aset non-keuangan.

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang cukup pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha, dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Kelompok Usaha melaksanakan opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

The Group as a lessee (continued)

i) Right-of-use assets (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

**Aircrafts
Aircrafts engine**

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

The right-of-use assets are also subject to impairment. Refer to the accounting policies in section Impairment of non-financial assets.

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Group exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN SIGNIFIKAN (lanjutan) AKUNTANSI

k. Sewa (lanjutan)

Efektif mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai lessee (lanjutan)

ii) Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

**Effective beginning January 1, 2020
(continued)**

Group as a lessee (continued)

ii) Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa pada tanggal pengakuan awal, berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee* dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa pada tahun berjalan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

Effective prior to January 1, 2020

The Group classifies leases at inception date, based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are reflected in profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then the leased assets are depreciated over their useful lives. If not, then the capitalized lease assets are depreciated over the shorter of the useful life of the asset or the lease term. Gain on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa operasi - sebagai lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

I. Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

1. Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
2. Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih di atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

**Effective prior to January 1, 2020
(continued)**

Operating lease - as lessor

A lease where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of the ownership of the asset are classified as operating leases.

I. Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

1. If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
2. If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value. In which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Dana pemeliharaan pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat atas sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif mulai 1 Januari 2020

Pendapatan penumpang

Pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga. Kelompok Usaha mengakui pendapatan ketika atau saat mengalihkan kendali atas produk atau layanan kepada pelanggan. Aset ditransfer ketika pelanggan memperoleh kendali atas aset tersebut.

Pendapatan penumpang terkait dengan penerbangan penumpang berjadwal dan pendapatan penerbangan charter dan dicatat setelah dikurangi diskon dan termasuk pendapatan tambahan terkait (termasuk biaya tambahan bandara dan asuransi, biaya administrasi, biaya bagasi, kursi yang ditetapkan, pembatalan, dokumentasi dan biaya lainnya, dan biaya penjualan makanan dan barang dagangan di atas pesawat).

Kelompok Usaha pada awalnya mengakui semua penjualan tiket sebagai "Liabilitas kontrak" yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek yang sejalan dengan penerapan awal PSAK 72. Pendapatan penumpang dicatat pada saat layanan transportasi udara disediakan (yaitu pelaksanaan pada suatu titik waktu).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Maintenance reserve funds

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for leased aircraft is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

n. Revenue and expense recognition

Effective beginning January 1, 2020

Passenger revenue

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and exclude amounts collected on behalf of third parties. The Group recognises revenue when or as it transfers control over a product or service to customer. An asset is transferred when the customer obtains control of the asset.

Passenger revenue relates to scheduled passenger flight and charter flight income and is recorded net of discounts and includes the related ancillary revenue (including airport and insurance surcharges, administrative fees, baggage fee, assigned seat, cancellation, documentation and other fees, and on-board sale of meals and merchandise).

The Group initially recognises all ticket sales as "Contract liabilities" which is presented as current liabilities in line with the initial application of PSAK 72. Passenger revenue is recorded when the air transportation service is provided (i.e performance at a point in time).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN SIGNIFIKAN (lanjutan) AKUNTANSI

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Saldo kontrak

- Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Kelompok Usaha telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan melaksanakan berdasarkan kontrak.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Kelompok Usaha sebagai imbalan atas jasa tersebut. Pengendalian dialihkan dari waktu ke waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh Kelompok Usaha.

Pada tahun 2020, pendapatan dari kontrak dengan pelanggan disajikan sebagai "pendapatan usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Pendapatan dari penerbangan dan *charter* diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan didalamnya termasuk bagasi, pelayanan penerbangan, jasa kargo, jasa boga dan lain-lain, jika ada, dibebankan kepada penumpang.

Pendapatan diterima di muka dari penumpang untuk jasa yang belum diserahkan diakui pada saat pembayaran diterima dan disajikan sebagai "Liabilitas kontrak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Contract balances

- *Contract liabilities*

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

Effective prior to January 1, 2020

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the services is transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those services. Control is transferred overtime as the customers simultaneously receives and customers the benefits provided by the Group.

In 2020, revenue from contracts with customers is presented as "operating revenue" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has generally concluded that it is the principle in its revenue arrangements.

Revenue from the flight and charter services is recognized upon the rendering of transportation services. Revenue includes baggage, airline-related, cargo, catering and any other fees charged to customers.

Unearned revenues from customers for services not yet rendered are recognized when related payment is received, and are presented as "Contract liabilities" in the consolidated statement of financial position.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Efektif sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pendapatan jasa kargo dan pendapatan terkait lainnya diakui pada saat jasa selesai diserahkan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

o. Imbalan kerja

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba (akumulasi rugi) melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada akun "Imbalan kerja karyawan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen.
- Beban atau pendapatan bunga neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and expense recognition (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

Cargo waybill revenue and other related revenue are recognized upon the completion of services rendered.

Expense is recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation based on PSAK 24 (2013 Revised), "Employee Benefits".

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings (accumulated losses) through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment; and*
- The date that the Group recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Employee benefits expense" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments.*
- Net interest expense or income.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Kelompok Usaha mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Kelompok Usaha mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits (continued)

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determined by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interets on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal transaksi terakhir bank untuk tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
1 Dolar AS ("US\$")	14.105	13.901	US Dollar ("US\$") 1
1 Dolar Australia ("AUD")	10.771	9.739	Australian Dollar ("AUD") 1
1 Dolar Singapura ("SIN\$")	10.644	10.321	Singapore Dollar ("SIN\$") 1
1 Ringgit Malaysia ("MYR")	3.492	3.397	Malaysian Ringgit ("MYR") 1
1 Dong Vietnam ("VND")	0,6100	0,6000	Vietnam Dong ("VND") 1
1 Baht Thailand ("THB")	470	466	Thailand Baht ("THB") 1
1 Rupee India ("INR")	192	197	Indian Rupee ("INR") 1
1 Euro ("EUR")	17.330	15.589	Euro ("EUR") 1

Transaksi dalam mata uang asing lain dipertimbangkan tidak signifikan.

q. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the Bank Indonesia's middle rates of exchange at the last banking transaction date of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

At December 31, 2020 and 2019, the rates of exchange used were:

Transactions in other foreign currencies are considered not significant.

q. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates in the countries where the Group operates and generates taxable income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban usaha lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan. Kekurangan dan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban pajak kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. Liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;
- ii. Dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when the Tax Assessment Letter ("SKP") is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined. Underpayment and overpayment of corporate income tax, if any, is recorded as part of "Current tax expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. Where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. In respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN SIGNIFIKAN (lanjutan) AKUNTANSI

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. Jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. Dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. Where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. In respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not be reversed in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed by the Group at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai

Pendapatan, beban-beban dan asset-asset diakui neto atas jumlah pajak pertambahan nilai ("PPN") kecuali:

- a) PPN yang muncul dari pembelian asset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan asset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- b) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha menyajikan pajak final terkait secara terpisah.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Kelompok Usaha:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities related to the same taxable entity, or the Group intending to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value-added tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of value-added tax ("VAT") except:

- a) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- b) For receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax. Therefore, the Group presented such final tax separately.

The Group offsets current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) *In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset at its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

s. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Berlaku mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui nerhasilan komprehensif

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Effective beginning January 1, 2020

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair



*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

*Effective beginning January 1, 2020
(continued)*

i. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Accounts receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengakuan selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

*Effective beginning January 1, 2020
(continued)*

i. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuan, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain, dan uang jaminan.

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuan (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa;
atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuan ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba rugi

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

*Effective beginning January 1, 2020
(continued)*

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

*Financial assets at amortized cost (debt
instruments) (continued)*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade and other receivables, and security deposits.

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
or
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Derecognition

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the assets has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasi (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (ECL seumur hidup).

Untuk piutang usaha, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

*Effective beginning January 1, 2020
(continued)*

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For account receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, dan utang.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank, dan liabilitas sewa.

Penhentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuan ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari liabilitas yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective beginning January 1, 2020
(continued)**

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings and payables.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, bank loan and lease liabilities.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan setiap akhir tanggal pelaporan.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya dan uang jaminan, yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pada tanggal pelaporan, seluruh aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets.

Financial assets are recognized initially at fair value. In the case of investments not measured at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting date.

The Group's financial assets include cash on hand and in banks, trade and other receivables, other non-current assets and security deposits, which are all classified under loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of a financial asset depends on its classification. As of the reporting date, all the Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas lain selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank, dan liabilitas sewa.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat utang dan pinjaman dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective prior to January 1, 2020
(continued)**

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at the reporting date, the Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized costs, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, bank loan, and lease liabilities.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the borrowings and loans are derecognized as well as through the amortization process.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
 - (i) Untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - (ii) Untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan penerbit.
- (b) Jika instrumen tersebut akan atau mungkin diselesaikan dengan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas, instrumen tersebut merupakan:
 - (i) Nonderivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual bagi penerbitnya untuk menyerahkan suatu jumlah yang bervariasi dari instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas; atau
 - (ii) Deratif yang akan diselesaikan hanya dengan mempertukarkan sejumlah tertentu kas atau aset keuangan lain dengan sejumlah tertentu instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective prior to January 1, 2020
(continued)**

ii. Financial liabilities (continued)

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument. An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions below are met:

- (a) The instrument includes no contractual obligation:**
 - (i) To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - (ii) To exchange financial assets or financial liabilities with another entity under conditions that are potentially unfavourable to the issuer.
- (b) If the instrument will or may be settled in the issuer's own equity instruments, it is:**
 - (i) A non-derivative that includes no contractual obligation for the issuer to deliver a variable number of its own equity instruments; or
 - (ii) A derivative that will be settled only by the issuer exchanging a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of its own equity instruments.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilainya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

v. Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

**Effective prior to January 1, 2020
(continued)**

**v. Impairment of financial assets
(continued)**

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistik atas pemulihannya di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

vi. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat:

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial instruments (continued)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

v. Impairment of financial assets (continued)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

vi. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**vi. Penghentian pengakuan aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan (lanjutan)

(1) Hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Financial instruments (continued)

*Effective prior to January 1, 2020
(continued)*

**vi. Derecognition of financial assets and
liabilities (continued)**

Financial assets (continued)

*(1) The rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
(2) The Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either
(a) The Group has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) The Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the asset.*

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Biaya emisi saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Laba (rugi) per saham dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

v. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memerlukan pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap segmen. Kelompok Usaha memiliki dua kategori segmen yaitu operasi penerbangan dan ancillary dan lain-lain (Catatan 31).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Issuance costs of share capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

u. Basic earnings (loss) per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", the basic earning per share attributable to the equity holder of the parent entity are computed by dividing profit (loss) for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

v. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each segment. The Group has two segment categories which are flight operations and ancillary and others (Note 31).

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

x. Perubahan kebijakan akuntansi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73: Sewa untuk pertama kalinya. Sifat dan dampak perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

• PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dimana PSAK tersebut menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali informasi terkait untuk tahun 2019 untuk instrumen keuangan dalam ruang lingkup PSAK 71. Oleh karena itu, informasi terkait untuk tahun 2019 dilaporkan berdasarkan PSAK 55 dan tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan untuk tahun 2020. Tidak ada perbedaan signifikan yang timbul dari penerapan PSAK 71 yang perlu diakui secara langsung dalam saldo laba per-

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Events after the reporting period

Post period events that provide additional information about the Group's consolidated financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

x. Changes in accounting principles

The Group applied PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73: Leases for the first time. The nature and effect of the changes as a result of these new accounting standards are described below.

p.
279

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of January 1, 2020.

• PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

The Group has not restated corresponding information for 2019 for financial instruments in the scope of PSAK 71. Therefore, the corresponding information for 2019 is reported under PSAK 55 and is not comparable with the information presented for 2020. There are no significant differences arising from the adoption of PSAK 71 that need to be recognized directly in retained earnings as

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi. Penerapan PSAK 72 tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki pengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

The Group adopted PSAK 72 using the modified retrospective method. The adoption of PSAK 72 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amount reported in the consolidated statement of financial position.

- PSAK 73: Leases

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases in the consolidated statement of financial position.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Akuntansi *lessor* berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Kelompok Usaha adalah *lessor*.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Kelompok Usaha memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Kelompok Usaha menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 di tanggal aplikasi awal.

Dampak penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 (naik/(turun)) adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	
Aset		Assets
Aset hak-guna, neto	5.426.634.484.328	Right-of-use assets, net
Aset tetap, neto	(266.138.191.931)	Fixed assets, net
Security deposits	(42.444.152.442)	Security deposits
Liabilitas		Liabilities
Liabilitas sewa	5.392.900.117.243	Lease liabilities
Kewajiban sewa pembiayaan	(172.584.952.438)	Obligations under finance lease
Penyisihan atas pengembalian pesawat	66.504.711.606	Provision for redelivery aircrafts
Ekuitas		Equity
Akumulasi rugi	(168.767.736.456)	Accumulated losses

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kontrak sewa untuk berbagai item aset tetap. Sebelum penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai lessee) pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Lihat Catatan 2.k Sewa untuk kebijakan akuntansi sebelum 1 Januari 2020.

Dengan menerapkan PSAK 73, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Lihat Catatan 2.k Sewa untuk kebijakan akuntansi yang dimulai 1 Januari 2020. Standar ini mengatur persyaratan transisi khusus dan cara praktis, yang telah diterapkan oleh Kelompok Usaha.

- Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Kelompok Usaha tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 30). Persyaratan PSAK 73 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

- Sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah. Aset hak-guna diakui berdasarkan jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar di muka dan yang masih harus dibayar yang diakui sebelumnya. Liabilitas sewa diakui berdasarkan nilai kini dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK 73: Leases (continued)

The Group has lease contracts for various items of fixed assets. Before the adoption of PSAK 73, the Group classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a finance lease or an operating lease. Refer to Note 2.k Leases for the accounting policy prior to January 1, 2020.

Upon adoption of PSAK 73, the Group applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets. Refer to Note 2.k Leases for the accounting policy beginning January 1, 2020. The standard provides specific transition requirements and practical expedients, which have been applied by the Group.

- Leases previously classified as finance lease

The Group did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right-of-use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK 30). The requirements of PSAK 73 were applied to these leases from January 1, 2020.

- Leases previously classified as finance lease

The Group recognized right-of-use assets and lease liabilities for those leases previously classified as operating leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The right-of-use assets were recognized based on the amount equal to the lease liabilities, adjusted for any related prepaid and accrued lease payments previously recognized. Lease liabilities were recognized based on the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate at the date

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- Mengandalkan penilaiannya apakah sewa bersifat memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai
- Menerapkan pengecualian sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal
- Mengecualikan biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
- Menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa

Liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020 dapat direkonsiliasi dengan komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019, sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount
Komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019	6.099.877.097.510
Rata-rate tertimbang suku bunga pinjaman per 1 Januari 2020	4,87%
Komitmen sewa operasi yang didiskon per 1 Januari 2020	5.220.315.164.805
Ditambah:	
Komitmen yang berkaitan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan	172.584.952.438
Liabilitas sewa per 1 Januari 2020	5.392.900.117.243

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK 73: Leases (continued)

The Group also applied the available practical expedients wherein it:

- Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review*
- Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application*
- Excluded the initial direct costs from the measurement of the right of use asset at the date of initial application*
- Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease*

p.
283

The lease liabilities as at January 1, 2020 can be reconciled to the operating lease commitments as of December 31, 2019, as follows:

<table border="1"> <tbody> <tr> <td>Komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019</td><td style="text-align: right;">6.099.877.097.510</td></tr> <tr> <td>Rata-rate tertimbang suku bunga pinjaman per 1 Januari 2020</td><td style="text-align: right;">4,87%</td></tr> <tr> <td> </td><td></td></tr> <tr> <td>Komitmen sewa operasi yang didiskon per 1 Januari 2020</td><td style="text-align: right;">5.220.315.164.805</td></tr> <tr> <td>Ditambah:</td><td></td></tr> <tr> <td> Komitmen yang berkaitan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan</td><td style="text-align: right;">172.584.952.438</td></tr> <tr> <td> </td><td></td></tr> <tr> <td>Liabilitas sewa per 1 Januari 2020</td><td style="text-align: right;">5.392.900.117.243</td></tr> </tbody> </table>	Komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019	6.099.877.097.510	Rata-rate tertimbang suku bunga pinjaman per 1 Januari 2020	4,87%	 		Komitmen sewa operasi yang didiskon per 1 Januari 2020	5.220.315.164.805	Ditambah:		Komitmen yang berkaitan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan	172.584.952.438	 		Liabilitas sewa per 1 Januari 2020	5.392.900.117.243	<p>Operating lease commitments as at December 31, 2019 Weighted average incremental borrowing rate as at January 1, 2020</p> <p><i>Discounted operating lease commitments as at January 1, 2020</i></p> <p>Add: <i>Commitments relating to leases previously classified as finance leases</i></p> <p>Lease liabilities as at January 1, 2020</p>
Komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019	6.099.877.097.510																
Rata-rate tertimbang suku bunga pinjaman per 1 Januari 2020	4,87%																
Komitmen sewa operasi yang didiskon per 1 Januari 2020	5.220.315.164.805																
Ditambah:																	
Komitmen yang berkaitan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan	172.584.952.438																
Liabilitas sewa per 1 Januari 2020	5.392.900.117.243																

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa (lanjutan)

**Amendemen PSAK 73: Sewa tentang
Konsesi Sewa terkait Covid-19**

Pada tanggal 30 Mei 2020, DSAK IAI menerbitkan Konsesi Sewa Terkait Covid-19 - amandemen PSAK 73: Sewa. Amandemen tersebut memberikan kelonggaran bagi lessee untuk menerapkan pedoman PSAK 73 tentang modifikasi sewa akuntansi untuk konsesi sewa yang timbul sebagai akibat langsung dari pandemi Covid-19. Sebagai cara praktis, lessee dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 dari lessor merupakan modifikasi sewa. Lessee yang membuat pemilihan ini memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 dengan cara yang sama akan menjelaskan perubahan berdasarkan PSAK 73, jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amandemen tersebut berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020.

Kelompok Usaha menerapkan lebih dini amandemen PSAK 73 dengan tanggal aplikasi dini pada 1 Januari 2020.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK 73: Leases (continued)

Amendments to PSAK 73: Covid-19 Related Rent Concessions

On May 30, 2020, the DSAK IAI published Covid-19-Related Rent Concessions - amendment to PSAK 73: Leases. The amendments provide relief to lessees from applying PSAK 73 guidance on lease modification accounting for rent concessions arising as a direct consequence of the Covid-19 pandemic. As a practical expedient, a lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession from a lessor is a lease modification. A lessee that makes this election accounts for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession the same way it would account for the change under PSAK 73, if the change were not a lease modification. The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after June 1, 2020. Earlier application is permitted.

The Group early adopted amendments to PSAK 73 with an initial application date of January 1, 2020.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Standar Lain-lain

Standar berikut ini juga berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif.
- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Ha katas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa.
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material.
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Kepentingan Jangka Panjang.
- Amandemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73: Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 1).

y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Kelompok Usaha pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha masih diestimasi pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Kecuali disebutkan lain, Kelompok Usaha tidak mengharapkan adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasianya.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Changes in accounting principles (continued)

- Other Standards

The following standards were also effective for the period beginning on Januar 1, 2020, but did not affect the consolidated financial reporting of the Group:

- Amendments to PSAK 71: Prepayment Features with Negative Compensation.
- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights, in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases.
- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on the title of financial statements.
- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material
- Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures - Long-term Interests.
- Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73: Interest Rate Benchmark Reform (Phase 1).

y. Accounting standards that have been published but not yet effective

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of the completion date of this consolidated financial statements. Unless otherwise indicated, the Group does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73: Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62: Kontrak Asuransi dan PSAK 73: Sewa yang terkait dengan:

- ▶ perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari asset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- ▶ akuntansi lindung nilai; dan
- ▶ pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan lebih dini diperkenankan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. biaya incremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- y. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73: Interest Rate Reference Reform (Phase 2)

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference. These amendments amend the requirements of PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62: Insurance Contracts and PSAK 73: Leases related to:

- ▶ *changes in the basis for determining the contractual cash flows of financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
- ▶ *hedge accounting; and*
- ▶ *disclosure.*

Interest Rate Reference Reform - Stage 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill a contract comprise of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

1. *incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak (lanjutan)

Entitas menerapkan amendemen tersebut pada kontrak yang belum terpenuhi semua kewajibannya pada awal periode pelaporan tahunan yang mana entitas pertama kali menerapkan amendemen (tanggal aplikasi awal). Entitas tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Sebagai gantinya, entitas mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo awal atas saldo laba atau komponen ekuitas lainnya, sebagaimana mestinya, pada tanggal aplikasi awal. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menangguhkan penyelesaian
- Bahwa hak entitas untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir period pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- y. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs (continued)

An entity shall apply those amendments to contracts existing at the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendments (the date of initial application). The entity shall not restate comparative information. Instead, the entity shall recognize the cumulative effect of initially applying the amendments as an adjustment to the opening balance of retained earnings (or other component of equity, as appropriate) at the date of initial application. Earlier application is permitted.

2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments

This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK No. 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- *What is meant by a right to defer settlement*
- *That a right to defer must exist at the end of the reporting period*
- *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

- y. Standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023 (lanjutan)

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

- Hanya jika suatu derivative melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrument ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan mempengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan yang menyertainya, dan pengungkapan liabilitas kontinjenji, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian tentang asumsi dan estimasi ini dapat menghasilkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban operasional. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha adalah Rupiah.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- y. Accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023 (continued)

Amendments to PSAK No. 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current (continued)

- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Group is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the accompanying disclosures, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

These judgments are made by the management in order to apply the Group's accounting policies, which have the most significant influence on the amount recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The Group's functional currency is the currency that mainly influences the revenue and operational expenses. Based on the economic substance of relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Group is Rupiah.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan diklasifikasikan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Ketidakpastian yang ada sehubungan dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa mendatang. Perhitungan untuk pajak penghasilan badan diungkapkan di Catatan 24.

**Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak -
Kelompok Usaha sebagai penyewa**

Kelompok Usaha menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Kelompok Usaha mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Kelompok Usaha menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 11.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Group specifies classification of certain assets and liabilities with consideration whether the definition specified by the PSAK No. 71 is fulfilled. The financial assets and liabilities have been recognized and classified in accordance with the Group's accounting policies stated in Note 2.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. The computation of corporate income tax is disclosed in Note 24.

**Lease term of contracts with renewal and
termination options - Group as lessee**

The Group determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Group considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Group reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 11.

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama lain ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun finansial berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi yang ada pada saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 28,75 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan dalam Catatan 10.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising that are beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 28.75 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 is disclosed in Note 10.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gain or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position through other comprehensive income the period in which they occur.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 18.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Pension and employee benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are discussed further in Note 18.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

p.
291

Impairment of non-financial assets

Impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha mencatat kerugian penurunan nilai aset tetap dan aset hak-guna. Nilai tercatat neto atas aset tetap dan aset hak-guna Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, diungkapkan masing-masing dalam Catatan 10 dan 11.

p.

292

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain. Nilai tercatat piutang lain-lain Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimations and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group recorded allowance for impairment losses of fixed assets and right-of-use assets. The net carrying value of the Group's fixed assets and right-of-use assets as of December 31, 2020 and 2019 are disclosed in Notes 10 and 11, respectively.

Allowance for impairment of other receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of other receivables. The carrying amounts of the Group's other receivables before allowance for impairment as of December 31, 2020 and 2019 further details are presented in Note 6 to the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Sewa - mengestimasi suku bunga pinjaman
inkremental

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha atas pinjaman dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Kelompok Usaha, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tarif yang dapat diamati atau ketika mereka perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa.

Kelompok Usaha mengestimasi IBR dengan menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Nilai wajar instrument derivatif

Aset dan liabilitas derivatif entitas anak dicatat pada nilai wajar, yang penentuannya memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Sementara komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi (yaitu, harga bahan bakar berjangka dan tingkat diskonto), jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda karena penggunaan metodologi penilaian yang berbeda. Setiap perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini akan mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimations and assumptions (continued)

Leases - estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Fair value of derivative instruments

The Subsidiary's derivative assets and liabilities are carried at fair value, the determination of which requires the use of accounting estimates and judgements. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidence (i.e., forward fuel prices and discount rates), the amount of changes in fair value would differ due to usage of different valuation methodology. Any change in fair value of these derivative instruments would affect directly the consolidated statements of comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kas	277.887.805	146.474.663	<i>Cash on hand</i>
Bank - pihak ketiga			<i>Cash in banks - third parties</i>
<u>Rekening Rupiah</u>			<i>Rupiah Accounts</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.305.458.370	12.347.447.990	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.483.691.660	5.760.673.483	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.430.358.500	23.801.516.705	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	937.959.973	7.990.247.216	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	284.937.741	7.906.093.039	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	40.478.982	8.138.982.924	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Citibank, N.A.	39.174.320	1.100.692.574	<i>Citibank, N.A.</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.908.703	1.023.752.306	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank DBS Indonesia	-	647.946.253	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
<u>Rekening Dolar AS</u>			<i>US Dollar Accounts</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.967.666.252	4.969.134.270	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Citibank, N.A.	756.787.582	211.584.538.337	<i>Citibank, N.A.</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	931.777	492.088.664	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank DBS Indonesia	-	8.082.047	<i>PT Bank DBS Indonesia</i>
<u>Rekening Dong Vietnam</u>			<i>Vietnam Dong Account</i>
Citibank, N.A.	1.773.162.651	1.744.094.411	<i>Citibank, N.A.</i>
<u>Rekening Dolar Australia</u>			<i>Australian Dollar Account</i>
Citibank, N.A.	349.094.924	12.934.502.462	<i>Citibank, N.A.</i>
<u>Rekening Dolar Singapura</u>			<i>Singapore Dollar Account</i>
Citibank, N.A.	38.564.265	10.046.372.313	<i>Citibank, N.A.</i>
<u>Rekening Ringgit Malaysia</u>			<i>Malaysian Ringgit Accounts</i>
Citibank, N.A.	28.208.758	775.486.903	<i>Citibank, N.A.</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.755.788	455.376.953	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
Total	18.722.028.051	311.873.503.513	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atas utang atau pinjaman.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash on hand and in banks pledged as collateral to payables or loans.

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rates from each bank.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Kartu kredit	5.096.546.896	25.367.676.211	<i>Credit card</i>
Perantara pembayaran	375.254.273	5.088.348.516	<i>Payment channel</i>
Agen kargo	167.647.109	717.217.057	<i>Cargo agents</i>
Lain-lain	191.696.119	803.872.834	<i>Others</i>
Total	5.831.144.397	31.977.114.618	Total

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables - third parties are as follows:

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Rupiah	5.831.144.397	22.588.790.903	Rupiah
Dolar Australia	-	5.396.999.491	Australian Dollar
Dolar Singapura	-	2.868.050.874	Singapore Dollar
Dolar AS	-	1.123.273.350	US Dollar
Total	5.831.144.397	31.977.114.618	Total

Analisis umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	5.663.497.288	31.428.752.582	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			Past due but not impaired :
1-30 hari	-	255.749.035	1-30 days
31-60 hari	-	207.930.769	31-60 days
61-90 hari	-	79.878.990	61-90 days
Lebih dari 90 hari	167.647.109	4.803.242	More than 90 days
Total	5.831.144.397	31.977.114.618	Total

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha - pihak ketiga dapat tertagih seluruhnya dan tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas saldo piutang usaha - pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

The aging analysis of trade receivables - third parties are as follows:

The management is of the opinion that all trade receivables - third parties are fully collectible and no allowance of impairment losses on trade receivables - third parties is necessary as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the loan facilities obtained from creditors (Note 16).

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN, NETO

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 23) Piutang lain-lain - pihak ketiga	338.677.499.529 17.706.579.715	304.507.228.603 21.506.293.186	<i>Related parties (Note 23) Other receivables - third parties</i>
Total	356.384.079.244	326.013.521.789	Total
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 23)	(310.769.242.105)	-	<i>Allowance for impairment losses on other receivables - related parties Note 23)</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain - pihak ketiga	(12.955.734.966)	(12.955.734.966)	<i>Allowance for impairment losses on other receivables - third parties</i>
Total	(323.724.977.071)	(12.955.734.966)	Total
Neto	32.659.102.173	313.057.786.823	Net

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Dolar AS	24.566.413.850	183.750.609.467	<i>US Dollar</i>
Rupiah	5.414.101.512	128.757.688.186	<i>Rupiah</i>
Dolar Australia	2.504.920.900	549.489.170	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	173.665.911	-	<i>Singapore Dollar</i>
Total	32.659.102.173	313.057.786.823	Total

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	12.955.734.966	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	310.769.242.105	12.955.734.966	<i>Provision during the year (Note 27)</i>
Saldo akhir	323.724.977.071	12.955.734.966	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain secara individual tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang lain-lain PT Indonesia AirAsia, entitas anak, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari kreditur (Catatan 16).

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

The management is of the opinion that the above allowance for individual impairment losses on other receivables is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

As of December 31, 2020 and 2019, other receivables of PT Indonesia AirAsia, a subsidiary, are pledged as collateral to the facilities loan obtained from creditors (Note 16).

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Suku cadang	55.165.272.292	53.359.035.046	Spare parts
Barang dagangan dalam penerbangan	8.456.218.038	6.599.203.845	Inflight goods
Total	63.621.490.330	59.958.238.891	Total

Berdasarkan hasil penelaahan akun persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai dan/atau penyisihan penghapusan pada persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan tertentu diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 10). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

7. INVENTORIES

This account consists of:

Based on the review of the inventory at the end of the year, the management believes there is no need for impairment and/or allowance of inventories.

As of December 31, 2020 and 2019, certain inventories were insured against fire and other risks (Note 10). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible losses on the inventories insured.

p.
297

As of December 31, 2020 and 2019, inventories are not pledged as collateral.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Bahan bakar	4.699.784.420	161.368.908.072	Fuel
Karyawan	817.095.051	5.097.381.637	Employee
Sewa pesawat	-	47.848.354.950	Aircraft lease
Lain-lain	851.204.378	788.192.458	Others
Total	6.368.083.849	215.102.837.117	Total

Uang muka bahan bakar merupakan pembayaran kepada Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., dan Chevron (Thailand) Ltd.

Analisis mutasi saldo uang muka bahan bakar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	161.368.908.072	35.093.820.554	Beginning balance
Penambahan	1.129.519.362.601	2.609.648.880.027	Additions
Pengurangan	(1.286.188.486.253)	(2.483.373.792.509)	Deductions
Saldo akhir	4.699.784.420	161.368.908.072	Ending balance

Advances for fuel represents payments to Petronas Dagangan Berhad, Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd., PT Pertamina (Persero), Air BP Ltd., and Chevron (Thailand) Ltd.

An analysis of the movements in the balance of advances fuel is as follows:

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. DANA PEMELIHARAAN PESAWAT

Akun ini merupakan dana pemeliharaan dan perbaikan pesawat yang dibayarkan kepada lessor selama periode sewa (Catatan 32b.iii). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo dana pemeliharaan pesawat masing-masing sebesar Rp29.934.868.125 dan Rp63.374.269.271.

Analisis mutasi saldo dana pemeliharaan pesawat adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	63.374.269.271	68.714.759.408	Beginning balance
Penambahan dana pemeliharaan pesawat	9.841.946.453	12.467.898.828	Additional maintenance reserve funds
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset hak-guna	(43.281.347.599)	-	Reclassification of maintenance reserve funds to right-of-use assets
Reklasifikasi dana pemeliharaan pesawat ke aset tetap (Catatan 10 dan 36)	-	(17.808.388.965)	Reclassification of maintenance reserve funds to fixed asset (Notes 10 and 36)
Saldo akhir	29.934.868.125	63.374.269.271	Ending balance

10. ASET TETAP, NETO

10. FIXED ASSETS, NET

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan PSAK 73 (Catatan 2)/ PSAK 73 Adoption (Note 2)	Saldo Akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan/Revaluasi Pemilikan langsung							Cost/Revaluation Direct ownership
Tanah	176.769.049.934	-	-	-	-	176.769.049.934	Land
Bangunan	384.407.638.387	-	-	-	-	384.407.638.387	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	284.402.042.921	-	123.325.018.794	-	-	161.077.024.127	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat tehnik	335.744.201.093	10.914.813.197	-	-	-	346.659.014.290	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.099.164.704	31.595.000	-	-	-	1.130.759.704	Ground support equipment
Kendaraan	12.458.041.226	-	-	-	-	12.458.041.226	Vehicles
Peralatan kantor	71.928.528.555	1.142.245.577	-	-	-	73.070.774.132	Office equipment
Renovasi	19.018.886.488	542.480.910	-	151.709.500	-	19.713.076.898	Renovation
Aset dalam penyelesaian	868.231.500	-	716.522.000	(151.709.500)	-	-	Work in progress
Sub-total	1.286.695.784.808	12.631.134.684	124.041.540.794	-	-	1.175.285.378.698	Sub-total
Aset sewa pemberayaan							Assets under finance lease
Pesawat	385.015.597.707	-	-	-	(385.015.597.707)	-	Aircraft
Total nilai perolehan/ revaluasi	1.671.711.382.515	12.631.134.684	124.041.540.794	-	(385.015.597.707)	1.175.285.378.698	Total cost/ revaluation
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	10.073.815.419	13.370.700.466	-	-	-	23.444.515.885	Building
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	81.171.174.749	20.151.386.344	18.773.420.234	-	-	82.549.140.859	Aircraft engines and inflight equipments
Rotable assets dan alat tehnik	186.176.268.219	25.185.431.975	-	-	-	211.361.700.194	Rotable assets and engineering tools
Alat bantu darat	1.018.114.703	19.200.000	-	-	-	1.037.314.703	Ground support equipment
Kendaraan	12.164.105.431	234.730.893	-	-	-	12.398.836.324	Vehicles
Peralatan kantor	56.148.696.160	4.078.257.136	-	-	-	60.226.953.296	Office equipment
Renovasi	13.805.265.899	1.741.085.966	-	-	-	15.546.351.865	Renovation
Sub-total	360.557.440.580	64.780.792.780	18.773.420.234	-	-	406.564.813.126	Sub-total
Aset sewa pemberayaan							Assets under finance lease
Pesawat	118.877.405.776	-	-	-	(118.877.405.776)	-	Aircraft
Total akumulasi penyusutan	479.434.846.356	64.780.792.780	18.773.420.234	-	(118.877.405.776)	406.564.813.126	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai	12.515.080.856	35.913.653.678	-	-	-	48.428.734.534	Impairment losses
Nilai tercatat neto	1.179.761.455.303					720.291.831.038	Net carrying value

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

31 Desember 2019/December 31, 2019				
	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending balance
Nilai perolehan/Revaluasi				
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Cost/Revaluation</u>
Tanah	-	176.769.049.934	-	<u>Direct ownership</u>
Bangunan	-	384.407.638.387	-	Land Building
Mesin pesawat dan peralatan				Aircraft engines and inflight equipments
Penerbangan	573.633.447.313	18.589.675.203	307.821.079.595	Rotable assets and engineering tools
<i>Rotable assets and alat tehnik</i>	310.363.037.333	25.381.163.760	-	Ground support equipment
Alat bantu darat	1.092.164.704	7.000.000	-	Vehicles
Kendaraan	9.380.172.135	-	3.077.869.091	Office equipment
Peralatan kantor	68.247.214.815	5.901.055.389	1.555.599.999	Renovation
Renovasi	17.540.399.880	863.045.579	615.441.029	Work in progress
Aset dalam penyelesaian	1.749.949.797	1.289.322.731	(2.171.041.028)	
Sub-total	982.006.385.977	613.207.950.983	311.596.421.243	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	1.117.277.916.726	-	732.262.319.019	Aircraft
Kendaraan	3.077.869.091	-	(3.077.869.091)	Vehicles
Sub-total	1.120.355.785.817	-	732.262.319.019	Sub-total
Total nilai perolehan/revaluasi	2.102.362.171.794	613.207.950.983	1.043.858.740.262	Total cost/evaluation
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	-	10.073.815.419	-	<u>Direct ownership</u>
Mesin pesawat dan peralatan penerbangan	121.480.002.166	46.174.655.529	86.483.482.946	Building
<i>Rotable assets and alat tehnik</i>	160.336.005.414	25.840.262.805	-	Aircraft engines and inflight equipments
Alat bantu darat	998.914.703	19.200.000	-	Rotable assets and engineering tools
Kendaraan	8.496.172.063	590.064.277	3.077.869.091	Ground support equipment
Peralatan kantor	54.401.245.739	5.522.792.069	3.775.341.648	Vehicles
Renovasi	12.046.869.897	1.758.396.002	-	Office equipment
Sub-total	357.759.209.982	89.979.186.101	90.258.824.594	Renovation
				Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				<u>Assets under finance lease</u>
Pesawat	302.749.126.566	44.184.183.268	228.055.904.058	Aircraft
Kendaraan	2.981.603.992	96.265.099	(3.077.869.091)	Vehicles
Sub-total	305.730.730.558	44.280.448.367	228.055.904.058	Sub-total
Total akumulasi penyusutan	663.489.940.540	134.259.634.468	318.314.728.652	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai	12.515.080.856	-	-	Impairment losses
Nilai tercatat neto	1.426.357.150.398			Net carrying value

Termasuk dalam penambahan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp17.808.388.965 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, merupakan perbaikan besar untuk pesawat tertentu yang diselesaikan dengan menggunakan dana pemeliharaan pesawat (Catatan 9). Termasuk dalam pengurangan mesin pesawat dan peralatan penerbangan sebesar Rp12.335.818.794 merupakan penyesuaian atas kelebihan penyisihan dana pemeliharaan pesawat pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 1 Januari 2020, pesawat merupakan aset sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa pembiayaan sebesar Rp266.138.191.931 diklasifikasikan dari aset tetap ke aset hak-guna (Catatan 2).

Included in the additions of aircraft engines and inflight equipments amounting to Rp17,808,388,965 for the year ended December 31, 2019, were overhaul for certain aircraft which was settled by using aircraft maintenance reserve funds (Note 9). Included in the deductions of aircraft engines and inflight equipments amounting to Rp12,335,818,794 is adjustment on over recording of the provision for maintenance reserve funds as of December 31, 2020.

As at January 1, 2020, aircraft is the lease asset previously recognized under finance lease amounting to Rp266,138,191,931 were reclassified from fixed assets to right-of-use assets (Note 2).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp64.780.792.780 dan Rp134.259.634.468.

Analisis penjualan aset tetap selain pesawat adalah sebagai berikut:

	2020
Penerimaan dari penjualan	59.144.000.000
Nilai tercatat	(92.121.036.000)
Laba (rugi) - pendapatan (beban) usaha lain (Catatan 27)	(32.977.036.000)

Pada bulan Oktober 2019, PT Indonesia AirAsia (“IAA”), entitas anak, melakukan transaksi jual dan sewa-balik atas pesawatnya (aset sewa pembiayaan) masing-masing dengan Aircraft MSN 3182 LLC dan Aircraft MSN 3486 LLC yang menghasilkan sewa operasi dengan perhitungan sebagai berikut:

	2020	2019
Penerimaan dari penjualan	-	694.085.039.512
Nilai tercatat	-	(725.544.011.610)
Rugi - beban usaha lain (Catatan 27)	-	(31.458.972.098)

IAA memiliki selisih lebih atas nilai wajar dari transaksi jual dan sewa-balik pesawat sebesar Rp25.720.321.602, yang dicatat sebagai akun “Laba transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan” pada laporan posisi keuangan konsolidasian, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa selama 72 bulan. Total amortisasi masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp4.286.720.267. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo laba transaksi jual dan sewa-balik ditangguhkan masing-masing sebesar Rp16.432.427.690 dan Rp20.719.147.957.

Pada bulan April 2019, IAA melakukan pembelian tanah dan bangunan sebesar US\$34.000.000 dengan area masing-masing seluas 10.731 m² dan 11.200 m² yang berlokasi di Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, yang sebagian dibayar melalui uang muka sebesar Rp527.250.888.321 atau setara dengan US\$32.321.066 (Catatan 36). IAA memperoleh fasilitas pinjaman bank untuk melunasi pembelian tersebut (Catatan 16).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

Depreciation expense charged to operating expenses for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp64,780,792,780 and Rp134,259,634,468, respectively.

The analysis of the sale of fixed assets other than aircraft is as follows:

	2019	
Penerimaan dari penjualan	120.000.000	Proceeds from sale
Nilai tercatat	-	Carrying value
Laba (rugi) - other operating income (expense) (Note 27)	120.000.000	

In October 2019, PT Indonesia AirAsia (“IAA”), a subsidiary, entered into sale-and-leaseback transactions of its aircrafts (assets under finance lease) with Aircraft MSN 3182 LLC and Aircraft MSN 3486 LLC, which resulted in operating lease with computation as follows:

	2020	2019
Penerimaan dari penjualan	-	694.085.039.512
Nilai tercatat	-	(725.544.011.610)
Loss - other operating expenses (Note 27)	-	(31.458.972.098)

IAA has the excess over fair value from sale-and-leaseback transactions of its aircrafts amounting to Rp25,720,321,602, which recorded as “Deferred income from sale and leaseback transaction” account in the consolidated statements of financial position, shall be deferred and amortised over the lease period of 72 months. Total amortization for the year ended December 31, 2020 and 2019 was amounting to Rp4,286,720,267. As of December 31, 2020 and 2019, the balances of deferred income from sale and leaseback transaction amounted to Rp16,432,427,690 and Rp20,719,147,957, respectively.

In April 2019, IAA purchased land and building with areas of 10,731 m² and 11,200 m², respectively, located at Jl. Marsekal Suryadharma No. 1, Tangerang, that is partially paid as advances amounting to Rp527,250,888,321 or equivalent to US\$32,321,066 (Note 36). IAA obtained bank loan facility to settle such purchase (Note 16).

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, penilaian atas nilai wajar pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah terregistrasi di OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan, dalam laporannya tertanggal 9 Maret 2020. Penilaian tersebut menggunakan informasi keuangan per 31 Desember 2019, dan dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan data pasar. IAA tidak mencatat pengaruh revaluasi pada tanggal 31 Desember 2019 karena dianggap tidak signifikan. Selisih nilai wajar pesawat dengan nilai tercatatnya dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada laporan keuangan konsolidasian. Hirarki nilai wajar pesawat berada pada tingkat 2. Manajemen melakukan revaluasi tersebut hanya untuk tujuan akuntansi. Pada tanggal 1 Januari 2020, aset sewa pembiayaan - pesawat dengan nilai buku sebesar Rp266.138.191.931 direklasifikasi dari aset tetap menjadi aset hak-guna (Catatan 2).

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen mencatat kerugian penurunan nilai aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp101.145.691.767 dan Rp142.185.771.908.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp445.788.900.000 dan US\$885.611.820 (2019: Rp324.000.000.000 dan US\$721.128.718) oleh PT Asuransi Wahana Tata, FPG Insurance, dan PT Asuransi Astra Buana, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko yang dipertanggungkan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

As of December 31, 2019, the revaluation of aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Sugianto, Prasodjo dan Rekan, as stated in their report dated March 9, 2020. Such revaluation used the financial information as of December 31, 2019, and determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market data approach. IAA did not record the effect of revaluation as of December 31, 2019 since it is not considered significant. The difference between fair value of the aircrafts and its carrying value, net of deferred tax, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity in the consolidated financial statement. Fair value hierarchy of the aircrafts was on level 2. Management conducted such revaluation for accounting purpose only. As at January 1, 2020, assets under finance lease - aircraft is the lease asset amounting to Rp266,138,191,931 was reclassified from fixed assets to right-of-use assets (Note 2).

As of December 31, 2020 management recorded impairment losses of fixed assets to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets (Note 27).

As of December 31, 2020 and 2019, the acquisition costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp101,145,691,767 and Rp142,185,771,908, respectively.

As of December 31, 2020, fixed assets and certain inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp445,788,900,000 and US\$885,611,820 (2019: Rp324,000,000,000 and US\$721,128,718) by PT Asuransi Wahana Tata, FPG Insurance, and PT Asuransi Astra Buana, which in management's opinion is adequate to cover possible losses that may arise from the said insured risks.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP, NETO (lanjutan)

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang masa berlakunya akan berakhir antara tahun 2043 sampai dengan 2046. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah akan dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi aset tetap, manajemen berpendapat bahwa kerugian penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas penurunan nilai aset tetap.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penyesuaian taksiran masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tertentu dijaminkan atas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 16).

P
302

11. SEWA

a. Aset hak-guna, neto

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	Pesawat/ Aircrafts	Mesin pesawat/ Aircrafts engine	Jumlah/ Amount	
Biaya perolehan				At cost
Saldo per 31 Desember 2019	-	-	-	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian transisi (Catatan 2)	5.530.167.939.139	15.241.197.731	5.545.409.136.870	Transition adjustment (Note 2)
Penambahan	387.377.752.357	-	387.377.752.357	Addition
Total nilai perolehan	5.917.545.691.496	15.241.197.731	5.932.786.889.227	Total cost
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Saldo per 31 Desember 2019	-	-	-	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian transisi (Catatan 2)	(118.774.652.542)	-	(118.774.652.542)	Transition adjustment (Note 2)
Penyusutan	(1.073.745.051.293)	(7.516.981.041)	(1.081.262.032.334)	Depreciation
Total akumulasi penyusutan	(1.192.519.703.835)	(7.516.981.041)	(1.200.036.684.876)	Total accumulated depreciation
Kerugian penurunan nilai aset hak-guna	(225.514.384.784)	(368.658.609)	(225.883.043.393)	Impairment losses of right-of-use assets
Nilai tercatat neto per 31 Desember 2020	4.499.511.602.877	7.355.558.081	4.506.867.160.958	Net carrying value as of December 31, 2020

10. FIXED ASSETS, NET (continued)

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), which will expire between 2043 and 2046. The management believes that the said titles of land rights ownership can be renewed/extended upon expiry.

Based on the review of the condition of fixed assets, the management is of the opinion that the allowance for impairment losses of fixed assets is adequate to cover any possible losses that may arise from the decrease in value of fixed assets.

Based on management review, there were no events or changes in circumstances which indicate an adjustment for estimated useful life, residual values and depreciation method of the fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, certain assets were pledged as collateral to the bank loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 16).

11. LEASES

a. Right-of-use assets, net

Details of right-of-use assets are as follows:

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha membukukan kerugian penurunan nilai atas aset tetap dan aset hak-guna dengan nilai total sebesar Rp261.796.697.071, karena jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas tersebut, yaitu nilai pakai, lebih rendah dari nilai tercatatnya. Kerugian penurunan nilai aset tersebut dibebankan dalam beban usaha lain dan penghasilan komprehensif lain - selisih revaluasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp249.892.480.519 (Catatan 27) dan Rp11.904.216.553.

b. Liabilitas sewa

Nilai tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	-
Penyesuaian transisi (Catatan 2)	5.392.900.117.243
Penambahan selama tahun berjalan	324.169.336.583
Penambahan bunga	244.388.552.925
Pembayaran	(284.641.461.608)
Selisih kurs	(483.644.752.828)
Saldo akhir	5.193.171.792.315

Penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Bagian jangka pendek	1.388.847.155.839
Bagian jangka panjang	3.804.324.636.476
Saldo akhir	5.193.171.792.315

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Beban penyusutan aset hak-guna	1.081.262.032.334	-
Beban bunga liabilitas sewa	244.388.552.925	34.633.697.395
Total	1.325.650.585.259	34.633.697.395

b. Lease liabilities

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follows:

	Beginning balance
Transition adjustment (Note 2)	Addition during the year
Addition during the year	Interest accretion
Interest accretion	Payments
Payments	Foreign exchange
Foreign exchange	Ending balance

The presentation in the consolidated statement of financial position as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Bagian jangka pendek	1.388.847.155.839
Bagian jangka panjang	3.804.324.636.476
Saldo akhir	5.193.171.792.315

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Depreciation expenses of right-of-use assets
Interest expense on lease liabilities	-
Total	34.633.697.395

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Uang jaminan - pihak ketiga			Security deposits - third parties
Sewa pesawat (Catatan 32)	172.657.513.665	131.964.744.058	Lease of aircraft (Note 32)
Terminal bandara	41.628.107.589	38.196.549.880	Airport terminal
Lain-lain	3.967.059.278	2.557.438.701	Others
Total	218.252.680.532	172.718.732.639	Total

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Jasa bandara	212.157.114.102	362.723.745.101	Airport services
Pemeliharaan pesawat	89.545.474.472	78.607.257.873	Aircraft maintenance
Periklanan	85.540.808.402	11.675.024.697	Advertising
Sewa	80.983.024.286	14.647.343.972	Rental
Jasa boga	5.400.530.968	8.725.947.208	Catering
Lain-lain	151.191.702.888	108.209.450.875	Others
Total	624.818.655.118	584.588.769.726	Total

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Rupiah	236.103.722.481	442.270.296.458	Rupiah
Dolar AS	228.417.734.384	69.658.796.488	US Dollar
Dolar Australia	74.291.322.062	17.403.201.021	Australian Dollar
Ringgit Malaysia	43.711.420.377	24.838.191.415	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	35.683.321.348	25.023.289.807	Singapore Dollar
Baht Thailand	5.870.075.566	4.886.295.035	Thailand Baht
Euro	708.167.137	508.699.502	Euro
Rupee India	32.891.763	-	Indian Rupee
Total	624.818.655.118	584.588.769.726	Total

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Belum jatuh tempo	21.107.397.434	457.709.801.399	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1-30 hari	54.768.999.616	53.590.990.555	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	1.914.560.376	20.876.280.094	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	18.820.194.537	16.242.213.757	<i>61-90 days</i>
Lebih dari 90 hari	528.207.503.155	36.169.483.921	<i>More than 90 days</i>
Total	624.818.655.118	584.588.769.726	Total

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya mempunyai syarat pembayaran antara 30 hari sampai dengan 60 hari.

**13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES
(continued)**

The aging analysis of trade payables - third parties are as follows:

Trade payables are unsecured, non-interest bearing, and generally with terms of payment of 30 to 60 days.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<u>Entitas Sepengendali</u>			<u>Entities under Common Control</u>
AirAsia Berhad	1.102.656.082.858	-	AirAsia Berhad
Thai AirAsia Co., Ltd.	26.096.225.205	-	Thai AirAsia Co., Ltd.
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	17.940.115.011	12.072.538.864	AirAsia SEA Sdn. Bhd.
Ground Team Red Sdn. Bhd.	16.726.289.108	11.724.096.713	Ground Team Red Sdn. Bhd.
Philippines AirAsia Inc.	9.468.157.184	14.876.863.748	Philippines AirAsia Inc.
AirAsia Com Sdn. Bhd.	8.819.620.558	-	AirAsia Com Sdn. Bhd.
BIG Life Sdn. Bhd.	3.068.867.449	-	BIG Life Sdn. Bhd.
Rokki Sdn. Bhd.	1.071.563.013	-	Rokki Sdn. Bhd.
AirAsia (India) Ltd.	1.046.928.057	1.156.981.654	AirAsia (India) Ltd.
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	33.935.561	10.550.559	Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.
AirAsia Pte Ltd.	-	78.617.070	AirAsia Pte Ltd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>			<u>Other Related Parties</u>
PT Indonesia AirAsia Extra	403.708.989.238	42.171.416.724	PT Indonesia AirAsia Extra
Thai AirAsia X Co., Ltd.	2.880.321.573	1.820.026.684	Thai AirAsia X Co., Ltd.
AirAsia X Services Pty Ltd.	2.426.385.594	8.706.398.933	AirAsia X Services Pty Ltd.
PT AirAsia Mitra Investama	1.581.932.730	1.559.053.315	PT AirAsia Mitra Investama
Santan Food Sdn. Bhd.	471.415.994	-	Santan Food Sdn. Bhd.
Total	1.597.996.829.133	94.176.544.264	Total

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian utang lain-lain - pihak berelasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Dolar AS	1.539.172.084.951	27.418.530.760	US Dollar
Rupiah	31.312.003.116	46.752.461.278	Rupiah
Ringgit Malaysia	23.491.190.626	11.220.592.265	Malaysian Ringgit
Dolar Australia	2.426.385.594	8.706.394.463	Australian Dollar
Euro	1.504.670.773	-	Euro
Baht Thailand	90.494.073	-	Baht Thailand
Dolar Singapura	-	78.565.498	Singapore Dollar
Total	1.597.996.829.133	94.176.544.264	Total

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Penyisihan atas tagihan pajak	128.024.156.872	73.098.570.908	Provision for tax underpayment
Penyisihan atas pengembalian pesawat	93.178.806.313	-	Provision for redelivery of aircrafts
Bonus	42.608.440.901	35.335.635.131	Bonus
Biaya penerbangan	23.021.562.844	138.786.376.071	Flight operation costs
Bunga atas keterlambatan pembayaran sewa	2.340.439.128	-	Interest from late payment charge
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat	1.641.820.304	1.618.097.003	Provision for aircrafts overhaul
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	-	1.807.640.695	Interest from obligations under finance lease
Dana pemeliharaan pesawat	-	18.705.149.687	Maintenance reserve funds
Lain-lain	23.626.124.613	18.024.762.434	Others
Total	314.441.350.975	287.376.231.929	Total

Penyisihan atas tagihan pajak terutang merupakan cadangan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2016, 2018, dan 2019 (Catatan 24).

15. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Penyisihan atas tagihan pajak	128.024.156.872	73.098.570.908	Provision for tax underpayment
Penyisihan atas pengembalian pesawat	93.178.806.313	-	Provision for redelivery of aircrafts
Bonus	42.608.440.901	35.335.635.131	Bonus
Biaya penerbangan	23.021.562.844	138.786.376.071	Flight operation costs
Bunga atas keterlambatan pembayaran sewa	2.340.439.128	-	Interest from late payment charge
Penyisihan atas perbaikan besar pesawat	1.641.820.304	1.618.097.003	Provision for aircrafts overhaul
Bunga atas kewajiban sewa pembiayaan	-	1.807.640.695	Interest from obligations under finance lease
Dana pemeliharaan pesawat	-	18.705.149.687	Maintenance reserve funds
Lain-lain	23.626.124.613	18.024.762.434	Others
Total	314.441.350.975	287.376.231.929	Total

Provision for tax underpayment mostly represents provision of tax underpayments for fiscal years 2016, 2018, and 2019 (Note 24).

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK

Pinjaman bank jangka panjang

Kreditor/ Creditors	Batas Maksimum Fasilitas/ Maximum Credit Facilities	Jatuh Tempo/ Maturities	Jaminan/ Collateral	Saldo per/ Balance as of	
				31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah/Rupiah					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp200.000.000.000	April 2026/ April 2026	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, building, and receivables	160.000.000.000	168.888.888.889
Dolar AS/US Dollar					
PT Bank CIMB Niaga Tbk	US\$9.200.000 atau Dolar AS yang setara dengan Rp125.000.000.000/ US\$9,200,000 or US Dollar equivalent to Rp125,000,000,000	April 2026/ April 2026	Tanah, bangunan dan piutang/ Land, building, and receivables	96.312.734.696	100.912.456.560
Total/Total				256.312.734.696	269.801.345.449
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/Less current maturities				256.312.734.696	42.486.627.969
Bagian jangka panjang/Long-term portion				-	227.314.717.480

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, IAA memeroleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan maksimum fasilitas senilai Rp200.000.000.000 dan US\$9.200.000 atau setara dengan Rp125.000.000.000.

Tujuan dari fasilitas tersebut adalah untuk pembiayaan kembali pembelian tanah dan bangunan (Catatan 10).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dikenakan suku bunga tahunan yang masing-masing berkisar antara 4,75% sampai dengan 5,00% dan 5,00%, dan untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 10,00% sampai dengan 10,25%.

Based on Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, IAA obtained an investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with maximum facility amounting to Rp200,000,000,000 and US\$9,200,000 or equivalent to Rp125,000,000,000.

The purpose of such facility was for refinancing the acquisition of land and building (Note 10).

For the year ended December 31, 2020 and 2019, long-term bank loan denominated in US Dollar bears annual interest rate at rates ranging from 4.75% to 5.00% and 5.00%, respectively, and loan denominated in Rupiah bears annual interest at rates ranging from 10.00% to 10.25%.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Berdasarkan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian pinjaman-pinjaman tersebut, IAA tidak diperkenankan untuk menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak; mengagunkan kekayaan kepada pihak lain; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban IAA membayar kepada pihak lain; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha IAA sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Kelompok Usaha untuk melaksanakan Perjanjian Kredit; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan, dan kegiatan usaha IAA; melakukan perubahan terhadap struktur permodalan IAA antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan.

Selain itu IAA diharuskan untuk menjaga ekuitas yang positif, dalam hal ini, ekuitas mencakup pinjaman subordinasi dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor; menjaga nilai *debt service reserve account (DSRA)* minimum sebesar 1 bulan pembayaran utang pokok dan bunga setiap saat; menjaga *debt to equity ratio (DER)*, tidak termasuk pinjaman subordinasi dari afiliasi dan pemegang saham/total ekuitas, dimana total ekuitas mencakup semua pinjaman dari pemegang saham beserta afiliasinya, saldo laba dan modal saham yang disetor, maksimum dua kali; menjaga *debt service coverage ratio (DSCR)*, EBITDA untuk semua pembayaran utang pokok, bunga dan biaya-biaya lain, tidak termasuk pinjaman dari afiliasi dan pemegang saham, minimal satu kali.

16. BANK LOAN (continued)

Covenants

Under the terms of the related loan agreements, IAA is not permitted to sell and/or in other ways transfer the rights or lease/surrender the use of all or part of the assets in the form of movable or immovable property; pledge assets to other parties; enter into an agreement that can give rise to the obligation of IAA to pay to another party; provide loans to other parties, except in the context of running a daily business that does not affect IAA's ability to implement the Credit Agreement; make changes to the purposes, objectives and business activities of IAA; change IAA's capital structure including through merger, consolidation, expropriation and separation.

In addition, IAA is required to maintain positive equity, in this case, equity includes subordinated loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital; maintain the value of the debt service reserve account (DSRA) at a minimum of 1 month payment of principal and interest at any time; maintain a debt to equity ratio (DER), excluding subordinated loans from affiliates and shareholders/total equity, where the total equity includes all loans from shareholders and their affiliates, retained earnings and paid-up share capital, a maximum of twice; maintain a debt service coverage ratio (DSCR), EBITDA for all payments of principal, interest and other costs, excluding loans from affiliates and shareholders, at least once.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, IAA telah memeroleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver letter*) dari CIMB Niaga berkaitan dengan pelanggaran atas persyaratan keuangan tertentu yaitu DER, DSCR, dan/atau ekuitas yang positif, yang mencakup periode sampai dengan tanggal 31 Maret 2021. Berdasarkan standar akuntansi, entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek karena, pada akhir periode pelaporan, entitas tidak memiliki hak untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut dalam jangka waktu sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Berkaitan dengan hal tersebut, IAA mengklasifikasikan seluruh saldo pinjaman bank jangka panjangnya sebagai liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020.

Lebih lanjut, pada tanggal 1 April 2021, CIMB Niaga dan IAA telah menandatangani perubahan ketiga atas Perjanjian Kredit No. 36 tanggal 22 Mei 2018, dimana CIMB Niaga setuju untuk:

- Memperpanjang masa tenggang tambahan atas fasilitas kredit sampai dengan tanggal 31 Maret 2022,
- Memperpanjang jangka waktu sekaligus tanggal jatuh tempo fasilitas kredit menjadi 1 Januari 2027,
- Mengatur kembali ketentuan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Sebagai tambahan, atas permohonan IAA, CIMB Niaga telah setuju untuk mengesampingkan kewajiban pemenuhan syarat keuangan tertentu selama masa tenggang tambahan tersebut di atas.

17. LIABILITAS KONTRAK

Liabilitas kontrak sebagian besar merupakan kas yang diterima dari pembelian tiket penerbangan oleh penumpang dengan jadwal penerbangan setelah tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BANK LOAN (continued)

Covenants (continued)

As of December 31, 2020, IAA has obtained a waiver letter from CIMB Niaga in regard to the breach of certain financial covenants i.e. DER, DSCR, and/or positive equity, covering the period until March 31, 2021. In respect to the accounting standards, an entity classifies the liability as current because, at the end of the reporting period, it does not have an unconditional right to defer its settlement for at least twelve months after the reporting date. In regard to such matter, IAA classified the outstanding balance of its long-term bank loan as current liabilities as of December 31, 2020.

p.
309

Furthermore, on April 1, 2021, CIMB Niaga and IAA entered into third amendment of the Credit Agreement No. 36 dated May 22, 2018, whereas CIMB Niaga agreed to:

- Extend additional grace period of the credit facility up to March 31, 2022,
- Extend the period and the maturity date of the credit facility to become January 1, 2027,
- Rearrange the loan principal repayment schedule.

In addition, at the request of IAA, CIMB Niaga has agreed to waive certain financial covenants during the above-mentioned additional grace period.

17. CONTRACT LIABILITIES

Contract liabilities mostly represent cash received from purchases of flight tickets by passengers which flights were scheduled after December 31, 2020 and 2019.

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja bagi para karyawan yang mencapai pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT Quattro Asia Consulting dalam laporannya tanggal 19 April 2021 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan PT Sakura Aktualita Indonesia dalam laporannya tanggal 2 Maret 2020 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

P.
310

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 6,25% - 7,18% per tahun (2019: 7,70% - 8,19%).
- Tingkat kenaikan gaji: 5,00% per tahun (2019: 5,00%).

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55 tahun (2019: 55 tahun).
- Tingkat mortalita: TMI IV (2019: TMI III).
- Tingkat cacat: 10% dari TMI IV (2019: 5% dari TMI III).
- Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan: 3% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun (2019: 5% untuk karyawan di bawah 45 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 55 tahun).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides employee benefits to employees who reach the mandatory retirement age of 55 years under the provisions of Labor Law No. 13/2003.

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by PT Quattro Asia Consulting, as shown in the report dated April 19, 2021 for the year ended December 31, 2020 and PT Sakura Aktualita Indonesia, as shown in the report dated March 2, 2020 for the year ended December 31, 2019, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- Discount rate: 6.25% - 7.18% per annum (2019: 7.70% - 8.19%).
- Salary growth rate: 5.00% per annum (2019: 5.00%).

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55 years (2019: 55 years).
- Mortality rate: TMI IV (2019: TMI III).
- Disability rate: 10% of TMI IV (2019: 5% of TMI III).
- Annual employee resignation rate: 3% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55 (2019: 5% for employees before the age of 45 and will linearly decrease until 0% at the age of 55).

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019	
Nilai kini kewajiban kerja awal tahun	176.374.475.934	181.899.173.582	Present value of future benefit obligations at beginning of year
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:</u>			<u>Charges to profit or loss:</u>
Biaya jasa kini	21.414.535.352	20.487.848.176	Current service cost
Beban bunga	14.432.583.420	15.659.149.447	Interest cost
Sub-total	35.847.118.772	36.146.997.623	Sub-total
Imbalan yang dibayarkan	(5.001.266.609)	(22.462.542.675)	Benefits paid
<u>Rugi (laba) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>			<u>Re-measurement loss (gain) charged to other comprehensive income:</u>
Kerugian (keuntungan) aktuaria atas imbalan kerja	5.819.520.915	(19.209.152.596)	Actuarial loss (gain) benefits liability
Saldo akhir	213.039.849.012	176.374.475.934	Ending balance

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations are as follows:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)	(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key Assumptions
<u>31 Desember 2020</u>			<u>December 31, 2020</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(13.992.387.419)/15.941.309.917	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	16.069.096.037/(14.344.320.332)	Future annual salary increase rate
<u>31 Desember 2019</u>			<u>December 31, 2019</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(11.676.610.263)/12.461.704.032	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	12.743.609.580/(12.103.730.053)	Future annual salary increase rate

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020, pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember 2020/ December 31, 2020</i>		
Dalam 12 bulan mendatang	31.658.567.463	Within the next 12 months	
Antara 1 sampai 2 tahun	8.291.680.815	Between 1 and 2 years	
Antara 2 sampai 5 tahun	99.735.570.254	Between 2 and 5 years	
Di atas 5 tahun	1.696.778.049.440	Beyond 5 years	
Total	1.836.463.867.972		Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 25,26 tahun dan 20,54 tahun.

Berdasarkan hasil penelaahan atas liabilitas imbalan kerja karyawan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan imbalan kerja karyawan adalah cukup untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang dan standar akuntansi.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Fersindo Nusaperkasa	5.252.540.000	49,16%	1.313.135.000.000	PT Fersindo Nusaperkasa
AirAsia Investment Ltd.	5.262.638.300	49,25%	1.315.659.575.000	AirAsia Investment Ltd.
Lain-lain	169.946.141	1,59%	42.486.535.250	Others
Total	10.685.124.441	100%	2.671.281.110.250	Total

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, agar perusahaan tercatat dapat tetap tercatat di Bursa Efek Indonesia, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu termasuk ketentuan kepemilikan saham oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama paling kurang 7,5% dari jumlah saham dalam modal disetor.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2020 and 2019 were 25.26 years and 20.54 years, respectively.

Based on the review of the employee benefits liability, the Group's management believes that the provision for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the above Law and accounting standards.

19. SHARE CAPITAL

The shareholders and their shareholding as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, for the listed companies to maintain its listing status at the Indonesia Stock Exchange, they need to fulfill certain requirements including the minimum shares ownership by the non-controlling shareholders of at least 7.5% of fully paid shares.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 tanggal 5 Agustus 2019, PT Bursa Efek Indonesia telah melakukan penghentian sementara perdagangan efek Perusahaan di pasar regular dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek tanggal 5 Agustus 2019, karena sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan belum memenuhi ketentuan minimal kepemilikan saham tersebut di atas.

Manajemen sedang merancang rencana aksi korporasi yang akan dilakukan untuk memenuhi ketentuan di atas dengan mempertimbangkan kekuatan operasional Perusahaan dan kesiapan pasar di tahun 2021.

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan kemampuan pendanaan operasi Kelompok Usaha dalam rangka memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham diempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha ketika Kelompok Usaha melaporkan saldo laba positif.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp4.792.692.957 pada laporan posisi keuangan konsolidasian serta laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali sebesar Rp102.615.501 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the letter from PT Bursa Efek Indonesia No. S-04481/BEI.PP3/08-2019 dated August 5, 2019, PT Bursa Efek Indonesia has temporarily suspended the trading of market shares of the Company in the regular market and cash market since the first session of stock trading on August 5, 2019, due to the Company has not fulfilled the above mentioned minimum shares ownership up to December 31, 2020.

Management is planning to design a corporate action that will be conducted to meet the above regulation by taking into account the Company's operational strength and market readiness in 2021.

Capital management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to finance its operation in order to maximize shareholders' value.

The Group is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement will be considered by the Group when it has reported positive retained earnings.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Non-controlling interests

Non-controlling interests amounting to Rp4,792,692,957 as of December 31, 2020 in the consolidated statement of financial position and profit for the year attributable to non-controlling interests amounting to Rp102,615,501 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum terbatas dan suatu penyesuaian ke modal saham dari entitas induk secara hukum (Perusahaan), sebagai akibat dari akuisisi terbalik.

21. RUGI PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(2.754.692.489.062)	(157.472.627.531)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	10.685.124.441	10.685.124.441
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(257,81)	(14,74)

Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

22. SEKURITAS PERPETUAL

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual ("Perjanjian Perpetual") tertanggal 29 September 2015 dan 16 Desember 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, menerbitkan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp5.100.000.000.000, yang diselesaikan melalui konversi utang lain-lain kepada AirAsia Berhad dengan jumlah yang sama. Kondisi dan ketentuan yang berlaku atas sekuritas perpetual diatur dalam perjanjian tersebut.

Pada bulan Agustus 2017, AirAsia Berhad, sebagai pemegang sekuritas perpetual, mengalihkan sekuritas perpetual dengan nilai total sebesar Rp2.601.000.000.000 kepada PT Fersindo Nusaperkasa dan AirAsia Investment Ltd., yang kemudian digunakan untuk membeli saham Perusahaan pada bulan Desember 2017. Lebih lanjut, Perusahaan mengkoversi seluruh sekuritas perpetual tersebut menjadi saham IAA (Catatan 1).

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents issuance cost related to limited public offering and an adjustment to reflect the statutory share capital of the parent (the Company), resulting from the reverse acquisition.

21. BASIC LOSS PER SHARE

The details of basic loss per share computation are as follows:

	2019	Loss for the year attributable to equity holders of the parent entity
Jumlah rata-rata tertimbang saham	10.685.124.441	Weighted average number of shares
Rugi per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(14,74)	Basic loss per share attributable to equity holders of the parent entity

The Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted loss per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

22. PERPETUAL SECURITIES

Based on the Perpetual Capital Security Purchase Agreements ("PCS Agreement") dated September 29, 2015 and December 16, 2016, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, issued perpetual securities to AirAsia Berhad totaling to Rp5,100,000,000,000, which was settled through the conversion of other payables due to AirAsia Berhad at the same amount. The terms and conditions of the perpetual securities are stipulated in such agreements.

In August 2017, AirAsia Berhad, as the perpetual securities holder, transferred Rp2,601,000,000,000 of the perpetual securities to PT Fersindo Nusaperkasa and AirAsia Investment Ltd., which later be used to acquire the Company's shares in December 2017. Further, the Company fully converted such perpetual securities into IAA's shares (Note 1).

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Sekuritas Perpetual Bersyarat tertanggal 31 Desember 2018 dan adendumnya tertanggal 4 Juli 2019, IAA menerbitkan tambahan sekuritas perpetual kepada AirAsia Berhad dengan jumlah total sebesar Rp1.128.750.000.000, yang telah diterima dalam bentuk setoran kas. Lebih lanjut, pada bulan Januari 2020, IAA, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan sebagian saldo pokok sekuritas perpetual sebesar Rp140.900.000.000. Seperti yang diatur dalam Perjanjian Perpetual, IAA diharuskan membayar bunga ("Distribusi"), termasuk akumulasi tunggakan Distribusi, ketika melakukan penebusan saldo pokok. AirAsia Berhad telah menghapuskan Distribusi tersebut sebesar Rp25,2 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo sekuritas perpetual adalah sebesar Rp3.486.850.000.000. Sekuritas perpetual memenuhi definisi sebagai instrumen ekuitas dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 2).

Sekuritas perpetual dikenakan bunga ("Distribusi") atas saldo pokok dan Perusahaan dapat membayar Distribusi tersebut setiap setengah tahun ("Tanggal Pembayaran Distribusi") dengan tingkat bunga sebesar 2% per tahun selama 12 bulan efektif sejak Perjanjian ditandatangani, kemudian berkisar antara 8% - 12% per tahun setelahnya ("Tarif Distribusi"), sampai dengan tahun ketujuh sejak diterbitkannya sekuritas perpetual ("First Call Date"). Pada setiap periode setelah First Call Date, tingkat bunga yang berlaku adalah Tarif Distribusi ditambah dengan *step-up margin* sebesar 5%. Perusahaan dapat, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, memilih untuk menangguhkan, baik seluruh atau sebagian, pembayaran Distribusi, kecuali ketika terjadi suatu kejadian keharusan pembayaran Distribusi. Namun, terjadinya kejadian keharusan pembayaran Distribusi tersebut merupakan keputusan Perusahaan sendiri sepenuhnya. Ketika penangguhan terjadi, tunggakan Distribusi diakumulasikan.

22. PERPETUAL SECURITIES (continued)

Based on the Conditional Perpetual Capital Security Purchase Agreements dated December 31, 2018 and its addendum dated July 4, 2019, IAA issued additional perpetual securities to AirAsia Berhad totaling Rp1,128,750,000,000, which have been received in cash. Furthermore, In January 2020, IAA, at its own and sole discretion, has partly redeemed the principal amount of perpetual securities amounting to Rp140,900,000,000. As stipulated in the CPCS Agreement, IAA is required to pay interest ("Distribution"), including the accumulative arrears of Distributions, following the redemption of principal amount. AirAsia Berhad has waived such Distribution amounting to Rp25.2 billion.

As of December 31, 2020, outstanding balance of perpetual securities amounting to Rp3,486,850,000,000. The perpetual securities meet the definition of equity instrument and presented in the equity section of the consolidated statement of financial position (Note 2).

The perpetual securities bear interest ("Distribution") on its outstanding principal amount and the Company may pay such Distribution semi-annually ("Distribution Payment Date") at 2% per annum for the 12 months effective from the date of signing of the Agreement, and ranging between 8% - 12% per annum thereafter ("Distribution Rate"), until the seventh anniversary of the issuance of perpetual securities ("First Call Date"). At each subsequent period after the First Call Date, the prevailing interest rate is Distribution Rate plus step-up margin of 5%. The Company may, at its sole and absolute discretion, elect to defer, in whole or in part, payment of any Distribution, unless a compulsory Distribution payment event has occurred. However, the occurrence of such compulsory Distribution payment event is at the sole discretion of the Company. Following a deferral, arrears of Distributions are cumulative.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. SEKURITAS PERPETUAL (lanjutan)

Sekuritas perpetual tersebut tidak dijamin dan tidak memiliki tanggal penebusan, dengan demikian entitas anak tidak berkewajiban untuk melakukan penebusan saldo pokok namun memiliki hak untuk, atas keputusannya sendiri sepenuhnya, melakukan penebusan baik seluruh atau sebagian, pada *First Call Date* maupun pada tanggal Pembayaran Distribusi selanjutnya.

Direksi berpendapat bahwa, IAA memiliki kemampuan dalam menentukan pembayaran baik secara kas maupun aset keuangan lainnya kepada pemegang sekuritas di luar terjadinya likuidasi di luar kontrol IAA.

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

22. PERPETUAL SECURITIES (continued)

The perpetual securities are unsecured and have no fixed redemption date, therefore the subsidiary is not obliged to redeem the principal amount but would have the right, at its own and sole discretion, to redeem in whole or in part, on the First Call Date or any following Distribution Payment Date.

In the opinion of the Board of Directors, IAA is able to control the delivery of cash or other financial assets to the holders of perpetual securities other than an unforeseen liquidation of IAA.

23. BALANCES AND TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

The Group has engaged in transactions with related parties under terms and conditions as agreed within parties.

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Total		Percentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		<i>Other receivables (Note 6): Shareholder PT Fersindo Nusaperkasa Entities Under Common Control Teleport Everywhere Pte. Ltd. SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd. Bigpay Malaysia Sdn. Bhd. AirAsia Japan Co. Ltd. AirAsia Digital Sdn. Bhd. AirAsia Ads Sdn. Bhd. AirAsia Berhad Thai AirAsia Co. Ltd. BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd. Pihak Berelasi Lainnya PT Indonesia AirAsia Extra AirAsia X Berhad PT AirAsia Com Indonesia AAE Travel Pte. Ltd. PT Hutama Bhakti Investindo</i>
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Piutang lain-lain (Catanan 6): <u>Pemegang Saham</u>					
PT Fersindo Nusaperkasa	4.950.000.000	4.950.000.000	0,08%	0,19%	
<u>Entitas Sepengendali</u>					
Teleport Everywhere Pte. Ltd.	13.408.851.671	31.137.800.798	0,22%	1,19%	
SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd.	2.236.541.553	2.110.737.004	0,04%	0,08%	
Bigpay Malaysia Sdn. Bhd.	2.021.970.521	-	0,03%	-	
AirAsia Japan Co. Ltd.	1.295.593.906	825.935.043	0,02%	0,03%	
AirAsia Digital Sdn. Bhd.	277.223.295	-	0,00%	-	
AirAsia Ads Sdn. Bhd.	131.611.545	-	0,00%	-	
AirAsia Berhad	-	196.993.415.562	-	7,54%	
Thai AirAsia Co. Ltd.	-	31.169.167.349	-	1,19%	
BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd.	-	8.081.315.425	-	0,31%	
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					
PT Indonesia AirAsia Extra	291.269.797.981	-	4,79%	-	
AirAsia X Berhad	18.332.313.308	29.238.857.422	0,30%	1,12%	
PT AirAsia Com Indonesia	4.724.332.739	-	0,08%	-	
AAE Travel Pte. Ltd.	25.368.535	-	0,00%	-	
PT Hutama Bhakti Investindo	3.894.475	-	0,00%	-	
<u>Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain</u>					
<u>Entitas Sepengendali</u>					
AirAsia Japan Co. Ltd.	(1.295.593.906)	-	(0,02%)	-	
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					
PT Indonesia AirAsia Extra	(291.269.797.981)	-	(4,72%)	-	
AirAsia X Berhad	(18.203.850.218)	-	(0,30%)	-	
Total	27.908.257.424	304.507.228.603	0,52%	11,65%	Total

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Total		Persentase terhadap Total Liabilities/ Percentage to Total Liabilities		<i>Other payables (Note 14): Under Common Control</i>
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Utang lain-lain (Catatan 14):					
Entitas Sepengendali					
AirAsia Berhad	1.102.656.082.858	-	12,26%	-	<i>AirAsia Berhad</i>
Thai AirAsia Co. Ltd.	26.096.225.205	-	0,29%	-	<i>Thai AirAsia Co. Ltd.</i>
AirAsia SEA Sdn. Bhd.	17.940.115.011	12.072.538.864	0,20%	0,50%	<i>AirAsia SEA Sdn. Bhd.</i>
Ground Team Red Sdn. Bhd.	16.726.289.108	11.724.096.713	0,19%	0,49%	<i>Ground Team Red Sdn. Bhd.</i>
Philippines AirAsia Inc.	9.468.157.184	14.876.863.748	0,10%	0,62%	<i>Philippines AirAsia Inc.</i>
AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.	8.819.620.558	-	0,10%	-	<i>AirAsia Com Travel Sdn. Bhd.</i>
BIG Life Sdn. Bhd.	3.068.867.449	-	0,03%	-	<i>BIG Life Sdn. Bhd.</i>
Rokki Sdn. Bhd.	1.071.563.013	-	0,01%	-	<i>Rokki Sdn. Bhd.</i>
AirAsia (India) Ltd.	1.046.928.057	1.156.981.654	0,01%	0,05%	<i>AirAsia (India) Ltd.</i>
Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.	33.935.561	10.550.559	0,00%	0,00%	<i>Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd.</i>
AirAsia Pte Ltd.	-	78.617.070	-	0,00%	<i>AirAsia Pte Ltd.</i>
Pihak Berelasi Lainnya					<i>Other Related Parties</i>
PT Indonesia AirAsia Extra	403.708.989.238	42.171.416.724	4,49%	1,75%	<i>PT Indonesia AirAsia Extra</i>
Thai AirAsia X Co., Ltd.	2.880.321.573	1.820.026.684	0,03%	0,08%	<i>Thai AirAsia X Co. Ltd.</i>
AirAsia X Services Pty. Ltd.	2.426.385.594	8.706.398.933	0,03%	0,36%	<i>AirAsia X Services Pty. Ltd.</i>
PT AirAsia Mitra Investama	1.581.932.730	1.559.053.315	0,02%	0,06%	<i>PT AirAsia Mitra Investama</i>
Santan Food Sdn. Bhd.	471.415.994	-	0,01%	-	<i>Santan Food Sdn. Bhd.</i>
Total	1.597.996.829.133	94.176.544.264	17,77%	3,91%	Total

Piutang lain-lain dari Teleport Everywhere Pte. Ltd. merupakan piutang atas transaksi jasa pelayanan kargo.

Piutang lain-lain dari PT Indonesia AirAsia Extra terutama merupakan piutang atas transaksi *wet lease* (Catatan 32). Pada tanggal 31 Desember 2020, IAA mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang tersebut (Catatan 6).

Piutang lain-lain dari AirAsia X Berhad terutama merupakan piutang atas transaksi penerimaan kas atas nama AirAsia X Berhad atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang. Pada tanggal 31 Desember 2020, IAA mencatat penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang tersebut (Catatan 6).

Utang lain-lain kepada AirAsia Berhad merupakan utang atas transaksi yang berkaitan dengan pembayaran liabilitas sewa, alokasi kerugian nilai wajar atas kontrak lindung nilai bahan bakar oleh AirAsia Berhad, pemeliharaan pesawat serta kegiatan operasional Kelompok Usaha lainnya.

Utang lain-lain kepada PT Indonesia AirAsia Extra terutama merupakan utang atas transaksi *wet lease* (Catatan 32) dan penerimaan kas atas nama PT Indonesia AirAsia Extra atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant balances with related parties as of December 31, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

	Total		Percentage to Total Liabilities		<i>Other payables (Note 14): Under Common Control</i>
	31 December 2020/ December 31, 2020	31 December 2019/ December 31, 2019	31 December 2020/ December 31, 2020	31 December 2019/ December 31, 2019	
Other receivables from Teleport Everywhere Pte. Ltd.					
Other receivables from Teleport Everywhere Pte. Ltd. represents receivables arising from ground handling transactions.					
Other receivables from PT Indonesia AirAsia Extra					
Other receivables from PT Indonesia AirAsia Extra mostly represent receivables arising from wet lease transaction (Note 32). As of December 31, 2020, IAA recorded allowance for impairment losses on such receivables (Note 6).					
Other receivables from AirAsia X Berhad					
Other receivables from AirAsia X Berhad mostly represent receivables arising from cash collections on behalf of AirAsia X Berhad in regards to the purchases of flight tickets by passengers. As of December 31, 2020, IAA recorded allowance for impairment losses on such receivables (Note 6).					
Other payables to AirAsia Berhad					
Other payables to AirAsia Berhad represent payables arising from transactions related to the payments of lease liabilities, allocation of the fair value loss of fuel hedging contracts by AirAsia Berhad, aircraft maintenance and the Group's other operational activities.					
Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra					
Other payables to PT Indonesia AirAsia Extra mostly represent payables arising from wet lease transaction (Note 32) and cash collections on behalf of PT Indonesia AirAsia Extra in regards to the purchases of flight tickets by passengers.					

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Utang lain-lain kepada Thai AirAsia Co. Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd. dan Ground Team Red Sdn. Bhd. masing-masing merupakan utang atas transaksi penerimaan kas atas nama Thai AirAsia Co. Ltd. atas pembelian tiket penerbangan oleh penumpang, jasa *shared service* dan *ground handling*.

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Total		Percentase terhadap Total Beban Usaha/Percentage to Total Operating Expense		<i>Management fees: Under Common Control AirAsia SEA Sdn. Bhd.</i>
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019	
Biaya manajemen: Entitas Sepengendali AirAsia SEA Sdn. Bhd.	8.328.433.313	10.898.100.874	0,19%	0,16%	
Alokasi kerugian (keuntungan) oleh AirAsia Berhad (Catatan 26) : Entitas Sepengendali AirAsia Berhad	580.181.478.959	(16.262.925.186)	13,14%	(0,24%)	<i>Allocation loss (gain) by AirAsia Berhad (Note 26): Under Common Control AirAsia Berhad</i>
Percentase terhadap Total Pendapatan/Percentage to Total Revenues					
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019	
Pendapatan kargo: Entitas Sepengendali Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. Teleport Everywhere Pte. Ltd.	60.889.360.119	35.140.000.000 50.161.639.899	3,77%	0,52% 0,75%	<i>Cargo revenues: Under Common Control Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd. Teleport Everywhere Pte. Ltd.</i>

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Ringkasan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tahun 2020, AirAsia Berhad menandatangani kontrak derivatif dengan pihak ketiga untuk melindungi kebutuhan bahan bakar jet jaringan AirAsia. Kontrak derivatif bahan bakar yang ditandatangani dimaksudkan sebagai kontrak lindung nilai bahan bakar yang efektif. Selanjutnya pada tahun yang sama, AirAsia Berhad menandatangani perjanjian dengan jaringan AirAsia, termasuk IAA, untuk alokasi atas kuantitas nosional terkait perkiraan konsumsi bahan bakar, serta ketentuan penyelesaian berdasarkan harga tetap dan harga mengambang minyak mentah Brent.

Pada tanggal 31 Desember 2020, perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas yang diakui pada penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebesar Rp35.556.780.655, setelah pajak. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kerugian nilai wajar yang dialokasikan kepada IAA oleh AirAsia Berhad sebesar Rp580.181.478.959 disajikan sebagai bagian dari beban bahan bakar pada laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha membayarkan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada personil manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp2.041.935.202 dan Rp15.661.022.523 (2019: Rp6.087.223.098 dan Rp23.065.872.905).

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The summary of significant transactions with related parties for the year ended December 31, 2020 and 2019 are as follows: (continued)

In 2020, AirAsia Berhad entered into derivative contracts with third parties to hedge the jet fuel requirements of the AirAsia network. Fuel derivative contracts entered into were designated as effective fuel hedging contracts. Subsequently in the same year, AirAsia Berhad entered into agreement with AirAsia network, including IAA, for the allocation of notional quantity in relation to the expected fuel consumptions, and the terms of settlement based on fixed and floating prices of brent crude oil price.

As of December 31, 2020, changes in fair value of cash flow hedge recognized in the consolidated other comprehensive income amounted to Rp35,556,780,655, net of tax. For the year ended December 31, 2020, the fair value loss allocated to IAA by AirAsia Berhad amounting to Rp580,181,478,959 is presented as part of fuel expense in the consolidated profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

For the year ended December 31, 2020, the Group paid short-term compensation to key management personnel consisting of Board of Commissioners and Board of Directors of the Company, amounting to Rp2,041,935,202 and Rp15,661,022,523, respectively (2019: Rp6,087,223,098 and Rp23,065,872,905).

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Hubungan/Nature of Relationships
PT Fersindo Nusaperkasa AirAsia Group Berhad	Pemegang saham/Shareholders Entitas induk dan entitas induk terakhir/Parent entity and ultimate parent entity Entitas sepengendali/Under common control
AirAsia Berhad, AirAsia Japan Co., Ltd., Philippines AirAsia Inc., AirAsia Pte Ltd., Rokki Sdn. Bhd., Ground Team Red Sdn. Bhd., Teleport Commerce Malaysia Sdn. Bhd., BIG Loyalty Digital Sdn. Bhd., SATS Ground Services Singapore Pte. Ltd., AirAsia (India) Ltd., AirAsia SEA Sdn. Bhd., Thai AirAsia Co. Ltd., Teleport Everywhere, Pte. Ltd., Bigpay Malaysia Sdn. Bhd., AirAsia Digital Sdn. Bhd., AirAsia Ads Sdn. Bhd., AirAsia Com Travel Sdn. Bhd., BIG Life Sdn. Bhd.	
PT Indonesia AirAsia Extra, AirAsia X Berhad, PT Hutama Bhakti Investindo, AAE Travel Pte. Ltd., Thai AirAsia X Co., Ltd., AirAsia X Services Pty. Ltd., PT AirAsia Mitra Investama., PT AirAsia Com Indonesia Santan Food Sdn. Bhd.	Pihak berelasi lainnya/Other related parties

24. PERPAJAKAN

a. Pajak pertambahan nilai

Pajak dibayar di muka merupakan pajak pertambahan nilai masukan PT Indonesia AirAsia, entitas anak, yang dikompensasikan dalam pelaporan pajak pertambahan nilai bulan berikutnya masing-masing sebesar Rp45.458.819.864 dan Rp13.935.740.430 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Utang pajak

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan pasal 21	117.836.876	264.421.973	Income tax article 21
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	46.037.569	164.771.664	Article 4 (2)
Pasal 15	8.705.381.044	4.877.411.891	Article 15
Pasal 21	2.436.709.550	7.116.126.338	Article 21
Pasal 22	2.752.834.670	-	Article 22
Pasal 23	984.018.026	976.180.815	Article 23
Pasal 29	80.110.899	510.797.955	Article 29
Sub-total	15.005.091.758	13.645.288.663	Sub-total

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	2020	2019	
Pajak kini Perusahaan	-	(14.843.892.250)	<i>Current tax</i>
Entitas anak	(1.336.777.984)	(1.757.767.976)	<i>The Company Subsidiary</i>
Jumlah pajak kini	(1.336.777.984)	(16.601.660.226)	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan Perusahaan	315.929.531.530	(79.181.502.336)	<i>Deferred tax</i>
Entitas anak	425.178.090	221.514.902	<i>The Company Subsidiary</i>
Jumlah pajak tangguhan	316.354.709.620	(78.959.987.434)	<i>Total deferred tax</i>
Total	315.017.931.636	(95.561.647.660)	Total

d. Beban pajak kini

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi
secara hukum (Perusahaan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

24. TAXATION (continued)

c. Income tax benefit (expense)

	2020	2019	
Pajak kini Perusahaan	-	(14.843.892.250)	<i>Current tax</i>
Entitas anak	(1.336.777.984)	(1.757.767.976)	<i>The Company Subsidiary</i>
Jumlah pajak kini	(1.336.777.984)	(16.601.660.226)	<i>Total current tax</i>
Pajak tangguhan Perusahaan	315.929.531.530	(79.181.502.336)	<i>Deferred tax</i>
Entitas anak	425.178.090	221.514.902	<i>The Company Subsidiary</i>
Jumlah pajak tangguhan	316.354.709.620	(78.959.987.434)	<i>Total deferred tax</i>
Total	315.017.931.636	(95.561.647.660)	Total

d. Current tax expense

Income tax computation of the legal acquirer
(the Company)

The reconciliation between loss before income tax benefit (expense), as shown in the consolidated statements of profit or loss, and other comprehensive income and estimated tax loss of the Company is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(3.069.607.805.197)	(61.806.971.146)	<i>Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan entitas anak	3.061.301.214.071	33.300.942.414	<i>Loss before income tax of the subsidiaries</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(8.306.591.126)	(28.506.028.732)	<i>Loss before income tax of the Company</i>
Beda temporer	1.019.147.217	15.416.029.341	<i>Temporary differences</i>
Beda tetap	395.690.927	773.088.892	<i>Permanent differences</i>
Estimasi rugi fiskal Perusahaan Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(6.891.752.982)	(12.316.910.499)	<i>Estimated tax loss of the Company</i>
	(23.875.435.842)	(11.558.525.343)	<i>Prior years accumulated tax losses</i>
Total akumulasi rugi fiskal	(30.767.188.824)	(23.875.435.842)	<i>Total accumulated tax losses</i>
Beban pajak kini	-	-	<i>Current tax expense</i>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan pengakuisisi secara akuntansi (IAA, entitas anak)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) IAA adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(3.065.759.876.438)	(36.664.999.380)	<i>Loss before income tax benefit (expense)</i>
Beda temporer	611.707.475.937	3.189.639.383	<i>Temporary differences</i>
Beda tetap	168.999.699.154	353.391.008.714	<i>Permanent differences</i>
Estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(2.285.052.701.347)	319.915.648.717	<i>Estimated taxable income (tax loss)</i>
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(283.859.379.531)	(603.775.028.248)	<i>Prior years accumulated tax losses</i>
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya berdasarkan SPT yang telah dilaporkan	53.794.800.042	-	<i>Adjustment to prior year tax loss based on submitted SPT</i>
Total akumulasi rugi fiskal	(2.515.117.280.836)	(283.859.379.531)	<i>Total accumulated tax losses</i>
Beban pajak kini	-	-	<i>Current tax expense</i>
Pajak dibayar di muka			
Pasal 22	-	(13.186.842.558)	<i>Prepaid taxes</i>
Pasal 23	-	(1.163.290.997)	<i>Article 22</i>
Total pajak dibayar di muka	-	(14.350.133.555)	<i>Total prepaid taxes</i>
Estimasi tagihan pajak tahun sebelumnya - IAA	(24.888.911.751)	(29.561.161.775)	<i>Prior year estimated claims for tax refund - IAA</i>
Penghapusan estimasi tagihan pajak	<u>24.888.911.751</u>	<u>19.022.383.579</u>	<i>Write-off of estimated claims for tax refund</i>
Estimasi tagihan pajak - IAA	-	(24.888.911.751)	<i>Estimated claims for tax refund - IAA</i>

IAA telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan atas pajak penghasilan badan ("SPT") ke Kantor Pajak untuk tahun pajak 2019 sesuai dengan perhitungan pajak yang disajikan di atas. IAA akan menyampaikan SPT untuk tahun pajak 2020 kepada Kantor Pajak sesuai dengan perhitungan rugi fiskal yang telah disajikan diatas.

IAA has submitted Annual Corporate Income Tax Return ("SPT") to the Tax Office for fiscal year 2019. IAA will submit its SPT for fiscal year 2020 to the Tax Office in accordance with the tax loss computation as presented above.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Perpu No.1/2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif PPh badan sebagai berikut:

- Sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021.
- Sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.
- Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti diungkapkan pada butir c di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Namun Perusahaan telah menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sesuai butir a di atas untuk tahun pajak 2020 sebesar 22% (2019: 25%).

e. Estimasi tagihan pajak

Rincian estimasi tagihan pajak sesuai dengan laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	-	24.888.911.751	<i>Subsidiaries</i>
Total	-	24.888.911.751	Total

24. TAXATION (continued)

d. Current tax expense (continued)

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Perpu No.1/2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease (Covid-19) and/or in Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

- 22% effective starting Fiscal Year 2020 and 2021.
- 20% effective starting Fiscal Year 2022.
- Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.

The Company does not apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed in point c above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, the Company has applied a single tax rate as disclosed in point a above for the fiscal year 2020 of 22% (2019: 25%).

e. Estimated claims for tax refund

The details of estimated claims for tax refund as shown in the consolidated statements of financial position are as follow:

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan, neto

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dikreditkan (dilebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Pengaruh atas perubahan tarif pajak/ Effect of changes in tax rate	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						
Entitas anak						Deferred tax assets (liabilities)
Penyusutan aset tetap	3.838.523.464	(9.598.962.624)	-	1.683.028.025	(4.077.411.135)	<i>Subsidiaries</i>
Revaluasi aset tetap	(9.994.750.396)		3.818.297.690	-	(6.176.452.706)	Depreciation of fixed assets
Liabilitas sewa	(14.465.914.400)	14.465.914.400	-	-	-	Revaluation of fixed assets
Imbalan kerja	43.469.249.562	6.561.875.114	1.180.770.760	(9.239.866.918)	41.972.028.518	Lease liabilities
Penyisihan bonus karyawan	-	183.333.333	-	-	183.333.333	Employee benefits
Penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain	-	68.412.316.858	-	(6.219.301.533)	62.193.015.325	Provision for employee bonuses
Penyisihan atas penurunan nilai aset hak-guna	-	54.976.345.714	-	(4.997.849.610)	49.978.496.104	Allowance for impairment of other receivables
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	-	-	10.028.835.570	-	10.028.835.570	Allowance for impairment of right-of-use assets
Akumulasi rugi fiskal	70.964.844.876	258.946.003.864	-	(58.818.127.003)	271.092.721.737	Cash flow hedge reserve
Total	93.811.953.106	393.946.826.659	15.027.904.020	(77.592.117.039)	425.194.566.746	Total

324

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Dikreditkan (dilebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Reklasifikasi langsung ke saldo laba (*) Direct reclassification to retained earnings (*)	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						
Entitas anak						Deferred tax assets (liabilities)
Penyusutan aset tetap	9.262.888.624	(5.424.365.160)	-	-	3.838.523.464	<i>Subsidiaries</i>
Revaluasi aset tetap	(28.688.432.979)	-	-	18.693.682.583	(9.994.750.396)	Depreciation of fixed asset
Liabilitas sewa	(18.106.727.175)	3.640.812.775	-	-	(14.465.914.400)	Revaluation of fixed assets
Imbalan kerja	45.317.246.406	2.925.310.657	(4.773.307.501)	-	43.469.249.562	Lease liabilities
Akumulasi rugi fiskal	151.155.309.907	(80.190.465.031)	-	-	70.964.844.876	Employee benefits
Total	158.940.284.783	(79.048.706.759)	(4.773.307.501)	18.693.682.583	93.811.953.106	Total

(*) Reklasifikasi langsung ke saldo laba atas selisih revaluasi pesawat sehubungan dengan transaksi jual dan sewa-balik (Catatan 10)/Direct reclassification to retained earnings on revaluation difference of aircrafts in relation to the sale-and-leaseback transactions (Note 10)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan melakukan pengkajian terkait dengan estimasi manfaat pajak yang berasal dari beda temporer yang telah diakui serta rugi fiskal, dan berdasarkan hasil pengkajian manajemen, diputuskan bahwa Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan karena kemungkinan besar tidak tersedia penghasilan kena pajak masa depan untuk memanfaatkan seluruh beda temporer dan rugi fiskal tersebut.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management reviewed the estimated tax benefit arising from temporary differences that have been recognized and tax loss, and based on the management assessment, it has been decided that the Company did not recognize deferred tax assets since it is not probable that the future taxable profit will be available against such temporary differences and tax loss.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara manfaat pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(3.069.607.805.197)	(61.806.971.146)	<i>Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku	675.313.717.143	15.451.742.787	<i>Tax benefit at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(37.197.679.992)	(89.236.263.237)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya	(11.834.856.009)	-	<i>Adjustment in respect of tax loss of previous year</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	(14.843.892.250)	<i>Adjustment in respect of corporate income tax of previous year</i>
Pengaruh atas perubahan tarif pajak	(77.592.117.039)	-	<i>Effect of changes in tax rate</i>
Aset pajak tangguhan tidak diakui	(233.671.132.467)	(6.933.234.960)	<i>Unrecognized deferred tax assets</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	315.017.931.636	(95.561.647.660)	<i>Income tax benefit (expense)</i>

- g. Pemeriksaan pajak

Entitas Anak - IAA

Pada bulan Desember 2019, IAA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Kantor Pajak atas tahun pajak 2017 terkait pajak penghasilan pasal 4 (2), 21, 23, 26, pajak penghasilan badan, serta PPN, dengan nilai total sebesar Rp74.307.639.438, termasuk denda pajak. IAA menerima seluruh hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah melunasi kurang bayar dalam bulan yang sama.

Atas pajak kurang bayar yang disebutkan di atas, sebesar Rp14.843.892.250 merupakan pajak penghasilan badan yang dicatat oleh IAA pada akun "Manfaat (beban) pajak penghasilan" sebagai pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jumlah sisanya sebesar Rp31.673.870.614, setelah dikurangi dengan penyisihan atas tagihan pajak, dicatat pada akun "Beban usaha lain" sebagai beban pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

24. TAXATION (continued)

- g. The reconciliation between tax benefit calculated by applying the applicable tax rate to the loss before income tax benefit (expense) and income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(3.069.607.805.197)	(61.806.971.146)	<i>Loss before income tax benefit (expense) per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat pajak pada tarif pajak yang berlaku	675.313.717.143	15.451.742.787	<i>Tax benefit at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(37.197.679.992)	(89.236.263.237)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Penyesuaian atas rugi fiskal tahun sebelumnya	(11.834.856.009)	-	<i>Adjustment in respect of tax loss of previous year</i>
Penyesuaian atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	(14.843.892.250)	<i>Adjustment in respect of corporate income tax of previous year</i>
Pengaruh atas perubahan tarif pajak	(77.592.117.039)	-	<i>Effect of changes in tax rate</i>
Aset pajak tangguhan tidak diakui	(233.671.132.467)	(6.933.234.960)	<i>Unrecognized deferred tax assets</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	315.017.931.636	(95.561.647.660)	<i>Income tax benefit (expense)</i>

- h. Tax audit

The Subsidiary - IAA

In December 2019, IAA received Underpayment Tax Assessment Letters from the Tax Office of 2017 fiscal year pertaining to income taxes articles 4 (2), 21, 23, 26, corporate income tax, and VAT, with a total amount of Rp74,307,639,438, including tax penalties. IAA accepted such tax audit results and has paid the underpayment in the same month.

In relation to above mentioned tax underpayment, amounting to Rp14,843,892,250 which represents corporate income tax recorded by IAA in "Income tax benefit (expense)" account as current tax in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The remaining amount of Rp31,673,870,614, after deducted with provision for tax underpayment, was recorded in "Other operating expenses" account as tax expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Entitas Anak - IAA (lanjutan)

Lebih lanjut, dengan menggunakan basis yang sama dengan hasil pemeriksaan atas tahun pajak 2017, IAA mengestimasi penyisihan atas tagihan pajak untuk tahun pajak 2016, 2018, 2019, dan 2020 yang dicatat sebagai bagian dari penyisihan atas tagihan pajak dan disajikan dalam akun "Biaya masih harus dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 15).

25. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pendapatan penumpang		
Penjualan kursi	1.310.982.026.118	5.604.579.538.728
Lain-lain	217.703.532.410	1.018.919.428.963
Kargo	60.889.360.119	85.301.639.899
Charter	21.398.468.398	-
Total	1.610.973.387.045	6.708.800.607.590

Pendapatan penumpang lain-lain merupakan pendapatan ancillary seperti bagasi, pelayanan penerbangan, jasa boga, dan *ground handling*.

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha.

26. BAHAN BAKAR

Rincian pemakaian bahan bakar berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2020	2019
AirAsia Berhad (Catatan 23)	580.181.478.959	(16.262.925.186)
PT Pertamina (Persero)	419.478.392.536	1.271.768.350.661
Petronas Dagangan Berhad	142.871.079.183	705.457.449.543
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	53.142.751.737	313.186.093.436
Chevron (Thailand) Ltd.	33.898.015.099	149.266.683.158
World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.	671.570.406	-
Lain-lain	21.672.134.507	106.385.174.921
Total	1.251.915.422.427	2.529.800.826.533

24. TAXATION (continued)

h. Tax audit (continued)

The Subsidiary - IAA (continued)

Furthermore, following the similar basis with the tax audit result of fiscal year 2017, IAA estimated a provision of tax underpayments for fiscal years 2016, 2018, 2019, and 2020 which recorded as part of provision for tax underpayment and are presented in "Accrued expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 15).

25. OPERATING REVENUES

The details of operating revenues are as follows:

	2020	2019	
Pendapatan penumpang			Passenger revenue
Penjualan kursi	1.310.982.026.118	5.604.579.538.728	Seat sales
Lain-lain	217.703.532.410	1.018.919.428.963	Others
Kargo	60.889.360.119	85.301.639.899	Cargo
Charter	21.398.468.398	-	Charter
Total	1.610.973.387.045	6.708.800.607.590	Total

Other passenger revenues represents ancillary income such as baggage, airline-related, catering, and ground handling.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenues.

26. FUEL

The details usage of fuel based on vendors are as follows:

	2020	2019	
AirAsia Berhad (Note 23)	580.181.478.959	(16.262.925.186)	AirAsia Berhad (Note 23)
PT Pertamina (Persero)	419.478.392.536	1.271.768.350.661	PT Pertamina (Persero)
Petronas Dagangan Berhad	142.871.079.183	705.457.449.543	Petronas Dagangan Berhad
Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.	53.142.751.737	313.186.093.436	Shell Malaysia Trading Sdn. Bhd.
Chevron (Thailand) Ltd.	33.898.015.099	149.266.683.158	Chevron (Thailand) Ltd.
World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.	671.570.406	-	World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.
Lain-lain	21.672.134.507	106.385.174.921	Others
Total	1.251.915.422.427	2.529.800.826.533	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN DAN PENDAPATAN USAHA LAIN

Rincian beban usaha lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain (Catatan 6)	310.769.242.105	12.955.734.966
Rugi penurunan nilai aset (Catatan 11)	249.892.480.519	-
Beban kantor	64.986.083.027	164.448.523.183
Beban pajak	47.088.910.995	145.425.791.611
Rugi selisih kurs, neto	41.068.000.370	-
Beban imbalan kerja karyawan	35.847.118.772	36.146.997.623
Rugi penjualan aset tetap (Catatan 10)	32.977.036.000	31.458.972.098
Jasa tenaga ahli	18.596.833.248	90.239.572.593
Perjalanan dinas	6.603.960.770	20.563.762.621
Lain-lain	54.041.986.221	42.500.415.654
Total	861.871.652.027	543.739.770.349

Impairment losses of other receivables (Note 6)
Impairment losses of assets (Note 11)
Office expenses
Tax expenses
Loss on foreign exchange, net
Employee benefit expenses
Loss on sale of fixed assets (Note 10)
Professional fees
Business travel
Others

Total

Rincian pendapatan usaha lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pendapatan dari biaya layanan penumpang yang telah kedaluwarsa	137.986.257.733	101.704.071.687
Laba selisih kurs, neto	-	66.949.622.227
Lain-lain	43.216.336.040	69.958.234.726
Total	181.202.593.773	238.611.928.640

Income from forfeited passenger service charge
Gain on foreign exchange, net
Others

Total

Pendapatan dari biaya layanan penumpang yang telah kedaluwarsa merupakan pendapatan yang diakui dari biaya *airport tax* atas penumpang yang tidak terbang.

Income from forfeited passenger service charge represents income from airport tax fee from no show passengers.

28. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 11)	244.388.552.925	34.633.697.395
Bunga atas pinjaman bank	21.601.611.556	25.782.451.105
Lain-lain	1.256.043.212	4.877.766.266
Total	267.246.207.693	65.293.914.766

Interest on lease liabilities (Note 11)
Interest on bank loan
Others

Total

28. FINANCE COSTS

This account consists of:

p.
327

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Sebagai Kelompok Usaha yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik, internasional dan bidang lain yang terkait, Kelompok Usaha banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko harga bahan bakar pesawat, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko pada kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Kebijakan manajemen risiko keuangan ditelaah secara berkala dan disetujui oleh Direksi Kelompok Usaha.

Risiko harga bahan bakar pesawat

P. / 328
PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, berpotensi terkena risiko harga bahan bakar pesawat yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar pesawat.

Strategi meminimalisir risiko melalui aktivitas transaksi lindung nilai dilakukan oleh AirAsia Berhad bersama dengan grup perusahaan penerbangan dimana IAA merupakan bagian didalamnya (Grup AirAsia). Berkaitan dengan hal tersebut, seperti disebutkan dalam *Master Agreement* tanggal 19 November 2004 antara AirAsia Berhad dan IAA (sebelumnya PT Awair Internasional), AirAsia Berhad akan masuk melakukan transaksi lindung nilai komoditas dengan pihak lain, untuk mendapatkan manfaat bagi AirAsia Berhad serta manfaat bagi perusahaan penerbangan dalam Grup AirAsia.

IAA dan AirAsia Berhad setuju bahwa AirAsia Berhad harus mengidentifikasi transaksi-transaksi yang akan disepakati oleh AirAsia Berhad untuk dapat memberikan manfaat kepada IAA, dan berkaitan dengan transaksi tersebut:

- (a) Jika AirAsia Berhad menerima pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, AirAsia Berhad akan membayarkan kepada IAA dan,
- (b) Jika AirAsia Berhad diharuskan untuk melakukan pembayaran dari transaksi-transaksi tersebut, IAA akan membayar kepada AirAsia Berhad.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

As a Group that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group is strongly affected by various financial risks, including aircraft fuel price risk, foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance.

Financial risk management policies are periodically reviewed and approved by the Group's Board of Directors.

Aircraft fuel price risk

PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, is exposed to aircraft fuel price risk arising from the fluctuations in the prices of aircraft fuel.

A strategy to minimize the risk through hedging transactions activity is conducted by AirAsia Berhad together with the group of airline companies of which IAA is a part in it (AirAsia Group). In relation to this, as stated in the Master Agreement dated November 19, 2004 between AirAsia Berhad and IAA (formerly PT Awair Internasional), AirAsia Berhad will enter into commodity hedging transactions with the counterparties, for AirAsia Berhad's benefit and for the benefit of AirAsia Group.

IAA and AirAsia Berhad agreed that AirAsia Berhad shall identify transactions which AirAsia Berhad is entering into for the benefit of IAA, and in respect of such transaction:

- (a) *If AirAsia Berhad receives a sum under these transactions, AirAsia Berhad will pay such sum to IAA and,*
- (b) *If AirAsia Berhad is required to pay a sum under such transactions, IAA will pay to AirAsia Berhad.*

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko harga bahan bakar pesawat (lanjutan)

Sebagai bagian dari manajemen bahan bakar, IAA juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan, yang dituangkan dalam program-program kinerja IAA.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko atas perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Kelompok Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp698 miliar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs atas liabilitas sewa dalam Dolar AS.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Aircraft fuel price risk (continued)

As part of the fuel management strategy, IAA also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircrafts and evaluation of current contracts, which are set forth in the IAA work programs.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as functional currency against foreign currencies, mainly US Dollar.

The Group may be affected significantly by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

As of December 31, 2020, had the exchange rate of Rupiah against US Dollar depreciated/appreciated by 10% with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp698 billion higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the lease liabilities denominated in US Dollar.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at floating interest rate expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

*The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.*

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika suku bunga mengambang naik/turun sebanyak 50 basis poin dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp5 miliar, sebagai akibat kenaikan/penurunan beban bunga.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Aset keuangan Kelompok Usaha yang memiliki potensi konsentrasi risiko kredit secara signifikan terutama adalah kas di bank dan piutang usaha dan lain-lain.

P
330

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit maksimum Kelompok Usaha untuk kas di bank, piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar nilai tercatatnya seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok Usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas, dan memastikan pendanaan yang cukup melalui fasilitas kredit yang telah tersedia.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk (continued)

As of December 31, 2020, had the floating interest rate increase/decrease by 50 basis point with all other variables held constant, loss before income tax for the year then ended would have been Rp5 billion higher/lower, as a result of increase/decrease of interest expense.

Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to the other party. The Group's financial assets that are potentially subject to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and trade and other receivables.

The Group has a policy to place the cash into the creditworthy financial institutions.

The Group's maximum exposure to credit risk for cash in banks, trade receivables and other receivables as of December 31, 2020 and 2019 is equal to the carrying amounts of these financial assets as presented in the consolidated statements of financial position.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and ensuring adequate funding through the available credit facilities.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as at December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha - pihak ketiga	624.818.655.118	-	-	624.818.655.118
Utang lain-lain - pihak berelasi	1.597.996.829.133	-	-	1.597.996.829.133
Pinjaman bank:				
Pokok pinjaman	256.312.734.696	-	-	256.312.734.696
Beban bunga masa depan	67.187.992.110	-	-	67.187.992.110
Liabilitas sewa:				
Pokok pinjaman	1.388.847.155.839	2.842.928.963.917	961.395.672.559	5.193.171.792.315
Beban bunga masa depan	198.883.005.533	617.567.901.186	42.837.687.490	859.288.594.209
Biaya masih harus dibayar	314.441.350.975	-	-	314.441.350.975
Total	4.448.487.723.404	3.460.496.865.103	1.004.233.360.049	8.913.217.948.556

Financial Liabilities
Trade payables - third
parties
Other payables - related
parties
Bank loan:
Principal
Future imputed
interest charges

Lease liabilities:
Principal
Future imputed
interest charges
Accrued expenses

Total

31 Desember 2019/December 31, 2019				
	Di bawah 1 Tahun/ Below 1 Year	Lebih dari 1 Tahun Sampai dengan 5 Tahun/ Over 1 Year Up to 5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ Over 5 Years	Total/ Total
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha - pihak ketiga	584.588.769.726	-	-	584.588.769.726
Utang lain-lain - pihak berelasi	94.176.544.264	-	-	94.176.544.264
Pinjaman bank:				
Pokok pinjaman	42.486.627.969	169.946.511.876	57.368.205.604	269.801.345.449
Beban bunga masa depan	20.747.869.473	47.038.402.725	2.967.943.895	70.754.216.093
Kewajiban sewa pembiayaan:				
Pokok pinjaman	172.584.952.438	-	-	172.584.952.438
Beban bunga masa depan	7.519.917.742	-	-	7.519.917.742
Biaya masih harus dibayar	287.376.231.929	-	-	287.376.231.929
Total	1.209.480.913.541	216.984.914.601	60.336.149.499	1.486.801.977.641

Financial Liabilities
Trade payables - third
parties
Other payables - related
parties
Bank loan:
Principal
Future imputed
interest charges
Obligations under
finance lease:
Principal
Future imputed
interest charges
Accrued expenses

Total

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal tersebut disajikan dengan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

30. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2020, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies. These foreign currencies-denominated assets and liabilities are presented using the exchange rates as of December 31, 2020 are as follows:

	Mata Uang Asing (Angka Penuh)/ Foreign Currencies (Full Amounts)	31 Desember 2020 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2020 (Reporting Date)	Assets
Aset			
Kas dan bank			<i>Cash on hand and in banks</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 193.221	2.725.385.611	<i>In US Dollar</i>
Dalam Dolar Australia	AUD 32.410	349.094.924	<i>In Australian Dollar</i>
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 3.623	38.564.265	<i>In Singapore Dollar</i>
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 9.154	31.964.546	<i>In Malaysian Ringgit</i>
Dalam Dong Vietnam	VND 2.906.824.018	1.773.162.651	<i>In Vietnam Dong</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Dalam Dolar Australia	AUD 232.555	2.504.920.900	<i>In Australian Dollar</i>
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 16.316	173.665.911	<i>In Singapore Dollar</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 1.741.681	24.566.413.850	<i>In US Dollar</i>
Uang jaminan			<i>Security deposits</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 12.240.873	172.657.513.665	<i>In US Dollar</i>
Total Aset dalam Mata Uang Asing		204.820.686.323	<i>Total Assets in Foreign Currencies</i>
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga			<i>Trade payables - third parties</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 16.194.091	228.417.734.384	<i>In US Dollar</i>
Dalam Dolar Australia	AUD 6.897.161	74.291.322.062	<i>In Australian Dollar</i>
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 12.518.395	43.711.420.377	<i>In Malaysian Ringgit</i>
Dalam Dolar Singapura	SIN\$ 3.352.409	35.683.321.348	<i>In Singapore Dollar</i>
Dalam Baht Thailand	THB 12.493.377	5.870.075.566	<i>In Thailand Baht</i>
Dalam Euro	EUR 40.863	708.167.137	<i>In Euro</i>
Dalam Rupee India	INR 171.231	32.891.763	<i>In Indian Rupee</i>
Utang lain-lain - pihak berelasi			<i>Other payables - related parties</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 109.122.445	1.539.172.084.951	<i>In US Dollar</i>
Dalam Ringgit Malaysia	MYR 6.727.579	23.491.190.626	<i>In Malaysian Ringgit</i>
Dalam Dolar Australia	AUD 225.264	2.426.385.594	<i>In Australian Dollar</i>
Dalam Euro	EUR 86.824	1.504.670.773	<i>In Euro</i>
Dalam Baht Thailand	SIN\$ 192.600	90.494.073	<i>In Thailand Baht</i>
Liabilitas sewa			<i>Lease liabilities</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 369.179.366	5.193.171.792.315	<i>In US Dollar</i>
Pinjaman bank jangka panjang			<i>Long-term bank loan</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 6.828.270	96.312.734.696	<i>In US Dollar</i>
Biaya masih harus dibayar			<i>Accrued expenses</i>
Dalam Dolar AS	US\$ 8.578.238	120.996.086.919	<i>In US Dollar</i>
Total Liabilitas dalam Mata Uang Asing		7.365.880.372.584	<i>Total Liabilities in Foreign Currencies</i>
Liabilitas Neto dalam Mata Uang Asing		7.161.059.686.261	Net Liabilities in Foreign Currencies

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT

31. SEGMENT INFORMATION

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan segmen	1.301.129.076.868	309.844.310.177	1.610.973.387.045
Beban segmen	(3.335.715.821.408)	(1.078.318.911.302)	(4.414.034.732.710)
Rugi usaha segmen	(2.034.586.744.540)	(768.474.601.125)	(2.803.061.345.665)
Pendapatan keuangan			874.685.201
Pajak final atas pendapatan keuangan			(174.937.040)
Beban keuangan			(267.246.207.693)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(3.069.607.805.197)		
Manfaat pajak penghasilan	315.017.931.636		Income tax benefit
RUGI TAHUN BERJALAN	(2.754.589.873.561)		LOSS FOR THE YEAR
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(48.281.449.673)		Other comprehensive loss for the year, net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2.802.871.323.234)		TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laporan Posisi Keuangan			Statements of Financial Position
Aset segmen	6.080.516.085.752		Segment assets
Liabilitas segmen	8.990.927.886.117		Segment liabilities
Informasi segmen lainnya			Other segment information
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	10.914.813.197	1.716.321.487	Capital expenditure and advance purchases of fixed assets
Penyusutan	1.126.688.084.682	19.354.740.432	Depreciation

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019			
	Operasi Penerbangan/ Flight Operations	Ancillary dan Lain-lain/ Ancillary and Others	Total/ Total
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan segmen	5.445.311.198.130	1.263.489.409.460	6.708.800.607.590
Beban segmen	(5.113.289.673.524)	(1.595.396.991.276)	(6.708.686.664.800)
Laba usaha segmen	332.021.524.606	(331.907.581.816)	113.942.790
Pendapatan keuangan		4.216.251.038	
Pajak final atas pendapatan keuangan		(843.250.208)	
Beban keuangan		(65.293.914.766)	
Rugi sebelum pajak penghasilan		(61.806.971.146)	
Beban pajak penghasilan		(95.561.647.660)	
RUGI TAHUN BERJALAN		(157.368.618.806)	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		14.227.554.902	
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(143.141.063.904)	
Laporan Posisi Keuangan			
Aset segmen		2.613.070.074.932	
Liabilitas segmen		2.410.942.815.607	
Informasi segmen lainnya			
Pengeluaran modal dan uang muka pembelian aset tetap	43.970.838.963	569.237.112.020	613.207.950.983
Penyusutan	72.014.918.334	62.244.716.134	134.259.634.468

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap wilayah berdasarkan pusat operasi:

	2020
Jakarta	718.974.822.955
Denpasar	409.468.077.176
Surabaya	246.914.859.599
Medan	186.449.050.267
Lombok	49.166.577.048
Total	1.610.973.387.045

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following is the total operating revenue of each region based on its centre hub:

	2019	
Jakarta	2.765.603.693.063	Jakarta
Denpasar	2.018.548.617.550	Denpasar
Surabaya	1.042.025.160.048	Surabaya
Medan	619.782.021.385	Medan
Lombok	262.841.115.544	Lombok
Total	6.708.800.607.590	Total

32. PERJANJIAN SEWA

a. IAA sebagai lessor

Pada tahun 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, sebagai *lessor*, melakukan transaksi *wet lease* dengan PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") untuk 3 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAA mengenakan PT IAAX beban sewa pesawat sebesar nilai tertentu per jam terbang, dimana nilai tersebut sudah termasuk beban sewa pesawat, kru pesawat, pemeliharaan dan asuransi pesawat (Catatan 23). Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan September 2018.

b. IAA sebagai lessee

i. Pesawat

Pada bulan September 2018, IAA melakukan transaksi *wet lease* dengan IAAX untuk 5 pesawat Airbus tipe A-320 dengan masa sewa 12 bulan yang dapat diperpanjang. Transaksi ini merupakan sewa operasi. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, setiap bulannya IAAX mengenakan IAA beban atas sewa pesawat, kru pesawat, pemeliharaan pesawat dan asuransi pesawat yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain - pihak berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 23). Perjanjian tersebut telah berakhir pada bulan September 2020. Kemudian pada bulan Oktober 2020, 5 pesawat tersebut dipindah tanggungan menjadi atas nama IAA.

32. LEASE AGREEMENTS

a. IAA as lessor

In 2015, PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, as a lessor, entered into wet lease transactions with PT Indonesia AirAsia Extra ("IAAX") for 3 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAA charges lease fee on a monthly basis to IAAX for a certain amount per flight hour, in which such amount includes aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance (Note 23). Such agreement was ended in September 2018.

b. IAA as lessee

i. Aircraft

In September 2018, IAA entered into wet lease transactions with IAAX for 5 Airbus aircrafts type A-320 with lease term of 12 months and can be rolled over. This transaction represents operating lease. As stipulated in the agreements, IAAX charges to IAA on a monthly basis for aircraft lease, cabin crew, aircraft maintenance and insurance which were presented as part of the "Other payables - related parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 23). Such agreement was ended in September 2020. Moreover, in October 2020 those 5 aircrafts were transferred under the name of IAA.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

b. IAA sebagai lessee (lanjutan)

i. Pesawat (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, IAA juga memiliki transaksi sewa operasi atas 22 pesawat Airbus tipe A-320, dengan masa sewa yang akan berakhir paling lama pada tahun 2028. Beban sewa operasi pesawat disajikan sebagai bagian dari akun "Beban sewa pesawat" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Total komitmen sewa berdasarkan perjanjian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/December 31, 2020	31 Desember 2019/December 31, 2019	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan/ Equivalent to	
Dalam satu tahun	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun	-	-	Over one year
Total	US\$ 438.808.510	6.099.877.097.510	Total

Pada tanggal 1 Januari 2020, IAA mengadopsi PSAK 73 dan mengakui aset hak-guna serta liabilitas sewa terkait dalam laporan posisi keuangan konsolidasian atas seluruh sewa operasi yang disebutkan di atas.

ii. Uang Jaminan

IAA diharuskan membayar uang jaminan berkaitan dengan sewa operasi. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, uang jaminan yang telah dibayarkan adalah sebesar US\$15.346.500 dan US\$12.546.500 atau masing-masing setara dengan Rp216.462.382.500 dan Rp174.408.896.500. Nilai wajar uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp172.657.513.665 dan Rp131.964.744.058 (Catatan 12).

Pada tanggal 31 Desember 2019, selisih antara nilai uang jaminan yang telah dibayarkan dengan nilai wajarnya adalah sebesar Rp42.444.152.442 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 1 Januari 2020, nilai tersebut direklasifikasi dari aset tidak lancar lainnya menjadi aset hak-guna (Catatan 2).

As of January 1, 2020, IAA adopted PSAK 73 and recognized right-of-use assets and the related lease liabilities in the consolidated statements of financial position for all of the above-mentioned operating leases.

ii. Security Deposits

IAA is required to pay security deposits in relation to the operating leases. As of December 31, 2020 and 2019, the security deposits paid are amounting to US\$15,346,500 and US\$12,546,500 or equivalent to Rp216,462,382,500 and Rp174,408,896,500, respectively. The fair values of security deposit as of December 31, 2020 and 2019 are amounting to Rp172,657,513,665 and Rp131,964,744,058, respectively (Note 12).

As of December 31, 2019, the difference between the amount paid for security deposits and their fair values were amounting to Rp42,444,152,442 which presented as part of "Other non-current assets" account in the consolidated statements of financial position. As at January 1, 2020, such amount were reclassified from other non-current assets to right-of-use assets (Note 2).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERJANJIAN SEWA (lanjutan)

b. IAA sebagai lessee (lanjutan)

iii. Dana Pemeliharaan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa pemberian dan sewa operasi, IAA diharuskan untuk membayar dana pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada lessor.

Dana pemeliharaan pesawat didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan Auxiliary Power Unit (APU). Sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian, IAA dapat mengajukan biaya penggantian kepada lessor atas biaya pemeliharaan dan perbaikan pesawat tertentu. IAA berkewajiban untuk membayar dana pemeliharaan pesawat sampai dengan berakhirnya perjanjian.

Biaya penggantian yang terjadi berkaitan dengan biaya pemeliharaan dan perbaikan atas pesawat sewa pemberian dan sewa operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp8.742.526.654 dan Rp60.857.151.221.

Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa pemberian disajikan sebagai akun "Dana pemeliharaan pesawat" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dana pemeliharaan pesawat berkaitan dengan sewa operasi disajikan sebagai bagian dari akun "Perbaikan dan pemeliharaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2020, hirarki nilai wajar liabilitas sewa dan uang jaminan berada pada level 2.

Nilai tercatat dari pinjaman bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. LEASE AGREEMENTS (continued)

b. IAA as lessee (continued)

iii. Maintenance Reserve Funds

Based on finance lease and operating lease agreements, IAA is required to pay maintenance reserve funds for the leased aircrafts to the lessor.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance. Following the conditions in the agreement, IAA is entitled to reimburse certain maintenance and repair costs to the lessor. IAA shall have the obligation to pay the maintenance reserve funds until the termination of the agreement.

Reimbursement related to certain maintenance and repair costs of aircraft with finance lease and operating lease for the year ended December 31, 2020 and 2019, amounting to Rp8,742,526,654 and Rp60,857,151,221, respectively.

Maintenance reserve funds related to the finance lease is presented as "Maintenance reserve funds" account in the consolidated statements of financial position. Maintenance reserve funds related to the operating lease is presented as part of the "Repairs and maintenance" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

As of December 31, 2020, fair value hierarchy of the lease liabilities and security deposits are on level 2.

The carrying amount of long-term bank loan with floating interest rate is approximately at its fair value as it is re-priced frequently.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, dan liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang akan dilakukan.

34. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), entitas anak, mengadakan beberapa perjanjian dengan berbagai pihak berkaitan dengan *ground handling* dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- b. IAA memiliki beberapa perjanjian atas pembelian avtur dengan berbagai pihak untuk pengisian bahan bakar pesawat dalam bandara-bandara yang berada di wilayah Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand dan Singapura.
- c. IAA mengadakan perjanjian dengan Avia Technics Dirgantara untuk pekerjaan rutin dan non-rutin berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan pesawat. Amandemen terakhir berlaku hingga Mei 2022. Salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat memberikan pemberitahuan tertulis dua bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. IAA menandatangani Perjanjian Lisen Merek dengan AirAsia Berhad pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diamandemen pada tanggal 4 Januari 2017, yang berlaku untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, IAA menggunakan merek AirAsia serta menerapkan dan mengimplementasikan pedoman branding dan persyaratan operasi AirAsia dalam beberapa area seperti *ancillary, branding, catering* dan pelayanan dalam penerbangan, teknik, operasi penerbangan, pemasaran, pengelolaan pendapatan, keselamatan serta penjualan dan distribusi. Tarif lisensi merek adalah sebesar 1,5% dari pendapatan konsolidasi audit.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash on hand and in banks, trade and other receivables, trade and other payables, accrued expenses, current maturities of long-term bank loan, and current maturities of lease liabilities reasonably approximate their fair values because they are short-term in nature.

It is and has been the Group policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR COMMITMENTS

- a. PT Indonesia AirAsia ("IAA"), a subsidiary, entered into several agreements with various parties related to the ground handling in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.
- b. IAA entered into jet fuel purchase agreements with various parties for aircraft fuel uplift in airports located within Indonesia, Australia, Malaysia, Thailand and Singapore.
- c. IAA entered into an agreement with Avia Technics Dirgantara for the routine and non-routine works related to the maintenance and repair of aircrafts. The latest amendment shall remain valid until May 2022. Either party may terminate the agreement by serving the other party two months prior written notice.
- d. IAA entered into Brand License Agreement with AirAsia Berhad on January 1, 2013, which was amended on January 4, 2017, and will remain in force for an initial term of five years. Under this agreement, IAA uses and applies AirAsia brand as well as adopts and implements the branding guidelines and operating requirements of AirAsia in areas such as ancillary, branding, catering and in-flight services, engineering, flight operations, marketing, revenue management, safety and sales and distribution. The brand license fees shall be charged at 1.5% of the audited consolidated revenue.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN PENTING ATAU KOMITMEN
(lanjutan)**

Untuk periode 1 Januari - 31 Desember 2020
dan 2019, AirAsia Berhad telah
menghapuskan tarif lisensi merek.

35. KELANGSUNGAN USAHA

Pandemi Covid-19 memberikan pukulan yang sangat besar terhadap perekonomian dunia, khususnya industri penerbangan komersial, termasuk terhadap operasional dan kondisi finansial Kelompok Usaha. Operasional penerbangan Kelompok Usaha berhenti selama periode April sampai dengan pertengahan Juni 2020, kemudian mulai kembali meningkat secara perlahan-lahan dimulai sejak Juli 2020. Namun, proses kembali kepada operasi normal berjalan lambat karena tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha termasuk larangan melakukan perjalanan oleh pemerintah, pembatasan kapasitas penumpang terkait dengan menjaga jarak fisik, penutupan perbatasan internasional, serta perubahan dalam kebiasaan pelanggan yang menghindari perjalanan non-esensial. Situasi-situasi ini mengakibatkan penurunan signifikan terhadap pendapatan Kelompok Usaha sebesar 76% menjadi Rp1,6 trilyun pada tahun 2020 dibandingkan dengan Rp6,7 trilyun pada tahun 2019.

Kelompok Usaha mengalami rugi komprehensif konsolidasian sebesar Rp2.803 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan melaporkan akumulasi rugi konsolidasian sebesar Rp9.252 miliar yang mengakibatkan defisiensi modal konsolidasian sebesar Rp2.910 miliar pada tanggal 31 Desember 2020. Di samping itu, liabilitas jangka pendek konsolidasian Kelompok Usaha melampaui aset lancar konsolidasianya sebesar Rp4.784 miliar pada tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen Kelompok Usaha terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihan. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya dampak yang merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha, manajemen Kelompok Usaha mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini:

- Langkah-langkah penghematan biaya yang telah dilaksanakan dan akan terus diimplementasikan sampai saat pemulihan situasi bisnis untuk menjaga kesinambungan usaha, seperti efisiensi biaya gaji karyawan, serta pengurangan pada acara, sponsor, dan biaya-biaya pemasaran.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS OR
COMMITMENTS (continued)**

For the period January 1 - December 31, 2020
and 2019, AirAsia Berhad has waived brand
license fee.

35. GOING CONCERN

The Covid-19 pandemic has severely impacted the global economy, in particular the commercial airlines industry, including the Group's operational and financial condition. The Group's flight operations stopped during the period from April to mid of June 2020. The flight operations started to get back gradually starting July 2020. However, getting back to normal operations was slow due to the challenges the Group has been facing including imposition of travel restrictions by the government, restriction of level of passenger capacity due to physical distancing, international borders being closed, the application of very strict rapid test or swab test, and change in customer behavior on avoiding of non-essential travels. These situations resulted in significant drop of the Group's revenues by 76% to become Rp1.6 trillion during 2020 compared to Rp6.7 trillion during 2019.

p.
339

The Group incurred consolidated comprehensive loss of Rp2,803 billion for the year ended December 31, 2020 and reported consolidated accumulated losses of Rp9,252 billion resulting in consolidated capital deficiency of Rp2,910 billion as of December 31, 2020. In addition, the Group's consolidated current liabilities also exceeded its consolidated current assets by Rp4,784 billion as of December 31, 2020.

The Group's management has been monitoring the development of the above situations and exerted efforts to push for recovery. In response of the adverse effect to the Group's financial performance, the Group's management has been implementing the following plans:

- Cost cutting measures that were initiated and will continue to be implemented enroute to business recovery to maintain business sustainability, such as payroll cost reduction, reductions in events, sponsorships, and marketing expenses.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
**As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha terus memonitor perkembangan situasi di atas dan melakukan berbagai macam usaha untuk mendorong pemulihian. Dalam rangka mengantisipasi terjadinya dampak yang merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha, manajemen Kelompok Usaha mengimplementasikan rencana-rencana berikut ini: (lanjutan)

- b. Bekerja sama dengan Grup AirAsia untuk menegosiasikan kembali biaya dan merestrukturisasi liabilitas yang belum dibayar dengan vendor terutama dengan lessor pesawat, dan vendor penting lainnya.
- c. Diskusi dan negosiasi yang berkelanjutan dengan seluruh vendor penting sedang berjalan dalam rangka menangguhkan pembayaran dengan jadwal yang beragam.
- d. Bernegosiasi dengan kreditur saat ini yaitu CIMB Niaga, dan telah mendapatkan tambahan masa tenggang termasuk mengatur kembali ketentuan pembayaran pokok pinjaman (Catatan 16).
- e. Meluncurkan aktivitas promosi (seperti *unlimited ticket pass* pada bulan November 2020 dan *ASEAN unlimited pass* pada bulan Maret 2021) untuk meningkatkan pemasukan kas.
- f. Optimalisasi kapasitas pesawat dengan pemilihan rute dan fokus pada rute penerbangan domestik dengan faktor muatan yang lebih baik, termasuk membuka rute-rute baru untuk meningkatkan destinasi wisata domestik. Lebih lanjut, rute internasional, ketika sudah dibuka kembali, akan memberikan nilai tambah terhadap bisnis serta meningkatkan pangsa pasar Kelompok Usaha.
- g. Menambahkan fokus terhadap peluang bisnis lain seperti bisnis kargo dan charter.

35. GOING CONCERN (continued)

The Group's management has been monitoring the development of the above situations and exerted efforts to push for recovery. In response of the adverse effect to the Group's financial performance, the Group's management has been implementing the following plans: (continued)

- b. *Working with AirAsia Group to renegotiate costs and restructure the outstanding liabilities with vendors especially with the aircraft lessors, and other critical vendors.*
- c. *Continuous discussions and negotiations have been ongoing with all key vendors to defer the payments with various schedules.*
- d. *Negotiating with current creditor i.e. CIMB Niaga, and obtained additional grace period including rearrange the loan principal repayment schedule (Note 16).*
- e. *Launched promotional activity (i.e. unlimited ticket pass in November 2020 and ASEAN unlimited pass in March 2021) to boost cash inflow.*
- f. *Aircraft capacity optimization with route selection and focus on domestic routes with better load factors, including opening new routes to enhance domestic tourism destinations. In addition, the international routes, when reopens, will add more values to the business and improving the market share of the Group.*
- g. *Put additional focus on other business opportunities such as cargo and charter business.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Lebih lanjut, Kelompok Usaha mendapatkan surat pernyataan dukungan keuangan dari AirAsia Group Berhad yang menyatakan bahwa mereka akan terus memberikan dukungan keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha.

Walaupun terdapat rencana-rencana tersebut di atas, masih terdapat ketidakpastian atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, yang sangat bergantung pada waktu pemulihan yang diharapkan dari pandemi Covid-19, bersama dengan tindakan-tindakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia termasuk keberhasilan dari pelaksanaan program vaksinasi.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Laporan keuangan konsolidasian mencakup dampak dari kelangsungan usaha sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Perkembangan kondisi industri penerbangan serta dampaknya terhadap likuiditas dan pendapatan Kelompok Usaha di masa depan tidak dapat ditentukan. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

36. TRANSAKSI NON KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			INVESTING ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Penambahan tanah dan bangunan dari reklasifikasi akun uang muka pembelian aset tetap (Catatan 10)	-	527.250.888.321	<i>Increase of land and building from reclassification of advances for fixed asset acquisition account (Notes 10)</i>
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi dana pemeliharaan pesawat (Catatan 9)	-	17.808.388.965	<i>Increase of fixed assets from capitalization of maintenance reserve funds (Note 9)</i>

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. GOING CONCERN (continued)

Moreover, the Group has obtained the financial support letter from AirAsia Group Berhad stating that they will continue to provide sufficient financial support for the operations.

Notwithstanding the above plans, there remain uncertainties regarding the Group's ability to continue as going concern, which highly depends on the expected timing of recovery of the Covid-19 pandemic, in conjunction with the actions undertaken by the Government of Indonesia including the successful implementation of the vaccination program.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The consolidated financial statements include the effects of the going concern to the extent that they can be determined and estimated. It is not possible to determine the future development on the airlines industry and its impacts on the Group's liquidity and earnings. The Group's consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of such uncertainties.

36. NON-CASH TRANSACTIONS

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the Group have investment transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
*As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended*
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	Lain-lain (*)/ Others (*)	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman bank jangka panjang Liabilitas sewa	269.801.345.449 -	(14.318.373.005) (284.641.461.608)	829.762.252 (483.644.752.828)	- 5.961.458.006.751	256.312.734.696 5.193.171.792.315	<i>Long-term bank loan Lease liabilities</i>
Total	269.801.345.449	(298.959.834.613)	(482.814.990.576)	5.961.458.006.751	5.449.484.527.011	Total

(* Lain-lain - liabilitas sewa terdiri dari penyesuaian transisi, penambahan selama tahun berjalan, dan penambahan bunga (Catatan 11)/Others - lease liabilities consist of transition adjustment, addition during the year, and interest accretion (Note 11)

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pinjaman bank jangka panjang Kewajiban sewa pembiayaan	376.409.089.153 632.061.720.756	(102.486.627.969) (439.855.250.594)	(4.121.115.735) (19.621.517.724)	269.801.345.449 172.584.952.438	<i>Long-term bank loan Obligations under finance lease</i>
Total	1.008.470.809.909	(542.341.878.563)	(23.742.633.459)	442.386.297.887	Total

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk periode berikutnya.

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated cash flow statement are as follows:

	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus kas/ Cash flow	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pinjaman bank jangka panjang Kewajiban sewa pembiayaan	376.409.089.153 632.061.720.756	(102.486.627.969) (439.855.250.594)	(4.121.115.735) (19.621.517.724)	269.801.345.449 172.584.952.438	<i>Long-term bank loan Obligations under finance lease</i>
Total	1.008.470.809.909	(542.341.878.563)	(23.742.633.459)	442.386.297.887	Total

38. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Group consolidated financial statements for the next reporting period.

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2020 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT AIRASIA INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. REKLASIFIKASI INFORMASI KEUANGAN
KORESPONDING TAHUN LALU**

Kelompok Usaha mereklasifikasi akun-akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020. Penyesuaian kembali tersebut tidak memengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian serta laporan arus kas konsolidasian. Reklasifikasi akun-akun tertentu tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian. Dengan demikian, Kelompok Usaha tidak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/December 31, 2019 (Dilaporkan Sebelumnya/As Previously Reported)	Penyesuaian Reklasifikasi/ Reclassification Adjustment	31 Desember 2019/ December 31, 2019 (Reklasifikasi/As Reclassified)	Consolidated statement of financial position Contract liabilities
<u>Laporan posisi keuangan konsolidasian</u>				<u>Consolidated statement of financial position</u>
Liabilitas kontrak	811.830.785.231	(20.719.147.957)	791.111.637.274	Contract liabilities
Total liabilitas jangka pendek	2.007.253.622.193	(20.719.147.957)	1.986.534.474.236	Total current liabilities
Laba transaksi jual dan sewa- balik ditangguhkan	-	20.719.147.957	20.719.147.957	Deferred income from sale and leaseback transaction
Total liabilitas jangka panjang	403.689.193.414	20.719.147.957	424.408.341.371	Total non-current liabilities



KANTOR PUSAT

PT AirAsia Indonesia Tbk

Jl. Marsekal Suryadharma (M1) No. 1 Kel. Selapajang,
Kec. Neglasari Kota Tangerang, Banten 15127

telp : 021 29850888

fax : 021 29850889

<http://ir.aaid.co.id/>

